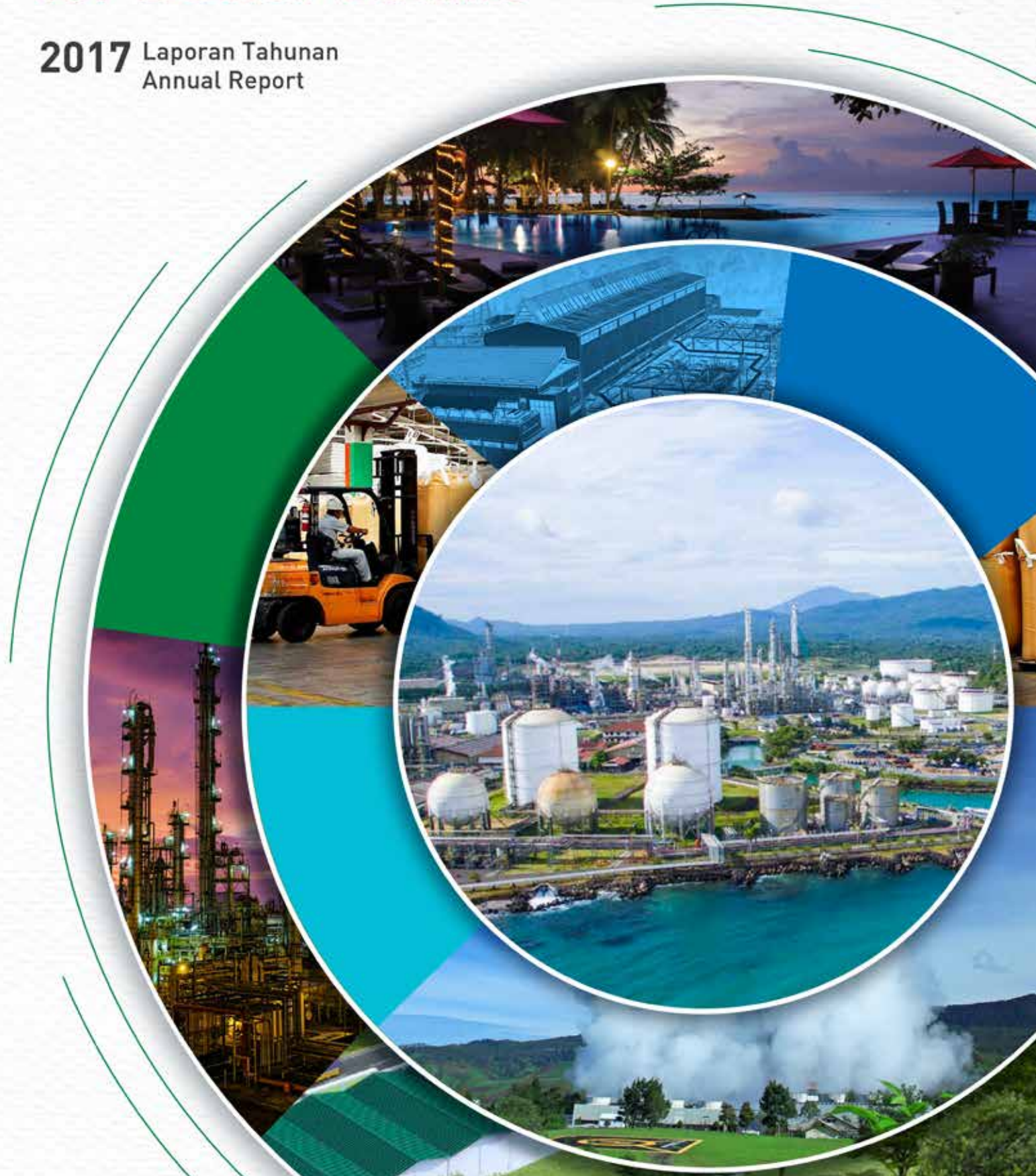


# Transforming for Better Future

**2017** Laporan Tahunan  
Annual Report



# Barito Pacific



## Misi MISSION

Memantapkan pijakan pada sektor industri yang terbarukan dan berorientasi pada sumber daya dengan pertumbuhan dari hulu ke hilir melalui diversifikasi usaha dan integrasi kepada industri berbasis sumber daya yang memberikan arus pendapatan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa datang.

To establish footholds in the industry sectors that are renewable and resource oriented with significant growth from upstream to downstream through business diversification and integration into resource-based industry that provide a strong revenue for the growth and development in the future.

## Visi VISION

Menjadi sebuah perusahaan berbasis sumber daya yang terdiversifikasi dan terintegrasi yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

To become diversified and integrated resource-based company that is able to grow and to develop continuously over the long term in order to provide added value to the stakeholders.



# Transforming for Better Future

## BERUBAH UNTUK MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK

Pesatnya pertumbuhan penduduk mendorong peningkatan kebutuhan yang lebih beragam dan inovatif. Menjawab tantangan ini, di tahun 2017 Barito Pacific terus mengembangkan proyek-proyek strategis melalui berbagai langkah progresif. Barito Pacific semakin gencar dalam memperluas jangkauan ke beragam lini usaha sekaligus memperkuat kinerja dengan perencanaan yang lebih matang dan stabil melalui diversifikasi serta integrasi usaha ke bidang petrokimia dan energi terbarukan. Sederet langkah ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan menjamin keberlanjutan usaha dalam jangka panjang sekaligus menempatkan Barito Pacific sebagai perusahaan industri sumber daya terdepan di masa mendatang.

Rapid population growth encourages an increase of more diversified and innovative needs. Responding this challenge, in 2017 Barito Pacific continues to develop strategic projects through various progressive steps. Barito Pacific is more aggressive in expanding its scope to diversified business lines as well as in strengthening performance with a more careful and stable planning through diversification and integration of business in the fields of petrochemical and renewable energy. These steps aim to optimize the potential and to ensure business long-term sustainability as well as to place Barito Pacific as a leading resource industry company in the future.

# Daftar Isi

## CONTENTS

**Penjelasan Tema** 04  
THEME DESCRIPTION

**Daftar Isi** 06  
TABLE OF CONTENTS

**Jejak Langkah** 04  
MILESTONES

**Kilas Kinerja |** 06  
**PERFORMANCE HIGHLIGHTS**

**Ikhtisar Keuangan** 06  
FINANCIAL HIGHLIGHTS

**Ikhtisar Saham** 08  
SHARE HIGHLIGHTS

**Kronologi Pencatatan Saham dan Efek Lainnya** 10  
CHRONOLOGY OF SHARE AND OTHER SECURITIES LISTING

**Peristiwa Penting 2017** 13  
2017 SIGNIFICANT EVENTS

**Laporan Dewan Komisaris** 17  
**BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT**

**Laporan Dewan Direksi** 21  
**BOARD OF DIRECTORS' REPORT**

**Profil Manajemen** 26  
**MANAGEMENT PROFILE**

**Profil Perusahaan** 32  
**COMPANY PROFILE**

**Data Perseroan** 33  
CORPORATE DATA

**Riwayat Singkat** 34  
COMPANY BRIEF HISTORY

**Kegiatan Usaha** 36  
BUSINESS ACTIVITIES

**Informasi Saham** 38  
SHARES INFORMATION

**Struktur Perseroan** 40  
COMPANY STRUCTURE

**Struktur Organisasi** 41  
ORGANIZATIONAL STRUCTURE

**Sertifikasi & Penghargaan** 42  
CERTIFICATIONS & AWARDS

**Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi** 46  
SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED COMPANY

**Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal** 48  
INSTITUTION AND PROFESSIONAL CAPITAL MARKET SUPPORT

**Informasi Perseroan** 49  
CORPORATE INFORMATION

**Analisis dan Pembahasan Manajemen** 50  
**MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS**

**Tinjauan Umum** 52  
GENERAL OVERVIEW

**Kilasan Industri** 53  
INDUSTRIAL OVERVIEW

**Tinjauan Kinerja Operasional Per Segmen Usaha** 54  
OPERATIONAL REVIEW BASED ON OPERATING SEGMENT



**Tinjauan Kinerja Keuangan Komprehensif** 59  
COMPREHENSIVE REVIEW OF FINANCIAL PERFORMANCE

**Struktur Modal dan Kebijakan Perseroan** 65  
CAPITAL STRUCTURE AND THE COMPANY'S POLICY

**Informasi Material** 65  
MATERIAL INFORMATION

**Prospek dan Target Usaha Perseroan dalam Satu Tahun Mendatang** 66  
BUSINESS PROSPECT AND PROJECTION FOR THE NEXT ONE YEAR

**Aspek Pemasaran** 67  
MARKETING ASPECTS

**Investasi Barang Modal** 68  
CAPITAL GOODS INVESTMENT

**Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal** 68  
MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL EXPENDITURE

**Sumber Daya Manusia** 70  
HUMAN RESOURCES

**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** 74  
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

**Landasan Pelaksanaan** 76  
IMPLEMENTATION BASIS

**Pengembangan Sosial dan Masyarakat** 77  
COMMUNITY AND SOCIAL DEVELOPMENT

**Pengelolaan Lingkungan Hidup** 80  
ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

**Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja** 81  
EMPLOYMENT AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY PRACTICES

**Tanggung Jawab Barang dan Jasa** 82  
RESPONSIBILITY OF GOODS AND SERVICES

**Tata Kelola Perusahaan** 84  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

**Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi** 86  
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

**Rapat Umum Pemegang Saham** 87  
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

**Dewan Komisaris** 94  
THE BOARD OF COMMISSIONERS

**Direksi** 98  
THE BOARD OF DIRECTORS

**Hubungan Afiliasi Direksi dan Dewan Komisaris** 102  
THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS' AFFILIATION

**Komite Audit** 102  
AUDIT COMMITTEE

**Sekretaris Perusahaan** 106  
CORPORATE SECRETARY

**Satuan Pengawasan Internal** 107  
INTERNAL AUDIT

**Sistem Pengendalian Internal** 112  
INTERNAL CONTROL SYSTEM

**Manajemen Risiko** 114  
RISK MANAGEMENT

**Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka** 121  
CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES FOR PUBLIC COMPANIES

**Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2017** 127  
RESPONSIBILITY ON THE 2017 ANNUAL REPORT

**Laporan Keuangan Konsolidasian** 128  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

**Referensi Silang** 237  
CROSS REFERENCE

# Jejak Langkah

## MILESTONES

### 1979

Didirikan di Kalimantan Selatan, sebagai perusahaan kayu Indonesia yang terintegrasi.

ESTABLISHED IN SOUTH KALIMANTAN, AS INDONESIA'S INTEGRATED TIMBER-BASED COMPANY.

### 1993

Mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

LISTED ITS SHARES IN JAKARTA AND SURABAYA STOCK EXCHANGE.

### 2007

Mengubah nama menjadi **PT Barito Pacific Tbk.**

CHANGED NAME TO PT BARITO PACIFIC TBK.

Mengakuisisi PT Chandra Asri dan entitas anak, PT Styrindo Mono Indonesia.

ACQUIRED PT CHANDRA ASRI AND ITS SUBSIDIARY, PT STYRINDO MONO INDONESIA.

### 2009

Mengubah Anggaran Dasar Perseroan dan memperluas cakupan usaha yang mencakup bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti dan perdagangan.

CHANGE OF THE COMPANY'S ARTICLE OF ASSOCIATION AND EXPANDED THE COMPANY'S SCOPE OF BUSINESS ACTIVITIES INTO FORESTRY-RELATED BUSINESS, AGRICULTURE, MINING, INDUSTRY, REAL ESTATE, AND TRADING.

### 2008

Mengakuisisi PT Tri Polyta Indonesia Tbk.

COMPLETED THE ACQUISITION OF PT TRI POLYTA INDONESIA TBK.

Mengonsolidasikan laporan keuangan Perseroan dengan laporan keuangan PT Tri Polyta Indonesia Tbk.

CONSOLIDATED THE FINANCIAL STATEMENTS OF PT TRI POLYTA INDONESIA TBK INTO THE COMPANY'S FINANCIAL STATEMENTS.

Logo baru Perseroan secara resmi digunakan dan diperkenalkan.

THE NEW CORPORATE LOGO WAS OFFICIALLY APPLIED AND INTRODUCED.

### 2010

PT Chandra Asri menerbitkan obligasi US\$230 juta.

PT CHANDRA ASRI ISSUED US\$230 MILLION BOND.

Mengakuisisi PT Royal Indo Mandiri, menandakan masuknya Perseroan ke bisnis kelapa sawit.

ACQUIRED PT ROYAL INDO MANDIRI AND SET THE COMPANY'S FOOTSTEP IN PALM-OIL INDUSTRY.

Berpartisipasi pada blok kontrak bagi hasil produksi sebagian migas di PT Petrogas Pantai Madura.

PARTICIPATED IN AN OIL AND GAS PRODUCTION SHARING CONTRACT BLOCK IN PT PETROGAS PANTAI MADURA.

PT Chandra Asri memperkenalkan produk plastik yang mudah terurai (*degradable*) dan ramah lingkungan.

PT CHANDRA ASRI INTRODUCED THE ECOFRIENDLY DEGRADABLE PLASTIC PRODUCTS.

### 2011

Penggabungan usaha PT Chandra Asri dan PT Tri Polyta Indonesia Tbk.

THE MERGER OF PT CHANDRA ASRI AND PT TRI POLYTA INDONESIA TBK.

Melepas 7,13% kepemilikan saham di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk kepada SCG Chemicals Company Ltd.

SOLD 7.13% OWNERSHIP SHARES IN PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK TO SCG CHEMICALS COMPANY LTD.

Menyelesaikan Kuasi Reorganisasi.

COMPLETED QUASI REORGANIZATION.

## 2014

- Pabrik Butadiena beroperasi secara komersial.**  
BUTADIENE PLANT MOVED INTO FULL COMMERCIAL OPERATION.

- PT Tintin Boyok Sawit Makmur, entitas anak dari PT Royal Indo Mandiri, telah menyelesaikan pembangunan pabrik pengolahan Kelapa Sawit dengan kapasitas 30 ton TBS per jam.**

PT TINTIN BOYOK SAWIT MAKMUR, SUBSIDIARY OF PT ROYAL INDO MANDIRI, HAS COMPLETED THE CONSTRUCTION OF A PALM OIL PROCESSING PLANT WITH A CAPACITY OF 30-TON PER HOUR.

- PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI), entitas anak PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, mengadakan perjanjian Jual beli SRI dengan PBI. SMI membeli 45% kepemilikan saham SRI dari PBI.**

PT STYRINDO MONO INDONESIA (SMI), A SUBSIDIARY OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK, ENTERED INTO SALE AND PURCHASE AGREEMENT OF SRI WITH PBI. SMI PURCHASE 45% OF EQUITY OWNERSHIP IN SRI FROM PBI.

## 2016

- PT Chandra Asri Petrochemical Tbk melakukan Penawaran Umum Obligasi Chandra Asri I Tahun 2016 sebesar Rp500 miliar.**

PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK PERFORMED A PUBLIC OFFERING OF CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL I BONDS YEAR 2016 OF RP500 BILLION.

- PT Chandra Asri Petrochemical Tbk meneken perjanjian kerja sama dengan Univation Technologies dalam rangka rencana membangun Pabrik Polietilena terbaru berkapasitas 400 KTPA.**

PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK SIGNED UP A CONTRACT WITH UNIVATION TECHNOLOGIES IN LINE WITH A PLAN TO BUILD A NEW 400-KTPA POLYETHYLENE PLANT.

- Menandatangani perjanjian kredit senilai US\$ 60 juta dengan Bangkok Bank Public Company Ltd. dalam rangka pemberian uang muka untuk akuisisi saham mayoritas Star Energy Group Holdings Pte. Ltd.**

ENTERED A LOAN FACILITY WITH BANGKOK BANK PUBLIC COMPANY LIMITED AS AN ADVANCE PAYMENT IN ACQUIRING THE MAJORITY SHARES OF STAR ENERGY GROUP HOLDINGS PTE. LTD., A LEADING GEOTHERMAL COMPANY.

## 2013

- Pabrik Butadiena dengan kapasitas 100 KTPA per tahun milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI) telah selesai fase pembangunan konstruksi.**

BUTADIENE PLANT WITH 100 KTPA OWNED BY PT PETROKIMIA BUTADIENE INDONESIA (PBI) HAS COMPLETED THE CONSTRUCTION PHASE.

- PT Chandra Asri Petrochemical Tbk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar US\$127,9 juta.**

PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK COMPLETED A LIMITED PUBLIC OFFERING I WITH PREEMPTIVE RIGHTS ISSUANCE (RIGHTS ISSUE) AMOUNTED US\$127.9 MILLION.

- PBI, entitas anak dari PT Chandra Asri Petrochemical Tbk dan Compagnie Financière Michelin ("Michelin") telah mengumumkan kerja sama pembentukan perusahaan *joint venture* yang akan membangun pabrik karet sintetis.**

PBI, A SUBSIDIARY OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK AND COMPAGNIE FINANCIÈRE MICHELIN ("MICHELIN") HAS ANNOUNCED A PARTNERSHIP TO SET UP A JOINT VENTURE COMPANY TO BUILD A SYNTHETIC RUBBER PLANT.

- PT Griya Idola, entitas anak Perseroan, telah mengakuisisi PT Mambruk Cikoneng Indonesia yang memiliki dan mengelola Hotel Mambruk di Anyer, Banten.**

PT GRIYA IDOLA, A SUBSIDIARY OF THE COMPANY'S, HAS ACQUIRED PT MAMBRUK CIKONENG INDONESIA WHICH OWNS AND OPERATES MAMBRUK HOTEL LOCATED IN ANYER, BANTEN.

## 2015

- Proyek ekspansi Naphtha Cracker PT Chandra Asri Petrochemical Tbk telah dituntaskan, kapasitas produksi naik 43%.**

COMPLETION OF NAPHTHA CRACKER EXPANSION PROJECT OF PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK THAT INCREASES PRODUCTION CAPACITY BY 43%.

- PT Griya Idola melalui PT Griya Tirta Asri mulai mengembangkan kawasan industri terpadu yang berlokasi di sebelah barat kota Jakarta seluas 50 hektar.**

PT GRIYA IDOLA THROUGH PT GRIYA TIRTA ASRI STARTED TO DEVELOP AN INTEGRATED INDUSTRIAL PARK OF 50 HECTARES, LOCATED AT THE WESTERN TIP OF JAKARTA.

- PT Grand Utama Mandiri, entitas anak dari PT Royal Indo Mandiri, telah menyelesaikan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas 30 ton TBS per jam.**

PT GRAND UTAMA MANDIRI, SUBSIDIARY OF PT ROYAL INDO MANDIRI, HAS COMPLETED THE CONSTRUCTION OF A PALM OIL PROCESSING PLANT WITH A CAPACITY OF 30-TON PER HOUR.

# Ikhtisar Keuangan

## FINANCIAL HIGHLIGHTS

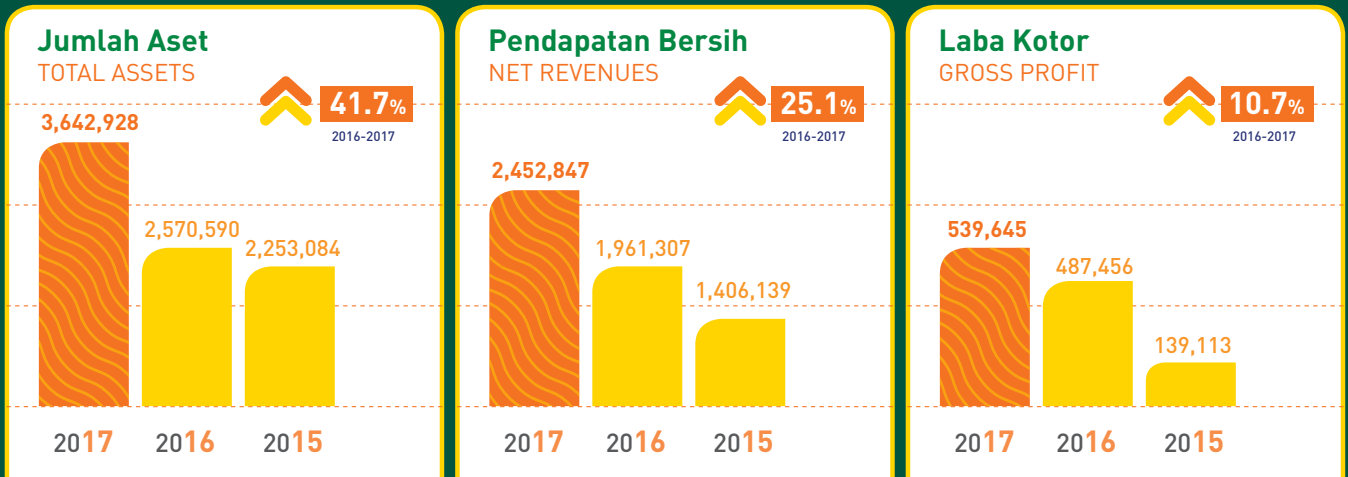
dalam US\$ '000 | in US\$ '000

ASET	2017	2016	2015	ASSETS
Aset Lancar	1,504,057	728,773	448,467	Current Assets
Aset Tidak Lancar	2,138,871	1,841,817	1,804,617	Non-current Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>3,642,928</b>	2,570,590	2,253,084	<b>Total Assets</b>
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek	873,123	544,566	405,554	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	752,906	577,656	651,621	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,626,029	1,122,222	1,057,175	Total Liabilities
Ekuitas	2,016,899	1,448,368	1,195,909	Equity
<b>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>3,642,928</b>	2,570,590	2,253,084	<b>Total Liabilities and Equity</b>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan Bersih	2,452,847	1,961,307	1,406,139	Net Revenues
Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung	1,913,202	1,473,851	1,267,026	Cost of Revenues and Direct Costs
Laba Kotor	539,645	487,456	139,113	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	385,404	380,043	34,737	Profit Before Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	279,889	279,796	5,082	Net Profit for the Year
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	280,283	276,115	184	Total Comprehensive Income for the Year
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>				<b>Profit (Loss) for the Year Attributable to:</b>
- Pemilik Entitas Induk	118,116	131,704	(5,355)	- Owners of the Company
- Kepentingan Non Pengendali	161,773	148,092	10,437	- Non-controlling Interests
<b>Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>				<b>Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:</b>
- Pemilik Entitas Induk	119,266	128,803	(9,928)	- Owners of the Company
- Pemilik Kepentingan Non Pengendali	161,017	147,312	10,112	- Non-controlling Interests
Laba (Rugi) per Saham Dasar*	0.009	0.009	(0.000)	Basic Earnings (Loss) Per Share*
Modal Saham (Jumlah Saham)	13,959,785,568	6,979,892,784	6,979,892,784	Capital Stock (Number of Shares)
RASIO PERTUMBUHAN (%)				GROWTH RATIO (%)
Pendapatan Bersih	25.06	39.48	(43.23)	Net Revenues
Laba Kotor	10.71	250.41	26.53	Gross Profit
RASIO KEUANGAN PENTING				KEY FINANCIAL RATIO
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	1.72x	1.34x	1.11x	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas	0.81x	0.77x	0.88x	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Aset	0.45x	0.44x	0.47x	Debt to Assets
Laba Bersih terhadap Pendapatan Bersih (%)	11.41	14.27	0.36	Net Profit to Net Revenues (%)
Laba Bersih terhadap Aset (%)	7.68	10.88	0.23	Net Profit to Total Assets (%)
Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)	13.88	19.32	0.42	Net Profit to Equity (%)

\* Telah disesuaikan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 per saham yang berlaku restrospektif  
Adjusted in connection with nominal stock split from Rp1,000 to become Rp500 per share which were applied retrospectively.



dalam US\$ '000 | in US\$ '000



# 539.65

Juta Dollar | Million US\$

PERSEROAN MEMBUKUKAN LABA KOTOR SEBESAR US\$539,65 JUTA PADA TAHUN 2017 ATAU MENINGKAT 10,7% DARI TAHUN 2016

THE COMPANY RECORDED GROSS PROFIT OF US\$539.65 MILLION IN 2017 OR INCREASED BY 10.7% FROM 2016.

## Sebaran Aset ASSETS BREAKDOWN



**58.7%**  
Aset Lancar  
Current Assets

**41.3%**  
Aset Tidak Lancar  
Non-current Assets

## Sebaran Pendapatan REVENUES BREAKDOWN



**98.6%**  
Pendapatan Bersih Petrokimia  
Petrochemical Net Revenues

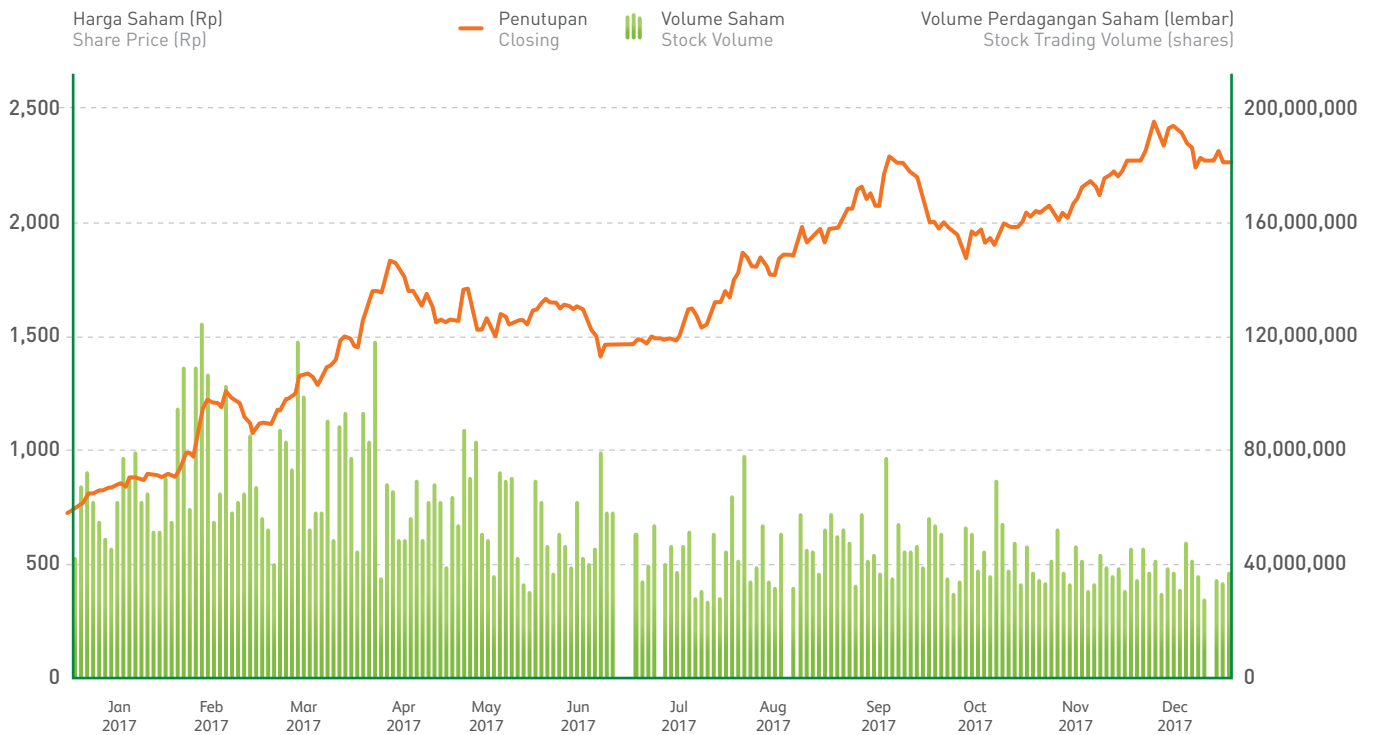
**1.4%**  
Pendapatan Bersih Lain-lain  
Other Net Revenues

# Ikhtisar Saham

## SHARE HIGHLIGHTS

### KINERJA HARGA SAHAM 2017

#### 2017 SHARE PRICE PERFORMANCE



### Kinerja Saham Per Triwulan | Quarterly Shares Performance

Tahun Year	2017				2016			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV
<b>Tertinggi   Highest</b>	1,545	1,865	2,300	2,450	555	545	1,125	1,680
<b>Terendah   Lowest</b>	732.5	1,375	1,450	1,820	124	340	484	910
<b>Penutupan   Closed</b>	1,450	1,465	1,995	2,260	423	484	975	1,465
<b>Volume Perdagangan (Saham)   Stock Trading Volume</b>	3,837,542,600	2,602,041,400	2,180,317,600	1,929,970,500	836,600	942,200	25,958,600	19,583,200
<b>Harga   Price</b>	2,260 per 31 Desember 2017 as of 31 December 2017				1,465 per 31 Desember 2016 as of 31 December 2016			
<b>Jumlah Saham Beredar   Number of Shares Outstanding</b>	13,959,785,568				6,979,892,784			
<b>Kapitalisasi Pasar (Rp)   Market Capitalization (Rp)</b>	31,549,115,383,680				10,225,542,928,560			



# Kronologi Pencatatan Saham dan Efek Lainnya

## CHRONOLOGY OF SHARE AND OTHER SECURITIES LISTING

Sejak penawaran umum perdana pada tanggal 1 Oktober 1993, Perseroan telah beberapa kali melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BRPT. Per 31 Desember 2017, jumlah saham Perseroan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan sebanyak 13.959.785.568 lembar.

Since the initial public offering on October 1, 1993, the Company has carried out several listings in the Indonesia Stock Exchange under the ticker code BRPT. As of December 31, 2017, the total number of the Company's shares listed in the Indonesia Stock Exchange is 13,959,785,568 shares.

1.

Pada bulan Agustus 1993, Perseroan melakukan penawaran umum dengan rincian sebagai berikut:

In August 1993, the Company conducted a public offering with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Harga Penawaran Offering Price	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
85,000,000	Rp1,000	Rp7,000	85,000,000
Nama Bursa Efek Stock Exchange		Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange	

2.

Pada bulan Oktober 1994, Perseroan menerbitkan saham bonus sejumlah satu (1) saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan rincian sebagai berikut:

In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for each share through capitalization of additional paid-in capital with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share
700,000,000	Rp1,000
Nama Bursa Efek Stock Exchange	
Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange	

3.

Kemudian, Perseroan kembali mencatatkan saham sebanyak tiga (3) kali berturut-turut selama tahun 2002-2003 dengan nilai nominal Rp1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman. Pencatatan kembali dilakukan pada bulan Desember 2002 dengan rincian sebagai berikut:

Later, the Company performed another listing of shares for three (3) consecutive times during 2002-2003 with a par value of Rp1,000 per share in connection with loan restructuring. The listing was made in December 2002 with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share
1,177,988,116	Rp1,000
Nama Bursa Efek Stock Exchange	
Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange	

4.

Selanjutnya, berikut ini rincian pencatatan pada bulan Januari 2003:

Subsequently, the following are details of the listing in January 2003:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
35,524,510	Rp1,000	2,617,459,794
<b>Nama Bursa Efek Stock Exchange</b>	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange	

Berikut ini rincian pencatatan saham pada bulan Agustus 2003:

The following are details of share listing in August 2003:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share
3,947,168	Rp1,000
<b>Nama Bursa Efek Stock Exchange</b>	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange

5.

Pada bulan November 2007, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan rincian pencatatan antara lain:

In November 2007, the Company conducted Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights with the following details:

Jumlah Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham Nominal Value per Share	Harga Penawaran Offering Price	Jumlah Saham Setelah Pencatatan Number of Shares After Listing
4,362,432,990	Rp1,000	Rp2,100	6,979,892,784
<b>Nama Bursa Efek Stock Exchange</b>	Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange		

## AKSI KORPORASI YANG MENYEBABKAN PERUBAHAN JUMLAH SAHAM

Pada tahun 2017, Perseroan memutuskan untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio pemecahan 1:2. Dengan demikian, nilai nominal saham Perseroan menjadi Rp500 per saham dari Rp1.000 per saham. Tanggal 11 Juli 2017 adalah hari terakhir perdagangan saham Perseroan dengan nilai nominal lama. Saham dengan harga baru diperdagangkan di pasar reguler dan nego untuk pertama kalinya pada tanggal 12 Juli 2017. Mengikuti pemecahan saham tersebut, saham Barito Pacific ditiadakan sementara dari BEI pada tanggal 12 sampai dengan 14 Juli 2017. Saham Perseroan kembali diperdagangkan di Pasar Tunai dengan nilai nominal baru pada tanggal 17 Juli 2017, sesudah penyerahan kepada para pemegang rekening di hari yang sama.

## SUSPENSION ATAU DELISTING

Sepanjang tahun 2017, Perseroan tidak terkena suspensi atau *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selaku pasar modal di Indonesia, tempat saham Perseroan tercatat.

## SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perseroan melakukan pembelian kembali 39.250.600 sahamnya atau 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$4,41 juta.

Pada tahun 2017, Perseroan melakukan pemecahan nilai saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 per saham, sehingga jumlah saham yang diperoleh berubah menjadi 78.501.200 saham. Setelah itu Perseroan melakukan pembelian kembali 1.000.000 saham atau sebanyak 0,01% dari total saham uang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$0.17 juta.

## CORPORATE ACTION LEADING TO CHANGES IN NUMBER OF SHARES

In 2017, the Company decided to conduct stock split with a 1:2 split ratio. Thus, the nominal value of the Company's shares became Rp500 per share from Rp1,000 per share. July 11, 2017 was the last trading day of the Company's shares with the old nominal value. The shares with new nominal value were traded on the regular and negotiable markets for the first time on July 12, 2017. Following the stock split, Barito Pacific's shares were temporarily suspended from the IDX on July 12-14, 2017. The Company's shares were back on the trading in the Cash Market with the new nominal value on July 17, 2017, after submission to account holders on the same day.

## SUSPENSION OR DELISTING

Throughout 2017, the Company was not subject to any suspension or delisting from the Indonesia Stock Exchange as the capital market in Indonesia, where the Company's shares are listed.

## BUYBACK OF SHARES

In 2016, the Company bought back 39,250,600 shares or 0.56% of the total issued shares with a total acquisition value of US\$4.41 million.

In 2017, the Company performed a stock split from Rp1,000 to Rp500 per share, as the result, the amount of shares become 78.501.200 shares. Subsequently, the Company repurchased 1,000,000 shares or 0.01% of the total issued shares with a total value of US\$0.17 million.

## Peristiwa Penting 2017

### 2017 SIGNIFICANT EVENTS



January 23, 2017

#### PBI Menunjuk Toyo Korea dan IKPT untuk EPC Ekspansi Butadiene

PBI APPOINTED TOYO KOREA AND IKPT FOR EPC BUTADIENE EXPANSION

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) melalui entitas anak, PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI), menyetujui kontrak jasa *engineering, procurement, construction* (EPC) kepada Toyo Engineering Korea Limited (Toyo-Korea) dan PT Inti Karya Persada Teknik (IKPT) untuk proyek peningkatan kapasitas pabrik Butadiene sebesar 37% dari kapasitas yang ada. Sebelumnya, PBI juga telah menandatangani perjanjian dengan Lummus Technology Inc. terkait lisensi dan desain teknik dari teknologi BASF/Ekstraksi Butadiene untuk keperluan ekspansi produksi Butadiene pada kompleks Naphtha Cracker yang terintegrasi di Cilegon, Banten.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) through its subsidiary, PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI), approved the contract of engineering, procurement, construction (EPC) services to Toyo Engineering Korea Limited (Toyo-Korea) and PT Inti Karya Persada Teknik (IKPT) for the Butadiene plant capacity improvement project by 37% of the existing capacity. Previously, PBI also entered into an agreement with Lummus Technology Inc. in relation to engineering licenses and designs of the BASF/ Butadiene Extraction technology for the expansion of Butadiene production in the integrated Naphtha Cracker complex in Cilegon, Banten.

February 9, 2017

#### Chandra Asri Petrochemical (CAP) Menandatangani Kerja Sama Pasokan Resin untuk Toyota

CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL (CAP) SIGNED THE RESIN SUPPLY AGREEMENT FOR TOYOTA

CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian kerja sama dalam hal pemanfaatan bahan baku untuk industri otomotif dengan PT Toyota Motor Manufacturing (TMMIN). Resin Polypropylene Impact Copolymer CAP dinyatakan memenuhi spesifikasi yang ditentukan oleh TMMIN sebagai bahan baku pembuatan komponen mobil Toyota Vios dan Yaris.

CAP, a subsidiary, entered into a cooperation agreement on the utilization of raw materials for the automotive industry with PT Toyota Motor Manufacturing (TMMIN). CAP's Polypropylene Impact Copolymer Resin was declared to meet the specifications determined by TMMIN as raw material for Toyota Vios and Yaris car components.

June 8, 2017



#### Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa PT Barito Pacific Tbk

ANNUAL & EXTRAORDINARY GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS OF PT BARITO PACIFIC TBK

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Tahun Buku 2017 di Wisma Barito Pacific, Jakarta.

The Company held an Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) for the Fiscal Year 2017 at Wisma Barito Pacific, Jakarta.

July 12, 2017

## Pemecahan Nilai Nominal Saham Perseroan

STOCK SPLIT OF THE COMPANY

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No.5-03609/BEI.PPI/07-2017 terkait pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 lembar saham menjadi 13.959.785.568 lembar saham.

As of July 12, 2017, the Company has obtained approval from Bursa Efek Indonesia with Letter No.5-03609/BEI.PPI/07-2017 in accordance with stock split shares from Rp1,000 per share to become Rp500 per share, which resulted to the Company's outstanding shares from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

September 8, 2017

## CAP Menggelar *Rights Issue* sebesar Rp5,03 triliun (sekitar US\$377,2 juta)

CAP CONDUCTED RIGHTS ISSUE OF RP5.03 TRILLION (APPROXIMATELY US\$377.2 MILLION)

CAP sukses menggelar *rights issue* sebesar US\$377,2 juta. Dengan demikian, CAP telah memenuhi persyaratan *free float* 7,5% menurut Ketentuan V.1 Peraturan Bursa Efek Indonesia No. 1-A. Perolehan dana tersebut akan digunakan untuk membiayai belanja modal yang terdiri dari peningkatan kapasitas produksi dan/atau diversifikasi produk dalam rangka meningkatkan skala usaha CAP.

CAP has successfully completed its rights issue amounting to US\$377.2 million. In this regard, CAP has fulfilled the required minimum of 7.5% free float according to provision of V.1 of the Indonesia Stock Exchange Regulation Number 1-A. The proceeds will be used to finance its capital expenditure to increase production capacity and/or product diversification aimed to increase its business scale.



August 31, 2017

## CAP Menunjuk TOYO untuk Proyek Pembangunan Pabrik Polyethylene Baru Berkapasitas 400KTA

CAP APPOINTED TOYO FOR CONSTRUCTION PROJECT OF NEW POLYETHYLENE PLANT WITH A CAPACITY OF 400KTA

CAP menandatangani kontrak EPC dengan Toyo Engineering Group (TOYO) untuk pembangunan fasilitas pabrik Polyethylene (PE) yang baru dengan kapasitas 400KTA. Pabrik ini berlokasi di kompleks terpadu, Naphtha Cracker, di Cilegon, Banten.

CAP signed an EPC contract with Toyo Engineering Group (TOYO) for the construction of a new Polyethylene (PE) plant facility with a capacity of 400KTA. The plant is located in the integrated complex, Naphtha Cracker, in Cilegon, Banten.

November 8, 2017

## CAP Menerbitkan 7NC4-yr 4,95% Notes Sebesar US\$300 Juta, Peringkat Ba3/BB- dengan Kupon Terendah di antara Penerbit dari Indonesia

CAP ISSUED US\$300 MILLION 7NC4-YR 4.95% NOTES, BA3/BB RANKING WITH THE LOWEST COUPON AMONG INDONESIAN PUBLISHERS

CAP berhasil kembali ke pasar modal utang internasional dengan menerbitkan 7NC4-year 144A/ Reg S Fixed Rate Senior Unsecured Notes (Notes) sebesar US\$300 juta dengan suku bunga jangka panjang yang menarik.

CAP managed to return to the international loan capital market by issuing a US\$300 million 7NC4-year 144A/Reg S Fixed Rate of Senior Unsecured Notes (Notes) with attractive long-term interest rates.



November 13, 2017



### CAP Menerbitkan PUB Obligasi Berkelanjutan I CAP Tahap I Tahun 2017

CAP ISSUED A SELF REGISTRATION BONDS I CAP PHASE I YEAR 2017 AMOUNTING TO RP500 BILLION

CAP menerbitkan obligasi melalui mekanisme Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) I dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp1 triliun. Adapun untuk tahap pertama, CAP menerbitkan obligasi dengan target dana sebanyak-banyaknya Rp500 milyar.

CAP issued bonds through a shelf offering Program I with a maximum amount of Rp1 trillion. As for the first phase, CAP issued bonds amounting to Rp500 billion.

December 8, 2017



### CAP Menandatangani Head of Agreement Hilirisasi Batubara

CAP SIGNED A HEAD OF AGREEMENT OF DOWNSTREAM COAL

CAP bersama dengan PT Bukit Asam Tbk, PT Pertamina (Persero), dan PT Pupuk Indonesia (Persero) menandatangani *Head of Agreement* Kerja Sama Gasifikasi Batubara Menjadi *Syngas* sebagai Bahan Baku Produk Urea, *Polypropylene* dan *Dimethyl Ether*. Melalui kerja sama ini, ke depan CAP dapat memproduksi *Polypropylene* dengan bahan baku batubara.

CAP together with PT Bukit Asam Tbk, PT Pertamina (Persero) and PT Pupuk Indonesia (Persero) signed the *Head of Agreement* of Coal Gasification into *Syngas* as the Raw Material for Urea, *Polypropylene* and *Dimethyl Ether* Products. Through this partnership, in the future CAP will be able to produce *Polypropylene* with coal raw material.

**PRAJOGO PANGESTU**

Komisaris Utama  
President Commissioner

# Laporan Dewan Komisaris

## BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

**Di tahun 2017, Perseroan tetap memfokuskan strategi usaha pada manajemen operasional dan finansial yang baik, serta tetap gencar melakukan investasi sebagai salah satu strategi pengembangan usaha.**

IN 2017, THE COMPANY MAINTAINED ITS STRATEGIC FOCUS ON EXCELLENT OPERATIONAL AND FINANCIAL MANAGEMENT, AND CONTINUED TO EXPAND ITS INVESTMENT PORTFOLIO AS PART OF ITS BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGIES.

### **Para pemegang saham yang terhormat,**

Sepanjang 2017, perekonomian nasional mengalami tren perbaikan. Untuk menjaga momentum tetap positif, Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah kebijakan yang mendukung kondisi perbaikan tersebut. Jika di tahun 2016 kebijakan *tax amnesty* menjadi pendorong utama pendapatan negara, maka di tahun 2017 ini pemerintah cukup bergantung pada kegiatan investasi. Badan Koordinasi Penanaman Modal menargetkan investasi di tahun 2017 ini mencapai Rp678 triliun dan 50% porsinya akan disumbang dari sektor industri.

Perhatian pemerintah terhadap iklim investasi di sektor industri merupakan kabar baik bagi Perseroan. Menjawab optimisme tersebut, di tahun 2017, Perseroan tetap memfokuskan strategi usaha pada manajemen operasional dan finansial yang baik, serta tetap gencar melakukan investasi sebagai salah satu strategi pengembangan usaha. Dewan Komisaris berhasil mengantarkan Perseroan mencatatkan pencapaian yang mengagumkan.

### **PENILAIAN KINERJA DIREKSI 2017**

Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian rekomendasi kepada Direksi terkait pengambilan keputusan eksekutif, kerangka kerja strategis, pengendalian internal, dan manajemen risiko, sekaligus memastikan keberlanjutan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Pemberian rekomendasi dilakukan melalui rapat secara berkala maupun sewaktu-waktu sebagaimana dibutuhkan demi menjaga pengelolaan Perseroan secara terstruktur dan optimal.

### **Dear our shareholders,**

During 2017, the national economy showed a positive growth. To sustain this momentum, the Government has issued several policies that support such improvement. In 2016, the tax amnesty program was the main driver of the 2016 state revenue, meanwhile in 2017, investment was the main contributor of state revenue. The Investment Coordinating Board (BKPM) has targeted Rp678 trillion of investments in 2017 in which 50% of it would come from the industrial sector.

The Government's concern toward investment in the industrial sector is good news for the Company. With such confidence, in 2017, the Company maintained its strategic focus on excellent operational and financial management. At the same time, the Company continued to expand its investment portfolio as part of its business development strategies. The Board of Commissioners successfully led the Company to record a remarkable achievement.

### **ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE IN 2017**

The Board of Commissioners continues to supervise and provide recommendations to the Board of Directors with regard to executive decisions, strategic framework, internal control and risk management, and to ensure the continuation of practice of good corporate governance. The recommendations are given during regular meetings or any time as necessary. Those activities are carried out in the sole interest of the Company with the objective to maintain the structured and optimal management of the Company.

Menilik kinerja sepanjang tahun 2017, Direksi telah mengembangkan dan melaksanakan proyek-proyek utama dan strategis Perseroan.

Dengan fokus terhadap diversifikasi usaha ke sektor energi, saat ini Perseroan melalui entitas anaknya, PT Barito Wahana Lestari (49%), menandatangani *joint venture* (Indo Raya Tenaga) dengan PT Indonesia Power (51%), entitas anak PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), untuk mengembangkan proyek 2 x 1.000 MW *ultra-supercritical* bertenaga batu bara di Provinsi Banten. Selain itu, Perseroan sedang menjalani proses akuisisi atas 66,67% kepemilikan di Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. Perseroan melihat kesempatan ini sebagai sebuah potensi jangka panjang, terutama mempertimbangkan bahwa energi terbarukan belum berkontribusi besar di Indonesia meskipun kinerjanya terus berkembang.

## PROSPEK USAHA 2018

Setiap tahunnya, permintaan listrik di Indonesia meningkat hingga sekitar 10%. Pemerintah membutuhkan 6 (enam) Giga Watt energi per tahunnya. Untuk itu, pemerintah memiliki harapan tinggi terhadap sektor geothermal sebagai tenaga pembangkit listrik terbarukan. Pada tahun 2025, Pemerintah menargetkan 7.200 MW pemakaian energi berasal dari geothermal. Untuk itu, Pemerintah telah menetapkan dana sebesar Rp3,7 triliun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan hibah Bank Dunia. Hal ini menunjukkan keseriusan Pemerintah pada sektor geothermal.

Perseroan optimis bahwa prospek usaha di sektor energi akan terus bertumbuh. Dengan demikian, Perseroan memperluas fokusnya terhadap sektor energi di tahun 2018. Mengenai sektor usaha lainnya, Perseroan tetap berkomitmen untuk mendorong pengembangan usaha baik secara mandiri maupun bersinergi dengan entitas anak. Hal ini dilakukan dalam rangka mengoptimalkan pendapatan dan profitabilitas.

## PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Peran Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan mencakup pemantauan, pemberian rekomendasi, serta pengawasan proses audit. Kami senantiasa bekerja bersama dengan Komite Audit dalam melaksanakan pengawasan proses audit dan peningkatan tata kelola perusahaan. Kami juga ambil bagian dalam pengawasan kepatuhan dan manajemen risiko agar senantiasa terlaksana sesuai kebijakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Based on our assessments, the Board of Directors has properly managed to develop and execute Company's key and strategic projects.

With the Company's focus on diversification to energy sector, the Company through its subsidiary, PT Barito Wahana Lestari (49%), entered into a joint venture (Indo Raya Tenaga) with PT Indonesia Power (51%), a subsidiary of PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), to develop 2 x 1,000MW ultra-supercritical coal-fired projects in Banten Province. In addition, the Company is currently in the process of acquiring 66.67% ownership interest in Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. The Company considers this as a long-term opportunity, particularly considering that renewable energy hasn't made significant contribution in Indonesia while consistently improving in its performance.

## 2018 BUSINESS PROSPECTS

Every year, electricity demand increases around 10%. The Government requires 6 (six) Giga Watts of energy every year. Therefore, the Government has high hopes in the geothermal sector as a source of renewable energy for power plant. The Government has targeted the use of 7,200 MW geothermal energy by 2025. For the fulfillment of the target, the Government has allocated Rp3.7 trillion from the State Budget (APBN) and World Bank's grants. This showcases the Government's commitment to the geothermal sector.

The Company is optimistic that the business prospect in the energy sector will continue to grow. Accordingly, the Company will expand its focus on the energy sector in 2018. Concerning the other sectors, the Company is committed to encouraging the development of business both independently and in synergy with its subsidiaries to optimize revenue and profitability.

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

The Board of Commissioners' role in the implementation of good corporate governance includes supervision, recommendation and audit process oversight. We continually worked with the Audit Committee in overseeing and promotion of good corporate governance. We also take part in the supervision of compliance and risk management to ensure their compliance with the applicable laws and policies.

Efektivitas peran pengawasan kami di Perseroan tercermin dari laporan keuangan per 31 Desember 2017 yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang material dengan pendapat wajar tanpa pengecualian oleh Satrio Bing Eny & Rekan, anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

The effectiveness of our supervisory role in the Company is evident within the December 31, 2017 audited financial report that was presented fairly in all material aspects with an unqualified opinion by Satrio Bing Eny & Rekan, a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Yayasan Bakti Barito adalah kepanjangan tangan Perseroan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan hidup. Laporan tanggung jawab perusahaan disajikan dalam bagian khusus di Laporan Tahunan ini.

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Bakti Barito Foundation is our corporate social responsibility's arm that aims to improve public welfare through economic empowerment, education, health, occupational safety and environmental preservation. The CSR report is presented in a separate section of this Annual Report.

## PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Tidak ada perubahan terhadap keanggotaan maupun susunan Dewan Komisaris di tahun 2017.

## CHANGES IN THE MEMBERSHIP OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2017

There was no change to the membership and composition of the Board of Commissioners in 2017.

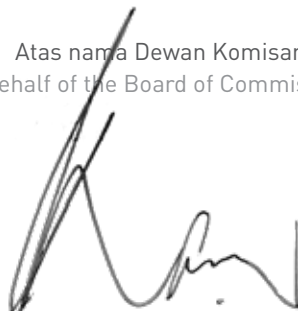
## APRESIASI

Kami ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk menyampaikan rasa syukur kami kepada para pemegang saham atas dukungan dan kepercayaan penuh yang diberikan. Kami juga berterima kasih kepada manajemen dan seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya kepada Perseroan sepanjang tahun. Barito Pacific adalah sebuah perusahaan terdiversifikasi yang terus bertumbuh dan menghasilkan pencapaian yang sangat baik secara berkelanjutan.

## APPRECIATION

We would like to take this opportunity to express our gratitude to all shareholders for their full support and confidence in us. We also thank the management and all employees for their work and dedication for the Company throughout the year. Barito Pacific is a diversified company that keeps growing and continue to generate even more excellent results.

Atas nama Dewan Komisaris,  
On behalf of the Board of Commissioners,



**PRAJOGO PANGESTU**

Komisaris Utama  
President Commissioner



**AGUS SALIM PANGESTU**

Direktur Utama  
President Director

# Laporan Direksi

## BOARD OF DIRECTORS' REPORT

**Di tahun 2017, Perseroan dan entitas anaknya berhasil membukukan kinerja keuangan dan operasional yang cemerlang. Pendapatan konsolidasi Perseroan di tahun 2017 meningkat 25% dari US\$1,96 miliar di tahun 2016 menjadi US\$2,45 miliar.**

IN 2017, THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARIES SUCCESSFULLY RECORDED AN EXCELLENT FINANCIAL AND OPERATIONAL PERFORMANCE. THE COMPANY'S CONSOLIDATED REVENUE IN 2017 INCREASED BY 25% FROM US\$1.96 BILLION IN 2016 TO US\$2.45 BILLION.

### **Para pemegang saham yang terhormat,**

Selama semester kedua di tahun 2016, perekonomian global mulai pulih. Dana Moneter Internasional (IMF) mencatatkan pertumbuhan ekonomi global sebesar 3,7% di tahun 2017 dan 3,7% di tahun 2018, relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 3,2% di tahun 2016. Peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya harga komoditas yang turut mendorong kegiatan investasi dan ekspor, kondisi ini diperkirakan berlanjut hingga tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia diperkirakan berada di tingkat 5,2%-5,6%. Perseroan berkeyakinan akan mencatatkan kinerja ekonomi yang lebih baik berdasarkan proyeksi di beberapa industri, salah satunya adalah proyeksi pertumbuhan industri petrokimia sebesar 7,6% di tahun 2018. Hal ini adalah peluang besar bagi entitas anak kami, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), yang bergerak di bidang petrokimia.

Di tahun 2017, CAP berkontribusi US\$2.418,5 juta atau 98,6% dari total pendapatan Perseroan. Sementara itu, sektor kami yang lain seperti kehutanan, perkebunan dan properti juga telah memberikan kinerja yang optimal dan konsisten sepanjang tahun 2017.

Perseroan sebagai induk usaha terus mendorong entitas anak untuk berpegang pada nilai-nilai sosial dan ekonomi yang dianut oleh Perseroan.

Dalam rangka meningkatkan daya saing kami, Perseroan juga mengembangkan usaha di sektor energi sebagai bagian dari upaya diversifikasi. Pada tahun 2016, Perseroan telah memulai proses akuisisi 66,67% kepemilikan saham atas Star Energy Group Holdings Pte

### **Dear our shareholders,**

During the second half of 2016, global economy started recovering. The International Monetary Fund ("IMF") recorded a global economic growth of 3.7% in 2017 and 3.7% in 2018, which is relatively higher compared to the 3.2% growth in 2016. Such improvement was partly driven by the increase of commodity prices that boosted investments and exports, and projected to continue in 2018. The economic growth in Indonesia are expected to be around 5.2% - 5.6%. The Company is confident in a better economic performance based on the projection in several industries, one of them is the projected growth of 7.6% in the petrochemical industry in 2018. This is a great opportunity for our subsidiary, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) that carries out business in the petrochemical field.

In 2017, CAP contributed US\$2,418.5 million, constituting 98.6% of the Company's total revenue. Meanwhile, our other business sectors such as forestry, plantation and property showed optimal and consistent performance throughout 2017.

The Company as the parent company consistently encourages its subsidiaries to uphold the social and economic values upheld by the Company.

To enhance our competitive edge, the Company has expanded its business to the energy sector as part of its diversification efforts. In 2016, the Company began the process of acquiring 66.67% ownership interest of Star Energy Group Holdings Pte Ltd. (SEGHPL) by signing a

Ltd. (SEGHPL) melalui penandatanganan CSPA dengan Star Energy Investment Ltd. (SEIL) dan SE Holdings Limited (SEHL). SEGHPL memegang 60% kepemilikan saham di Proyek Star Energy Wayang Windu dan 52% di Proyek Star Energy Salak dan Darajat yang bekerja sama dengan PLN dan PGE.

## KINERJA USAHA

Di tahun 2017, Perseroan dan entitas anaknya berhasil membukukan kinerja keuangan dan operasional yang cemerlang. Pendapatan konsolidasi Perseroan di tahun 2017 meningkat 25% dari US\$1,96 miliar di tahun 2016 menjadi US\$2,45 miliar di tahun 2017, mencerminkan pertumbuhan volume penjualan dan peningkatan harga penjualan rata-rata produk CAP. Sementara itu, laba Perseroan sedikit meningkat dari US\$279,80 juta di tahun 2016 menjadi US\$279,90 juta di tahun 2017 akibat meningkatnya beban keuangan.

## TANTANGAN 2017

Sektor industri petrokimia di periode 2017 masih menunjukkan kelanjutan trend siklus positif dari tahun-tahun sebelumnya namun sudah terlihat adanya koreksi dari sisi marjin. Terdapat kenaikan biaya Naphtha, bahan baku utama, seiring dengan peningkatan harga minyak mentah Brent. Dari sisi suplai terdapat hanya sedikit tambahan pasokan kapasitas produksi yang baru di regional, sehingga secara keseluruhan tingkat margin produk petrokimia masih baik.

Kedepan, sementara beberapa analis industri memperkirakan siklus *upcycle* yang berlanjut hingga 2020/2021, penambahan kapasitas baru, terutama di Cina dan AS, akan memberikan tekanan pada marjin industri dalam jangka pendek mencerminkan dinamika permintaan/pasokan global. Akan tetapi, menurut Nexant, konsultan industri independen, Indonesia secara fundamental akan tetap mengalami kekurangan dalam jangka panjang sebagaimana pertumbuhan konsumsi diproyeksikan akan melebihi penambahan pasokan baru. tekanan pada marjin produk dengan penambahan kapasitas baru,

Dengan latar belakang ini, Perseroan melanjutkan strategi usahanya untuk melakukan ekspansi usaha baik penambahan kapasitas, pendirian pabrik baru, maupun optimalisasi utilitas pabrik dalam kurun waktu tiga tahun mendatang hingga 2020, untuk memaksimalkan nilai rantai produk dan untuk menangkap meningkatnya permintaan di Indonesia.

## STRATEGI DAN PROSPEK USAHA

Entitas anak Perseroan, CAP, masih memiliki peluang industri yang menarik dengan posisinya yang menguntungkan di tengah pertumbuhan fundamental

Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) with Star Energy Investment Ltd. (SEIL) and SE Holdings Limited (SEHL). SEGHPL owns 60% shares in Star Energy Wayang Windu Projects and 52% in Star Energy Salak and Darajat Projects in partnership with PLN and PGE.

## BUSINESS PERFORMANCE

In 2017, the Company and its subsidiaries posed an excellent financial and operational performance. The Company's consolidated revenue in 2017 increased by 25% from US\$1.96 billion in 2016 to US\$2.45 billion in 2017, reflecting a growth in sales volume and an increase in the average sale price for CAP's products. Meanwhile, the Company's profit slightly increased from US\$279.80 million in 2016 to US\$279.90 million in 2017 due the increase in finance cost.

## 2017 CHALLENGES

The petrochemical industry in 2017 still shows the continuation of the positive cycle trend from previous years but has seen a correction in terms of product margins. There was an increase in Naphtha costs, the main raw material, in tandem with the increase in Brent crude oil price. From supply side there is a little additional supply of new production capacity in the region, therefore in overall margin level of petrochemical products remain good throughout the year.

Looking ahead, while some industry analysts are forecasting an extended upcycle until 2020/2021, new capacity additions, primarily in China and the US, will put downward pressure on petrochemical industry margins in the short term reflecting global demand/supply dynamics. However, according to Nexant, an independent industrial market consultant, the Indonesian market fundamentals are still experiencing shortage in the long term as consumption growth is projected to exceed new supply.

Against this backdrop, the Company continues with its strategy to expand business in terms of capacity expansion, establishment of new plants and the optimization of plant utilization over the next three years to 2020, in order to maximize its value and answer the increasing demand in Indonesia.

## STRATEGY AND BUSINESS PROSPECTS

Our major subsidiary, CAP, still has attractive industry outlook, well-positioned to benefit from attractive Indonesian growth fundamental and strong demand



serta permintaan pasar petrokimia yang tinggi di Indonesia. Melalui integrasi dengan Star Energy di tahun 2018, kami akan memiliki arus kas dan EBITDA yang stabil, yang mampu mengimbangi kinerja siklus industri petrokimia.

Sementara itu, pengembangan CAP akan difokuskan pada optimalisasi proyek yang sedang berjalan, yang akan meningkatkan kapasitas produksi, serta ekspansi dan rencana penawaran produk baru. Beberapa proyek ini ditargetkan selesai pada akhir tahun 2018, termasuk peningkatan kapasitas produksi Butadiena dari 100 KTPA menjadi 137 KTPA (target beroperasi pada triwulan ke II tahun 2018) dan pabrik SBBR berkapasitas 120 KTPA (target beroperasi pada triwulan ke III tahun 2018). Proyek pabrik SBBR ini adalah bentuk kerja sama CAP dengan Michelin. Selain itu, CAP juga sedang membangun pabrik polietilena 400 KTPA yang ditargetkan akan mulai beroperasi pada triwulan ke IV tahun 2019.

Perseroan juga mencanangkan beberapa rencana pengembangan fasilitas pabrik. Di antaranya adalah *furnace revamp*, yakni peningkatan kapasitas *cracker* dengan melakukan modifikasi untuk meningkatkan kapasitas *ethylene* dari 860 KTPA menjadi 900 KTPA dan kapasitas *propylene* dari 470 KTPA menjadi 490 KTPA (target beroperasi pada triwulan pertama tahun 2020). Selain itu, Perseroan juga melakukan PP *Debottlenecking* untuk meningkatkan kapasitas sebesar 110 KTPA dari 480 KTPA menjadi 590 KTPA (target beroperasi pada triwulan ke III tahun 2019); membangun fasilitas MTBE dan Butene-1 yang akan memproduksi 130 KTPA dan 43 KTPA MTBE dan Butene-1 (target beroperasi pada triwulan ke III tahun 2020) dan termasuk juga rencana pembangunan Kompleks Petrokimia Kedua yang akan memiliki kapasitas *ethylene cracker* sebesar 1.000 KTPA beserta berbagai produk turunan hilir lainnya. Proyek-proyek tersebut memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan CAP sebagai perusahaan petrokimia terdepan di Indonesia.

Dalam hubungan kegiatan operasional, Direksi terus memantau tren pasar dan ekonomi sebagai dasar penentuan target produksi yang sesuai. Selain itu, upaya efisiensi biaya juga terus dilakukan, dalam hubungannya dengan efisiensi biaya operasi per unit dan bahan baku. Hal ini dilakukan melalui eksplorasi alternatif bahan baku serta pemasoknya. Melalui inisiatif ini, Perseroan optimistis bahwa kinerja keuangan Perseroan dapat ditingkatkan lebih baik lagi.

## PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Secara berkala, kami mengevaluasi seluruh kebijakan terkait tata kelola perusahaan, mulai dari sistem pengendalian hingga manajemen risiko dalam kegiatan operasional Perseroan. Evaluasi menyeluruh dan penilaian (*assessment*) juga dilakukan sebagai bagian

growth for petrochemicals in Indonesia. With the integration of Star Energy in 2018, we will have a stable cash flow and EBITDA that able to mitigate the adverse effect of the cyclical performance of petrochemical industry.

Meanwhile, the development of CAP will be focused on the optimization of the ongoing projects that will increase production capacity, additional expansion and new product offering initiatives. A few of these projects are targeted to be completed by the end of 2018, including the expansion of Butadiene production capacity from 100 KTPA to 137 KTPA (proposed start-up: 2nd quarter of 2018) and the SBBR factory with a capacity of 120 KTPA (proposed start-up: 3rd quarter of 2018). The SBBR factory is developed by CAP in collaboration with Michelin. In addition, CAP is also constructing a 400-KTPA polyethylene plant, of which targeted start-up is proposed during the 4th quarter of 2019.

The Company also plans several enhancements on the plant facilities. Such enhancements include a furnace Revamp, which increases cracker capacity by modifying internal heat to increase ethylene capacity from 860 KTPA to 900 KTPA and propylene capacity from 470 KTPA to 490 KTPA (proposed start-up: 1st quarter of 2020). In addition the Company will carry out PP Debottlenecking to increase capacity by 110 KTPA from 480 KTPA to 590 KTPA (proposed start-up: 3rd quarter of 2019); developing MTBE and Butene - 1 Plant that will produce 130 KTPA and 43 KTPA of MTBE and Butene-1, respectively (proposed start-up: 3rd quarter of 2020) and a plan for the Second Petrochemical Complex that will have a capacity of 1,000 KTPA ethylene cracker and various downstream derivative products. Such projects are vital in driving CAP's growth as a leading petrochemical company in Indonesia.

In relation to the operations, the Board of Directors consistently monitors the market and economic trends as a basis in determining the right production target. Moreover, cost efficiency efforts continue to be made in relation to both the operations per unit and raw material cost efficiency. This is achieved through the exploration of alternative raw materials and suppliers. Through this initiative, the Company is confident that the Company's financial performance can be further improved.

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE

We regularly evaluate all policies concerning good corporate governance from control system to risk management in the Company's operations. Thorough evaluation and assessment are carried out as part of the effort to ensure proper implementation of Good

dari upaya Perseroan untuk memastikan bahwa penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) telah dijalankan di seluruh aspek bisnis Perseroan.

Dalam pengelolaan kegiatan usaha, prioritas Direksi adalah kepatuhan, kedisiplinan dan keamanan. Indikator nilai kepatuhan adalah pelaksanaan prinsip tata kelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara tingkat kedisiplinan dinilai dari penyelesaian proyek secara tepat waktu. Keamanan juga dijunjung tinggi oleh Perseroan melalui komitmen atas perlindungan terhadap setiap karyawan dari risiko kerja, serta perlindungan terhadap kepentingan Perseroan atas risiko-risiko yang mungkin timbul.

### PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DI 2017

Di tahun 2017, Rudy Suparman ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan.

### APRESIASI

Mewakili Direksi dan manajemen, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan yang diberikan kepada kami dalam mengelola Perseroan. Kami juga ingin memberikan penghargaan kepada para pemangku kepentingan termasuk para karyawan dan masyarakat luas atas dukungan yang tiada henti. Kami akan terus mengemban kepercayaan tersebut untuk memberikan kinerja terbaik bagi keberlangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Corporate Governance practices across the Company's business aspects.

The Board of Directors' priorities in the management of business activities are compliance, discipline and security. Compliance level is assessed based on the implementation of good corporate governance principles in accordance with the applicable laws and regulations. Meanwhile, the level of discipline is assessed based on the timely completion of projects. Security has also been made a top priority by the Company through the commitment to the protection of each employee from any occupational risk, as well as the protection of the Company's interests from all possible risks.

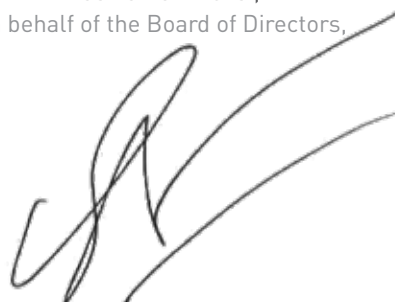
### CHANGES IN THE MEMBERSHIP OF THE BOARD OF DIRECTORS IN 2017

In 2017, Rudy Suparman has been appointed as Vice President Director of the Company.

### APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors and its management, I would like to thank all shareholders and the Board of Commissioners for the unwavering trust bestowed on us to manage the Company. We also want to express our appreciation to all stakeholders including our employees and the public for their continuing support. We will continue to carry the trust to perform excellently for the Company's long-term development.

Atas nama Direksi,  
On behalf of the Board of Directors,



**AGUS SALIM PANGESTU**

Direktur Utama  
President Director



# Profil Manajemen

## MANAGEMENT PROFILE

### DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONERS



**HARLINA TJANDINEGARA**  
Komisaris  
Commissioner

**PRAJOGO PANGESTU**  
Komisaris Utama  
President Commissioner

**ALIMIN HAMDY**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

## PRAJOGO PANGESTU

### Komisaris Utama | President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 73. Prajogo Pangestu, pendiri Grup Barito Pacific, menjabat sebagai Komisaris Utama PT Barito Pacific Tbk. sejak tahun 1993. Penunjukan Prajogo Pangestu sebagai Komisaris Utama Perseroan adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 19 tanggal 10 Juni 2016.

Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Tri Polyta Indonesia Tbk pada tahun 1999-2010, Komisaris PT Astra International Tbk mulai 1993-1998, Direktur Utama PT Chandra Asri pada 1990-1999, Direktur Djajanti Timber Group pada tahun 1969-1976 dan Direktur Utama Perseroan pada tahun 1977-1993.

Indonesian, 73. Prajogo Pangestu, the founder of Barito Pacific Group, has served as President Commissioner of PT Barito Pacific Tbk since 1993. The appointment of Prajogo Pangestu as the Company's President Commissioner is based on Notarial Deed No. 19 of Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn. dated June 10, 2016.

He served as President Commissioner of PT Tri Polyta Indonesia Tbk from 1999-2010, Commissioner of PT Astra International Tbk. from 1993 to 1998, President Director of PT Chandra Asri from 1990 to 1999, Director of the Djajanti Timber Group from 1969 to 1976, and President Director of the Company from 1977 to 1993.

## HARLINA TJANDINEGARA

### Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, 67. Harlina Tjandinegara menjabat sebagai Komisaris Barito Pacific sejak Juni 1993. Penunjukan Harlina Tjandinegara sebagai Komisaris Perseroan adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 19 Tanggal 10 Juni 2016.

Indonesian, 67. Harlina Tjandinegara was appointed as Commissioner of Barito Pacific in June 1993. Her appointment as the Company's Commissioner is based on Notarial Deed No. 19 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated June 10, 2016.

## ALIMIN HAMDY

### Komisaris Independen | Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 63. Alimin Hamdy menjadi Komisaris Independen PT Barito Pacific Tbk sejak Mei 2014. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin, Makassar dan Magister Manajemen dari STIE, Jakarta. Beliau saat ini mengemban jabatan sebagai Komisaris di PT Asuransi Tripakarta Tbk. Sebelumnya, beliau memegang berbagai jabatan selama kariernya di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sepanjang tahun 1982-2011. Penunjukan Alimin Hamdy sebagai Komisaris Independen adalah berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 19 Tanggal 10 Juni 2016.

Indonesian, 63. Alimin Hamdy has served as Commissioner of PT Barito Pacific Tbk. since May 2014. He obtained his Bachelor of Economy degree from Universitas Hasanuddin, Makassar and Master of Management from STIE, Jakarta. Currently, he also serves as Commissioner of PT Asuransi Tripakarta Tbk. Prior to that, he worked at PT Bank Negara Indonesia (Persero) from 1982-2011. The appointment of Alimin Hamdy as the Company's Independent Commissioner is based on Notarial Deed No. 19 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated June 10, 2016.

## DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS



**RUDY SUPARMAN**  
Wakil Direktur Utama  
Vice President Director

**AGUS SALIM PANGESTU**  
Direktur Utama  
President Director

**SALWATI AGUSTINA**  
Direktur  
Director

**HENKY SUSANTO**  
Direktur Independen  
Independent Director

## AGUS SALIM PANGESTU

### Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia, 44. Agus Salim Pangestu menjabat sebagai Direktur Utama Barito Pacific sejak Juni 2013. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan. Beliau menyelesaikan pendidikannya di Boston College, Amerika Serikat pada tahun 1994 dengan gelar *Bachelor Degree in Economic Science and Business Administration*. Beliau memulai kariernya di Linkage Human Resource Management tahun 1993 dan di Merrill Lynch, Amerika Serikat sebagai Analis Keuangan di tahun 1995. Beliau bergabung dengan Barito Pacific pada bulan Juli 1997 dan menjabat sebagai Direktur pada tahun 1998. Pada Juni 2002, beliau menjabat Wakil Direktur Utama Perseroan hingga Juni 2013. Beliau juga dipercaya sebagai Komisaris PT Chandra Asri dari Januari 2006 sampai dengan saat penggabungan usaha, dan saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Indonesian, 44. Agus Salim Pangestu has served as the President Director of Barito Pacific since June 2013. He determines and coordinates the full management of the Company and its corporate governance. He graduated with Bachelor Degree in Economic Science and Business Administration from Boston College, United States of America in 1994. He began his career as a Financial Analyst at Linkage Human Resources Management in 1993 and Merrill Lynch, USA, in 1995. He joined Barito Pacific in July 1997 and was appointed as the Director of the Company in 1998. He served as the Vice President Director from June 2002 to June 2013. He was appointed as a Commissioner of PT Chandra Asri in January 2006 until the time of the merger, and currently serves as a Commissioner of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

## RUDY SUPARMAN

### Wakil Direktur Utama | Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 58. Rudy Suparman menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan sejak bulan Juni 2017 berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 41 Tanggal 08 Juni 2017. Beliau bertugas untuk mengelola dan mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan usaha dan operasional. Selain menjabat di Barito Pacific, beliau juga berperan sebagai Direktur di Star Energy Geothermal (Salak – Darajat) B.V. (2016-sekarang) dan PT Tritunggal Artha Unggul (2002-sekarang) yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Nusantara Capital. Semenjak bulan Juli 2012 hingga kini, beliau juga merupakan Direktur Utama sekaligus CEO di Star Energy Group of Companies.

Beliau menamatkan studinya di jurusan Manajemen Finansial dengan gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1985. Beliau mengawali karir di Bank Niaga Tbk selama periode 1989-1996 sebagai Vice President, Head of Corporate Banking. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Pengelola Perbankan Investasi di PT Danareksa (1996-2001), Senior Vice President Finance (2003-2010) dan Chief Operating Officer (2011-2012) di Star Energy Group of Companies.

Indonesian, 58. Rudy Suparman was appointed as Vice President Director of the Company since June 2017 based on Notarial Deed No. 41 of Kumala Tjahjani SH, MH, M.Kn, dated June 08, 2017. He determines and coordinates matters related to business development and operations. In addition to his position in Barito Pacific, he also serves as Director of Star Energy Geothermal (Salak – Darajat) B.V. (2016-now) and PT Tritunggal Artha Unggul (2002-now) which was previously known as PT Nusantara Capital. Since July 2012 until today, he also serves as President Director and CEO of Star Energy Group of Companies.

He earned his Bachelor's Degree in Financial Management from the University of Indonesia in 1985. He then began his career in Bank Niaga Tbk in the period of 1989-1996 as Vice President, Head of Corporate Banking. He also served as Managing Director, Investment Banking in PT Danareksa (1996-2001), Senior Vice President Finance (2003-2010) and Chief Operating Officer (2011-2012) in Star Energy Group of Companies.

## HENKY SUSANTO

### Direktur Independen | Independent Director

Warga Negara Indonesia, 60. Henky Susanto menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juni 2003. Penunjukan Henky Susanto sebagai Direktur Perseroan dilakukan berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 19 Tanggal 10 Juni 2016. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan di bidang keuangan dan sumber daya manusia. Beliau menamatkan pendidikan dari jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti pada tahun 1979. Beliau bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 1991 sebagai Finance General Manager. Beliau mengawali kariernya pada tahun 1977 di PT Dresser Magcobar Indonesia dengan jabatan terakhir sebagai Chief Accountant.

Indonesian, 60. Henky Susanto was appointed as the Director of the Company in June 2003. The appointment of Henky Susanto as the Company's Director is based on Notarial Deed No. 19 of Kumala Tjahjani SH, MH. M.Kn, dated June 10th, 2016. He determines and coordinates the management of the Company with regard to corporate finance and human resources. He completed his study from Accounting major, Faculty of Economy, Universitas Trisakti in 1979. He joined Barito Pacific in 1991 as a General Manager of Finance. He began his career in 1977 at PT Dresser Magcobar Indonesia with the latest position as Chief Accountant.

## SALWATI AGUSTINA

### Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 58. Salwati Agustina menjabat sebagai Direktur Barito Pacific sejak Juni 2003. Penunjukan Salwati Agustina sebagai Direktur Perseroan dilakukan berdasarkan Akta Notaris Kumala Tjahjani, SH, MH, M.Kn, No. 19 Tanggal 10 Juni 2016. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan di bidang hukum dan bertindak sebagai Sekretaris Perusahaan. Beliau bergabung dengan Barito Pacific sejak tahun 1988 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager di Legal Department. Beliau menyelesaikan pendidikannya dari Fakultas Hukum Universitas Trisakti pada tahun 1983.

Indonesian, 58. Salwati Agustina has served as the Director of the Company since June 2003. Her appointment as the Company's Director is based on Notarial Deed No. 19 of Kumala Tjahjani SH, MH. M.Kn, dated June 10, 2016. She determines and coordinates the management of the legal aspects of the Company. Currently, she is also acting as the Company's Corporate Secretary. She joined Barito Pacific in 1988 with the latest position of General Manager of the Legal Department. She completed her studies from Faculty of Law at Universitas Trisakti, Indonesia in 1983.







# Profil Perusahaan

## COMPANY PROFILE



## Data Perseroan

### CORPORATE DATA

#### NAMA PERSEROAN

COMPANY NAME

**PT Barito Pacific Tbk**

#### KEGIATAN USAHA UTAMA

MAIN BUSINESS SECTOR

Kehutanan, Perkebunan, Pertambangan, Industri, Properti, Perdagangan, Energi Terbarukan, dan Transportasi. Forestry, Plantation, Mining, Industry, Property, Trading, Renewable Energy, and Transportation.

#### TANGGAL PENDIRIAN

DATE OF ESTABLISHMENT

**4 April 1979**

#### MODAL DASAR

AUTHORIZED CAPITAL

**27,900,000,000,000**

#### MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

SUBSCRIBED AND PAID UP CAPITAL

**13,959,785,569,000**

#### KODE ISIN

ISIN CODE

**ID1000085707**

#### KANTOR PUSAT

HEAD OFFICE

#### Alamat | Address

PT Barito Pacific Tbk.  
Wisma Barito Pacific Tower B, Lt. 8  
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410

#### No. Telepon | Phone Number

+62-21 5306711

#### No. Faksimile | Facsimile Number

+62-21 5306680

#### Alamat Surat Elektronik | Email Address

corpsec@barito.co.id

#### Alamat Situs Web | Website

www.barito-pacific.com

# Riwayat Singkat

## COMPANY BRIEF HISTORY



PT Barito Pacific Tbk (“Barito Pacific” atau “Perseroan”) didirikan pada tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Saat ini, Perseroan melalui entitas anaknya melaksanakan kegiatan usaha di bidang kehutanan, petrokimia, properti, dan perkebunan.

Sesuai dengan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968, Perseroan didirikan melalui Akta Pendirian No. 8 tanggal 4 April 1979 di hadapan Notaris Kartini Muljadi, S.H. yang sudah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979.

Pada saat pendirian, Barito Pacific menfokuskan kegiatan usahanya di bidang kehutanan dan perkebunan. Perseroan adalah salah satu pelopor pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI) yang menerapkan pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Dengan semangat inovasi yang tinggi, Perseroan pun berhasil membangun reputasinya sebagai pelopor kehutanan ramah lingkungan di Asia. Selain itu, Perseroan juga berhasil mendapatkan pengakuan di industri kehutanan dan perkebunan dalam negeri.

Barito Pacific mengubah statusnya menjadi Perseroan terbuka di tahun 1993 melalui pencatatan saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya yang saat ini menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan status ini diikuti dengan perubahan nama Perseroan menjadi PT Barito Pacific Timber Tbk pada tahun 1996.

PT Barito Pacific Tbk (“Barito Pacific” or “The Company”) was established on April 4, 1979 under the name PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Currently, the Company through its subsidiaries engages in forestry, petrochemicals, property and plantation.

In accordance with the Law of Domestic Investment No. 6 year 1968, the Company is established based on Notarial Deed No. 8 dated April 4, 1979 of Notary Kartini Muljadi, S.H. approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. 24 dated October 19, 1979 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979.

At the time of its establishment, Barito Pacific focused its business activities in the field of forestry and timber. The Company is one of the pioneers of Industrial Plantation Forest (HTI) management which implement sustainable forest management. With a high spirit of innovation, the Company has also established its reputation as a pioneer of environmentally friendly forestry in Asia. In addition, the Company also gained recognition in the domestic forestry and timber industry.

Barito Pacific changed its status to an open Company in 1993 through share listing in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges which is currently the Indonesia Stock Exchange (IDX). The status change was followed by the change of Company’s name to PT Barito Pacific Timber Tbk in 1996.



Di akhir era 90-an, Perseroan memutuskan untuk menghentikan produksi *plywood* sebagai bagian dari strategi usaha untuk merespon krisis keuangan di Asia dan iklim sektor industri perkayuan yang kurang kondusif. Perseroan lalu melakukan diversifikasi usaha ke berbagai industri sumber daya lainnya.

Sejak itu, Barito Pacific telah tumbuh menjadi perusahaan sumber daya dengan produk yang terdiversifikasi. Sesuai dengan perkembangan yang ada, Perseroan mengubah namanya menjadi PT Barito Pacific Tbk di tahun 2007, di hadapan notaris Benny Kristianto S.H. di Jakarta dengan Akta Notaris No. 33 tanggal 29 Agustus 2007.

Di tahun yang sama, Perseroan menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan 70% atas Chandra Asri, produsen olefin satu-satunya di Indonesia. Pada tahun 2008, Perseroan juga mengakuisisi PT Tri Polyta Indonesia Tbk, produsen *polypropylene* terkemuka di dalam negeri. Kedua entitas anak ini kemudian menggabungkan diri menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, yang merupakan produsen petrokimia terbesar dan terintegrasi di Indonesia.

Pada tahun 2011, Perseroan mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha dalam Anggaran Dasar menjadi sebagaimana yang dijalankan sekarang sesuai dengan perkembangan Perseroan. Anggaran Dasar Perseroan yang terbaru tertuang dalam Akta Notaris No. 19 tanggal 12 Mei 2011 yang dibuat oleh Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-27243.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 30 Mei 2011.

In the late 90s, the Company decided to stop *plywood* production as part of its business strategy in response to the financial crisis occurred in Asia and a less conducive climate of timber. The Company then conducted business diversification to various resources industry.

Since then, Barito Pacific has developed into a resource company with diversified products. In accordance with the existing developments, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk in 2007, in front of Public Notary Benny Kristianto S.H. in Jakarta by Notarial Deed No. 33 dated August 29, 2007.

In the same year, the Company became major shareholder with 70% ownership in Chandra Asri, the only olefin producer in Indonesia. In 2008, the Company acquired PT Tri Polyta Indonesia Tbk, a leading *polypropylene* producer in the Country. These two subsidiaries then merged into PT Chandra Asri Petrochemical Tbk, which was the largest and integrated petrochemical producer in Indonesia.

In 2011, the Company changed its objectives, purposes and business activities in the Articles of Association to be as it is currently carried out in the Company development. The latest Articles of Association is stipulated in Notarial Deed No. 19 dated May 12, 2011 of Benny Kristianto, S.H., Notary in Jakarta, approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decision Letter No. AHU-27243.AH.01.02. Year 2011 dated May 30, 2011.

## Kegiatan Usaha

### BUSINESS ACTIVITIES

#### KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR TERAKHIR

Barito Pacific menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan terakhir sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris No. 19 Tahun 2011. Sesuai dengan Anggaran Dasar tersebut, Perseroan melalui entitas anak, melaksanakan kegiatan usaha di bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan, dan transportasi.

Masing-masing kegiatan usaha tersebut menghasilkan produk dan jasa antara lain kayu olahan (particle board), komoditas perkebunan (kelapa sawit serta produk turunannya), bahan baku industri plastik di sektor hulu (etilena, propilena, py-gas serta mixed c-4) dan sektor hilir (polietilena, polipropilena, styrene monomer dan butadiene), penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan), dan lain sebagainya.

#### KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN PADA TAHUN BUKU

Kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak di tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, menghasilkan berbagai produk, termasuk:

1. Produksi bahan baku industri plastik di sektor hulu (etilena, propilena, py-gas, serta mixed C4) dan sektor hilir (polietilena, polipropilena, styrene monomer dan butadiene);
2. Perkebunan (kelapa sawit serta produk turunannya);
3. Kayu olahan (particle board); dan
4. Penyewaan gedung (perkantoran dan perhotelan).

#### BUSINESS ACTIVITIES ACCORDING TO THE LATEST ARTICLES OF ASSOCIATION

Barito Pacific conducts its business activities in accordance with the latest Articles of Association of the Company as set forth in the Notarial Deed No. 19 of 2011. In accordance with the Articles of Association, the Company through its subsidiaries, carries out the business activities in forestry, plantation, mining, industry, property, trade, renewable energy, and transportation.

Each of these business activities produces products and services such as particle board, plantation commodities (palm oil and its derivative products), plastic industry raw materials in upstream sector (ethylene, propylene, py-gas, and mixed C4) and downstream sector (polyethylene, polypropylene, styrene monomer and butadiene), building rent (offices and hotels), and so forth.

#### BUSINESS ACTIVITIES IN THE FINANCIAL YEAR

Business activities of the Company and its subsidiaries in the financial year ended December 31, 2017, produced various products, including:

1. plastic industry raw materials in upstream sector (ethylene, propylene, py-gas, and mixed C4) and downstream sector (polyethylene, polypropylene, styrene monomer and butadiene);
2. Plantation (palm oil and its derivative products);
3. Particle board; and
4. Building Rent (offices and hotels).



# Informasi Saham

## SHARES INFORMATION

Jumlah saham beredar Barito Pacific di tahun 2017  
Total shares outstanding of Barito Pacific in 2017

**13.959.785.568** Lembar  
Shares

### KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS' COMPOSITION



- Prajogo Pangestu
- PT Barito Pacific Lumber
- PT Tunggal Setia Pratama
- Agus Salim Pangestu
- Bank of Singapore Ltd.
- PT Prudential Life Assurance
- DBS Bank Ltd. SG-PB Clients
- DBS Vicker Secs Singapore (Pte) Ltd.
- UOB Kay Hian Pte. Ltd.
- Credit Suisse AG Singapore Trust
- Lain-Lain | Others

Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Total Share	%
Prajogo Pangestu	9,937,554,806	71.19
PT Barito Pacific Lumber	202,293,800	1.45
PT Tunggal Setia Pratama	64,120,000	0.46
Agus Salim Pangestu	74,666	0.00
Bank of Singapore Ltd.	93,500,000	0.67
PT Prudential Life Assurance	152,578,500	1.09
DBS Bank Ltd. SG-PB Clients	157,147,664	1.13
DBS Vicker Secs Singapore (Pte) Ltd.	428,626,000	3.07
UOB Kay Hian Pte. Ltd.	536,154,200	3.84
Credit Suisse AG Singapore Trust	559,892,514	4.01
Lain-Lain   Others	1,827,843,418	13.09
<b>Jumlah   Total</b>	<b>13,959,785,568</b>	<b>100</b>
PT Barito Pacific Tbk/ Treasury Stocks	79,501,200	0.57



## KLASIFIKASI KEPEMILIKAN SAHAM SHARE OWNERSHIP CLASSIFICATION

Kepemilikan Saham Shares Ownership	Jumlah Pemegang Efek Number of Stakeholders	Jumlah Efek Nominal	%
Institusi lokal	3	418,992,300	3.00
Institusi asing	5	1,775,320,378	12.72
Individu lokal	2	11,765,472,890	84.28
Individu asing	-	-	-
<b>Jumlah   Total</b>	<b>10</b>	<b>13,959,785,568</b>	<b>100.00</b>

## KEPEMILIKAN SAHAM OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Efektif sejak tanggal persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan memenuhi ketentuan yang berlaku, kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

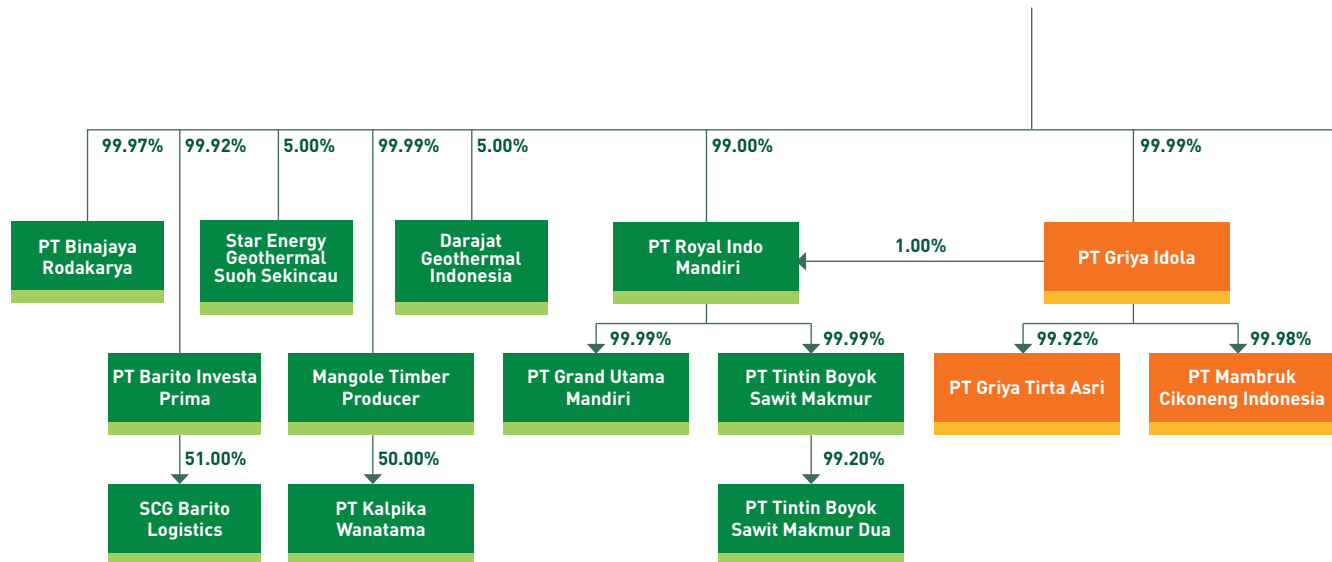
## SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

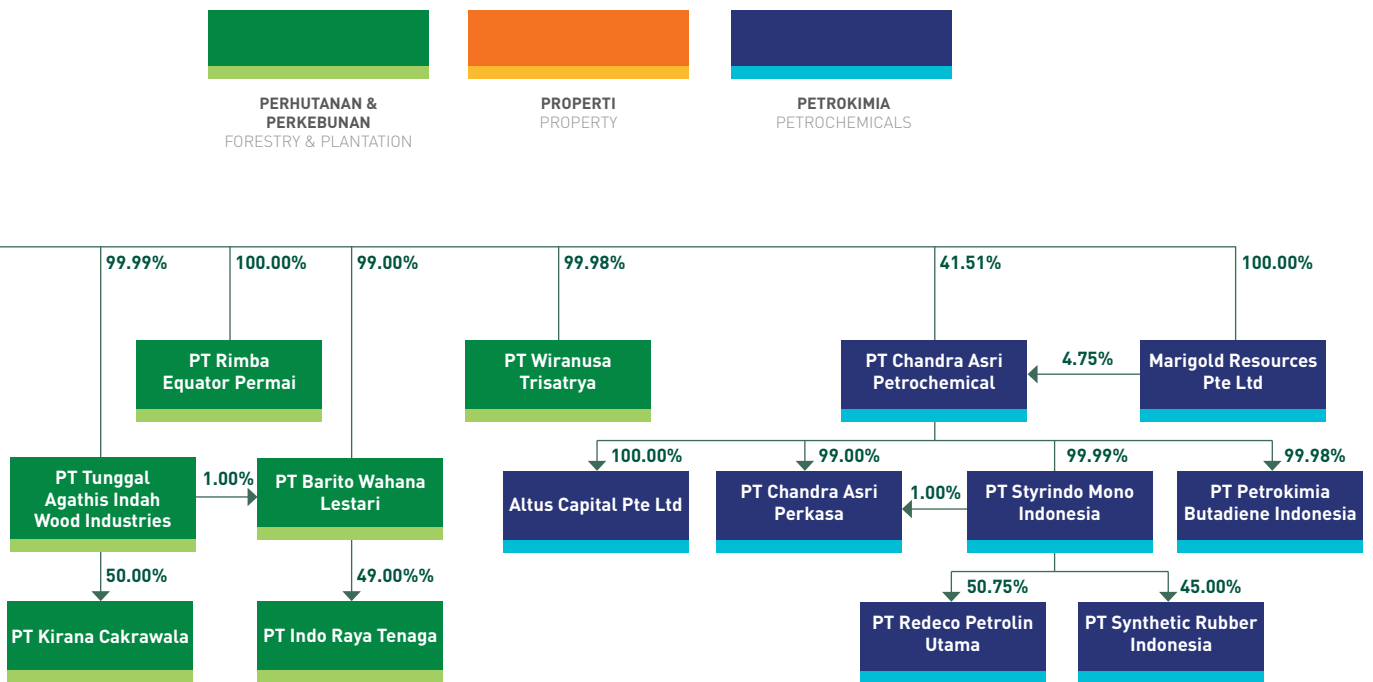
Effective as of the approval date of Financial Services Authority (OJK) based on the Assessment of Capability and Compliance and fulfil the requirements, share ownership of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jabatan Position	Ada/Tidak Yes/No	Keterangan (Jika Ada)   Information (if any)	
			Jenis Saham yang Dimiliki Types of Shares	Jumlah Lembar Saham yang Dimiliki Shares Owned
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner	Ada Yes	Saham Biasa Common Shares	9,937,554,806
Harlina Tjandinegara	Komisaris Commissioner	Tidak No	-	-
Alimin Hamdy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak No	-	-
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director	Ada Yes	Saham Biasa Common Shares	74,666
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Tidak No	-	-
Henky Susanto	Direktur Independen Independent Director	Tidak No	-	-
Salwati Agustina	Direktur Director	Tidak No	-	-

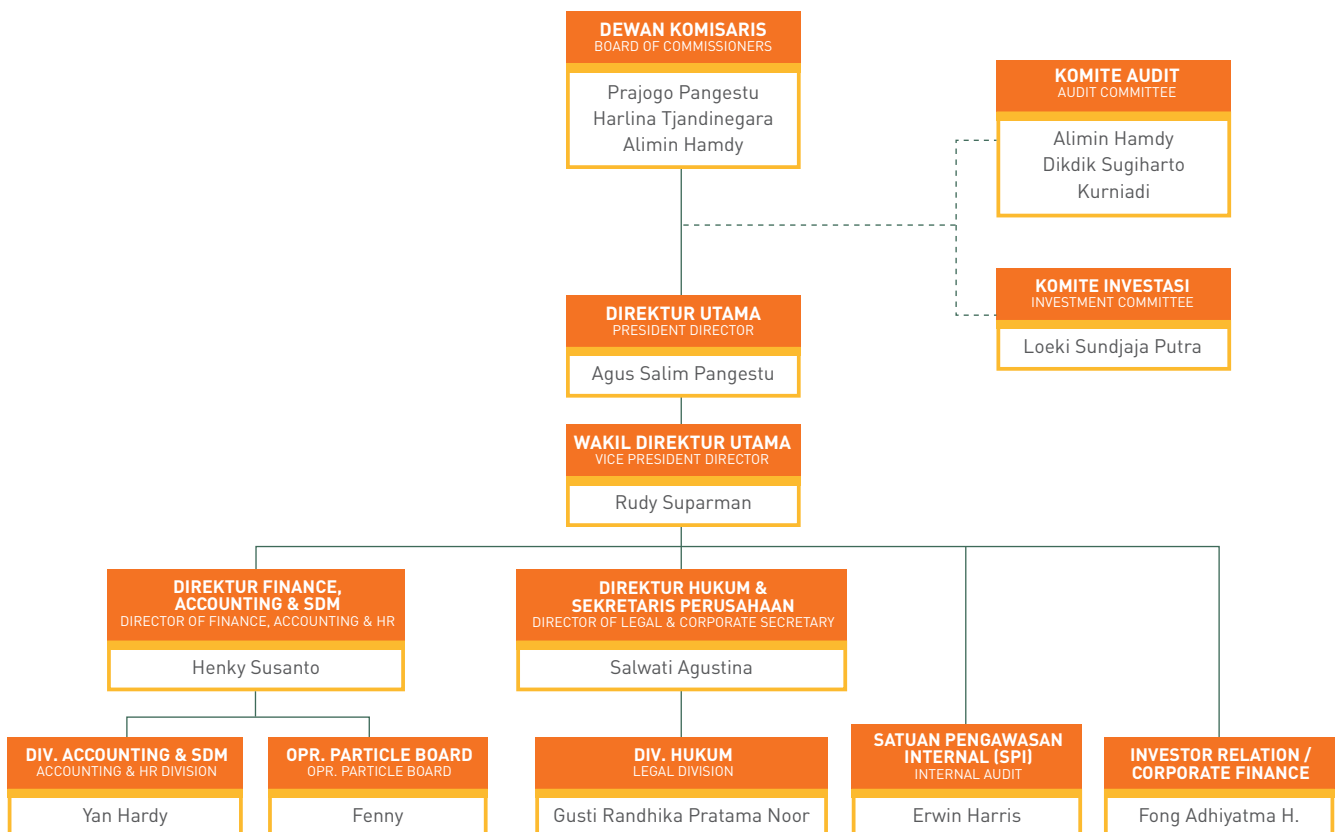
# Struktur Perseroan

## COMPANY STRUCTURE





## Struktur Organisasi ORGANIZATIONAL STRUCTURE



# Sertifikasi & Penghargaan

## CERTIFICATIONS & AWARDS

### SERTIFIKASI

Sebagai induk perusahaan, Perseroan memastikan setiap entitas anak telah memiliki sertifikat sesuai pemberlakuan di bidang industri yang dijalani. Uraian seluruh sertifikat yang dimiliki entitas anak Perseroan adalah sebagai berikut:

### SERTIFIKASI

As the parent company, the Company ensures its subsidiaries to have certificate in accordance with the implementation in the industry. The certificates owned by the Company's subsidiaries are as follows:



#### ISO 9001:2015

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:

SGS

Masa Berlaku |  
Validity Period:

16 November 2017  
– 30 October 2019



#### ISO 14001:2015

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:

SGS

Masa Berlaku |  
Validity Period:

9 November 2017  
– 4 February 2020



#### OHSAS 18001:2007

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:

Sucofindo

Masa Berlaku |  
Validity Period:

3 February 2015  
– 2 February 2018



#### ISO 9001:2015

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:

SGS

Masa Berlaku |  
Validity Period:

4 July 2017  
– 31 July 2018



#### ISO 14001:2015

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:

SGS

Masa Berlaku |  
Validity Period:

22 August 2017  
– 21 November 2019



#### Responsible Care Verification

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:

Responsible Care  
Indonesia

Masa Berlaku |  
Validity Period:

23 October 2017  
– 22 October 2019



#### OHSAS 18001:2007

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:

Sucofindo

Masa Berlaku |  
Validity Period:

3 February 2015  
– 2 February 2018



#### ISO 9001:2015

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:

SGS

Masa Berlaku |  
Validity Period:

8 October 2017  
– 25 July 2020



### ISO 14001:2015

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:  
SGS  
Masa Berlaku |  
Validity Period:  
9 October 2017  
- 24 July 2020



### SMK3

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:  
Kementerian Tenaga  
Kerja dan Transmigrasi  
MINISTRY OF MANPOWER  
AND TRANSMIGRATION  
Masa Berlaku |  
Validity Period:  
31 August 2015  
- 30 August 2018



### SNI & Sucofindo

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:  
Sucofindo  
Masa Berlaku |  
Validity Period:  
13 January 2015  
- 12 January 2019



### SNI & STP

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:  
Sentra Teknologi Polymer  
Masa Berlaku |  
Validity Period:  
8 July 2015  
- 8 July 2019



### Produk Halal

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:  
Majelis Ulama  
Indonesia (MUI)  
INDONESIAN COUNCIL  
OF ULAMA (MUI)  
Masa Berlaku |  
Validity Period:  
7 January 2016  
- 5 January 2018



### Sistem Jaminan Halal

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:  
Majelis Ulama  
Indonesia (MUI)  
INDONESIAN COUNCIL  
OF ULAMA (MUI)  
Masa Berlaku |  
Validity Period:  
7 January 2016  
- 6 January 2020



### Ekolabel

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:  
Kementerian  
Lingkungan Hidup  
MINISTRY OF ENVIRONMENT  
Masa Berlaku |  
Validity Period:  
until 18 March 2018



### ISO 50001:2011

Pemberi Sertifikat |  
Certifier:  
Lloyd's Register  
Quality Assurance  
Masa Berlaku |  
Validity Period:  
13 December 2017  
- 12 December 2020

## PENGHARGAAN AWARDS



### Penghargaan Industri Hijau 2017

#### GREEN INDUSTRY AWARD 2017

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) dan PT Styrindo Mono Indonesia (SMI) menerima penghargaan Industri Hijau 2017 dari Kementerian Perindustrian dengan predikat masing-masing adalah Level 5.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) and PT Styrindo Mono Indonesia (SMI) received the Green Industry award from the Ministry of Industry with each predicate of Level 5.



### Penghargaan dari Pemerintah Kota Cilegon

#### AWARD FROM CILEGON GOVERNMENT

CAP menerima penghargaan atas kontribusi terhadap peningkatan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di Cilegon dari Pemerintah Kota Cilegon.

CAP received an award for its contribution to the improvement of health and community empowerment in Cilegon from the Government of Cilegon.



### OPEXCON Award 2017

CAP menerima penghargaan Silver Award untuk kategori Perseroan Manufaktur dalam Operational Excellence Conference 2017 (OPEXCON17) dari SSCX International.

CAP received Silver Award for Manufacture Company category in the Operational Excellence Conference 2017 (OPEXCON17) by SSCX International.



### Indonesian CSR Award 2017

CAP menerima 2 (dua) Gold Award untuk kategori Sektor Industri dan Manufaktur dari Corporate Forum for Community Development (CFCD) dan Badan Standardisasi Nasional (BSN) dalam ajang Indonesian CSR Award 2017.

CAP received 2 (two) Gold Award for Industry and Manufacture category from Corporate Forum for Community Development (CFCD) and National Standardization Agency (BSN) in the Indonesian CSR Award 2017.



### TPM Excellence Award

Styrindo Mono Indonesia (SMI), menerima TPM Excellence Award dari Japan Institute of Plant Maintenance.

Styrindo Mono Indonesia (SMI), received TPM Excellence Award Japan Institute of Plant Maintenance.



### IICD Award 2017

CAP menerima penghargaan Good Corporate Governance (GCG) untuk kategori Top 50 Biggest Market Capitalization Public Listed Companies dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) dalam The 9th IICD Corporate Governance Award 2017.

CAP received Good Corporate Governance (GCG) award for Top 50 Biggest Market Capitalization Public Listed Companies category from Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) in The 9th IICD Corporate Governance Award 2017.



### Indonesia Quality Convention 2017

CAP menerima 2 (dua) Gold Ruby Medal untuk kategori Focus Improvement dalam Indonesia Quality Convention (IQC) 2017 yang diselenggarakan oleh Perhimpunan Manajemen Mutu Indonesia (PMMI).

CAP received 2 (two) Gold Ruby Medal for Focus Improvement category in the Indonesia Quality Convention (IQC) 2017 held by Indonesian Quality Management Association (IQMA).



### TKMPN XXI & IQPC 2017

CAP menerima penghargaan 2 (dua) Gold Award dan 1 (satu) Silver Award di forum konvensi “Temu Karya Mutu & Produktivitas Nasional (TKMPN) XXI dan International Quality & Productivity Convention 2017 (IQPC)” yang diselenggarakan oleh Wahana Kendali Mutu (WKM) bersama dengan Asosiasi Manajemen Mutu & Produktivitas Indonesia (AMMPI).

CAP received 2 (two) Gold Award and 1 (one) Silver Award on the convention forum entitled “Gathering on Work Quality and National Productivity (TKMPN) XXI and International Quality & Productivity Convention 2017 (IQPC)” held by Wahana Kendali Mutu (WKM) together with Indonesia Quality & Productivity Management (AMMPI).



### International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) 2017

CAP menerima 4 (empat) Gold Award dalam ajang International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) yang diselenggarakan oleh The Quality and Productivity Association of The Philippines (QPAP).

CAP received 4 (four) Gold Award in the International Convention on Quality Control Circle (ICQCC) held by The Quality and Productivity Association of The Philippines (QPAP).



### 2017 Responsible Care Award

CAP menerima Gold Award dalam 2017 Responsible Care Award yang diselenggarakan oleh Responsible Care Indonesia (RCI).

CAP received Gold Award in the 2017 Responsible Care Award held by Responsible Care Indonesia (RCI).



### Penghargaan Subroto 2017

CAP melalui entitas anaknya, SMI, menerima Penghargaan Subroto 2017 untuk kategori Manajemen Energi pada Bangunan Gedung dan Industri (Inovasi Khusus pada Industri) dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

CAP through its subsidiary, SMI, received Subroto Award 2017 for energi Management on Buildings and Industry (Innovation for Industry) category from the Ministry of Energy and Mineral Resources.



### Penghargaan “Contact Liaison Terbaik”

“THE BEST CONTACT LIAISON” AWARD  
CAP menerima penghargaan Korporasi Responden Statistik Bank Indonesia Terbaik untuk kategori Contact Liaison Terbaik dari Bank Indonesia.

CAP received award of The Best Statistic Respondent Corporation of Bank Indonesia for the Best Contact Liaison from Bank Indonesia.

## Informasi Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

### SUBSIDIARIES AND ASSOCIATED COMPANY

No.	Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Business Sector	Status Operasi Operational Status	Alamat Entitas Anak Subsidiary Address
1	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)	41,51 (Langsung/ Direct) 4,75 (Tidak Langsung/ Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operated	Kantor Pusat: Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia  Pabrik/Plant: Jl. Raya Anyer Km. 123 Ciwandan, Cilegon, Banten 42456, Indonesia
2	PT Styrimo Mono Indonesia (SMI)	46,26 (Tidak Langsung/ Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operated	Kantor Pusat: Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia  Pabrik/Plant: Jl. Raya Bojonegara, Desa Mangunreja, Kecamatan Bojonegara, Kabupaten Serang, Banten 42456, Indonesia
3	PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI)	46,25 (Tidak Langsung/ Indirect)	Petrokimia Petrochemical	Telah Beroperasi Operated	Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
4	PT Chandra Asri Perkasa (CAP2)	45,80 (Langsung/ Direct) 0,46 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lain-lain Others	Tahap Pengembangan Development Phase	Jl. Raya Anyer Km. 123 Ciwandan, Cilegon, Banten 42456, Indonesia
5	PT Banten Aromatic Indonesia	-	Petrokimia Petrochemical	Tahap Pengembangan Development Phase	Jakarta
6	PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries (TAIWI)	99,99 (Langsung/ Direct) 0,01 (Tidak Langsung/ Indirect)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu Forestry and Timber	Telah Beroperasi Operated	Jl. Kemuning No. 30 Kelurahan Stadion – Ternate Maluku Utara 97712, Indonesia  Wisma Barito Pacific Tower B, 10th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
7	PT Manglo Timber Producers (MTP)	99,99 (Langsung/ Direct) 0,01 (Tidak Langsung/ Indirect)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu Forestry and Timber	Telah Beroperasi Operated	Jl. Yos Sudarso No. 104 Manado 95129 Indonesia  Wisma Barito Pacific Tower B, 10th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
8	PT Barito Kencana mahardika (BKM)	51,00 (Langsung/ Direct)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu Forestry and Timber	Tahap Pengembangan Development Phase	Wisma Barito Pacific Tower B, 10th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
9	PT Kirana Cakrawala (KC)	60,00 (Tidak Langsung/ Indirect)	Hutan Tanaman Industri Industrial Forest	Telah Beroperasi Operated	Gedung TAIWI Jl. Kemuning No. 30, Ternate Maluku Utara 97712  Wisma Barito Pacific Tower B, 10th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
10	PT Kalpika Wanatama (KW)	60,00 (Tidak Langsung/ Indirect)	Hutan Tanaman Industri Industrial Forest	Hutan Tanaman Industri Industrial Forest	Jl. Yos Sudarso No. 104 Manado 95129 Indonesia  Wisma Barito Pacific Tower B, 10th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
11	PT Rimba Equator Permai (REP)	100 (Tidak Langsung/ Indirect)	Hutan Tanaman Industri Industrial Forest	Tahap Pengembangan Development Phase	Jl. Meranti No. 1 Pontianak 78117  Jl. Yos Sudarso No. 104 Manado 95129 Indonesia  Wisma Barito Pacific Tower B, 10th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
12	PT Binajaya Rodakarya (BJRK)	99,97 (Langsung/ Direct) 0,03 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lem (perekat) Glue (adhesive)	Telah Beroperasi Operated	Desa Jelapat I Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala Banjarmasin, Kalimantan Selatan
13	PT Wiranusa Trisatrya (WT)	99,98 (Langsung/ Direct) 0,02 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lem (perekat) Glue (adhesive)	Telah Beroperasi Operated	Desa Passo Rt 043/RW 09, Kecamatan Teluk Ambon Baguala, Kota Ambon
14	PT Griya Idola (GI)	99,99 (Langsung/ Direct) 0,01 (Tidak Langsung/ Indirect)	Properti Property	Telah Beroperasi Operated	Wisma Barito Pacific Annex Building Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
15	PT Griya Tirta Asri (GTI)	99,92 (Tidak Langsung/ Indirect) 0,08 (Tidak Langsung/ Indirect)	Properti Property	Tahap Pengembangan Development Phase	Wisma Barito Pacific Tower B, 9th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia



No.	Entitas Anak Subsidiary	Persentase Kepemilikan Saham Share Ownership Percentage	Bidang Usaha Business Sector	Status Operasi Operational Status	Alamat Entitas Anak Subsidiary Address
16	PT Mambruk Cikoneng Indonesia (MCI)	99,99 (Tidak Langsung/ Indirect)	Properti Property	Telah Beroperasi Operated	Jl. Raya Karang Bolong, Desa Cikoneng, 42466, Indonesia
17	PT Agrotama Subur Lestari (ASL)	60,00 (Langsung/ Direct)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Yet Operated	Wisma Barito Pacific Tower B, 10th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
18	PT Wahanaguna Margapratama (WM)	60,00 (Langsung/ Direct)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not yet Operated	Wisma Barito Pacific Tower B, 10th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
19	PT Royal Indo Mandiri (RIM)	99,00 (Langsung/ Direct) 1,00 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operated	Wisma Barito Pacific Tower B, 10th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
20	PT Grand Utama Mandiri (GUM)	99,99 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operated	Wisma Barito Pacific Tower B, 10th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia  Desa Balai Sepuak, Balai Sepuak, Sekadau, Kalimantan Barat
21	PT Tintin Boyok Sawit Makmur (TBSM)	99,99 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operated	Wisma Barito Pacific Tower B, 10th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia  Dusun Tinting Boyong, Desa Tinting Boyok, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat
22	PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua (TBSMD)	99,19 (Tidak Langsung/ Indirect) 0,80 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Telah Beroperasi Operated	Wisma Barito Pacific Tower B, 10th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia  Dusun Rambin, Desa Rambin, Kecamatan Kapas, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat
23	PT Hamparan Asri Cemerlang (HAC)	98 (Tidak Langsung/ Indirect) 2 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Yet Operated	Jakarta
24	PT Citra Nusantara Asri (CNA)	98 (Tidak Langsung/ Indirect) 2 (Tidak Langsung/ Indirect)	Perkebunan Plantation	Belum Beroperasi Not Yet Operated	Jakarta
25	PT Persada Kridha Asri (PKA)	98 (Tidak Langsung/ Indirect) 2 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lain-lain Others	Belum Beroperasi Not yet Operated	Jakarta
26	PT Redeco Petrolin Utama (RPU)	23,48 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operated	Plaza Sentral Lt. 18 Jendral Sudirman No. 47 Jakarta 12930, Indonesia
27	Marigold Resources Pte. Ltd. (MG)	100 (Langsung/ Direct)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operated	1 Phillip Street Singapore, 48692, Singapore
28	Altus Capital Pte. Ltd. (AC)	46,36 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operated	One Marina Boulevard #28-00, Singapore 018989
29	PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	98,00	Lain-lain Others	Telah Beroperasi Operated	Wisma Barito Pacific Tower B, 9th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
30	PT Barito Investa Prima	100,00 (Langsung/ Direct)	Lain-Lain Others	Telah beroperasi Operated	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
31	PT Barito Wahana Lestari (BWL)	99,00 (Langsung/ Direct) 1,00 (Tidak Langsung/ Indirect)	Lain-lain Others	Tahap Pengembangan Development Phase	Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia
32	Yayasan Bakti Barito	100,00 (Langsung/ Direct)	Lain-lain Others	Telah beroperasi Operated	Wisma Barito Pacific Tower B, 11th Floor Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410, Indonesia

## Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

### INSTITUTION AND PROFESSIONAL CAPITAL MARKET SUPPORT

#### BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sirca Datapro Perdana (SDP)  
Wisma Sirca  
Jl. Johar No. 18 Menteng, Jakarta Pusat 10340  
Phone +62-21 3905920

Di tahun 2017, Perseroan menggunakan jasa SDP untuk administrasi pasar sekunder. SDP bertanggung jawab untuk daftar pemegang saham dan melaksanakan pencatatan perubahan yang terjadi pada daftar pemegang saham. Biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk jasa SDP di tahun 2017 adalah sebesar Rp195.000.000.

#### BURSA SAHAM

Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Indonesia Stock Exchange Building 1st Tower  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta Selatan 12190, Indonesia  
Tel. +62-21 5150515

Perseroan terdaftar sebagai anggota perdagangan efek di BEI. Biaya keanggotaan yang dikeluarkan untuk tahun 2017 adalah sebesar Rp250.000.000.

#### OJK

Gedung Soemitro Djojohadikusumo  
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4  
Jakarta 1070

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor perbankan, pasar modal, dan industri keuangan nonbank. Iuran keanggotaan tahunan adalah sebesar Rp150.000.000.

#### AKUNTAN PUBLIK

KAP Satrio Bing Eny & Rekan  
The Plaza Office Tower. Lt. 32  
Jl. MH Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350, Indonesia  
Tel. +62-21 29923100

Di tahun 2017, Perseroan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan untuk melakukan audit laporan keuangan berdasarkan penunjukan yang ditentukan pada saat RUPST tanggal 8 Juni 2017. Biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk jasa tersebut adalah sebesar Rp930.000.000.

#### KUSTODIAN

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)  
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt. 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia  
Tel. +62-21 5152855

KSEI melakukan administrasi efek yang dikeluarkan oleh Perseroan. Di tahun 2017, biaya tahunan untuk keanggotaan KSEI adalah sebesar Rp10.000.000.

#### SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU

PT Sirca Datapro Perdana (SDP)  
Wisma Sirca  
Jl. Johar No. 18 Menteng, Jakarta Pusat 10340  
Phone +62-21 3905920

In 2017, the Company uses SDP services for secondary market administration. SDP is responsible for registering shareholders and carrying out the recording of changes occurred on the list of shareholders. The cost incurred by the Company for SDP services in 2017 is Rp195,000,000.

#### STOCK EXCHANGE

Indonesia Stock Exchange (BEI)  
Indonesia Stock Exchange Building 1st Tower  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta Selatan 12190, Indonesia  
Phone +62-21 5150515

The Company is registered as a member of securities trading at the IDX. The membership fee incurred for 2017 is Rp250,000,000.

#### OJK

Gedung Soemitro Djojohadikusumo  
Jalan Lapangan Banteng Timur 2-4  
Jakarta 1070

Financial Service Authority (OJK) supervise the activity of financial services in banking, capital market, and non-bank financial industry sectors. The annual membership is Rp150,000,000.

#### PUBLIC ACCOUNTANT

KAP Satrio Bing Eny & Rekan  
The Plaza Office Tower. Lt. 32  
Jl. MH Thamrin Kav. 28-30, Jakarta 10350, Indonesia  
Phone +62-21 29923100

In 2017, The Company uses the services of Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners to audit the financial statements based on the appointment determined in the AGMS on June 8, 2017. The cost incurred by the Company for such services is Rp930,000,000.

#### CUSTODIAN

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)  
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower 1 Lt. 5  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia  
Phone +62-21 5152855

KSEI conducts securities administration issued by the Company. In 2017, the annual membership fee incurred is Rp10,000,000.

## Informasi Perseroan

### CORPORATE INFORMATION

#### **Kantor Pusat**

HEAD OFFICE

#### **PT BARITO PACIFIC TBK**

Wisma Barito Pacific  
Tower B, Lt. 8  
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410  
Tel. 62 - 21 5306711  
Fax. 62 - 21 5306680  
[www.barito-pacific.com](http://www.barito-pacific.com)

#### **Sekretaris Perusahaan**

CORPORATE SECRETARY

#### **SALWATI AGUSTINA**

#### **PT Barito Pacific Tbk**

Wisma Barito Pacific  
Tower B, Lt. 8  
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410  
Tel. 62 - 21 5306711  
Fax. 62 - 21 5306680  
[email:corpsec@barito.co.id](mailto:corpsec@barito.co.id)



# Analisis & Pembahasan Manajemen

**MANAGEMENT DISCUSSION  
& ANALYSIS**





## TINJAUAN UMUM

Tahun 2017 diwarnai berbagai perubahan yang cukup mengejutkan terutama dari segi kinerja ekonomi global maupun nasional. Perekonomian dunia yang diperkirakan belum akan berkembang secara signifikan berhasil tumbuh ke tingkat 3,0% di tahun 2017 dari pertumbuhan sebesar 2,4% di tahun sebelumnya. Hasil tersebut melampaui prediksi awal Bank Dunia yang meramalkan pertumbuhan sebesar 2,7%. Lebih lanjut, pertumbuhan ini tersebar merata hampir di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang. Pemulihan kegiatan investasi, manufaktur, dan perdagangan serta peningkatan harga komoditas merupakan kontributor utama bagi pertumbuhan ekonomi global.

Tiongkok sebagai perekonomian terbesar kedua di dunia pun turut mencatatkan pertumbuhan ke tingkat 6,8%. Meskipun tergolong tidak signifikan, angka tersebut menunjukkan keberhasilan upaya pemerintah Tiongkok untuk menjaga kestabilan ekonomi, melalui kebijakan *rebalancing* yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi negara-negara mitra bisnisnya, termasuk Indonesia.

Dari dalam negeri, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi sebesar 5,1% di tahun ini. Meskipun mengalami peningkatan dari 5,02% di tahun 2016 menjadi 5,07% di tahun 2017, hasil ini masih jauh dari target pemerintah yaitu sebesar 5,2%. Seiring dengan meningkatnya harga dan permintaan komoditas, ekspor komoditas turut mengalami perbaikan dan berimbang pada peningkatan investasi non bangunan pada perusahaan berbasis komoditas. Sementara itu, konsumsi rumah tangga yang cenderung stagnan menjadi salah satu faktor yang memperlambat pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## GENERAL OVERVIEW

There are a lot of changes happened in 2017, especially in the global and national economic performance. Global economy which has not been expected to develop, has significantly grown to 3.0% in 2017 from 2.4% in the previous year. The result surpassed the World Bank prediction with 2.7% growth. Moreover, the growth is spread evenly throughout the world, both in developed and developing countries. Recovery of investment, manufacture and trade as well as increased commodity prices are the major contributors to the global economic growth.

As the second largest economy in the World, China also recorded an increase to 6.8%. Although classified as insignificant, the figures show the success of China's government to maintain economic stability, through rebalancing policy which ultimately share positive impacts to its business partner countries, including Indonesia.

Domestically, the World Bank estimates that Indonesia's economic growth reached 5.1% this year. Despite a slight increase from 5.02% in 2016 to 5.07% in 2017, this result is far from the government target of 5.2%. Along with the increase of commodity prices and demand, commodity exports also experienced increase and this also caused the increase of non-building investment in commodity-based companies. Meanwhile, household consumption which tend to be stagnant becomes one of the factors that slowed down Indonesia's economic growth.



## KILASAN INDUSTRI INDUSTRIAL OVERVIEW

**Tabel Indeks Harga Saham Gabungan/IHSG**  
Table of Composite Stock Price Index/IHSG

2017	31 Jan	28 Feb	31 Mar	28 Apr	31 May	22 Jun	28 Jul	31 Aug	29 Sep	31 Oct	30 Nov	31 Dec
<b>IHSG</b>	5294	5387	5568	5685	5738	5830	5831	5864	5901	6006	5952	6355

Di tahun 2017, industri petrokimia masih menjadi ladang investasi yang cukup menjanjikan di dalam negeri. Hal ini dilatarbelakangi besarnya permintaan akan pasokan bahan baku bagi industri lainnya. Diiringi janji pemerintah untuk memberikan kemudahan bagi investor terkait perizinan dan fasilitas insentif *fiscal tax allowance* dan *tax holiday*, industri petrokimia nasional diharapkan dapat mencapai percepatan kemajuan. Pemerintah juga sedang mengusulkan penurunan harga gas untuk industri petrokimia demi meningkatkan daya saing industri di dalam maupun luar negeri.

Melanjutkan pertumbuhan di tahun 2015 dan 2016, disertai dukungan pemerintah, perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri petrokimia mampu memperoleh hasil yang memuaskan di tahun 2017. Secara keseluruhan, bisnis petrokimia mengalami pertumbuhan sebesar 17,82% menjadi US\$1,23 miliar. Di samping itu, tren kenaikan harga minyak yang biasanya dinilai merugikan tidak memberikan dampak yang besar terhadap margin Perseroan akibat tingkat harga jual produk petrokimia yang masih menguntungkan.

In 2017, petrochemical industry is still a promising investment in Indonesia. This is due to the high demand for raw material supply for other industries. With the government's promise to facilitate investors with licensing and incentive facilities for fiscal tax allowance and tax holiday, the national petrochemical industry is expected to accelerate progress. The government is also proposing gas price reduction for petrochemical industry to improve the industry's competitiveness both domestic and international.

Continuing the growth in 2015 and 2016, along with the government support, companies which engaged in the petrochemical industry are able to obtain satisfactory results in 2017. Overall, petrochemical business grew by 17.82% to US\$1.23 billion. In addition, an upward trend in oil prices which is considered to be detrimental did not greatly affect the Company's margin due to beneficial petrochemical products' price.

## TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

Sepanjang tahun 2017, Barito Pacific melanjutkan komitmennya mengembangkan proyek-proyek bertaraf internasional sekaligus terus meningkatkan kinerja operasionalnya. Perseroan mampu membukukan peningkatan pendapatan yang signifikan dan tetap mempertahankan produktivitas serta aspek keunggulan, keamanan, dan ramah lingkungan dalam kegiatan usahanya. Melalui entitas anaknya, di tahun 2017 Perseroan menjalankan usaha di segmen petrokimia, kehutanan, perkebunan, properti dan hotel dan sewa tangki dan dermaga.

## OPERATIONAL REVIEW BASED ON OPERATING SEGMENT

In 2017, Barito Pacific continued its commitment to develop international projects and improve its operational performance. The Company managed to record a significant increase in revenue and maintain productivity and the aspects of excellence, safety, and eco-friendly in its business activities. Through its subsidiaries, the Company conducted its business in petrochemical, forestry, plantation, property and hotel, tank and jetty rent segment in 2017.

### Tren Pendapatan Per Segmen Usaha | Revenue Trend On Business Segment

dalam US\$ '000 | in US\$ '000

Segmen Usaha Business Segment	2017	2016
Petrokimia   Petrochemical	2,418,509	1,930,336
Industri Pengolahan Kayu   Woodworking Industry	6,801	7,314
Perkebunan   Plantation	22,531	19,586
Properti & Hotel   Property & Hotel	5,006	4,071
Sewa Tangki & Dermaga   Tank & Jetty Rent	7,353	7,301

## PETROKIMIA

## PETROCHEMICALS

### Penjualan Berdasarkan Jenis Produk | Sales Performance Based on Products

Produk Pokok Products	Produk Turunan By-Products	2017	2016
Olefins	Ethylene	450	381
	Propylene	187	153
	Py-Gas	260	235
	Mixed-C4	7	34
Polyolefin	Polyethylene	327	316
	Polypropylene	439	427
Styrene Monomer		349	276
Butadiene dan produk sampingannya   Butadiene and its secondary product		271	202
<b>Jumlah   Total</b>		<b>2,290</b>	<b>2,024</b>

Barito Pacific menjalankan sektor usaha petrokimia melalui entitas anak, PT Chandra Asri Tbk (CAP), dengan 46,26% porsi kepemilikan saham, baik langsung maupun tidak langsung. CAP mengelola fasilitas produksi petrokimia di Ciwandan, Cilegon, Banten dan memiliki hasil produksi utama yang meliputi Olefins (*Ethylene*, *Propylene*, dan produk sampingannya, seperti *Py-Gas* dan *Mixed C4*); Polyolefins (*Polyethylene* dan *Polypropylene*); *Styrene Monomer* (dan produk sampingannya, seperti *Ethyl Benzene*, *toluene* dan campuran *Benzene Toluene*) dan *Butadiene* (dan produk sampingannya, seperti *Raffinate*).

Barito Pacific runs the petrochemical business sector through its subsidiary, PT Chandra Asri Tbk (CAP), with 46.26% ownership interest, both directly or indirectly. CAP manages petrochemical production facilities in Ciwandan, Cilegon, Banten and has major products including Olefin (*Ethylene*, *Propylene* and its by-products, such as *Py-Gas* and *Mixed C4*); Polyolefins (*Polyethylene* and *Polypropylene*); *Styrene Monomer* (and its byproducts, such as *Ethyl Benzene*, *toluene* and *Benzene Toluene* mixtures) and *Butadiene* (and its by-products, such as *Raffinate*).



CAP memasarkan produknya kepada para pelanggan baik secara nasional maupun regional. Entitas anak ini adalah satu-satunya produsen domestik untuk produk *Ethylene*, *Styrene Monomer* dan *Butadiene*; satu dari dua produsen domestik *propylene* dan *polyethylene* serta merupakan produsen *polypropylene* terbesar di Indonesia. Pangsa pasar domestik (termasuk impor) CAP di Indonesia mencapai kisaran 52%, 24%, dan 29% untuk masing-masing produk Olefins, *polyethylene* dan *polypropylene*.

Daerah produksi CAP di Ciwandan merupakan lokasi strategis karena berada dalam satu kompleks dengan beberapa pelanggan CAP, yang terdiri dari berbagai perusahaan industri hilir petrokimia ternama di Indonesia. Proses distribusi pun dapat dilakukan dengan mudah melalui jaringan pipa.

Pada bulan September 2017, CAP menandatangani kontrak EPC (*Engineering, Procurement and Construction*) dengan Toyo Engineering Group (TOYO) untuk pembangunan pabrik *polyethylene* berkapasitas 400KTPA. Satu tahun sebelumnya, CAP juga telah menandatangani perjanjian lisensi dengan Univation Technologies terkait proyek ini, dengan maksud untuk menerapkan teknologi UNIPOL™ PE Process yang sebelumnya pernah dimanfaatkan CAP dalam produksi polietilena. Kini, CAP telah dilengkapi dengan pabrik berkapasitas 336KTPA, sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi dengan total 736KTPA.

Tabel di bawah ini menunjukkan *nameplate capacity*, volume produksi dan persentase proporsi volume tersebut terhadap total volume produksi untuk periode 2015-2017:

CAP market its products to customers both nationally and regionally. This subsidiary is the sole domestic producer of Ethylene, Styrene Monomer and Butadiene; one of two domestic producers of propylene and polyethylene and the largest polypropylene producer in Indonesia. The domestic market share (including imports) of CAP in Indonesia reach the range of 52%, 24%, and 29% for each Olefins, polyethylene and polypropylene.

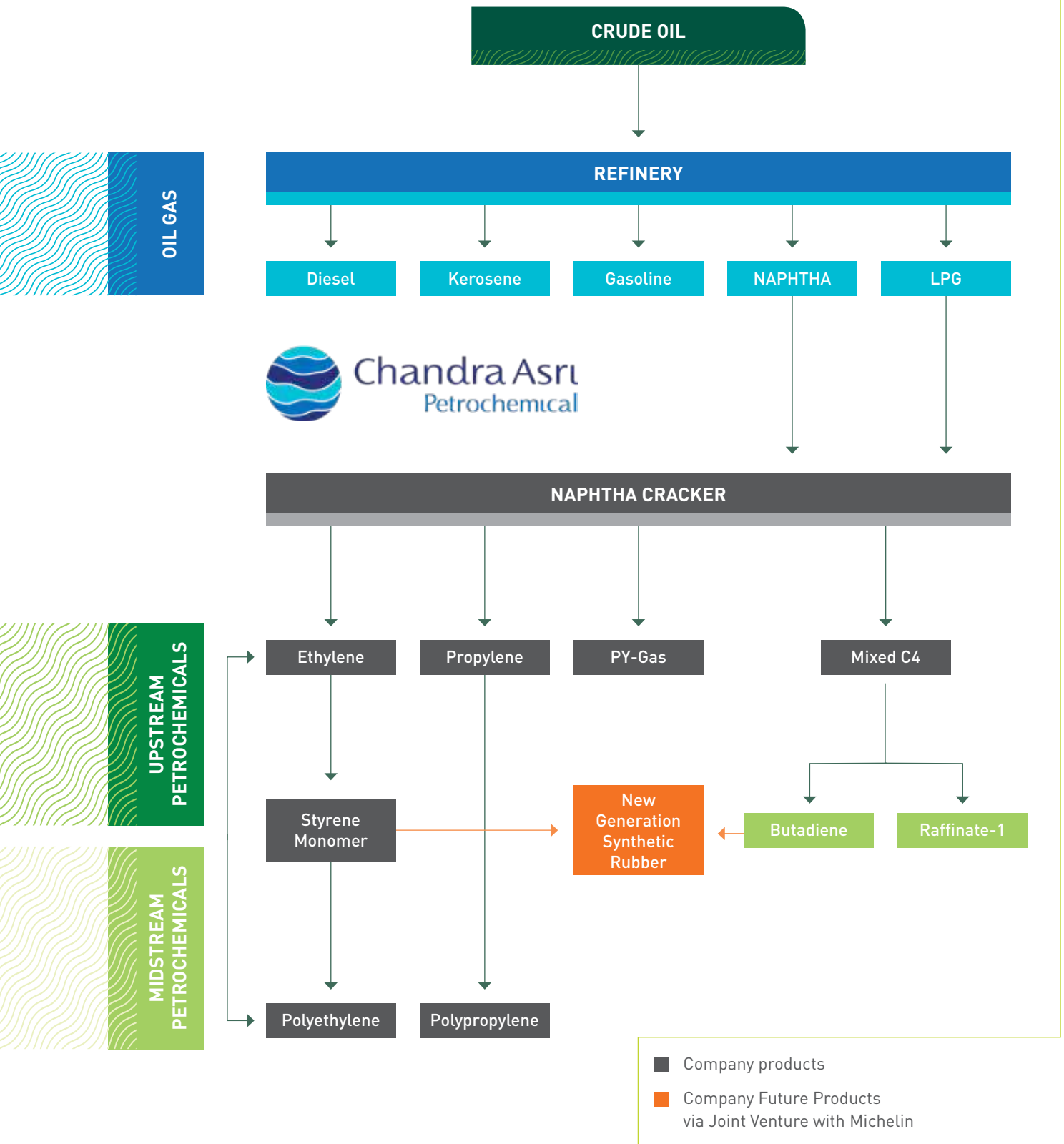
CAP's production area in Ciwandan is a strategic location because it is located in a complex with several CAP customers, which are made up of leading downstream petrochemical industry companies in Indonesia. The distribution process can be done easily through the pipeline.

In September 2017, CAP signed an EPC (Engineering, Procurement and Construction) contract with Toyo Engineering Group (TOYO) for the construction of a 400KTPA polyethylene plant. One year earlier, CAP has also signed a licensing agreement with Univation Technologies related to this project, with the intention to apply the UNIPOL™ PE Process technology previously used by CAP in the production of polyethylene. Currently, CAP has been equipped with a 336KTPA factory, which can increase production capacity by a total of 736KTPA.

The table below shows the nameplate capacity, production volume and the percentage of the volume proportion to the total production volume for 2015-2017 period:

	Name-Plate Capacity (KT/A)	2017		2016	
		KT	%	KT	%
<b>Olefins dan produk sampingannya   Olefins and its secondary products</b>					
Ethylene	860	855	19.2	771	26.4
Propylene	470	460	10.3	416	14.3
Py-gas	400	248	6.7	237	8.1
Mixed C4	315	279	6.1	249	8.5
<b>Polyolefins</b>					
Polyethylene	336	320	12.7	329	11.3
Polypropylene	480	451	25.2	428	14.7
<b>Styrene Monomer</b>					
Styrene Monomer	340	356	13.3	276	9.5
<b>Butadiene dan produk sampingannya   Butadiene and its secondary products</b>					
Butadiene & by-products	100	269	2.7	208	3.0

ALUR PRODUKSI PETROKIMIA  
PETROCHEMICAL PRODUCTION FLOW



## KEHUTANAN

## FORESTRY

## Hutan Tanaman Industri

## Industrial Forest Concessions

Kepemilikan Ownership	Lokasi Location	Luas Area (ha) Area (ha)	Periode (tahun) Period (Year)	Masa izin bertaku Licensing period
Rimba Equator Permai	Kalimantan Barat	17,068	45	2045
Mangole Timber Producers	Maluku Utara	14,851	45	2043
Kirana Cakrawala	Maluku Utara	21,265	45	2037
Kalpika Wanatama	Maluku Utara	11,242	45	2037
Kalpika Wanatama	Maluku Utara	23,022	60	2069
<b>Jumlah   Total</b>		<b>76,206</b>		

## Hak Pengusahaan Hutan Yang Dimiliki Tunggal Agathis Indah Wood Industries

## Concessions Owned By Tunggal Agathis Indah Wood Industries

Kepemilikan Ownership	Pemanfaatan Lahan Land Use	Lokasi Location	Luas Area (ha) Area (ha)	Periode (tahun) Period (Year)	Masa izin bertaku Licensing period
TAIWI	Unit HPH 1	Maluku Utara	73,375	45	2054

Kehutanan dan perikanan merupakan segmen usaha pertama dan terlama yang dimiliki Perseroan sejak pendiriannya di tahun 1979. Meskipun telah melebarkan sayap ke berbagai sektor usaha lain, Perseroan tetap memegang izin pengusahaan hutan khususnya untuk pengelolaan tanah Hutan Taman Industri (HTI). Dalam segmen ini, Perseroan senantiasa memelihara, mengelola, dan melestarikan hutan sebagai salah satu kekayaan alam Indonesia yang paling berharga bagi generasi mendatang.

Hasil industri kehutanan / pengolahan kayu di antaranya adalah papan partikel yang diproduksi di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pada tahun 2017, pendapatan dari kegiatan pengolahan kayu mencapai US\$6,80 juta, menurun 7,0% dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2016 sebesar US\$7,31 juta.

## PERKEBUNAN

Kegiatan usaha Perseroan di sektor perkebunan mencakup produksi kelapa sawit yang dijalankan oleh salah satu entitas anak Perseroan yakni PT Royal Indo Mandiri (RIM). Didukung oleh fasilitas produksi yang memadai, RIM terus meningkatkan daya saingnya di sektor perkebunan melalui pengembangan aset berkelanjutan serta penerapan praktik perkebunan dan penggunaan lahan yang baik secara konsisten.

Di tahun 2017, pendapatan bersih Perseroan dari segmen perkebunan meningkat 14,9% dari US\$19,59 juta di tahun 2016 menjadi US\$22,50 juta di tahun 2017. Pendapatan tersebut merupakan dampak peningkatan produksi kelapa sawit.

Forestry and timber is the first and longest business segment owned by the Company since its establishment in 1979. Although it has expanded into other business sectors, the Company retains its forest concession license, especially for the management of industrial forest plantation (HTI). In this segment, the Company constantly maintains, manages, and conserves forests as one of Indonesia's most valuable natural resources for future generations.

The results from forestry / woodworking industry include particle board produced in Banjarmasin, South Kalimantan. In 2017, woodworking revenue amounted to US\$6.80 million, which decreased by 7.0% compared to the 2016 revenue of US\$7.31 million.

## PLANTATION

The Company's business activity in plantation sector includes palm oil production carried out by one of its subsidiaries, PT Royal Indo Mandiri (RIM). Supported by adequate production facilities, RIM continuously improves its competitiveness in plantation sector through sustainable asset development and the implementation of plantation practices, as well as a consistent land use.

In 2017, the Company's net revenue from plantation segment increased by 14.9% from US\$19.59 million in 2016 to US\$22.50 million in 2017. This revenue comes from the impact of high palm oil production.

### PROPERTI & HOTEL

Barito Pacific mempercayakan entitas anaknya, yaitu PT Griya Idola (GI), untuk mengelola aset-aset properti Perseroan baik untuk properti komersial maupun industri. Salah satu aset properti utama Perseroan yang dikelola GI adalah Wisma Barito Pacific yang menjadi kantor pusat bagi mayoritas perusahaan di bawah Grup Barito Pacific dan beberapa cadangan lahan di lokasi strategis.

Sektor properti dan hotel menyumbangkan pendapatan sebesar US\$5,00 juta. Jumlah tersebut meningkat 22,8% dari tahun 2016.

### SEWA TANGKI & DERMAGA

PT Redeco Petrolin Utama merupakan entitas anak CAP yang beroperasi sebagai terminal tangki penyimpanan dan jasa pengelolaan jetty untuk produk-produk kimia.

Di tahun 2017, sektor persewaan tangki dan dermaga berhasil membukukan pendapatan sebesar US\$7,35 juta, meningkat 0,7% dibanding di tahun 2016.

### PROPERTY & HOTEL

Barito Pacific entrusts its subsidiary, PT Griya Idola (GI), to manage the Company's property assets for both commercial and industrial property. One of the Company's main property assets managed by GI is Wisma Barito Pacific which serves as the headquarters for most of the companies under Barito Pacific Group and several land reserves at strategic locations.

The property and hotel sector contributed revenues of US\$5.00 million. The amount increased by 22.8% from 2016.

### TANKS & JETTY RENT

PT Redeco Petrolin Utama is a subsidiary of CAP which operates as a storage tank terminal and jetty management services for chemical products.

In 2017, the tank and jetty rental sector recorded a revenue amounting to US\$7.35 million, increased by 0.7% compared to 2016.



## TINJAUAN KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF

## COMPREHENSIVE REVIEW OF FINANCIAL PERFORMANCE

dalam US\$ '000 | in US\$ '000

ASET	2017	2016	2015	ASSETS
Aset Lancar	1,504,057	728,773	448,467	Current Assets
Aset Tidak Lancar	2,138,871	1,841,817	1,804,617	Non-current Assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>3,642,928</b>	<b>2,570,590</b>	<b>2,253,084</b>	<b>Total Assets</b>
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek	873,123	544,566	405,554	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	752,906	577,656	651,621	Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,626,029	1,122,222	1,057,175	Total Liabilities
Ekuitas	2,016,899	1,448,368	1,195,909	Equity
<b>Jumlah Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>3,642,928</b>	<b>2,570,590</b>	<b>2,253,084</b>	<b>Total Liabilities and Equity</b>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan Bersih	2,452,847	1,961,307	1,406,139	Net Revenues
Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung	1,913,202	1,473,851	1,267,026	Cost of Revenues and Direct Costs
Laba Kotor	539,645	487,456	139,113	Gross Profit
Laba Sebelum Pajak	385,404	380,043	34,737	Profit Before Tax
Laba Bersih Tahun Berjalan	279,889	279,796	5,082	Net Profit for the Year
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	280,283	276,115	184	Total Comprehensive Income for the Year
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:</b>				<b>Profit (Loss) for the Year Attributable to:</b>
- Pemilik Entitas Induk	118,116	131,704	(5,355)	- Owners of the Company
- Kepentingan Non Pengendali	161,773	148,092	10,437	- Non-controlling Interests
<b>Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada:</b>				<b>Total Comprehensive Income for the Year Attributable to:</b>
- Pemilik Entitas Induk	119,266	128,803	(9,928)	- Owners of the Company
- Pemilik Kepentingan Non Pengendali	161,017	147,312	10,112	- Non-controlling Interests
Laba (Rugi) per Saham Dasar*	0.009	0.009	(0.000)	Basic Earnings (Loss) Per Share*
Modal Saham (Jumlah Saham)	13,959,785,568	6,979,892,784	6,979,892,784	Capital Stock (Number of Shares)
RASIO PERTUMBUHAN (%)				GROWTH RATIO (%)
Pendapatan Bersih	25.06	39.48	(43.23)	Net Revenues
Laba Kotor	10.71	250.41	26.53	Gross Profit
RASIO KEUANGAN PENTING				KEY FINANCIAL RATIO
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek	1.72x	1.34x	1.11x	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas	0.81x	0.77x	0.88x	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Aset	0.45x	0.44x	0.47x	Debt to Assets
Laba Bersih terhadap Pendapatan Bersih (%)	11.41	14.27	0.36	Net Profit to Net Revenues (%)
Laba Bersih terhadap Aset (%)	7.68	10.88	0.23	Net Profit to Total Assets (%)
Laba Bersih terhadap Ekuitas (%)	13.88	19.32	0.42	Net Profit to Equity (%)

dalam US\$ '000 | in US\$ '000

ARUS KAS	2017	2016	2015	CASH FLOW
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<b>337,886</b>	436,518	80,549	Net Cash Provided by Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<b>(426,119)</b>	(135,325)	(244,901)	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<b>662,806</b>	(99,971)	50,613	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto	<b>574,573</b>	201,222	(113,739)	Net increase (decrease)
KAS DAN SETARA KAS	CASH AND CASH EQUIVALENTS			
Awal Tahun	<b>306,400</b>	105,178	218,917	Beginning of the year
Akhir Tahun	<b>880,973</b>	306,400	105,178	End of the year

\* Telah disesuaikan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 per saham yang berlaku restrospektif  
Adjusted in connection with nominal stock split from Rp1,000 to become Rp500 per share which were applied retrospectively.

## LAPORAN POSISI KEUANGAN

### Aset

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah aset Perseroan adalah sebesar US\$3.642,9 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 41,7% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$ 2.570,6 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada kas dan setara kas, uang muka investasi dan aset tetap disertai tidak adanya penurunan yang signifikan pada akun lainnya.

### Kas dan setara kas

Kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar US\$881,0 juta, di mana terjadi peningkatan sebesar 187,5% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$306,4 juta. Peningkatan kas dan setara kas terutama berasal dari penerbitan HMETD dan obligasi yang dilakukan oleh entitas anak Perseroan yaitu CAP.

### Uang muka investasi

Uang muka investasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar US\$234,3 juta, di mana terjadi peningkatan sebesar 299,8% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$58,6 juta. Peningkatan uang muka investasi terutama berasal dari tambahan uang muka investasi untuk rencana akuisisi SEGHPL.

### Piutang usaha

Piutang usaha kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar US\$206,0 juta di mana terjadi peningkatan sebesar 45,6% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$141,5 juta. Peningkatan piutang usaha terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan produk petrokimia Perseroan melalui CAP.

## FINANCIAL STATEMENTS POSITION

### Asset

As of December 31, 2017, the Company's assets is US\$3,642.9 million, experienced an increase of 41.71% compared to the December 31, 2016 at US\$2,570.6 million. This is mainly contributed by an increase in cash and cash equivalents, advances on investment and current assets without any significant decrease in any other account.

### Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents as of December 31, 2017 amounted to US\$881.0 million, representing an increase of 187.5% compared to December 31, 2016 position of US\$306.4 million. The increase in cash and cash equivalents mainly came from the issuance of Rights Issue and bonds by the Company's subsidiary, CAP.

### Advances on Investment

The advances on investment as of December 31, 2017 amounted to US\$234.3 million, increased by 299.8% compared to December 31, 2016 of US\$58.6 million. The increase in advances on investment comes primarily from additional advances on investment for the SEGHPL acquisition plan.

### Trade Accounts Receivable

Trade accounts receivable from third parties as of December 31, 2017 amounted to US\$206.0 million, increased by 45.6% compared to the position of December 31, 2016 at US\$141.5 million. Increase in trade accounts receivable is mainly caused by an increase in the Company's petrochemical products through CAP.

**Pajak dibayar di muka**

Pajak dibayar di muka pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar US\$86,9 juta, di mana terjadi peningkatan sebesar 206,0% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$28,4 juta. Peningkatan pajak dibayar dimuka terutama dikarenakan peningkatan setoran PPh 25 angsuran bulanan oleh CAP.

**Persediaan**

Persediaan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar US\$ 241,6 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 19,4% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$ 202,4 juta. Peningkatan persediaan berasal dari kenaikan volume persediaan naphtha sebesar 7,2% dari 105,6 KT di tahun 2016 menjadi 113,2 KT pada tanggal 31 Desember 2017.

**Liabilitas**

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah liabilitas Perseroan adalah sebesar US\$1.626,0 juta, di mana terjadi peningkatan sebesar 44,9% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$1.122,2 juta. Hal ini disebabkan oleh peningkatan dari liabilitas jangka pendek sebesar US\$328,5 juta dan juga liabilitas jangka panjang sebesar US\$175,2 juta yang dimiliki Perseroan.

**Liabilitas jangka pendek**

Liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar US\$873,1 juta, di mana terjadi peningkatan sebesar 60,3% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$544,6 juta. Peningkatan liabilitas jangka pendek terutama disebabkan peningkatan utang usaha pihak ketiga sebesar US\$137,1 juta dan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar US\$267,4 juta, yang disertai penurunan dari utang bank sebesar US\$60,0 juta dan utang pajak sebesar US\$20,3 juta.

**Liabilitas jangka panjang**

Liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar US\$752,9 juta, di mana terjadi peningkatan sebesar 30,3% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$577,7 juta. Peningkatan liabilitas jangka panjang terutama disebabkan meningkatnya utang obligasi sebesar US\$319,0 juta, yang disertai penurunan dari pinjaman jangka panjang sebesar US\$150,6 juta.

**Ekuitas**

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan adalah sebesar US\$1.070,9 juta, dimana terjadi peningkatan sebesar 27,2% dibandingkan posisi 31 Desember 2016 sebesar US\$841,7 juta. Hal ini disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang berasal dari laba bersih Perseroan pada tahun 2017 dan juga meningkatnya komponen ekuitas lainnya.

**Prepaid taxes**

Prepaid taxes as of December 31, 2017 amounted to US\$86.9 million, increased by 206.0% compared to December 31, 2016 of US\$28.4 million. The increase in prepaid taxes is primarily due to an increase in monthly income tax installments by CAP.

**Inventories**

Inventories as of December 31, 2017 amounted to US\$241.6 million, representing an increase of 19.4% compared to December 31, 2016 position of US\$202.4 million. The increase in inventories is contributed by the increase in the volume of naphtha stock by 7.2% from 105.6 KT in 2016 to 113.2 KT as of December 31, 2017.

**Liabilities**

As of December 31, 2017, the Company's total liabilities amounted to US\$1,626.0 million, increased by 44.9% compared to December 31, 2016 of US\$1,122.2 million. This is due to an increase in the short-term liabilities of US\$328.5 million and also the long-term liabilities of US\$175.2 million owned by the Company.

**Short-term liabilities**

Short-term liabilities as of December 31, 2017 amounted to US\$873.1 million, increased by 60.3% compared to December 31, 2016 of US\$544.6 million. The increase in short-term liabilities was primarily due to a rise in third party loan of US\$137.1 million and a one-year long-term loan of US\$267.4 million, accompanied by a decrease in bank loans of US\$60.0 million and taxes payable of US\$20.3 million.

**Long-term liabilities**

Long-term liabilities as of December 31, 2017 amounted to US\$752.9 million, increased by 30.3% compared to December 31, 2016 of US\$577.7 million. The increase in long-term liabilities was primarily due to an increase in bonds payable of US\$319.0 million, accompanied by a decrease in long-term loans of US\$150.6 million.

**Equity**

As of December 31, 2017, the amount of equity attributable to owners of the Company's parent entity amounted to US\$1,070.9 million, increased by 27.2% compared to December 31, 2016 of US\$841.7 million. This is due to an increase in retained earnings from the Company's net profit in 2017 as well as increases in other equity components.

## LAPORAN LABA-RUGI

### Pendapatan Bersih Perseroan dan Entitas Anak

Pendapatan bersih Perseroan meningkat sebesar 25,1% menjadi US\$2.452,8 juta pada tahun 2017, dibandingkan dengan US\$1.961,3 juta pada tahun 2016. Pendapatan bersih yang dapat diatribusikan pada masing-masing bisnis utama Perseroan adalah sebagai berikut:

- **Petrokimia**  
Pada tahun 2017, pendapatan bersih Perseroan dari bisnis petrokimia melalui CAP mengalami peningkatan sebesar 25,3% menjadi US\$2.418,5 juta, dibandingkan dengan US\$1.930,3 juta pada tahun 2016, yang mencerminkan pertumbuhan penjualan oleh kenaikan harga jual rata-rata untuk produk CAP pada tahun 2017. Volume penjualan yang lebih tinggi untuk tahun 2017 terutama disebabkan oleh tingkat produksi yang lebih tinggi karena belum beroperasinya pabrik secara optimal pada kuartal pertama 2016 setelah berhasil menyelesaikan proyek ekspansi *cracker* oleh CAP pada bulan Desember 2015.
- **Lainnya**  
Pendapatan bersih Perseroan dari bisnis lain mengalami peningkatan sebesar 10,9% menjadi US\$34,3 juta pada tahun 2017, dibandingkan dengan US\$31,0 juta pada tahun 2016, yang disebabkan oleh kenaikan pendapatan bersih dari bisnis perkebunan.

### Beban Pokok Pendapatan dan Beban Langsung

Beban pokok pendapatan Perseroan mengalami peningkatan sebesar 29,8% pada tahun 2017 menjadi US\$1.913,2 juta, dibandingkan dengan US\$1.473,9 juta pada tahun 2016. Peningkatan beban pokok pendapatan dan beban langsung terutama dikarenakan sebagai berikut:

- **Petrokimia**  
Pada tahun 2017, beban pokok pendapatan Perseroan dari bisnis petrokimia melalui CAP mengalami peningkatan sebesar 30,1% menjadi US\$1.876,7 juta, dibandingkan dengan US\$1.442,1 juta pada tahun 2016, dikarenakan peningkatan konsumsi naphtha oleh CAP, yang merupakan bahan baku utama produksi sebagai akibat dari meningkatnya produksi CAP. Selain itu harga rata-rata *naphtha* per ton, yang terkait dengan harga minyak mentah Brent, mengalami peningkatan sebesar 22% menjadi US\$500/MT, dibandingkan dengan US\$410/MT pada tahun 2016.
- **Lainnya**  
Beban pokok pendapatan Perseroan dari bisnis lainnya mengalami peningkatan sebesar 14,9% menjadi US\$36,5 juta pada tahun 2017 dibandingkan dengan US\$31,8 juta pada tahun 2016 karena kenaikan penjualan perkebunan Perseroan di 2017.

## STATEMENT OF PROFIT OR LOSS

### Net Revenues of the Company and its Subsidiaries

Total net Revenues of the Company increased by 25% to US\$2,452.8 million in 2017 compared to the US\$1,961.3 million in 2016. Net revenues attributable to each of the Company's main business are as follows:

- **Petrochemical**  
In 2017, the Company's net income from the petrochemical business through CAP increased by 25.3% to US\$2,418.5 million, compared to US\$1,930.3 million in 2016, reflecting sales growth by the average increase in the sales price of the CAP product in 2017. Higher sales volume for 2017 was primarily due to higher production levels due to unoptimized operation of the plant in the first quarter of 2016 after successfully completing the cracker expansion project by CAP in December 2015.
- **Others**  
The Company's net income from other businesses increased by 10.9% to US\$34.3 million in 2017, compared to US\$31.0 million in 2016, due to the increase in net profit from the plantation business.

### Cost of Revenues and Direct Costs

Our cost of revenues increased by 29.8% in 2017 to US\$1,913.2 million, compared to US\$1,473.9 million in 2016. The increase in cost of revenues and direct cost was primarily due to the following:

- **Petrochemical**  
In 2017, the Company's cost of revenues from petrochemical business through CAP increased by 30.1% to US\$1,876.7 million, compared to US\$1,442.1 million in 2016, due to increased consumption of naphtha by CAP, which is the main raw material production as a result of the increased production of CAP. In addition, the average price of naphtha per ton, which is linked to Brent crude oil prices, increased by 22% to US\$500/MT, compared to US\$410/MT in 2016.
- **Others**  
The Company's cost of revenues from other businesses increased by 14.9% to US\$36.5 million in 2017 compared to US\$31.8 million in 2016 due to the increase in sales of the Company's plantations in 2017.



### Laba Kotor

Akibat dari volume yang lebih tinggi dari peningkatan produksi dan margin produk yang lebih tinggi, laba kotor Perseroan mengalami peningkatan sebesar 10,7% pada tahun 2017 menjadi US\$539,6 juta, dibandingkan dengan US\$487,5 juta pada tahun 2016. Sebagian besar dari peningkatan ini berasal dari bisnis petrokimia Perseroan melalui CAP.

### Laba Bersih Tahun Berjalan

Dengan demikian, laba bersih tahun berjalan Perseroan mencapai US\$279,9 juta pada tahun 2017 tidak berbeda secara signifikan dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar US\$279,8 juta. Laba bersih Perseroan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebesar US\$118,1 juta pada tahun 2017, dibandingkan dengan US\$131,7 juta pada tahun 2016. Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali PT Redeco Petrolin Utama ("RPU"), anak perusahaan SMI, mencapai US\$161,8 juta, dibandingkan dengan US\$148,1 juta pada tahun 2016.

### Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Perseroan membukukan jumlah laba komprehensif tahun berjalan di posisi US\$280,3 juta, meningkat dari tahun 2016 sebesar US\$276,1 juta.

## LAPORAN ARUS KAS

### Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi termasuk penerimaan kas dari pelanggan dan restitusi pajak yang diterima. Arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi termasuk pembayaran kas kepada pemasok, Direksi dan karyawan dan pembayaran pajak penghasilan Perseroan.

Pada tahun 2017, kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar US\$337,9 juta menurun dibandingkan tahun 2016 sebesar US\$436,5 juta dikarenakan kenaikan pembayaran pajak pendapatan.

### Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi berasal dari akuisisi investasi sementara dan akuisisi aset tetap. Kas yang diperoleh dari aktivitas investasi termasuk pendapatan dari penjualan investasi sementara, penerimaan penghasilan dari penjualan properti dan aset tetap.

Untuk periode tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar US\$426,1 juta mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 sebesar US\$135,3 juta yang diakibatkan oleh beberapa proyek Perseroan melalui CAP seperti *debottlenecking*, ekspansi hilir dan perbaikan pabrik.

### Gross Profit

As a result of higher volume of higher production and higher product margins, the Company's gross profit increased by 10.7% in 2017 to US\$539.6 million, compared to US\$487.5 million in 2016. Most of this increase comes from the Company's petrochemical business through CAP.

### Net profit for the Year

Thus, the Company's current net income of US\$279.9 million in 2017 does not differ significantly from that of 2016 of US\$279.8 million. The Company's net profit attributable to owners of the company is US\$118.1 million in 2017, compared to US\$131.7 million in 2016. Net income attributable to non-controlling interests of PT Redeco Petrolin Utama ("RPU"), a subsidiary of SMI, reached US\$161.8 million, compared to US\$148.1 million in 2016.

### Total Comprehensive Profit for the Year

The Company posted a comprehensive profit for the year at US\$280.3 million, increased from US\$276.1 million in 2016.

## CASH FLOW

### Net Cash Provided by Operating Activities

Cash provided by operating activities including cash receipts from customers and tax restitution received. Cash flows used for operating activities include cash paid to suppliers, the Board of Directors and employees and payment of income taxes of the Company.

In 2017, net cash provided by operating activities amounted to US\$337.9 million, decreased from 2016 to US\$436.5 million due to higher income tax payments.

### Net Cash Used in Investing Activities

Cash used in investing activities derived from the acquisition of temporary investment and the acquisition of property, plant and equipment. Cash earned from investing activities includes income from the sale of temporary investment, revenue from the sale of property and fixed assets.

For the year ended December 31, 2017, net cash used in investing activities amounted to US\$426.1 million, experienced an increase compared to the year 2016 of US\$135.3 million resulting from some of the Company's projects through CAP such as *debottlenecking*, downstream expansion and factory repair.

### Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan

Kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan termasuk pembayaran utang bank jangka panjang dan jangka pendek, pembayaran bunga dan beban keuangan serta pembayaran biaya transaksi. Kas yang diterima dari aktivitas pendanaan termasuk penerimaan dari utang bank jangka panjang dan pendek serta penerimaan dari utang obligasi.

Untuk tahun 2017, kas bersih yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan adalah sebesar US\$662,8 juta mengalami peningkatan US\$762,8 juta dibandingkan tahun 2016 dimana kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar (US\$100 juta). Hal ini disebabkan oleh penerbitan saham baru dan penerbitan obligasi dalam mata uang US\$ oleh CAP pada tahun 2017.

### KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menagih piutang. Pada tahun 2017, umur piutang Perseroan adalah 30 hari masih sama dengan umur tagihan di tahun 2016.

### KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Untuk mengukur kemampuannya membayar utang jangka pendek, Perseroan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari rasio kas dan rasio lancar. Di tahun 2017, rasio lancar Perseroan tercatat sebesar 172,26%, yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2016 sebesar 133,83%.

### Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Cash used for financing activities includes short-term and short-term bank debt repayments, interest and finance charges and payment of transaction costs. Cash received from financing activities includes receipts from short-term and long-term bank loans and receipts from bonds payable.

In 2017, net cash provided by financing activities amounted to US\$662.8 million, increased by US\$762.8 million compared to 2016 where net cash used in financing activities amounted to (US\$100 million). This is due to the issuance of new shares and issuance of US\$ denominated bonds by CAP in 2017.

### RECEIVABLES COLLECTABILITY

Receivables collectability rate shows the Company's ability to collect receivables. In 2017, the Company's age receivables is 30 days, still the same with the age of the bill in 2016.

### SERVICING LIABILITIES

To measure the servicing liabilities of short-term debt, the Company used liquidity ratio consist of cash ratio and current ratio. In 2017, the Company's current ratio has posted 172.26%, which shows an increase from 2016 of 133.83%.



## STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN PERSEROAN

## CAPITAL STRUCTURE AND THE COMPANY'S POLICY

dalam US\$ '000 | in US\$ '000

Keterangan Description	2017	2016
<b>UTANG   DEBT</b>		
Pinjaman dan Utang Obligasi Loan and Bonds Payable	912,714	537,033
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	880,973	306,400
Jumlah Ekuitas Total Equity	2,016,899	1,448,368
Utang Bersih Net Debt	31,741	230,633
<b>EKUITAS PEMILIK ENTITAS INDUK   EQUITY OF THE OWNER OF PARENT ENTITY</b>		
Modal yang Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid Capital	811,899	811,899
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	161,600	161,600
Komponen Ekuitas Lainnya Other Equity Component	179,189	69,161
Saldo Laba Retained Earnings	126,675	8,559
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	(203,931)	(205,081)
Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	946,043	606,637

Barito Pacific memahami bahwa permodalan yang kuat adalah kunci keberlangsungan usaha. Untuk memastikan struktur modal yang sehat, manajemen mengkaji struktur modal secara berkala dengan mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait. Salah satu upaya manajemen Perseroan dalam mengelola risiko modal adalah dengan mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan yang optimal bagi para pemegang saham, sehingga dapat menjamin keberlangsungan usaha.

### INFORMASI MATERIAL

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$250.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited. Jangka waktu 18 bulan dengan tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan seluruhnya pada tanggal 24 Maret 2017 sebesar US\$250.000 ribu. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan pinjaman sebelumnya sebesar US\$60.000 ribu dan juga digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holding Pte Ltd. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP.

Sementara itu, CAP selaku entitas anak Perseroan mencatatkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan di tahun 2017. Transaksi tersebut berupa

Barito Pacific understands that a strong capital is the key to business sustainability. To ensure a sound capital structure, the management reviews capital structure on a regular basis by taking into account relevant cost of capital and risk profile. One of the Company's management efforts in managing capital risk is by optimizing the balance of debt and equity. The purpose of this effort is to generate optimal returns for shareholders, and to ensure business sustainability.

### MATERIAL INFORMATION

On March 24, 2017, the Company obtained a bank loan amounting to US\$250,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited. The facility has a term of 18 months and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. The facility was drawdown on March 24, 2017. The funds were used for the repayment of the previous term loan amounting to US\$60,000 thousand and used as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP.

Meanwhile, CAP as the Company's subsidiary has posted a transaction with conflict of interest in 2017. The transaction involved a purchase of raw materials from

pembelian bahan baku dari pihak berelasi sebesar 6,09% dari jumlah pembelian bahan baku. Utang atas pembelian tersebut tercatat menjadi utang usaha sebesar 2,90% dari jumlah liabilitas di tahun 2017.

Selain itu, CAP juga melakukan aktivitas berikut di tahun 2017:

- Penambahan ekuitas melalui penawaran umum terbatas (*rights issue*) II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar US\$377 juta.
- Penerbitan 4,95% Senior Unsecured Notes sejumlah US\$300 juta.
- Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017 di domestik sebesar Rp500 miliar.

Sementara itu, Perseroan tidak memiliki aktivitas bersifat material lainnya di tahun 2017 berupa investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan, akuisisi, restrukturisasi utang/modal.

## PROSPEK DAN TARGET USAHA PERSEROAN DALAM SATU TAHUN MENDATANG

Kinerja ekonomi global di tahun 2018 diperkirakan akan tetap mengalami tren pertumbuhan meskipun tidak sebesar pertumbuhan di tahun 2017. Bank Dunia memprediksi pertumbuhan di angka 3,1%, dengan pertimbangan ekonomi di negara-negara maju tumbuh sebesar 2,2%, sementara di negara-negara berkembang dan emerging market sebesar 4,5%.

Bagi Indonesia, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3%, lebih rendah dari target Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2018 sebesar 5,4%. Investasi di Indonesia akan terus berlanjut, bersamaan dengan pertumbuhan ekspor yang dipicu oleh perbaikan ekonomi Tiongkok. Sementara itu, konsumsi rumah tangga akan pulih kembali setelah mengalami perlambatan di tahun 2017. Peningkatan konsumsi tersebut disebabkan adanya inflasi yang rendah, stabilnya nilai rupiah, pasar tenaga kerja yang kuat dan menurunnya biaya pinjaman.

Dari segi industri, di tahun 2018 sektor petrokimia yang merupakan bisnis utama Perseroan diproyeksikan menjadi salah satu dari 3 (tiga) sub-sektor industri yang akan menopang pertumbuhan industri pengolahan nonmigas di Indonesia, bersama dengan logam, serta pertanian dan perkebunan. Meskipun demikian, industri petrokimia dinilai belum akan sepenuhnya mampu memenuhi jumlah permintaan yang melonjak secara nasional dalam tahun-tahun terakhir. Kendala pasokan bahan baku murah dan sumber energi masih akan menjadi tantangan industri.

related parties for 6.09% of total raw material purchases. Purchase debt is recorded as a 2.90% debt of total liabilities in 2017.

In addition, CAP also carried out activities as follows in 2017:

- Additional equity through limited public offering (*rights issue*) II with Preemptive Rights for US\$377 million.
- The issuance of 4.95% Senior Unsecured Notes or in the amount of US\$300 million.
- The issuance of Chandra Asri Petrochemical Sustainable Bond Phase I of 2017 in domestic for Rp500 billion.

Meanwhile, the Company has no other material activity in 2017 in the form of investment, expansion, divestiture, merger/consolidation, acquisition, debt/capital restructuring.

## BUSINESS PROSPECT AND PROJECTION FOR THE NEXT ONE YEAR

Global economic performance in 2018 is predicted to maintain a steady growth, although not as big as in 2017. The World Bank predicts growth at 3.1%, with the considerations that economy in developed countries will grow by 2.2%, where developing countries and emerging markets will grow by 4.5%.

In Indonesia, World Bank predicted growth by 5.3%, lower than the target of State Budget (APBN) of 2018 by 5.4%. Investment in Indonesia will continue alongside the export growth which is triggered by China's economic restoration. Meanwhile, household consumption will recover after experiencing a slowing down in 2017. The increase is attributed to low inflation, stable rupiah, strong labor market and a decline in borrowing costs.

In terms of industry, by 2018, the petrochemical sector as the Company's main business, is projected to be one of three industrial sub-sectors that will support the growth of non-oil and gas processing industries in Indonesia, along with metals, agriculture and plantations. Nevertheless, the petrochemical industry is considered to be yet fully capable of fulfilling the number of nationwide soaring demand in recent years. Constraints of supply of cheap raw materials and energy sources remain as challenges faced by the industry.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Perindustrian telah menetapkan beberapa strategi untuk mencapai target pertumbuhan industri. Strategi tersebut secara garis besar berfokus pada peningkatan sumber daya dan kemampuan teknologi, pemanfaatan *global value chain*, perluasan peran sektor keuangan dan pasar domestik, dan penerapan *Non Tariff Measures* (NTM) bagi produk yang memiliki potensi diproduksi secara lokal.

Selain itu, rencana akuisisi terhadap Star Energy Group Holdings Pte Ltd. (SEGHL) di awal tahun 2018 diharapkan mampu mendorong kinerja Perseroan beserta seluruh entitas anak untuk menciptakan pencapaian yang lebih unggul sehingga dapat berkontribusi besar bagi perekonomian negeri.

## ASPEK PEMASARAN

Sebagai segmen usaha utama, produk-produk petrokimia CAP merupakan fokus dari upaya pemasaran Perseroan. CAP sendiri kini telah dikenal sebagai produsen petrokimia terbesar di Indonesia, dengan berbagai macam produk dengan pangsa pasar yang berbeda-beda.

Pangsa pasar yang dimiliki CAP merupakan hasil dari peningkatan kualitas produk dan pelayanan secara terus menerus sebagai bagian dari upaya pemasaran. Didukung dengan bahan baku yang selalu tersedia, CAP secara konsisten mampu memasok beragam bahan baku mulai dari Asrene, resin polietilena berdensitas rendah dan tinggi dan Trilene *homopolymer*, *random copolymer* dan resin *impact copolymer polypropylene*. Kesiapan tersebut juga mendukung CAP dalam memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu, sekaligus memberi nilai tambah bagi pelanggan dengan menekan biaya penyimpanan.

Selain itu, keunggulan produk-produk CAP dijamin telah sesuai dengan spesifikasi internasional maupun nasional. Jaminan keunggulan produk CAP salah satunya adalah sertifikat halal yang diberikan Majelis Ulama Indonesia kepada produk resin polietilena dan polipropilena. Perseroan juga telah melaksanakan inisiatif pemasaran lainnya melalui tim pemasaran yang andal dan profesional. Beberapa di antaranya adalah:

- Pengarahan bagi pelanggan mengenai perkembangan produk terbaru.
- Publikasi mingguan mengenai berita terkini di pasar melalui *Trilene Newsletter*.
- Publikasi komprehensif mengenai inovasi dan aplikasi produk, metodologi tes, literatur produk dan sebagainya.

To anticipate these issues, the government through the Ministry of Industry has established several strategies to achieve the industry growth target. The strategy outlines the focus on improving technology resources and capabilities, global value chain utilization, expanding the role of the domestic financial and market sectors, and applying Non Tariff Measures (NTM) to potential local products.

In addition, the acquisition plan of Star Energy Group Holdings Pte Ltd. (SEGHL) in early 2018 is expected to boost the performance of the Company and its subsidiaries to create superior achievements that can contribute greatly to the country's economy.

## MARKETING ASPECTS

As the main business segment, CAP petrochemical products are the focus of the Company's marketing efforts. Currently, CAP is known as the largest petrochemical producer in Indonesia, with a wide range of products with different market shares.

CAP's market share is the result of product and service quality improvement as part of its marketing efforts. Supported by raw materials availability, CAP consistently capable of supplying a variety of raw materials ranging from Asrene, low-density polyethylene resins and Trilene homopolymer, random copolymer and polypropylene copolymer impact resin. This readiness also supports CAP in meeting customer demands on time, while providing added value to customers by reducing storage costs.

In addition, CAP products excellence is guaranteed to adhere to both the international and national specifications. One of the CAP products excellence is the halal certificates given by the Indonesian Council of Ulama to polyethylene and polypropylene resin products. The Company has also implemented other marketing initiatives through a reliable and professional marketing team. Some of them are:

- Briefing for customers on the development of latest products.
- Weekly publication on the latest news in the market through *Trilene Newsletter*.
- Comprehensive publication on the innovation and product application, methodology test, product literature and so forth.

## INVESTASI BARANG MODAL

CAP di tahun 2017 melakukan investasi yang terkait dengan proyek ekspansi, seperti pabrik *Polyethylene* baru, ekspansi pabrik *Butadiene* dan perolehan lahan untuk kompleks petrokimia kedua. Total investasi barang modal mencapai US\$226 juta.

## IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Ikatan material untuk investasi barang modal yang paling berpengaruh terhadap kegiatan Perseroan, dilakukan oleh CAP selaku entitas anak, antara lain:

- Pada tanggal 31 Agustus 2017, CAP menandatangani perjanjian kerja sama dengan Toyo Engineering Corporation dan Toyo Engineering Korea Limited mengenai pengadaan layanan konsultan teknis, manajemen proyek untuk detail teknik dan material dari luar negeri, serta transportasi untuk membangun new swing plant HDPE, LLDPE, dan MLLDPE, yang berada di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.
- Pada tanggal yang sama, CAP menandatangani perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Teknik mengenai subjek yang sama.
- CAP, melalui PT Redeco Petrolin Utama (RPU) telah melunasi pokok pinjaman sebesar Rp30 miliar yang merupakan fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, yang diterima RPU pada tanggal 29 Agustus 2014.
- Pada tanggal 22 Oktober 2017, CAP melalui RPU memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp10 miliar dengan jangka waktu 3 tahun.
- Pada tanggal 8 November 2017, CAP menerbitkan Senior Unsecured Notes senilai US\$300 juta dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun.

## INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

## KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan dividen yang diterapkan Perseroan antara lain:

1. Keputusan dan besaran pembayaran dividen diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan rekomendasi dari Direksi.
2. Keputusan dan besaran pembayaran dividen mempertimbangkan kondisi Perseroan, terutama dengan mempertimbangkan laba, kondisi keuangan dan likuiditas.
3. Dalam memutuskan pembayaran dan dividen beserta kebijakannya, RUPS wajib mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan.

## CAPITAL GOODS INVESTMENT

CAP in 2017 conducted an investment largely related to expansion projects such as the new Polyethylene plant, Butadiene plant expansion and land acquisition for the second petrochemical complex. The total investment on capital goods reached amount of US\$226 million.

## MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL EXPENDITURE

Material Commitment for capital expenditure which has the most influence on the Company's activities are carried out by CAP as its subsidiaries, among others:

- On August 31, 2017, CAP signed cooperation agreement with Toyo Engineering Corporation and Toyo Engineering Korea Limited with regard to the procurement of technical consultant services, project management for engineering and material detail from abroad, as well as transportation to build a new swing plant HDPE, LLDPE, dan MLLDPE located in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.
- On the same date, CAP also signed agreement with PT Inti Karya Persada Teknik on the same subject.
- CAP, through PT Redeco Petrolin Utama (RPU) has settled the principal amount of Rp30 billion which is a loan facility from PT Bank Central Asia Tbk, received by RPU on August 29, 2014.
- On October 22, 2017, CAP through RPU obtained an additional loan facility of Rp10 billion with a term of 3 years.
- On November 8, 2017, CAP has issued Senior Unsecured Notes amounting to US\$300 million with 7 (seven) years period.

## MATERIAL FACTS AND INFORMATION SUBSEQUENT TO THE DATE OF THE ACCOUNTING REPORT

There are no material facts and information subsequent to the date of accounting report.

## DIVIDEND POLICY

Dividend policy implemented by the Company is as follows:

1. Resolution and the amount of dividend payment is decided in the General Meeting of Shareholders (GMS) based on the recommendation of the Board of Directors.
2. Resolution and the amount of dividend payment considers the Company's condition, especially in terms of profit, financial and liquidity.
3. In deciding payment and dividend with its policies, the GMS is required to be in accordance with the applicable laws and regulations.

Pada tahun 2016 dan 2017, Perseroan tidak melaksanakan pembayaran dividen.

In 2016 and 2017, the Company has not conducted any dividend payment.

## PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan, melalui CAP, menerbitkan 279.741.494 lembar saham baru dalam Penawaran Umum Terbatas II untuk Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT II). PUT II efektif per 14 Agustus 2017 berdasarkan pernyataan efektif Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Per 31 Desember 2017, dana Hasil Bersih PUT II telah terpakai sebesar Rp1,6 triliun atau 32,3% dari total harga pelaksanaan Rp5,03 triliun.

## UTILIZATION OF PUBLIC OFFERING FUNDS

The Company, through CAP, issued 279,741,494 new shares in Limited Public Offering II for Capital Addition with Pre-emptive Rights (PUT II). PUT II is effective as of August 14, 2017 based on the effective statement of the Financial Service Authority (OJK). As of December 31, 2017, Net Proceeds of PUT II have been used up to Rp1.6 trillion or 32.3% of the total implementation price of Rp5.03 trillion.

CAP kembali melakukan Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017 senilai Rp500 miliar yang terdiri dari Seri A, Seri B dan Seri C dengan tenor secara berurutan 3 tahun, 5 tahun dan 7 tahun. Penawaran tersebut efektif per 4 Desember 2017 berdasarkan pernyataan efektif OJK. Per 31 Desember 2017, dana Hasil Bersih tersebut telah terealisasi 100% untuk pembayaran sebagian utang CAP.

CAP issued another Rp500 billion Sustainable Bonds I Chandra Asri Petrochemical Phase I in 2017 consisting of Series A, Series B and Series C, respectively with 3 years, 5 years and 7 years consecutively. The offer is effective as of December 4, 2017 based on the effective statement of OJK. As of December 31, 2017, the Net Proceeds Fund has been 100% realized for the payment of part of the CAP debt.

Seluruh bentuk penawaran dan realisasi penggunaan dana hasil penawaran yang dilakukan CAP telah dilaporkan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia.

All forms of offer and realization on the use of offering proceeds by CAP has been submitted to OJK and Indonesia Stock Exchange.



## SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur penting untuk menunjang pelaksanaan dan keberlangsungan usaha Perseroan. Menyadari pentingnya fungsi SDM, Barito Pacific berkomitmen untuk selalu mengembangkan kompetensi dan keterampilan setiap karyawannya agar dapat terus menghasilkan produktivitas yang tinggi bagi Perseroan.

Dalam upaya pengelolaan SDM, Perseroan telah membentuk Divisi SDM yang bertugas melakukan manajemen SDM mulai dari tahap perekrutan hingga peningkatan kompetensi di sepanjang karier karyawan di Perseroan. Divisi SDM mengemban tanggung jawab untuk memastikan karyawan di Perseroan tak hanya menunjang kinerja usaha, melainkan juga siap menjadi generasi penerus di masa mendatang.

## KOMPOSISI KARYAWAN

Di tahun 2017, Perseroan dan entitas anak didukung oleh total 3.103 karyawan. Komposisi SDM Perseroan dibagi berdasarkan jenjang pendidikan, usia dan level organisasi, dengan rincian sebagai berikut:

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Employee Composition based on Education

Keterangan Description	2017	2016
Sarjana (S1/S2/S3)   Bachelors	836	683
Sarjana Muda (D1/D2/D3/D4)   Baccalaureate	401	340
SMU dan Sederajat   Senior Highschool and Equivalent	1,292	1,269
SD dan SMP   Elementary and Junior Highschool	574	319
<b>Jumlah   Total</b>	<b>3,103</b>	<b>2,611</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Employee Composition based on Age

Keterangan Description	2017	2016
≤ 29	673	544
30-39	1,120	851
40-49	988	937
>50	322	279
<b>Jumlah   Total</b>	<b>3,103</b>	<b>2,611</b>

## HUMAN RESOURCES

Human Resources (HR) is an important element to support the implementation and business sustainability of the Company. Recognizing the importance of HR functions, Barito Pacific is committed to continuously develop the competence and skills of each of its employees in order to continue to generate high productivity for the Company.

In an effort to manage HR, the Company has established HR Division in charge of human resources management from the recruitment stage to the competency improvement throughout the employee career in the Company. The HR division bear the responsibility to ensure that the employees in the Company are not only capable to support business performance but also ready to become the future generation of the Company.

## EMPLOYEE COMPOSITION

In 2017, the Company and its subsidiaries are supported by a total of 3,103 employees. The Company's HR composition are divided based on education, age and level of organization with details as follows:



### Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi Employee Composition based on Organization Level

Keterangan Description	2017	2016
Direktur   Director	24	23
Manajemen Senior   Senior Management	43	34
Manajer   Manager	266	199
Karyawan   Staff	2,770	2,355
<b>Jumlah   Total</b>	<b>3,103</b>	<b>2,611</b>

#### REKRUTMEN

Kualitas SDM merupakan faktor yang sangat krusial dalam menentukan kualitas sebuah perusahaan. Menyadari hal tersebut, Perseroan menerapkan rekrutmen berbasis keunggulan sebagai penilaian yang utama. Kriteria yang ditetapkan Perseroan mengacu pada nilai dan budaya Perseroan, yaitu dedikasi terhadap integritas, kualitas dan kompetensi tinggi dalam pelaksanaan pekerjaan, dan upaya menjadi warga korporat yang baik. Ketiga nilai tersebut harus terpancar dari diri calon karyawan untuk memastikan kinerja yang selaras ke depannya.

Selain itu, Perseroan memperlakukan seluruh calon karyawan dengan setara. Tidak ada proses rekrutmen yang mempertimbangkan latar belakang gender, agama, ras maupun antar golongan.

#### PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

Iklim industri yang dinamis menuntut adanya penyesuaian kemampuan yang terus menerus. Berdasarkan pemahaman ini, Perseroan berkomitmen untuk mengikutsertakan seluruh SDM dalam program pelatihan dan pengembangan secara konsisten. Program ini dilaksanakan secara merata bagi seluruh SDM di Perseroan dan entitas anak, sebagai bentuk dukungan Perseroan dalam meningkatkan kompetensi dan mengembangkan wawasannya untuk menjawab perkembangan industri.

Selain itu, pengembangan SDM merupakan kesempatan bagi karyawan untuk mengoptimalkan potensi diri yang turut memengaruhi keberlanjutan kariernya. Sementara itu, bagi Perseroan, pengembangan SDM juga merupakan solusi jangka panjang bagi keberlangsungan dan pencapaian target usaha.

#### RECRUITMENT

Quality of human resources is a very crucial factor in determining the quality of a company. In response to this, the Company implements the excellence-based recruitment as its main assessment. The criteria set forth by the Company refer to the Company's values and culture, which are a dedication to integrity, high quality and competency in work implementation, and the effort to become a good corporate citizen. All three values must be reflected from potential employee to ensure a harmonious performance in the future.

In addition, the Company treats all potential employees equally. There is no recruitment process which takes gender, religion, racial or intergroup backgrounds into account.

#### TRAINING AND DEVELOPMENT

Dynamic industrial climate requires sustainable capacity adjustment. Based on this understanding, the Company is committed to includes all human resources in training and development programs consistently. This program is implemented equally for all personnels in the Company and its subsidiaries, as the Company's support to improve competency and develop insight in order to answer the challenge of industry development.

In addition, HR development is an opportunity for employees to optimize self-potential which also affects the sustainability of their career. Meanwhile, for the Company, human resource development is a long-term solution for the sustainability and business target achievement.

Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah mengalokasikan dana sejumlah Rp1.988.762 untuk investasi pengembangan SDM, terutama SDM di entitas anak Perseroan yakni CAP. Rincian pelatihan dan pengembangan yang diselenggarakan adalah sebagai berikut:

In 2017, the Company has allocated an amount of Rp1,988,762 for HR development, especially in the Company's subsidiary, namely CAP. Details on the training and development that has been organized is as follows:

<b>Pelatihan Training</b>	<b>Waktu Date</b>	<b>Penyelenggara Organizer</b>
<b>New Supervisory Development Program</b>	July 2017	<b>42</b>
<b>Business Leadership Development Program</b>	August 2017	<b>25</b>
<b>Management Development Program</b>	-	<b>20</b>
<b>Impactful Coaching Workshop</b>	June, July & November 2017	<b>151</b>
<b>Learning Corner</b>	July, October & December 2017	<b>158</b>
<b>Pemahaman Hak &amp; Kewajiban Karyawan dan Pengusaha Understanding on the Rights &amp; Responsibilities of Employees and Businessmen</b>	Sepanjang Tahun 2017 Throughout 2017	<b>300</b>
<b>Preparing The Contract Workshop</b>	March 2017	<b>25</b>
<b>Reliability Game Understanding Proactive Culture Workshop</b>	August 2017	<b>30</b>
<b>Training of Trainer (ToT)</b>	September – October 2017	<b>60</b>
<b>Pelatihan Fire Fighting Class C-Refresher Fire Fighting Class C-Refresher Training</b>	September – November 2017	<b>20</b>
<b>Pelatihan Fire Fighting Class D – Certification &amp; Refresher Fire Fighting Class D – Certification &amp; Refresher Training</b>	July – September 2017	<b>80</b>
<b>Business Alignment &amp; Job Structure Workshop – Competency Development</b>	February 2017	<b>19</b>
<b>Energy Auditor Certification oleh HAKE Energy Auditor Certification by HAKE</b>	April 2017	<b>10</b>
<b>Energy Awareness ISO 50001:2011</b>	September 2017	<b>62</b>
<b>Energy Review ISO 50001:2011</b>	September 2017	<b>42</b>
<b>Risk-Based Thinking Awareness</b>	March 2017	<b>23</b>
<b>Train-the Trainer for Defensive Driving Safety Sesi 1 Train-the Trainer for Defensive Driving Safety Session 1</b>	October 2017	<b>19</b>
<b>Training &amp; Certification Forklift</b>	August 2017	<b>10</b>
<b>Series of Basic Technical Training</b>	-	<b>150+</b>

## PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Bagian lain dari komitmen Perseroan terhadap SDM tercermin dari upaya Perseroan dalam menekankan aspek ketenagakerjaan, kesehatan dan keamanan kerja di lingkungan karyawan. Perseroan senantiasa menerapkan praktik ketenagakerjaan yang baik dengan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait ketenagakerjaan, mengedepankan prinsip kesetaraan dalam pemberian kesempatan berkarier dan memberikan imbalan dan tunjangan yang sesuai dan memadai.

Selain itu, sebagai perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha dengan risiko kerja yang beragam, Barito Pacific secara konsisten melaksanakan praktik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang berlaku umum sesuai industri yang dijalankan.

## PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan di tahun 2017 yang berdampak signifikan terhadap kinerja maupun laporan keuangan Perseroan.

## PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Perseroan disusun berdasarkan standar baru dan revisi Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK yang berlaku di Indonesia diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Revisi SAK yang berlaku efektif per 1 Januari 2017 antara lain:

- **PSAK 1** (amandemen) :  
Penyajian Laporan Keuangan  
Tentang Prakarsa Pengungkapan
- **PSAK 24** (penyesuaian) :  
Imbalan Kerja
- **PSAK 58** (penyesuaian) :  
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- **PSAK 60** (penyesuaian),  
Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- **ISAK 31** :  
Interpretasi atas Ruang Lingkup  
PSAK 13 : Properti Investasi
- **ISAK 32**: Definisi dan Hierarki  
Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan amandemen dan interpretasi standar di atas tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

## OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY PRACTICES

Other part of the Company's commitment to human resources is reflected in the Company's efforts to emphasize employment, health and safety aspects within the environment of its employees. The Company constantly implements good employment practices in compliance with the applicable laws and regulations on employment, promotes equality principles in providing career opportunities and provides appropriate and adequate remuneration and benefits.

In addition, as the company that engages in various business fields with diverse employment risks, Barito Pacific consistently conducts Occupational Health and Safety (OHS) practices that are generally applicable to the industry that is being run.

## CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS

There are no changes in the laws and regulations in 2017 which can bring significant impact on the Company's performance and financial statements.

## CHANGES OF ACCOUNTING POLICY

The Company's Financial Statement is established based on the latest standard and revision of Financial Accounting Standards (SAK). SAK in Indonesia are issued by the Accounting Standards Board of IAI (DSAK IAI). The revised SAK, which is effective on January 1, 2017, among others:

- **PSAK 1** (amendment):  
Presentation of Financial Statement  
About Disclosure Initiative
- **PSAK 24** (improvement):  
Employee Benefit
- **PSAK 58** (improvement):  
Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- **PSAK 60** (improvement),  
Financial Instrument: Disclosure
- **ISAK 31**:  
Scope Interpretation of  
PSAK 13: Investment Property
- **ISAK 32**: Definition and Hierarchy  
of Financial Accounting Standard

The implementation of the above standard amendments and interpretations has no significant effect on the disclosures or amounts recorded in the Company's consolidated financial statements in the current year and the previous year.



# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY





## LANDASAN PELAKSANAAN

Barito Pacific berkomitmen untuk melaksanakan usaha secara bertanggung jawab untuk menghasilkan kontribusi positif kepada pengembangan masyarakat di sekitarnya. Tanggung jawab ini mencakup tanggung jawab kepada para pemegang saham dan mitra usaha, karyawan serta masyarakat dan lingkungan.

Komitmen ini diwujudkan di Perseroan dan entitas anak melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility – CSR) yang dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

Secara internal, prinsip CSR diwujudkan melalui pengelolaan Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait ketenagakerjaan maupun pengelolaan lingkungan. Perseroan juga senantiasa memegang teguh komitmennya untuk melindungi hak-hak pelanggan melalui pemeliharaan kualitas produk dan komunikasi dua arah.

Secara eksternal, Barito Pacific terus berusaha meningkatkan kontribusinya kepada pengembangan masyarakat, terutama di daerah operasi Perseroan. Perseroan juga terus berpartisipasi dalam upaya-upaya pelestarian lingkungan.

## IMPLEMENTATION BASIS

Barito Pacific has always been committed to run its business responsibly to make a positive contribution to the development of the surrounding community. This responsibility covers the responsibilities to shareholders and business partners, employees and the community as well as environment.

This commitment is realized in the Company and its subsidiaries through its Corporate Social Responsibility (CSR) program implemented in accordance with Law no. 25 of 2007 on Investment and Government Regulation no. 47 of 2012 on Corporate Social Responsibility and Limited Liability Company Environment.

Internally, the principle of CSR is realized through the management of the Company in accordance with laws and regulations related to manpower and environmental management. The Company also continues to uphold its commitment to protect the rights of customers through the maintenance of product quality and two-way communication.

Externally, Barito Pacific continues to increase its contribution to community development, particularly in the Company's operating areas. The Company also continues to participate in environmental conservation efforts.



## PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Dukungan dari masyarakat sekitar berperan penting dalam pertumbuhan Perseroan hingga saat ini. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis dengan masyarakat harus terus dipelihara. Barito Pacific terus berupaya untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya melalui berbagai inisiatif, seperti perbaikan fasilitas dan penyediaan beasiswa untuk pemberdayaan pendidikan.

Pada tahun 2011, Perseroan telah membentuk Yayasan Bakti Barito sebagai pusat koordinasi pelaksanaan CSR Perseroan dan entitas anak. Yayasan Bakti Barito memiliki misi untuk memperbaiki kualitas hidup dengan meningkatkan kesejahteraan, pendidikan, kesehatan masyarakat, serta melestarikan kualitas lingkungan hidup. Yayasan Bakti Barito terlibat secara aktif dalam berbagai program pelestarian lingkungan hidup dan pendidikan serta kemanusiaan di Indonesia, terutama di daerah sekitar operasi Barito Pacific Group.

Selain mendukung pelaksanaan program CSR Perseroan, Yayasan Bakti Barito juga telah melaksanakan berbagai program filantropis untuk melengkapi program-program yang telah dilaksanakan oleh Perseroan dan entitas anak.

Setiap tahunnya, Perseroan telah mengalokasikan sejumlah dana untuk pelaksanaan program-program CSR. Anggaran yang dialokasikan untuk program CSR di tahun 2017 sebesar Rp1.066.685.000.

## COMMUNITY AND SOCIAL DEVELOPMENT

Supports from surrounding community play an important role in the Company's growth to date. Therefore, a harmonious relationship with the community must continue to be maintained. Barito Pacific continues to actively participate in efforts to develop and improve the welfare of the surrounding community through various initiatives, such as facility improvement and provision of scholarships for educational empowerment.

In 2011, the Company has established Bakti Barito Foundation as the coordination center of CSR implementation of the Company and its subsidiaries. Bakti Barito Foundation has a mission to improve the quality of life by improving welfare, education, public health and preserving the quality of the environment. Bakti Barito Foundation is actively involved in various environmental and educational and humanitarian conservation programs in Indonesia, especially in the area surrounding Barito Pacific Group operations.

In addition to supporting the implementation of the Company's CSR program, Bakti Barito Foundation has also implemented various philanthropic programs to complement the programs that have been implemented by the Company and its subsidiaries.

Each year, the Company has budgeted some funds for the implementation of CSR programs. The budget allocated to CSR programs in 2017 amounted to Rp1,066,685,000.

Dengan dana tersebut, Perseroan telah melakukan berbagai kegiatan CSR, yaitu:

- Memberikan beasiswa S1 untuk siswa berprestasi
- Memberikan beasiswa S3 untuk penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat
- Menyelenggarakan Bung Hatta Anti Corruption Award sebagai wujud dukungan penuh terhadap pemberantasan korupsi
- Memberikan bantuan pendidikan bagi anak-anak disabilitas
- Berpartisipasi dalam perayaan-perayaan keagamaan.

Barito Pacific membuka kesempatan bagi para karyawan serta mendorong partisipasi aktif mereka untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial. Kegiatan yang melibatkan kesukarelaan para karyawan termasuk donor darah dengan Palang Merah Indonesia.

Selain itu, Perseroan melalui entitas anak PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) telah menyelenggarakan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan berupa program kemitraan perekonomian masyarakat dan program donasi yang mencakup aspek sosial, kesehatan dan pendidikan. Program-program tersebut terurai dalam berbagai kegiatan sebagai berikut:

### PROGRAM KEMITRAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT

- Membentuk 2 (dua) koperasi di Desa Mangunreja dan Desa Gunung Sugih. Salah satu produk yang dihasilkan adalah melon emas yang telah masuk ke dalam pasar retail karyawan.
- Memberikan kesempatan para pengrajin bambu dari Kampung Cisiram untuk meningkatkan keterampilannya dengan mengirimkan mereka untuk mengikuti pelatihan di Yogyakarta.
- Mengedukasi masyarakat melalui kegiatan Community Awareness dan pembinaan Adiwiyata di sekolah-sekolah di Cilegon dan Anyer.
- Memberdayakan tenaga kerja lokal dengan mempertimbangkan kualifikasi, kebijakan dan kebutuhan CAP.
- Memperbaiki infrastruktur sarana dan prasarana fisik dan sosial di lingkungan sekitar wilayah operasi CAP.
- Membangun jembatan gantung di Desa Sukajaya, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Proyek ini bekerja sama dengan Yayasan Relawan Kampung Indonesia.
- Merenovasi bangunan sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Barokah 1 di Kelurahan Kepuh, Cilegon. Proyek ini bekerja sama dengan Happy Hearts Indonesia.
- Melakukan renovasi rumah warga, merekonstruksi jalan, serta membuat sarana sanitasi di Kampung Cisiram, Banten.

With the fund, the Company has conducted various CSR activities, namely:

- Providing undergraduate scholarships for outstanding students
- Providing post-doctoral scholarship for research studies that benefit the community
- Held Bung Hatta Anti-Corruption Award as a form of full support to eradicate corruption
- Provide educational assistance for children with disabilities
- Participate in religious commemoration.

Barito Pacific gives opportunities for employees and encourages their active participation to be involved in social activities. Activities involving employees' volunteering, including blood donation with the Indonesian Red Cross.

In addition, the Company through its subsidiary, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), has organized various social responsibility activities in the form of community economic partnership programs and donation programs covering social, health and education aspects. The programs are described in the following activities:

### COMMUNITY ECONOMIC PARTNERSHIP PROGRAM

- Forming 2 (two) cooperatives in Mangunreja Village and Gunung Sugih Village. One of the products produced is gold melon that has entered into the employees' retail market.
- Provide the opportunity to bamboo craftsmen from Kampung Cisiram to improve their skills by sending them to attend training in Yogyakarta.
- Educating the community through Community Awareness activities and Adiwiyata coaching in schools in Cilegon and Anyer.
- Empowering local workers by taking into account the qualifications, policies and needs of the CAP.
- Improving the infrastructure of physical and social facilities and infrastructure in the vicinity of the CAP operations area.
- Building suspension bridge in Sukajaya Village, Sajira Sub-district, Lebak District, Banten Province. These projects were implemented in cooperation with the Kampung Indonesia Volunteer Foundation.
- Renovating school buildings of Early Childhood Education (PAUD) Barokah 1 in Kepuh Village, Cilegon. This project was carried out in collaboration with Happy Hearts Indonesia.
- Conducting renovation of houses, reconstructing roads and making sanitation facilities in Kampung Cisiram, Banten.



## PROGRAM DONASI

- Menyumbang sarana pendukung bagi para penyandang disabilitas berupa kursi roda dan tongkat bantu jalan.
- Menyelenggarakan Pasar Murah dalam rangka merayakan bulan Ramadhan serta membagikan 3.500 kupon paket sembako murah kepada keluarga kurang mampu.
- Menyalurkan bantuan berupa sembako dan pakaian layak kepada para korban gempa di Kabupaten Lebak, Banten.
- Mendukung program kesehatan 19 posyandu, terutama yang berhubungan dengan kesehatan balita dan tumbuh kembang anak. Bantuan CAP mencakup pembagian susu bayi dan balita, imunisasi serta program Keluarga Berencana (KB).
- Menyediakan layanan kesehatan gratis bersama Yayasan Obor Berkat Indonesia (YOBBI).
- Memberikan beasiswa Presiden Direktur kepada 52 anak karyawan Perseroan.
- Memberikan beasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) kepada 8 mahasiswa UGM yang berprestasi.
- Memberikan beasiswa Insitut Teknologi Bandung (ITB) kepada 10 mahasiswa ITB yang berprestasi.
- Memberikan beasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) kepada 10 mahasiswa Untirta yang berprestasi.
- Memberikan beasiswa program D1 AMC//CMA kepada 10 siswa SMA yang berhasil masuk di program D1 Operator Industri Kimia AMC//CMA.
- Menyelenggarakan Pelatihan Guru SMP di bidang Matematika dan Fisika untuk guru-guru di seluruh Kabupaten Serang.

## DONATION PROGRAM

- Donated supporting facilities for persons with disabilities in the form of wheelchairs and walking sticks.
- Held a Cheap Market in order to celebrate the month of Ramadan and distributing 3,500 coupons of cheap groceries package to poor families.
- Distributed aid in the form of primary needs and decent clothes to the victims of the earthquake in Lebak Regency, Banten.
- Supported the health program of 19 posyandus, especially those related to children health and child development. CAP Assistance covers the distribution of infant and toddler's milk, immunization and Family Planning (KB) program.
- Provided free health services with Yayasan Obor Berkat Indonesia (YOBBI) Foundation.
- Provided Director scholarships to 52 children of Company's employees.
- Gave Universitas Gadjah Mada (UGM) scholarships to 8 UGM students.
- Gave Institut Teknologi Bandung (ITB) scholarship to 10 outstanding ITB students.
- Provided Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta) scholarships to 10 outstanding students of Untirta.
- Gave scholarship program of D1 AMC//CMA to 10 high school students who have been successfully accepted in the D1 program of Operator Chemical Industry AMC//CMA.
- Conducted Teacher Training in Mathematics and Physics for middle school teachers throughout Serang District.



## PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Perseroan terus mengurangi penggunaan materi-materi yang tidak ramah lingkungan seperti kertas dan listrik dalam setiap kegiatan operasional Perseroan. Melalui berbagai inisiatif, Perseroan terus berupaya untuk mengurangi sampah yang dihasilkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Manajemen Perseroan juga telah mendorong setiap karyawan untuk mengurangi penggunaan kertas dan listrik berlebihan di area kegiatan usaha.

Selain itu, Perseroan juga ikut serta dalam pengembangan teknologi ramah lingkungan untuk menjawab kekhawatiran akan penumpukan limbah plastik yang membahayakan lingkungan, Perseroan melalui entitas anak Perseroan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) telah membuat inovasi plastik ramah lingkungan yang lebih mudah terurai dengan paparan sinar dan panas ultraviolet.

Pelaksanaan program pengelolaan lingkungan hidup tidak hanya terbatas pada lingkungan internal Perseroan dan entitas anak semata. Melalui CAP dan entitas anaknya, Perseroan melakukan serangkaian kegiatan penghijauan, antara lain:

- Menanam 10.000 bibit mangrove di perairan Karangantu, Teluk Banten, dalam rangkaian Gebyar Gerakan Banten Bersih yang digagas oleh Pemerintahan Provinsi Banten.
- Membagikan 10.000 bibit pohon mangga dalam rangka penghijauan di Kampung Kalentemu Barat, Cilegon.
- Menanam 200 pohon hortikultura dalam rangka memperingati Hari Menanam Pohon Indonesia di Hutan Larangan Desa, Kabupaten Lebak, Banten.

## ENVIRONMENTAL MANAGEMENT

The Company continues to reduce the use of non-environmentally friendly materials such as paper and electricity in every operational activity of the Company. Through various initiatives, the Company continuously strives to reduce the waste generated in daily business activities. The Company's management has also encouraged every employee to reduce the excessive use of paper and electricity in the area of business activity.

In addition, the Company also participates in the development of environmentally friendly technologies to address concerns about the accumulation of environmental hazardous plastic waste, the Company through its subsidiary, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP), has made an innovative eco-friendly plastic that can be more easily decomposed by the exposure to light and ultraviolet heat.

The implementation of the environmental management program is not limited to the internal environment of the Company and its subsidiaries. Through CAP and its subsidiaries, the Company undertakes a series of reforestation activities, including:

- Planted 10,000 mangrove seeds in the waters of Karangantu, Banten Bay, in the series of Gebyar Gerakan Banten Bersih initiated by the Banten Provincial Government.
- Distributed 10,000 mango tree seedlings for reforestation in Kampung Kalentemu Barat, Cilegon.
- Planted 200 horticultural trees to commemorate Indonesia Tree Planting Day in Larangan Desa Forest, Lebak District, Banten.



## PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kesejahteraan dan keselamatan karyawan terus menjadi prioritas Perseroan. Untuk memastikan tercapainya hal ini, Perseroan menerapkan praktik-praktik ketenagakerjaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk mendukung kesejahteraan dan perkembangan karyawan. Selain sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan, praktik ketenagakerjaan yang sehat juga diharapkan dapat memacu karyawan untuk berpartisipasi dalam pengembangan Perseroan.

### Ketenagakerjaan

Perseroan selalu berusaha untuk mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif bagi seluruh karyawan. Hal ini diharapkan dapat mendukung efisiensi dan produktivitas karyawan dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu, Perseroan juga telah memformulasikan struktur remunerasi yang kompetitif dan memenuhi peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

### Pengembangan dan Pelatihan

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) secara berkelanjutan juga terus menjadi perhatian Perseroan. Selain untuk menjawab perkembangan bisnis dan industri, pengembangan SDM juga merupakan bentuk dukungan Perseroan terhadap pertumbuhan pribadi dan profesional masing-masing karyawan.

### Persamaan Kesempatan

Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan untuk bertumbuh tanpa memandang latar belakang, termasuk gender, suku, agama dan ras. Untuk memastikan objektivitas dalam penilaian kinerja karyawan dalam struktur SDM, Perseroan berusaha untuk menetapkan sistem evaluasi yang jelas dan terukur di seluruh jajaran Perseroan.

Selain itu, Perseroan berusaha untuk mempertahankan keragaman dalam tubuh organisasi Perseroan sehingga berbagai perspektif yang berbeda dapat berkontribusi kepada pertumbuhan Perseroan. Salah satu keberagaman ini diwujudkan dalam keseimbangan gender dalam SDM Perseroan.

### Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di Perseroan merupakan bagian integral, mengingat entitas anak Perseroan terdiri dari perusahaan-perusahaan dengan kegiatan usaha yang beragam. Pelaksanaan K3 yang matang terutama dilakukan di entitas anak Perseroan, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP). Pedoman K3 yang berlaku di CAP disusun dengan tajuk "Life Saving Rules" yang menekankan bahwa keselamatan kerja dapat diwujudkan melalui kontribusi, kewaspadaan dan kepedulian seluruh karyawan.

## EMPLOYMENT AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY PRACTICES

Employee welfare and safety continue to be a priority of the Company. To ensure this achievement, the Company applies labor practices in accordance with applicable legislation to support employee welfare and development. Aside from being a form of corporate responsibility, sound employment practices are also expected to encourage employees to participate in the development of the Company.

### Employment

The Company always strives to create a conducive working environment for all employees. It is expected to support the efficiency and productivity of employees in the implementation of their duties. In addition, the Company has also formulated a competitive remuneration structure and complies with the applicable labor regulations in Indonesia.

### Development and Training

The sustainable development of Human Resource (HR) also continues to be the concern of the Company. In addition to responding to business and industry developments, HR development is also a form of the Company's support for personal and professional growth of each employee.

### Equal Opportunity

The Company provides equal opportunities for every employee to grow regardless of background, including gender, ethnicity, religion and race. To ensure objectivity in the assessment of employee performance in the HR structure, the Company strives to establish a clear and measurable evaluation system throughout the Company.

In addition, the Company strives to maintain diversity within the Company's organizational body so that different perspectives may contribute to the growth of the Company. One of these diversities is manifested in the gender balance of the Company's human resources.

### Occupational Health and Safety

The implementation of occupational health and safety (OHS) in the Company is an integral part, considering that the Company's subsidiaries consist of companies with various business activities. A well-planned implementation of OHS is mainly conducted in the subsidiary of the Company, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP). The OHS guidelines that is applicable in the CAP are prepared under the heading "Life Saving Rules" which emphasizes that work safety can be realized through the contribution, awareness and concern of all employees.

Dalam rangka menyosialisasikan K3, CAP melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- Mengadakan kegiatan dalam rangka memperingati Bulan Sadar K3.
- Menerapkan kegiatan *Behavior-based Society* (BBS).
- Menerbitkan *Safety Talk Material*, *Safety Contact* dan *Energy Talk*.
- Melaksanakan pembinaan dan pelatihan bertajuk "Program Penyegaran Tahunan" yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pencegahan kecelakaan kerja.
- Menerapkan Safety Best Practices dalam kerja sama dengan SCG Chemical.
- Meluncurkan program "Pause For Life".

## TANGGUNG JAWAB BARANG DAN JASA

Salah satu perwujudan tanggung jawab Perseroan kepada pelanggan adalah komitmen untuk terus menjaga kualitas setiap produk yang dihasilkan.

Perseroan berusaha untuk memenuhi standar internasional dalam pengembangan produk di entitas anak. Entitas anak CAP menjual berbagai produk polietilena dan polipropilena berkualitas tinggi dengan merek dagang Asrene dan Trilene. Semua produk CAP telah mengikuti spesifikasi internasional dan nasional, khususnya untuk resin *polyethylene* dan *polypropylene* yang telah menerima sertifikasi sebagai bentuk pemenuhan standar kelayakan. Sertifikasi tersebut antara lain:

- Sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia.
- Sertifikat SNI.
- Regulasi internasional mencakup Substances of Very High Concern (SVHC) REACH, Food and Drug Administration (FDA) dan EU Food Contact, Restriction of Hazardous Substances (RoHS), European Pharmacopoeia (EUP).
- Sertifikat bebas dari kandungan bahan berbahaya.

Selain dilengkapi dengan berbagai sertifikat tersebut, CAP memastikan tanggung jawab kepada para konsumennya dengan senantiasa menyediakan bantuan layanan teknis, menyelenggarakan sosialisasi produk secara massal dan survei kepuasan pelanggan tahunan. Hasil yang didapat dari kegiatan-kegiatan tersebut kemudian ditinjau dan diolah kembali, sehingga CAP bersama dengan Perseroan dapat meningkatkan kualitas pelayanan atas barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen.

In order to socialize OHS, CAP conducts the following activities:

- Conducting activities in order to commemorate OHS Awareness Month.
- Applying Behavior-based Society (BBS) activities.
- Publishing Safety Talk Material, Safety Contact and Energy Talk.
- Carrying out coaching and training with the title of "Annual Refresher Program" which aims to increase awareness of work accident prevention.
- Implementing Safety Best Practices in collaboration with SCG Chemical.
- Launching the program "Pause For Life".

## RESPONSIBILITY OF GOODS AND SERVICE

One of the realization of the Company's responsibility to customers is the commitment to continuously maintain the quality of every product that has been produced.

The Company strives to meet the international standards on product development in its subsidiaries. The CAP's subsidiary sells various highquality polyethylene and polypropylene products under the trademark of Asrene and Trilene. All CAP products have followed international and national specifications, especially for polyethylene and polypropylene resins that have received certification as a form of compliance with the eligibility standards. These certifications include:

- Halal Certificate from Majelis Ulama Indonesia.
- Certificate of SNI.
- International regulations include the Substances of Very High Concern (SVHC) REACH, Food and Drug Administration (FDA) and EU Food Contact, Restriction of Hazardous Substances (RoHS), European Pharmacopoeia (EUP).
- Certificates of free from hazardous substances.

In addition to being equipped with these certificates, CAP ensures its responsibility to its customers by continuously providing technical service assistance, conducting mass product socialization and annual customer satisfaction surveys. The results obtained from these activities are reviewed and reprocessed, so that the CAP along with the Company can improve the quality of service on goods and services offered to consumers.





# Tata Kelola Perusahaan

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE





## PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance (GCG)) adalah unsur yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan usaha Perseroan. Selain merupakan kewajiban bagi Perseroan sebagai Perusahaan Terbuka, GCG diterapkan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi memelihara kepercayaan para pemegang saham dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Praktik GCG di Perseroan berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar GCG dan mengacu pada serangkaian peraturan, di antaranya Undang-Undang (UU) nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, UU nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, Pedoman Nasional Good Corporate Governance dari Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, serta Peraturan Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hal-hal di atas, Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG ke dalam semua kegiatan di Perseroan. Penerapan GCG di Perseroan dilakukan secara terintegrasi antara Perseroan dengan Entitas Anak yang dimiliki, mulai dari kegiatan usaha berskala besar hingga aspek-aspek terkecil dalam Perseroan, dan terus mengutamakan hak pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perseroan percaya bahwa penerapan prinsip GCG yang sesuai dengan standar yang berlaku akan mendorong kinerja yang lebih baik sehingga Perseroan dapat meningkatkan daya saingnya serta mencapai keberlanjutan usaha.

## GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Good Corporate Governance (GCG) is an inseparable element of the Company's business implementation. In addition to the Company's responsibility as a Public Company, GCG is implemented to improve transparency and accountability in the interest of maintaining the shareholders' trust and providing added value for the stakeholders. GCG practices in the Company are based on the GCG principles and a series of regulations, including Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Law No. 8 of 1995 concerning Capital Market, National Good Corporate Governance Guidelines from the National Committee on Governance (KNKG), Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 21/POJK.04/2015 concerning Implementation of Governance in Limited Liability Companies, as well as Regulation of Indonesia Stock Exchange.

Based on the foregoing, the Company is committed to implementing the GCG principles across the Company's activities. GCG implementation in the Company is integrated between the Company and the Subsidiaries, from the largest to the smallest aspects of the Company, and prioritizes the right of the shareholders and the stakeholders. The Company believes that the implementation of GCG principles that is in line with the prevailing standards will encourage better performance, resulting in the improvement of the Company's competitiveness as well as achievement of business sustainability.





### **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang wewenang tertinggi dalam Perseroan dan berfungsi sebagai wadah bagi para pemegang saham untuk menetapkan arah bagi kepentingan Perseroan. Keputusan RUPS diambil berdasarkan prinsip kewajaran dan transparansi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. RUPS juga menjadi tempat bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaporkan pertanggungjawabannya secara langsung kepada para pemegang saham.

Terdapat 2 (dua) jenis RUPS yang dilaksanakan oleh Perseroan yaitu RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPS-LB). RUPST adalah rapat yang wajib diselenggarakan setiap tahunnya paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku, sedangkan RUPS-LB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan.

### **GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS**

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the Company, which functions as a forum for the shareholders to determine the direction of the Company. GMS resolutions are made based on the fairness and transparency principles in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws. GMS is also a forum for the Board of Commissioners and the Board of Directors to directly report its accountability to the shareholders.

The Company conducts 2 (two) GMS, which are Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS). AGMS is a compulsory meeting that shall be conducted within 6 (six) months at the latest as of the end of the financial year, while EGMS shall be conducted at any time as necessary.

**KEPUTUSAN RUPS 2016**

Sepanjang tahun 2016, Perseroan hanya mengadakan RUPST, yaitu pada tanggal 8 Juni 2016 di Wisma Barito Pacific. RUPST untuk tahun buku 2016 tersebut menghasilkan keputusan berikut:

**2016 GMS RESOLUTIONS**

Throughout 2016, the Company only conducted an AGMS on June 8, 2016 in Wisma Barito Pacific. AGMS for the financial year of 2016 resulted in the following resolutions:

<b>Keputusan RUPST 2016 2016 GMS Resolutions</b>	<b>Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by The Management</b>
<p>1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2015 dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba-Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.</p> <p>Approved the Company's Annual Report for the financial year of 2015 and validated the Company's Balance Sheet and Profit-Loss Account for the financial year that ended on December 31, 2015.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> <b>Realized.</b></p>
<p>2. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>Volledig acquit et decharge</i>) kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang dilakukan dan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2015, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.</p> <p>Authorized full discharge of the Board of Directors from the responsibility (<i>Volledig acquit de charge</i>) for the Company's management and of the Board of Commissioners for the monitoring during the financial year 2015, as long as those actions are reflected in the Annual Report and not contradictory to the prevailing laws.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> <b>Realized.</b></p>
<p>3. Menyetujui untuk memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit buku-buku Perseroan tahun buku 2016, dan menentukan jumlah honorarium Akuntan Publik tersebut.</p> <p>Approved to grant authority to the Board of Directors to appoint Public Accountant to perform audit on the Company's books for the financial year of 2016, and determined honorarium amount for the appointed Public Accountant.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> <b>Realized.</b></p>
<p>4. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sehubungan dengan telah berakhir masa jabatannya.</p> <p>Approved to honorably discharge the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company due to the expiry of their tenure.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> <b>Realized.</b></p>
<p>5. Mengangkat Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 2016-2019.</p> <p>Appointed the Board of Commissioners and the Board of Directors for the period of 2016-2019.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> <b>Realized.</b></p>

**Keputusan RUPST 2016  
2016 GMS Resolutions**

**Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen  
Realization and Follow Up by The Management**

6. Menetapkan remunerasi dan tunjangan lainnya bagi segenap anggota Dewan Komisaris Perseroan yang secara keseluruhan setelah dipotong pajak penghasilan tidak melebihi Rp7,2 miliar per tahun, dan selanjutnya melimpahkan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menentukan besarnya remunerasi dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Determined that the remuneration and other allowances for the Board of Commissioners after income tax shall not exceed Rp7.2 billion each year, and furthermore delegated authority to the President Commissioner to determine the amount of remuneration and other allowances for each member of the Board of Commissioners.

**Telah direalisasikan.  
Realized.**

7. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan remunerasi dan tunjangan lainnya bagi Direksi.

Delegated authority to the Board of Commissioners to determine remuneration and other allowances for the Board of Commissioners.

**Telah direalisasikan.  
Realized.**

8. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan.

Granted power to the Board of Directors with substitution right, both collectively and individually to appear before the authorized officer and notary to announce the resolutions made in this Meeting, to sign deeds, to submit statements, to create and to sign the required documents.

**Telah direalisasikan.  
Realized.**

**PELAKSANAAN RUPS 2017**

Sepanjang tahun 2017, Perseroan telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali RUPS Luar Biasa yakni pada tanggal 3 Februari 2017, 8 Juni 2017, dan 13 Desember 2017. Perseroan juga menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 8 Juni 2017. Ketiga Rapat tersebut diadakan di Wisma Barito Pacific, Jakarta.

Berikut adalah hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 3 Februari 2017 dan realisasinya:

**2017 GMS IMPLEMENTATION**

Throughout 2017, the Company conducted 3 (three) Extraordinary GMS on February 3, June 8 and December 13, 2017. The Company also conducted 1 (one) Annual GMS on June 8, 2017. The three Meetings were held in Wisma Barito Pacific, Jakarta.

The following is the resolutions of the EGMS on February 3, 2017 and their realization:

**Keputusan RUPSLB 2017  
2017 EGMS Resolutions**

1. Menyetujui penjaminan atas saham-saham Perseroan di dalam PT Chandra Asri Petrochemicals Tbk sebanyak-banyaknya 850.000.000 lembar saham guna memperoleh pinjaman sebanyak-banyaknya sejumlah US\$300.000.000 (tiga ratus juta dollar Amerika Serikat) dari sindikasi bank;

Approved the underwriting of the Company's shares in PT Chandra Asri Petrochemicals Tbk for a maximum of 850,000,000 shares in order to obtain a maximum loan of US\$300,000,000 (three hundred million United States dollars) from a banks syndication;

2. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan untuk selanjutnya ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan untuk mengambil dan melakukan setiap dan seluruh tindakan lain atau untuk melakukan tindakan lain apapun juga yang diperlukan atau sepatutnya diperlukan atau dianggap perlu, dalam pelaksanaan Keputusan Rapat ini, tanpa ada yang dikecualikan.

Granted power to the Board of Directors of the Company with substitution rights, both collectively and individually, to appear before the authorized officer and notary to declare the resolutions made in this Meeting, to sign deeds, to submit statements, to create and to sign the required documents to be further followed up in accordance with the prevailing laws and to take and perform any and all other actions or to perform any other action required or duly required or deemed necessary, in the execution of this Meeting's Resolutions, without any exceptions.

**Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen  
Realization and Follow Up by The Management**

**Telah direalisasikan.  
Realized.**

**Telah direalisasikan.  
Realized.**

Berikut adalah hasil keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 8 Juni 2017 dan realisasinya:

The following is the result of the Annual GMS Resolutions on June 8, 2017 and their realization:

Keputusan RUPST 2017 2017 AGMS Resolutions	Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by the Management
<p>1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016 dan Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.</p> <p>Approved the Company's Annual Report for the 2016 financial year and validated the Company's Balance Sheet and Profit-Loss Account for the financial year that ended on December 31, 2016.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> Realized.</p>
<p>2. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (volledig acquit et decharge) kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang dilakukan dan kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2016, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan serta tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.</p> <p>Authorized full discharge of the Board of Directors (Volledig acquit de charge) for the responsibility on the Company's management and of the Board of Commissioners for the monitoring during the financial year of 2016, as long as those actions are reflected in the Annual Report and not contradictory to the prevailing laws.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> Realized.</p>
<p>3. Menyetujui penggunaan dana dari laba Perseroan untuk pengembangan usaha dan modal kerja anak perusahaan.</p> <p>Approved the Company's profit utilization to develop the subsidiaries' business and for working capital.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> Realized.</p>
<p>4. Menyetujui penunjukan Akuntan Bing Harianto dari Kantor Akuntan Publik "Satrio Bing Eny &amp; Rekan", anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited ataupun para penerus dan penggantinya yang merupakan anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017.</p> <p>Approved the appointment of the Accountant Bing Harianto of the Public Accountant "Satrio Bing Eny &amp; Rekan", member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited to audit the Company's Financial Statement for the 2017 financial year.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> Realized.</p>
<p>5. Menyetujui memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan persyaratan penunjukan lainnya yang wajar bagi Kantor Akuntan Publik tersebut dan untuk menunjuk akuntan pengganti dari Kantor Akuntan Publik yang sama apabila karena sebab apapun Akuntan Publik tersebut tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan Perseroan</p> <p>Approved to grant authority to the Board of Commissioners to determine honorarium and other reasonable appointment requirements for the Public Accountant and to appoint a substitute accountant from the same Public Accountant if, due to any reason, the Public Accountant is unable to complete the audit of the Company's Financial Statement.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> Realized.</p>

**Keputusan RUPST 2017  
2017 AGMS Resolutions****Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen  
Realization and Follow Up by the Management**

6. Menyetujui Perubahan Susunan Pengurus Perseroan, sehingga susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Prajogo Pangestu
Komisaris	: Harlina Tjandinegara
Komisaris (Independen)	: Alimin Hamdy
Direktur Utama	: Agus Salim Pangestu
Wakil Direktur Utama	: Rudy Suparman
Direktur	: Salwati Agustina
Direktur (Independen)	: Henky Susanto

Dengan masa jabatan sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2019.

Approved changes of the Company's Management Composition, resulting in the following composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners:

President Commissioner	: Prajogo Pangestu
Commissioner	: Harlina Tjandinegara
Commissioner (Independent)	: Alimin Hamdy
President Director	: Agus Salim Pangestu
Vice President Director	: Rudy Suparman
Director	: Salwati Agustina
Director (Independent)	: Henky Susanto

With a term of office that expires at the closing of the 2017 Company's Annual General Meeting of Shareholders.

**Telah direalisasikan.  
Realized.**

7. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan.

Granted the power to the Board of Directors with substitution rights, both collectively and individually to appear before the authorized officer and notary to announce the resolutions made in this Meeting, to sign deeds, to submit statements, to draw up and to sign the required documents.

**Telah direalisasikan.  
Realized.**

8. Menyetujui penetapan remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi segenap anggota Dewan Komisaris Perseroan termasuk Komisaris Independen yang secara keseluruhan setelah dipotong pajak penghasilan tidak melebihi jumlah Rp10 miliar per tahun terhitung sejak ditutupnya Rapat, dan selanjutnya Rapat melimpahkan wewenang kepada Komisaris Utama Perseroan untuk menentukan besarnya remunerasi dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Approved that the remuneration and/or other allowances for all members of the Board of Commissioners including the Independent Commissioners after income tax shall not exceed Rp10 billion for every year as of the closing of the Meeting and furthermore, the Meeting grants the authority to the President Commissioners to determine the amount of remuneration and other allowances for each member of the Board of Commissioners.

**Telah direalisasikan.  
Realized.**

9. Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi dan/atau tunjangan lainnya bagi setiap anggota Direksi Perseroan.

Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of remuneration and/or other allowances for each member of the Board of Directors.

**Telah direalisasikan.  
Realized.**

Berikut adalah hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 8 Juni 2017 dan realisasinya:

The following is the resolutions of the EGMS on June 8, 2017 and their realization:

Keputusan RUPSLB 2017 2017 EGMS Resolutions	Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by the Management
<p>1. Menyetujui pemecahan nilai nominal saham Perseroan (stock split) yang sebelumnya adalah sebesar Rp1.000,- per lembar saham menjadi Rp500,- per lembar saham. Approved stock split of the Company's shares from Rp1,000.- per share to Rp500.- per share.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> <b>Realized.</b></p>
<p>2. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat (1) dan (2) Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (stock split) menjadi sebagai berikut: Pasal 4 ayat (1) dan (2)</p> <p>1. Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp27.900.000.000.000,- (dua puluh tujuh triliun sembilan ratus miliar Rupiah) terbagi atas 55.800.000.000 (lima puluh lima miliar delapan ratus juta) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp500,- (lima ratus Rupiah);</p> <p>2. Dari modal tersebut, telah ditempatkan dan disetor penuh sebesar 25% (dua puluh lima persen) atau sejumlah Rp6.979.892.784.000 (enam triliun sembilan ratus tujuh puluh sembilan milyar delapan ratus sembilan puluh dua juta tujuh ratus delapan puluh empat ribu Rupiah) oleh para pemegang saham, terdiri dari 13.959.785.568 (tiga belas milyar sembilan ratus lima puluh sembilan juta tujuh ratus delapan puluh lima ribu lima ratus enam puluh delapan) lembar saham.</p> <p>Approved the amendments to Article 4 paragraphs (1) and (2) of the Articles of Association regarding the stock split to be as follows: Pasal 4 ayat (1) dan (2)</p> <p>1. The Company's Authorized Capital in the amount of Rp27,900,000,000.000.- (twenty seven trillion nine hundred billion Rupiah) is divided into 55,800,000,000 (fifty five billion eight hundred million) shares, with a nominal value of Rp500, - (five hundred Rupiah) per share;</p> <p>2. Out of the capital, 25% (twenty five percents) or Rp6,979,892,784,000 (six trillion nine hundred seventy nine billion eight hundred ninety two million seven hundred eighty four thousand Rupiah) has been issued and paid up by the shareholders, comprising 13,959,785,568 (thirteen billion nine hundred fifty nine million seven hundred eighty five thousand five hundred sixty eight) shares.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> <b>Realized.</b></p>
<p>3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan Granted power to the Board of Directors with substitution right, both collectively and individually to appear before the authorized officer and notary to announce the resolutions made in this Meeting, to sign deeds, to submit statements, to draw up and to sign the required documents.</p>	<p><b>Telah direalisasikan.</b> <b>Realized.</b></p>

Berikut adalah hasil keputusan RUPSLB pada tanggal 13 Desember 2017 dan realisasinya:

The following are the resolutions of the EGMS on December 13, 2017 and their realization:

#### Keputusan RUPSLB 2017 2017 EGMS Resolutions

#### Realisasi dan Tindak Lanjut oleh Manajemen Realization and Follow Up by the Management

- Menyetujui pembelian kembali saham Perseroan (buy back) sebanyak-banyaknya sebesar 100.000.000 (seratus juta) saham Perseroan dengan alokasi jumlah dana sebanyak-banyaknya sebesar Rp200.000.000.000,- (dua ratus miliar rupiah).  
Approved buy back of the Company's shares in the maximum amount of 100,000,000 (one hundred million) shares with a maximum fund allocation of Rp200,000,000,000.00 (two hundred billion rupiah).

Telah direalisasikan.  
Realized.

- Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri untuk menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam Rapat ini, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan.  
Granted power to the Board of Directors with substitution right, both collectively and individually to appear before the authorized officer and notary to announce the resolutions made in this Meeting, to sign deeds, to submit statements, to draw up and to sign the required documents.

Telah direalisasikan.  
Realized.

## DEWAN KOMISARIS

Dalam struktur tata kelola, Dewan Komisaris bertanggung jawab secara langsung kepada RUPS dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap seluruh kegiatan Perseroan dan pemberian nasihat bagi Direksi terkait kegiatan operasional Perseroan. Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen dan profesional dan mengutamakan kepentingan Perseroan dalam melaksanakan tugasnya, serta mencegah adanya benturan kepentingan.

### KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Keberadaan Dewan Komisaris di Perseroan telah memenuhi keseluruhan ketentuan Pasal 20 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Di tahun 2017, Perseroan memiliki 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris yang diangkat melalui keputusan RUPS tahun 2016, dengan komposisi dan masa jabatan sebagai berikut:

## THE BOARD OF COMMISSIONERS

Within the governance structure, the Board of Commissioners is directly responsible to the GMS in performing its monitoring function on all Company's activities and providing recommendation to the Board of Directors regarding the Company's operations. The Board of Commissioners is responsible to act independently and professionally and to prioritize the Company's interest in performing its duties, as well as to prevent any conflict of interest.

### THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

The Board of Commissioners' establishment in the Company is in compliance with all provisions of Article 20 of the Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies. In 2017, the Company has 3 (three) members of the Board of Commissioners appointed by a GMS in 2016, with the following composition and term of office:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Period
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner	2016-2019
Harlina Tjandinegara	Komisaris Commissioner	2016-2019
Alimin Hamdy	Komisaris Independen Independent Commissioner	2016-2019



## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan oleh Direksi serta pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar, keputusan RUPS, dan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan oleh Direksi serta menandatangani laporan tersebut.
- Menyiapkan opini dan saran kepada Direksi untuk isu lainnya yang dianggap penting untuk manajemen Perseroan.

## RAPAT DEWAN KOMISARIS

Kebijakan mengenai penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris ditetapkan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku bagi Dewan Komisaris di bidang pasar modal. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling sedikit 6 (enam) kali selama tahun buku dan paling sedikit 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan atau 3 (tiga) kali rapat gabungan dengan Direksi.

Di tahun 2017, Dewan Komisaris mengadakan rapat sejumlah 9 (sembilan) kali, yang terdiri dari 6 (enam) kali rapat internal Dewan Komisaris dan 3 (tiga) kali rapat bersama Direksi. Rincian kehadiran anggota Dewan Komisaris Perseroan dalam rapat-rapat tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	Persentase [%] Percentage [%]
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner	9	100%
Harlina Tjandinegara	Komisaris Commissioner	9	100%
Alimin Hamdy	Komisaris Independen Independent Commissioner	9	100%

## PEDOMAN ATAU PIAGAM DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris yang berisi antara lain keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, serta hak dan wewenang yang berkaitan dengan Dewan Komisaris Perseroan.

## REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Besaran dan struktur remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris ditentukan dalam RUPS berdasarkan pengajuan fungsi nominasi dan remunerasi dan persetujuan para pemegang saham. Penetapan remunerasi tersebut juga mempertimbangkan kondisi finansial Perseroan, pemberian remunerasi di

## DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners holds the following duties and responsibilities:

- To perform the monitoring of the Company's organization by the Board of Directors as well as the implementation of the provisions of the Articles of Association, and the Company's compliance with the prevailing laws.
- To observe and review the annual report prepared by the Board of Directors as well as to sign such report.
- To prepare opinion and recommendation to the Board of Directors regarding other issues deemed important for the Company's management.

## THE BOARD OF COMMISSIONERS' MEETING

The policy concerning the organization of the Board of Commissioners' meeting is stipulated in accordance with the Articles of Association and the prevailing laws applicable to the Board of Commissioners in the capital market. The Board of Commissioners is required to conduct meeting at least 6 (six) times during the financial year and at least 1 (one) time every 4 (four) months or 3 (three) joint meetings with the Board of Directors.

In 2017, the Board of Commissioners conducted 9 (nine) meetings, which consist of 6 (six) internal meetings of the Board of Commissioners and 3 (three) joint meetings with the Board of Directors. The details of the Board of Commissioners' attendance in the meetings is as follows:

## THE BOARD OF COMMISSIONERS' GUIDELINES OR CHARTER

In performing its function, the Board of Commissioners is guided by the Board of Commissioners' Charter, which covers membership, duties and responsibilities, as well as the rights and authorities related to the Board of Commissioners.

## THE BOARD OF COMMISSIONERS' REMUNERATION

The remuneration amount and structure for the Board of Commissioners are stipulated in the GMS based on the recommendation of the nomination and remuneration function as well as the approval of the shareholders. Remuneration stipulation also considers the Company's financial condition, remuneration in other companies of

perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha sejenis dengan usaha Perseroan, dan ketentuan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan keputusan RUPST 2016, Dewan Komisaris secara konsolidasi menerima remunerasi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 dalam bentuk honorarium dan tunjangan, dengan jumlah sebesar US\$1.273.000 (konsolidasi). Jumlah ini menurun dari remunerasi di tahun sebelumnya sebesar US\$1.526.000 (konsolidasi).

### PELAKSANAAN TUGAS DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris telah melaksanakan kegiatan berikut:

1. Melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan oleh Direksi serta persetujuan dan pengesahan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.
2. Memastikan Direksi mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi dan segenap jajarannya berkaitan dengan pengurusan Perseroan yang dilakukan, salah satunya melalui mekanisme Rapat Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Melakukan penelitian dan penelaahan atas laporan dari Direksi dan Manajemen.
5. Melaporkan hasil pengawasan Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi kepada RUPS.
6. Mengusulkan sistem remunerasi yang kompetitif dibandingkan terhadap industri sejenis bagi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada RUPS.
7. Mengkaji efektivitas sistem pengendalian internal, dengan menilai kompetensi dan jumlah sumber daya, ruang lingkup tugas dan kewenangan, serta independensi dari auditor internal.
8. Melakukan pengawasan terhadap penerapan GCG.

### PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2017, Perseroan tidak menyelenggarakan dan mengikutsertakan para anggota Dewan Komisaris dalam pelatihan apapun.

### INDEPENDENSI KOMISARIS INDEPENDEN

Sesuai dengan ayat 3 Pasal 20 POJK No. 33 yang mengatur bahwa Perseroan wajib memiliki setidaknya 30% Komisaris Independen dari total anggota Dewan Komisaris, saat ini Perseroan memiliki 1 (satu) orang Komisaris Independen yang telah memenuhi semua persyaratan independensi, yaitu:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau

similar business activities with the Company, and the prevailing provisions and regulations.

Based on the 2016 GMS resolutions, the Board of Commissioners received remuneration for the financial year ended December 31, 2017 in honorarium and allowance, totalling US\$1,273,000 (consolidated). This amount decreased from the previous year's remuneration of US\$1,526,000 (consolidated).

### THE BOARD OF COMMISSIONERS' DUTIES IMPLEMENTATION

Throughout 2017, the Board of Commissioners has implemented the following duties:

1. To perform monitoring of the Company's organization by the Board of Directors as well as the approval and ratification of the Company's business plan and annual budget.
2. To ensure the Board of Directors is in compliance with the prevailing laws.
3. To give opinion and recommendation to the Board of Directors in relation to the Company's management, including through the Board of Commissioners and the Board of Directors' Meetings.
4. To conduct research and analysis on the report of the Board of Directors and the Management.
5. To report the results of the monitoring of the Board of Directors by the Board of Commissioners to the GMS.
6. To propose a competitive remuneration system compared to similar industries for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the GMS.
7. To evaluate internal control system effectiveness, by evaluating the competency and resources, scope of duties and authorities, as well as independence of the internal auditors.
8. To monitor GCG implementation.

### THE BOARD OF COMMISSIONERS' TRAINING

In 2017, the Company did not organize nor include the members of the Board of Commissioners in any training.

### THE BOARD OF COMMISSIONERS' INDEPENDENCE

In accordance with paragraph 3 Article 20 of POJK No. 33 which stipulates that the Company is required to have at least 30% Independent Commissioner of the total members of the Board of Commissioners, the Company currently has 1 (one) Independent Commissioner who has fulfilled all independency requirements, specifically:

1. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the Company's activities within the last 6 (six) months,

mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;

2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Perseroan memastikan bahwa Komisaris Independen memenuhi persyaratan tersebut selama masa jabatannya demi menjaga kepentingan Perseroan, dan bahwa yang bersangkutan mempertahankan profesionalitas dan objektivitasnya dalam pengambilan keputusan.

#### **PENILAIAN TERHADAP KINERJA DEWAN KOMISARIS**

Untuk mengukur efektivitas kinerja Dewan Komisaris selama tahun berjalan, Dewan Komisaris melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disepakati setiap tahunnya. Kriteria tersebut antara lain keberlakuan dalam pelaksanaan pengawasan dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik di Perseroan.

Di tahun 2017, Dewan Komisaris telah melaksanakan kewajibannya dengan baik, sesuai lingkup tugas dan tanggung jawabnya, dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

except for the reappointment of the Independent Commissioner of the Company in the next period;

2. Do not have any direct or indirect shares in the Company;
3. Not affiliated with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or major shareholders of the Company; and
4. There is no direct or indirect business relationship with respect to the Company's business activities.

The Company ensures that the Independent Commissioner has fulfilled the requirements in his term of office in order to maintain the Company's interest, and that the relevant person maintains professionalism and objectivity in the decision-making process.

#### **THE BOARD OF COMMISSIONERS' PERFORMANCE ASSESSMENT**

To assess the effectiveness of the Board of Commissioners' performance, the Board of Commissioners performed self-assessment based on the agreed criteria every year. Such criteria include the monitoring and implementation of good corporate governance in the Company.

In 2017, the Board of Commissioners has properly performed its responsibilities, in line with the scope of its duties and responsibilities, and ensured the Company's compliance with the prevailing laws and regulations.



## DIREKSI

Direksi secara garis besar merupakan organ penggerak dan pengelola operasional Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Berdasarkan fungsi tersebut, Direksi wajib mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan terkait proses hukum yang mungkin melibatkan Perseroan. Ketentuan mengenai Direksi Perseroan diatur dalam POJK No. 33 dan Anggaran Dasar Perseroan.

## KOMPOSISI DIREKSI

Dari segi keanggotaan, Direksi Perseroan telah memenuhi syarat minimum jumlah anggota Direksi dengan memiliki 4 (empat) orang Direktur, yang salah satunya adalah Direktur Utama. Masing-masing anggota memiliki masa jabatan selama 3 (tiga) tahun dan dapat digantikan sebelum periodenya berakhir sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar. Sesuai dengan keputusan RUPS tahun 2016, Direksi Perseroan terdiri dari:

Nama Name	Jabatan Position	Periode Terms of Office
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Commissioner	2016-2019
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director	2017-2019
Henky Susanto	Direktur Independen Independent Director	2016-2019
Salwati Agustina	Direktur Director	2016-2019

## TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Uraian mengenai tugas dan tanggung jawab Direksi terkandung dalam Anggaran Dasar Perseroan. Secara kolektif, tugas Direksi mencakup:

1. Direksi bertanggung jawab atas seluruh tindakan Perseroan dan memiliki kuasa, kewenangan dan tugas yang melekat pada dirinya sesuai dengan hukum terkait dan Anggaran Dasar.
2. Dalam melakukan seluruh urusannya, Direksi harus memperhatikan kepentingan Perusahaan secara keseluruhan, termasuk para pemegang saham, karyawan, pelanggan dan pemasok, serta tanggung jawab sosial dan hukum Perseroan bagi masyarakat tempat perusahaan beroperasi dan lingkungannya.
3. Direksi menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik pada kegiatan usahanya dan seluruh tingkat organisasi.
4. Direksi bertanggung jawab atas manajemen, arahan, dan kinerja Perseroan serta usahanya.
5. Direksi mengidentifikasi dan melakukan manajemen risiko melalui strategi Perseroan untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Direksi memiliki tanggung jawab secara penuh atas manajemen risiko dan untuk meninjau efektivitas sistem pendekatan kendali internal dan manajemen risiko.

## THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is an organ that drives and manages the Company's operations in line with the Company's purpose and objectives. Based on those functions, the Board of Directors is required to represent the Company both in and out of a court concerning a process that involves the Company. Provisions on the Board of Directors are stipulated in POJK No. 33 and the Company's Articles of Association.

## THE BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION

In terms of membership, the Board of Directors has fulfilled the minimum requirements of the Board of Directors with the existence of 4 (four) Directors, including a President Directors. Each member is serving for a term of 3 (three) years and can be replaced before the end of the period as stipulated in the Articles of Association. In accordance with the 2016 GMS resolutions, the Board of Directors consists of:

## DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Details of the Board of Directors' duties and responsibilities is stipulated in the Articles of Association., the Board of Directors' collective duties include:

1. The Board of Directors shall be responsible of all the Company's actions and hold power, authority and duties attached to them in accordance with the related laws and the Articles of Association.
2. In the conduct of all of its affairs, the Board of Directors shall pay attention to all Company's interest, including the interest of the shareholders, employees, customers and suppliers, as well as the Company's social and legal responsibility to the communities around the Company's operations and the environment.
3. The Board of Directors implements good corporate governance practices in the business activities and across all organization's levels.
4. The Board of Directors is responsible for the Company's management, direction, and performance as well as its business.
5. The Board of Directors identifies and performs risk management through the Company's strategy to achieve its long-term goal. The Board of Directors is fully responsible for risk management and for reviewing the effectiveness of internal control system and risk management.

6. Guna melaksanakan tugasnya secara efektif, Direksi dapat membentuk komite khusus.

Sementara itu, lingkup tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur juga telah ditetapkan sesuai dengan fungsinya masing-masing, sebagai berikut:

- Agus Salim Pangestu, sebagai Direktur Utama bertugas untuk memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan secara keseluruhan;
- Rudy Suparman, sebagai Wakil Direktur Utama bertugas untuk mengelola dan mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan usaha dan operasional;
- Salwati Agustina, sebagai Direktur bertugas untuk memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan dalam bidang hukum dan corporate secretary;
- Henky Susanto, sebagai Direktur Independen bertugas untuk memimpin dan mengoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan dalam bidang keuangan.

## RAPAT DIREKSI

Direksi mengadakan rapat secara rutin setidaknya 1 (satu) kali setiap 4 (empat) minggu untuk membahas pengurusan dan membuat rencana usaha Perseroan. Frekuensi rapat tersebut sesuai dengan kebijakan Perseroan yang tercantum dalam Anggaran Dasar, dan tidak menyalahi peraturan yang berlaku bagi Direksi di bidang pasar modal.

Di tahun 2017, Direksi mengadakan rapat sebanyak 36 (tiga puluh enam) kali, yang terdiri dari 33 (tiga puluh tiga) kali rapat internal Direksi dan 3 (tiga) kali rapat bersama Dewan Komisaris. Informasi kehadiran anggota Direksi Perseroan dalam rapat adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	Persentase (%) Percentage (%)
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director	36	100%
Rudy Suparman*	Wakil Direktur Utama Vice President Director	18	50%
Henky Susanto	Direktur Independen Independent Director	36	100%
Salwati Agustina	Direktur Director	36	100%

\* Rudy Suparman baru bergabung dengan Direksi Perseroan sejak bulan Juni 2017 sehingga belum efektif mengikuti rapat dari awal tahun 2017  
\* Rudy Suparman joined the Board of Directors in June 2017 and as such, could not effectively join the meetings in the beginning of 2017.

## PEDOMAN ATAU PIAGAM DIREKSI

Direksi telah memiliki Piagam Direksi yang berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam menjalankan tugasnya. Pedoman tersebut mengatur keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, serta hak dan wewenang yang berkaitan dengan Direksi Perseroan.

6. To implement its duties effectively, the Board of Directors is entitled to form a special committee.

Meanwhile, the scope of duties and responsibilities of each Director is also stipulated based on their respective functions, specifically:

- Agus Salim Pangestu as the President Director leads and coordinates the Company's full management;
- Rudy Suparman as the Vice President Director manages and develops matters related to the business and operational development;
- Salwati Agustina as the Director leads and coordinates the Company's management concerning law and corporate secretarial matters;
- Henky Susanto as the Independent Director leads and coordinates the Company's financial management.

## THE BOARD OF DIRECTORS' MEETING

The Board of Directors organized a routine meeting at least 1 (one) time every 4 (four) weeks to discuss the Company's management and to formulate the Company's business plans. The meeting frequency is in accordance with the Company's policy as stipulated in the Articles of Association and complies with the capital market regulations applicable to the Board of Directors.

In 2017, the Board of Directors held 36 (thirty six) meetings, consisting of 33 (thirty three) internal meetings of the Board of Directors and 3 (three) joint meetings with the Board of Commissioners. Information of the Board of Directors' attendance in the meetings is as follows:

## THE BOARD OF DIRECTORS' GUIDELINES OR CHARTER

The Board of Directors has drawn up the Board of Directors' Charter as a reference or guidelines in performing its duties. The guidelines stipulate the membership, duties and responsibilities, as well as rights and authorities in relation to the Board of Directors.

## REMUNERASI DIREKSI

Ketentuan mengenai remunerasi Direksi ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria terukur dengan mempertimbangkan kinerja Perseroan. Sementara itu, sesuai UU No. 40 tahun 2007, besaran dan struktur remunerasi yang diterima oleh Direksi ditentukan berdasarkan keputusan RUPS, di mana kewenangan atas penetapan remunerasi dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Oleh karena itu, berdasarkan keputusan RUPST 2016, Dewan Komisaris menetapkan untuk memberikan secara konsolidasi remunerasi Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 dalam bentuk gaji, tunjangan, dan tantiem, dengan jumlah sebesar US\$6.952.000 (konsolidasi). Jumlah ini menurun dari remunerasi di tahun sebelumnya sebesar US\$7.570.000 (konsolidasi).

## PELAKSANAAN TUGAS DIREKSI

Sepanjang tahun 2017, Direksi telah melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menyusun Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2016 dan pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.
2. Mengembangkan usaha dan modal kerja entitas anak Perseroan dengan dana dari laba Perseroan.
3. Menghadap pejabat yang berwenang dan notaris untuk menyatakan keputusan-keputusan yang diambil di dalam RUPS, menandatangani akta-akta, menyampaikan keterangan, membuat dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan.
4. Melaksanakan pemecahan nilai nominal saham Perseroan (stock split) yang sebelumnya adalah sebesar Rp1.000,- per lembar saham menjadi Rp500,- per lembar saham.
5. Menempatkan dan menyetor penuh modal dari 13.959.785.568 (tiga belas miliar sembilan ratus lima puluh sembilan juta tujuh ratus delapan puluh lima ribu lima ratus enam puluh delapan) lembar saham.
6. Membeli kembali saham Perseroan (buy back) sebanyak-banyaknya sebesar 100.000.000 (seratus juta) saham Perseroan dengan alokasi jumlah dana sebanyak-banyaknya sebesar Rp200.000.000.000 (dua ratus miliar rupiah).

## THE BOARD OF DIRECTORS' REMUNERATION

Provisions on the Board of Directors' remuneration are stipulated based on measured criteria in consideration of the Company's performance. Meanwhile, in accordance with Law No. 40 of 2007, the amount and structure of the Board of Directors' remuneration are stipulated based on the GMS resolutions, in which the authority to determine remuneration can be delegated to the Board of Commissioners.

Therefore, based on the 2016 GMS, the Board of Commissioners determines to give remuneration of the Board of Directors for the financial year that ended on December 31, 2017 in the form of salary, allowance, and tantiem, totalling US\$6,952,000 (consolidated). This amount decreased from the previous year's remuneration at US\$7,570,000 (consolidated).

## THE BOARD OF DIRECTORS' DUTIES IMPLEMENTATION

Throughout 2017, the Board of Directors has implemented the following duties:

1. Prepared the Company's Annual Report for the financial year of 2016 and approved the Company's Annual Report for the financial year that ended on December 31, 2016.
2. Developed the subsidiaries' business and working capital using the Company's profit.
3. Be present before authorized officers and notary to represent the resolutions made in the GMS, signed deeds, conveyed information, drew up and signed the required documents.
4. Performed stock split of the Company's share from Rp1,000.- per sheet to Rp500.- per share.
5. Issued and fully paid the capital from the shareholders, consisting of 13,959,785,568 (thirteen billion nine hundred fifty nine million seven hundred eighty five thousand five hundred sixty eight) shares.
6. Buy back shares of the Company up to 100,000,000 (one hundred million) shares of the Company with a maximum fund allocation of Rp200,000,000,000 (two hundred billion rupiah).

## PELATIHAN DIREKSI

Sepanjang tahun 2017, Perseroan tidak menyelenggarakan dan mengikutsertakan para anggota Direksi pada pelatihan apapun.

## PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Setiap tahunnya, kinerja Direksi dinilai secara langsung oleh Dewan Komisaris sebagai satu kesatuan berdasarkan indikator kinerja yang telah disepakati bersama. Hasil dari penilaian mandiri dan evaluasi kinerja Direksi tersebut disampaikan kepada RUPS dalam bentuk Laporan Dewan Komisaris. Pertanggungjawaban ini merupakan wujud dari prinsip akuntabilitas GCG.

Di tahun 2017, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melakukan pengelolaan Perseroan dengan baik melalui kontribusi dan dedikasi yang tinggi untuk Perseroan.

## PERUBAHAN SUSUNAN ANGGOTA DIREKSI DAN/ATAU ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2017, susunan Direksi Barito Pacific mengalami perubahan dengan bergabungnya Rudy Suparman sebagai Wakil Direktur Utama pada bulan Juni 2017. Sebelum perubahan tersebut, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director
Henky Susanto	Direktur Independen Independent Director
Salwati Agustina	Direktur Director

Setelah mengalami perubahan, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Henky Susanto	Direktur Independen Independent Director
Salwati Agustina	Direktur Director

## THE BOARD OF DIRECTORS' TRAINING

In 2017, the Company did not organize neither the members of the Board of Directors in any training.

## THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE ASSESSMENT

Every year, the Board of Directors' collective performance is assessed directly by the Board of Commissioners based on the performance indicators that have been agreed upon. The result of the self-assessment and performance evaluation of the Board of Directors is then submitted to the GMS in the form of the Board of Commissioners' Report. This accountability is a manifestation of the accountability principle of GCG.

In 2017, the Board of Commissioners assesses that the Board of Directors has managed the Company properly through great contribution and dedication to the Company.

## CHANGES IN THE BOARD OF DIRECTORS AND/OR THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

Throughout 2017, Barito Pacific's Board of Directors experienced a change in composition with the appointment of Rudy Suparman as the Vice President Director in June 2017. Prior to such change, the Board of Directors' composition was as follows:

After the change, the Board of Directors' composition is as follows:

## HUBUNGAN AFILIASI DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

## THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS' AFFILIATION

Nama Name	Jabatan Position	Memiliki Hubungan Afiliasi dengan Affiliation with					
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Prajogo Pangestu	Komisaris Utama President Commissioner	✓		✓		✓	
Harlina Tjandinegara	Komisaris Commissioner	✓		✓		✓	
Alimin Hamdy	Komisaris Independen Independent Commissioner		✓		✓		✓
Agus Salim Pangestu	Direktur Utama President Director	✓		✓		✓	
Rudy Suparman	Wakil Direktur Utama Vice President Director		✓		✓		✓
Henky Susanto	Direktur Independen Independent Director		✓		✓		✓
Salwati Agustina	Direktur Director		✓		✓		✓

### KOMITE AUDIT

Dalam rangka menunjang fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan memenuhi POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit beserta Pedoman Kerja Komite Audit. Komite Audit ditunjuk dan bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris, untuk melakukan pengawasan manajemen Perseroan, pemantauan dan penilaian atas laporan keuangan, pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko dan pengendalian intern, serta pelaksanaan tata kelola.

### ANGGOTA KOMITE AUDIT

Pada tahun 2017, komposisi Komite Audit Perseroan berisikan 3 (tiga) anggota yang terdiri dari 1 (satu) Komisaris Independen sebagai ketua dan 2 (dua) orang yang berasal dari luar Perseroan (pihak eksternal) dengan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

### AUDIT COMMITTEE

In order to support the Board of Commissioners' monitoring function and to fulfill POJK No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Duties of the Audit Committee, the Board of Commissioners has established an Audit Committee along with Audit Committee's Work Guidelines. The members of the Audit Committee are directly appointed and responsible to the Board of Commissioners, in supervising the Company's management, monitoring and assessing financial statements, as well as monitoring risk management, internal control implementation, and governance implementation.

### AUDIT COMMITTEE'S MEMBERS

Pada tahun In 2017, the Audit Committee comprises 3 (three) members including 1 (one) Independent Commissioner as the chairman and 2 (two) external parties with expertise in accounting and finance.



## ALIMIN HAMDY

### Ketua Komite Audit | Chairman of the Audit Committee

Warga Negara Indonesia, 62. Alimin Hamdy menjadi Komisaris Independen PT Barito Pacific Tbk sejak Mei 2014. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin, Makassar, dan Magister Manajemen dari STIE, Jakarta. Beliau berpengalaman sebagai Komisaris PT Asuransi Tripakarta dari tahun 2012 hingga 2015 dan sebagai Komisaris PT Merits Korindo dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Sebelumnya, beliau memegang berbagai jabatan selama kariernya di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sepanjang tahun 1982-2011 dengan jabatan antara lain Pimpinan Divisi Korporasi II.

Indonesian, 62. Alimin Hamdy has been serving as Commissioner of PT Barito Pacific Tbk since May 2014. He obtained his Bachelor of Economic degree from Universitas Hasanuddin, Makassar and Master of Management from STIE, Jakarta. He previously served as Commissioner of PT Asuransi Tripakarta from 2012 to 2015 and as a Commissioner of PT Merits Korindo from 2015 to 2017. Prior to that, he worked at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in 1982-2011 including as the Head of Corporation Division II.

## DIKDIK SUGIHARTO

### Anggota Komite Audit | Member of the Audit Committee

Warga negara Indonesia, 47. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dengan jurusan Akuntansi dari Universitas Atmajaya, Jakarta. Beliau ditunjuk sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2013 berdasarkan [informasi surat penunjukan]. Pengalaman kerja beliau telah melebihi 17 tahun di bidang konsultasi bisnis di Indonesia, Australia dan Amerika serta di bidang akuntansi dan audit. Sejak tahun 1992 hingga tahun 2002, beliau berkarier di Andersen Corporation dengan mengemban berbagai jabatan. Dari tahun 2002 hingga sekarang, beliau juga menjabat sebagai Direksi di Deltaplus Consulting.

Indonesian, 47. He obtained a Bachelor of Economics in Accounting from Atmajaya University, Jakarta. He was appointed as a Member of the Audit Committee of the Company in June 2013 based on [letter of appointment information]. He has over 17 years of experience in business consulting in Indonesia, Australia and America as well as in the fields of accounting and audit. From 1992 to 2002, he worked at Andersen Corporation serving various positions. From 2002 to now, he is also serving as the Board of Directors at Deltaplus Consulting.

## KURNIADI

### Anggota Komite Audit | Member of the Audit Committee

Warga negara Indonesia, 47. Beliau bergabung sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Juni 2013 berdasarkan [informasi surat penunjukan]. Latar belakang pendidikannya mencakup gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta pada tahun 1993. Beliau telah berpengalaman lebih dari 20 tahun sebagai auditor dan konsultan finansial. Di antaranya, beliau pernah bekerja di KAP Johan Malonda & Rekan sebagai Auditor dari tahun 1992 hingga 1993; di KAP Prasetio Utoma & Co. Sebagai Auditor dan Consultant dari tahun 1993 hingga 1996; di PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk. sebagai Sekretaris Perusahaan dari tahun 1996 hingga 2010. Kini, beliau juga menjabat sebagai Financial Consultant di Premier Consulting. Selain sebagai anggota Komite Audit Perseroan, beliau juga merupakan anggota Komite Audit di PT Indostrait Tbk. dan PT Kobexindo Tractors Tbk.

Indonesian, 47. He has been a Member of the Audit Committee of the Company since June 2013 based on [letter of appointment information]. He obtained a Bachelor's Degree in Economics from Tarumanegara University, Jakarta in 1993. He has over 20 years of experience as an auditor and financial consultant. Among others, he worked at Public Accounting Firm Johan Malonda & Rekan as Auditor from 1992 to 1993; at Public Accounting Firm Prasetio Utoma & Co. as Auditor and Consultant from 1993 to 1996; at PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk. as Corporate Secretary from 1996 to 2010. Currently, he is also serving as a Financial Consultant at Premier Consulting. Aside from being an associate of the Audit Committee of the Company, he is also a member of the Audit Committee of PT Indostrait Tbk. and PT Kobexindo Tractors Tbk.

## PEDOMAN KERJA KOMITE AUDIT

Untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas Komite Audit, dan untuk memenuhi peraturan terkait Komite Audit, Dewan Komisaris telah menyusun Pedoman Kerja Komite Audit, yang telah diperbaharui dan disahkan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris pada 30 Oktober 2014. Cakupan pedoman tersebut di antaranya membahas:

1. Tugas dan tanggung jawab serta wewenang;
2. Komposisi, struktur, dan persyaratan keanggotaan;
3. Tata cara dan prosedur kerja;
4. Kebijakan penyelenggaraan rapat;
5. Sistem pelaporan kegiatan;
6. Ketentuan mengenai penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan; dan
7. Masa tugas Komite Audit.

## PENGUNGKAPAN INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Sebagaimana tercantum dalam Pedoman Kerja Komite Audit, setiap anggota Komite Audit harus menjalankan tugasnya secara objektif, independen, profesional dan disertai integritas yang tinggi. Untuk menjamin independensi para anggota, Perseroan memastikan bahwa Komite Audit adalah pihak yang berasal dari luar Perseroan dan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi maupun pemegang saham utama Perseroan.

## PERIODE JABATAN KOMITE AUDIT

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 55 tahun 2015, masa jabatan Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali untuk satu periode berikutnya.

## RAPAT KOMITE AUDIT

Berdasarkan Pedoman Kerja Komite Audit, rapat kerja Komite Audit sekurang-kurangnya dilaksanakan sebanyak 1 kali per 3 (tiga) bulan. Dalam penyelenggaraan rapat, Komite Audit diperkenankan mengundang Dewan Komisaris maupun pejabat departemen lainnya dalam struktur Perseroan sebagaimana diperlukan. Dalam tahun 2017, Komite Audit telah dilaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali.

## PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Perseroan tidak menyelenggarakan dan mengikutsertakan anggota Komite Audit dalam pendidikan dan pelatihan apapun di sepanjang tahun 2017.

## AUDIT COMMITTEE GUIDELINES

To ensure effectiveness and efficiency in the implementation of the Audit Committee's duties and to fulfill the requirements related to the Audit Committee, the Board of Commissioners has formulated the Audit Committee Guidelines, which has been renewed and approved by all members of the Board of Commissioners on October 30, 2014. The guidelines covers the following matters:

1. Duties and responsibilities as well as authorities;
2. Membership composition, structure, and requirement;
3. Work procedures;
4. Policy on the organization of meetings;
5. Activity reporting system;
6. Provisions concerning the handling of whistleblowing report or report of alleged violation related to financial statements; and
7. Audit Committee's terms of office.

## DISCLOSURE OF THE AUDIT COMMITTEE'S INDEPENDENCE

As stipulated in the Audit Committee's Guidelines, each member of the Audit Committee shall implement his or her duties objectively, independently, professionally and with integrity. To guarantee the independency of each member, the Company ensures that every member of the Audit Committee is an external party of the Company and has no affiliation with any member of the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the majority shareholder of the Company.

## AUDIT COMMITTEE'S TERMS OF OFFICE

In accordance with the provisions of POJK No. 55 of 2015, the Audit Committee's terms of office shall not be longer than the Board of Commissioners' terms of office as stipulated in the Articles of Association and can be extended to another period.

## AUDIT COMMITTEE'S MEETING

Based on the Audit Committee's Guidelines, the Audit Committee's meeting shall be conducted at least 1 (one) time every 3 (three) months. In conducting meetings, the Audit Committee may invite the Board of Commissioners or officers from other departments in the Company as deemed necessary. In 2017, the Audit Committee conducted 4 (four) meetings.

## EDUCATION AND TRAINING

The Company did not organize nor include the Audit Committee's members in any education and training throughout 2017.

## LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada tahun 2017, Komite Audit melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Melakukan penelaahan terhadap Laporan Keuangan Perseroan, baik dari segi kelengkapan, kualitas, transparansi, hingga kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun yang baru diterbitkan, termasuk mengawasi dan menelaah hal-hal lain seperti:
  - a. Perizinan;
  - b. Peraturan baru terkait industri petrokimia; dan
  - c. Masalah litigasi, pelanggaran dan penyelewengan lainnya.
3. Menjalin komunikasi secara berkala dengan Divisi Internal Audit mengenai ruang lingkup rencana kerja 2017 sekaligus memantau kinerja Divisi tersebut.
4. Membahas laporan keuangan konsolidasian dengan Auditor Eksternal melalui rapat bersama dengan Kepala Divisi Internal Audit dan Divisi Akunting.

## PENILAIAN KINERJA KOMITE

### KOMITE AUDIT

Penilaian kinerja Komite Audit dilakukan oleh Dewan Komisaris setiap tahun. Untuk tahun buku 2017, Dewan Komisaris menilai pelaksanaan kinerja Komite Audit sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dianggarkan dalam Piagam Komite Audit, serta telah diselesaikan dengan hasil yang sangat baik.

### KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, Perseroan menugaskan Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi. Untuk proses nominasi, pemegang saham mengajukan nominasi berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan melalui RUPS. Sedangkan untuk proses remunerasi, penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Fungsi Nominasi dilakukan dengan menetapkan kriteria pemilihan dan prosedur nominasi bagi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta para eksekutif lainnya, membuat sistem penilaian, dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

## PERFORMANCE REPORT

In 2017, the Audit Committee performed the following activities:

1. Reviewed the Company's Financial Statements in terms of comprehensiveness, quality, transparency, and compliance with the prevailing accounting standard in Indonesia.
2. Ensured compliance with the prevailing laws and newly issued laws, including monitoring and reviewing matters such as:
  - a. Permits;
  - b. New regulations related to the petrochemical industry; and
  - c. Litigation, violation and other misappropriation.
3. Maintained regular communication with the Internal Audit Division concerning the scope of the 2017 business plan as well as monitored the Division's performance.
4. Discussed the consolidated financial statements with an External Auditor through a joint meeting with the Head of the Internal Audit Division and the Accounting Division.

## ASSESSMENT OF THE COMMITTEES' PERFORMANCE

### AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee's performance is assessed by the Board of Commissioners annually. For the financial year of 2017, the Board of Commissioners assessed the Audit Committee's performance in accordance with the duties and responsibilities stipulated in the Audit Committee Charter, which has been completed with excellent result.

### NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

In accordance with POJK No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, the Company has appointed the Board of Commissioners to carry out the nomination and remuneration function. For the nomination process, the shareholders propose a nominee based on the Board of Commissioners' recommendation for the approval of the GMS. Meanwhile, concerning the remuneration process, the remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners is determined by the Board of Commissioners.

The Nomination Function is carried out through the determination of the criteria for the selection and nomination of all prospective members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as well as other executives, the formulation of the assessment system, and recommendation concerning the number of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Fungsi Remunerasi dilakukan dengan menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan serta rekomendasi tentang penilaian atas sistem remunerasi yang ada, sistem pensiun, opsi yang diberikan seperti opsi saham, sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

POJK NO. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik menjadi acuan bagi Perseroan dalam menentukan keberadaan Sekretaris Perusahaan di Perseroan. Dalam rangka memenuhi peraturan tersebut, Perseroan telah menunjuk Salwati Agustina yang juga merangkap sebagai Direktur untuk mengisi jabatan Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2006.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi, dan bertugas untuk: memastikan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal; menjadi jembatan antara pemangku kepentingan dan Perseroan; merencanakan dan mengendalikan materi publikasi; dan memelihara hubungan kelembagaan dan administrasi kesekretariatan Perseroan.

## PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Warga Negara Indonesia, 58. Salwati Agustina menjabat sebagai Direktur Barito Pacific sejak Juni 2003. Beliau menyelesaikan pendidikannya dari Fakultas Hukum Universitas Trisakti pada tahun 1983. Beliau bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengelolaan Perseroan di bidang hukum dan bertindak sebagai Sekretaris Perusahaan. Beliau bergabung dengan Barito Pacific sejak tahun 1988 dengan jabatan terakhir sebagai General Manager di Legal Department. Penunjukan Salwati Agustina sebagai Sekretaris Perusahaan dilakukan berdasarkan Surat No. 052/BPT/M-Corps/V/06 tanggal 30 Mei 2006.

## LAPORAN PELAKSANAAN TUGAS

Sepanjang tahun 2017, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Mengkaji peraturan pasar modal yang berlaku dan dampaknya kepada Perseroan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut;
2. Memastikan kelancaran penyelenggaraan RUPST tahun 2017;
3. Memastikan keterbukaan informasi Perusahaan dengan merilis sejumlah informasi dan fakta material yang tidak bersifat rahasia kepada publik, serta pihak otoritas dan regulator pasar modal di Indonesia;
4. Menyiapkan materi publikasi Perseroan yang akan dipublikasikan di media massa;
5. Mewakili Perseroan dalam menjalin hubungan dengan komunitas dan regulator pasar modal, serta pihak otoritas lain;

The Remuneration Function is carried out through the formulation of payroll and provision of benefits system as well as recommendation concerning the assessment of the existing remuneration system, pension system, available options such as share options, compensation system and other benefits for employee reductions.

## CORPORATE SECRETARY

POJK NO. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies serves as a reference for the Company in determining the Corporate Secretary's role in the Company. In order to fulfill that regulation, the Company has appointed Salwati Agustina who also holds a concurrent position as a Director to perform the role of Corporate Secretary since 2006.

A Corporate Secretary is responsible to the Board of Directors and in charge of ensuring compliance with capital market regulations; acting as an intermediary between the stakeholders and the Company; planning and controlling publication materials; and maintaining institutional and administrative secretarial relations.

## CORPORATE SECRETARY PROFILE

Indonesian, 58. Salwati Agustina has been serving as a Director of the Company since June 2003. She completed her studies at the Faculty of Law of Trisakti University, Indonesia in 1983. She leads and coordinates the management of the legal aspects of the Company and also acts as the Company's Corporate Secretary. She joined Barito Pacific in 1988 with the latest position of General Manager of the Legal Department. The appointment of Salwati Agustina as the Corporate Secretary is based on Deed No. 052/BPT/M-Corps/V/06 dated May 30, 2006.

## DUTIES IMPLEMENTATION REPORT

Throughout 2017, the Corporate Secretary has implemented the following activities:

1. Reviewing the applicable capital market regulations and its implications for the Company and ensuring compliance with such regulations;
2. Ensuring smooth organization of the 2017 AGMS;
3. Ensuring disclosure of the Company's information by releasing several non-confidential information and material facts to the public, authority and regulator of the capital market in Indonesia;
4. Preparing the Company's publication material to be published in mass media;
5. Representing the Company in maintaining relationship with the community and capital market regulators, as well as other authorities;

6. Mengarahkan pengelolaan kesekretariatan Perseroan, sehingga ketersediaan segala dokumen dan materi rapat Dewan Komisaris dan Direksi terpenuhi; dan
7. Menjalankan tugas korespondensi Perseroan dengan pihak-pihak eksternal terkait, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melalui sistem pelaporan elektronik.

## HUBUNGAN INVESTOR

Sebagai upaya dalam memelihara hubungan yang harmonis dan lancar dengan para investor, Barito Pacific memastikan penyediaan informasi yang terbaru, akurat dan jelas bagi para pemegang saham dan komunitas investor. Informasi yang disediakan meliputi kinerja dan prospek bisnis Perseroan, portofolio bisnis serta strategi integrasi dan diversifikasi.

Untuk memudahkan upaya tersebut, Perseroan membentuk Divisi Hubungan Investor. Divisi Hubungan Investor bekerja sama dengan Direksi dan unit-unit bisnis lainnya dalam memastikan keterbukaan informasi Perseroan secara transparan dan bertanggung jawab, sehingga komunikasi dua arah antara Perseroan dan para pemangku kepentingan dapat terjalin dengan efektif. Divisi Hubungan Investor bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.

## SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Pembentukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) di Perseroan bertujuan untuk mendukung kegiatan pengawasan internal dengan memberikan keyakinan dan konsultasi yang independen dan objektif. SPI dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas aspek-aspek tata kelola perusahaan yang baik. Aspek-aspek tersebut adalah manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan yang baik lainnya serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### PIAGAM SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Satuan Pengawasan Internal berpedoman pada Piagam Satuan Pengawasan Internal dalam menjalankan tugasnya di Perseroan. Piagam tersebut berisi antara lain: Visi, Misi, Latar Belakang, Struktur dan Kedudukan, Tugas dan Tanggung Jawab, Wewenang, Persyaratan dan Kode Etik.

Piagam Audit Internal ditetapkan oleh Direksi Perseroan dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan.

6. Directing the Company's secretarial management to fulfill the availability of the Board of Commissioners and the Board of Directors' documents and meeting materials; and
7. Implementing the Company's correspondence with related external parties, including the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange through the electronic reporting system.

## INVESTOR RELATIONS

In the effort to maintain a harmonious and smooth relationship with the investors, Barito Pacific ensures the provision of the latest, accurate and clear information to all shareholders and investors communities. The provided information covers the Company's performance and business prospects, business portfolio as well as integration and diversification strategies.

To facilitate such effort, the Company has established the Investor Relations Division. The Investor Relations Division collaborates with the Board of Directors and other business units in ensuring the Company's transparent and responsible disclosure of information, in order to establish an effective two-way communication between the Company and the stakeholders. The Investor Relations Division is directly responsible to the President Director.

## INTERNAL AUDIT

The establishment of the Internal Audit in the Company aims to support internal monitoring activities by providing independent and objective insurance and consultation. SPI is designed to add value and improve operations through a systematic and regular approach to evaluate and improve the effectiveness of good corporate governance aspects. Those aspects are risk management, control and other process of good corporate governance as well as compliance with the prevailing laws.

### INTERNAL AUDIT CHARTER

The Internal Audit Division is guided by the Internal Audit Charter in implementing its duties in the Company. Such charter covers: Vision, Mission, Background, Structure and Position, Duties and Responsibilities, Authorities, Requirements and Code of Conduct.

The Internal Audit Charter is formulated by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

## PROFIL KEPALA SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

### ERWIN HARIS

**Kepala Satuan Pengawasan Internal**  
**Head of Internal Audit**

Erwin Haris bergabung dengan Barito Pacific pada tahun 2009 dan resmi ditunjuk sebagai Kepala Satuan Pengawasan Internal melalui surat No.008/BP/M-Corps/I/2010 tanggal 3 Februari 2010 yang ditujukan kepada Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK).

Beliau pernah menjabat posisi sebagai Risk Management Commercial & Corporate Banking di PT Bank Duta (1990-2000); Asset Management Credit di Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (2000-2002); dan Audit Manager di PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (2002-2009).

## KUALIFIKASI PROFESI SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Dalam menunjuk anggota Satuan Pengawasan Internal, Perseroan menetapkan persyaratan dan kualifikasi sebagai berikut:

1. Memiliki integritas dan perilaku yang profesional, independen, jujur dan obyektif dalam melaksanakan tugasnya;
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknik audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya;
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif;
5. Wajib memenuhi standar profesi yang dikeluarkan asosiasi Satuan Pengawasan Internal
6. Wajib memenuhi kode etik Satuan Pengawasan Internal;
7. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Pengawasan Internal, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan/ putusan pengadilan;
8. Memahami prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko; dan
9. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan profesionalismenya secara terus-menerus.

## STRUKTUR KEDUDUKAN SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Secara struktural, kedudukan Satuan Pengawasan Internal berada di bawah dan bertanggung jawab pada Direktur Utama. Satuan Pengawasan Internal

## HEAD OF INTERNAL AUDIT PROFILE

Erwin Haris joined Barito Pacific in 2009 and was officially appointed as the Head of the Internal Audit under decision No.008/BP/M-Corps/I/2010 dated February 3, 2010 submitted to the Head of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK, now OJK).

He served as Risk Management Commercial & Corporate Banking in PT Bank Duta (1990-2000); Asset Management Credit in Indonesian Bank Restructuring Agency (BPPN) (2000-2002); and Audit Manager in PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (2002-2009).

## INTERNAL AUDIT DIVISION PROFESSIONAL QUALIFICATION

In appointing the members of the Internal Audit, the Company has set the following requirements and qualifications:

1. Has integrity, professional, independent, honest and objective in performing the duties.
2. Has technical audit knowledge and experience and other knowledge relevant to its duties;
3. Has knowledge on capital market and other laws and regulations.
4. Able to interact and communicate effectively both verbally and in writing;
5. Must comply with the professional standards issued by the association of Internal Control Units;
6. Obligated to comply with the code of conduct of the Internal Audit;
7. Obligated to maintain the confidentiality of the company's information and/or data in connection with the performance of duties and responsibilities of the Internal Audit, unless required by law or court rulings or decisions;
8. Understand the principles of good corporate governance and risk management; and
9. Willing to continuously improve knowledge, expertise and professionalism.

## STRUCTURE AND POSITION OF THE INTERNAL AUDIT

Structurally, the Internal Audit is under and responsible to the President Director. The Internal Audit communicates directly with the Board of Directors, the Board of

berkomunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit (termasuk di entitas anak).

### TUGAS, TANGGUNG JAWAB DAN WEWENANG SATUAN PENGAWAS INTERNAL

Satuan Pengawas Internal memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun rencana audit internal tahunan, termasuk setiap resiko pengendalian yang menjadi perhatian Manajemen;
2. Melaksanakan rencana audit internal tahunan, termasuk penugasan audit lainnya yang diminta oleh Manajemen;
3. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern, tata kelola perusahaan dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan anak-anak perusahaan;
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
5. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
6. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Komisaris;
7. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
8. Bekerja sama dengan Komite Audit dan auditor eksternal;
9. Melakukan evaluasi atas mutu kegiatan audit internal yang telah dilakukan; dan
10. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab tersebut, Satuan Pengawas Internal memiliki wewenang berikut:

1. Mengakses seluruh informasi, data, karyawan, sumber daya dan asset lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit tanpa campur tangan dari pihak manapun.
2. Mendapatkan informasi/data/tanggapan/bantuan yang diperlukan dari setiap karyawan di unit kerja/ Perusahaan/anak perusahaan.
3. Memilih sumber daya, mengatur jadwal audit, memilih obyek yang akan diaudit, menentukan ruang lingkup kerja dan mengaplikasikan teknik-teknik yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit.
4. Melakukan komunikasi secara langsung, baik dengan Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit (termasuk di anak perusahaan).
5. Jika diperlukan, SPI dapat meminta pendapat dari tenaga ahli dari dalam maupun luar Perusahaan.
6. Mengikuti pelatihan serta peningkatan profesionalisme dan keahliannya.

Commissioners and the Audit Committee (including in the subsidiaries).

### DUTIES, RESPONSIBILITIES AND AUTHORITIES OF THE INTERNAL AUDIT

The Internal Audit holds the following duties and responsibilities:

1. To prepare an annual internal audit plan, including any risk controls that concern the Management;
2. To implement an annual internal audit plan, including any other audit assignments required by the Management;
3. To test and evaluate the implementation of internal controls, corporate governance and risk management systems in accordance with the Company's and subsidiaries' policies;
4. To conduct examination and assessment of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
5. To provide objective advice and improvements on the activities examined at all levels of the management;
6. To make audit report and submit the report to the President Director and Commissioner;
7. To perform monitoring, analyzing and reporting on the implementation of suggested improvements;
8. To cooperate with the Audit Committee and external auditors;
9. To evaluate the quality of internal audit activities that have been conducted; and
10. To do a special examination if necessary.

To fulfill the duties and responsibilities, the Internal Audit holds the following authority:

1. To access all information, data, employees, resources and other assets related to audit implementation without intervention from any party.
2. To obtain information/data/response/ assistance as necessary from every employee in the work unit/ Company/ subsidiaries.
3. To choose resources, to set audit schedule, to choose the objects to be audited, to decide work scope and to apply necessary technics to achieve audit purposes.
4. To communicate directly, both with the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Audit Committee (including the subsidiaries).
5. If necessary, SPI can seek opinion from an expert from inside and outside the Company.
6. To participate in training as well as professionalism and competence improvement.



### PELAKSANAAN KEGIATAN SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Selama tahun buku 2017, Satuan Pengawasan Internal telah melaksanakan kegiatan audit secara rutin terhadap anak perusahaan yang tergabung dalam Perseroan, yakni PT Griya Idola, PT Mambruk Cikoneng Indonesia, PT Griya Tirta Asri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur dan PT Grand Utama Mandiri, serta melakukan koordinasi dengan Satuan Pengawasan Internal PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Selain itu, Satuan Pengawasan Internal bersama dengan Komite Audit dan Divisi Akuntan mengadakan pertemuan dengan Auditor Eksternal membahas laporan keuangan konsolidasi Perseroan.

### PELATIHAN SATUAN PENGAWASAN INTERNAL

Peningkatan kualifikasi dan kompetensi anggota Satuan Pengawasan Internal turut menjadi perhatian Perseroan. Untuk itu, secara berkala Perseroan mengadakan kegiatan pelatihan baik dalam lingkup organisasi maupun dengan melibatkan pihak eksternal.

### PERFORMANCE OF INTERNAL AUDIT

Throughout 2017, the Internal Audit periodically implemented audits on the subsidiaries of the Company, which are PT Griya Idola, PT Mambruk Cikoneng Indonesia, PT Griya Tirta Asri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur and PT Grand Utama Mandiri, as well as cooperated with the Internal Audit of PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

In addition, the Internal Audit together with the Audit Committee and the Accounting Division conducted meetings with the External Auditor to discuss the Company's consolidated financial statements.

### INTERNAL AUDIT'S TRAINING

Qualification and competency enhance of the Internal Audit is a concern of the Company. Periodically, the Company held training programs both inside the organizational scope and involving external parties.





## AUDIT EKSTERNAL

Dalam rangka memastikan objektivitas opini, kepatuhan dan ketepatan isi Laporan Keuangan Perseroan, Perseroan menunjuk seorang Auditor Eksternal independen untuk mengaudit setiap Laporan Keuangan yang akan diterbitkan oleh Perseroan. Melalui keputusan atau perintah dalam RUPS, Dewan Komisaris berwenang untuk menunjuk Auditor Eksternal yang akan ditugaskan atas audit laporan keuangan sepanjang tahun buku.

Di tahun 2017, Perseroan mempercayai Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan, member dari jaringan Deloitte Touche Tohmatsu Limited untuk melakukan audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017. Adapun opini, jasa dan biaya yang dikeluarkan untuk Auditor Eksternal dalam 5 (lima) tahun terakhir adalah:

## EXTERNAL AUDIT

In order to ensure the objectivity of opinion, the compliance and the accuracy of the Company's Financial Statements, the Company appoints an independent External Auditor to audit any Financial Statement to be issued by the Company. Under the decision or order of the GMS, the Board of Commissioners is authorized to appoint an External Auditor to be assigned to audit the financial statements for the financial year.

In 2017, the Company entrusted Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Rekan, member of the Deloitte Touche Tohmatsu Limited network to audit the Company's Financial Statements for the financial year of 2017. The opinions, services and expenses incurred for the External Auditor in the last 5 (five) years are as follows:

Tahun Penugasan Assignment Year	KAP Public Accounting Firm	Jasa Services	Biaya [US\$] Fee [US\$]	Opini Opinion
2017	Satrio Bing Eny & Rekan (anggota   member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	930,00 juta 930.00 million	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material respects.
2016	Satrio Bing Eny & Rekan (anggota   member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	930,00 juta 930.00 million	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material respects.
2015	Osman Bing Satrio & Eny (anggota   member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	930,00 juta 930.00 million	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material respects.
2014	Osman Bing Satrio & Eny (anggota   member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	870,00 juta 870.00 million	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material respects.
2013	Osman Bing Satrio & Eny (anggota   member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Audit Laporan Keuangan Financial Statements Audit	853,23 juta 853.23 million	Wajar dalam semua hal yang material Fair in all material respects.

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu sistem tata kelola perusahaan. Untuk mencapai suatu kondisi perusahaan yang sehat, aman, dan penuh kehati-hatian, maka Perseroan merancang sistem pengendalian internal yang matang. Sistem pengendalian internal adalah suatu mekanisme pengawasan yang berperan untuk menjaga harta dan aset Perseroan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan, menanggulangi kerugian keuangan maupun operasional serta meningkatkan efektivitas kinerja Perseroan.

Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal baik di dalam pengelolaan keuangan, operasional serta kepatuhan melalui pembentukan pedoman sistem pengendalian internal. Penerapan sistem pengendalian internal di Perseroan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan.

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suatu sistem tata kelola perusahaan. Untuk mencapai suatu kondisi perusahaan yang sehat, aman, dan penuh kehati-hatian, maka Perseroan merancang sistem pengendalian internal yang matang. Sistem pengendalian internal adalah suatu mekanisme pengawasan yang berperan untuk menjaga harta dan aset Perseroan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan, menanggulangi kerugian keuangan maupun operasional serta meningkatkan efektivitas kinerja Perseroan.

Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal baik di dalam pengelolaan keuangan, operasional serta kepatuhan melalui pembentukan pedoman sistem pengendalian internal. Penerapan sistem pengendalian internal di Perseroan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan.

## KESESUAIAN DENGAN COSO

Mengacu kepada definisi yang dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO) pada tahun 1992, sistem pengendalian internal merupakan serangkaian proses yang melibatkan Dewan Komisaris, manajemen, dan personil lain yang relevan untuk membantu Perseroan dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi operasional Perseroan, pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, dan kepatuhan Perseroan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Adapun komponen-komponen pengendalian internal menurut COSO antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pengawasan

## INTERNAL CONTROL SYSTEM

The internal control system is an integral part of corporate governance system. To achieve a sound, safe and prudent corporate condition, the Company has designed a well-planned internal control system. The internal control system is a supervisory mechanism that assists the maintenance of wealth and assets of the Company, improves compliance with regulations, overcomes both financial and operational losses and enhances the effectiveness of the Company's performance.

The Company implements the internal control systems in financial and operational management as well as compliance through the formulation of the internal control system's guidelines. The implementation of the Company's internal control system involves all stakeholders.

## INTERNAL CONTROL SYSTEM

The internal control system is an integral part of corporate governance system. To achieve a sound, safe and prudent corporate condition, the Company has designed a well-planned internal control system. The internal control system is a supervisory mechanism that assists the maintenance of wealth and assets of the Company, improves compliance with regulations, overcomes both financial and operational losses and enhances the effectiveness of the Company's performance.

The Company implements the internal control systems in financial and operational management as well as compliance through the formulation of the internal control system's guidelines. The implementation of the Company's internal control system involves all stakeholders.

## CONFORMITY WITH COSO

Referring to the definition issued by the Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission (COSO) in 1992, the internal control system is a series of processes involving the Board of Commissioners, the management and other relevant personnel to assist the Company in realizing effectiveness and efficiency in its operations, responsible financial reporting, and the Company's compliance with the prevailing laws and regulations. The internal control components according to COSO are as follows:

1. Control Environment
2. Risk Assessment
3. Control activities
4. Information and Communication
5. Monitoring

## PENGENDALIAN KEUANGAN DAN OPERASIONAL

Dalam pengendalian keuangan, Perseroan melakukan pemisahan fungsi pencatatan dengan pengeluaran cash. Selain itu, Perseroan telah menerapkan proses approval pengeluaran secara berjenjang untuk memastikan proses check and re-check. Sementara itu, untuk memastikan pengendalian operasional, Perseroan telah membuat serangkaian prosedur operasional standar (Standard Operating Procedure/SOP). SOP ini berfungsi sebagai pedoman seluruh jajaran Perseroan dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya sesuai dengan tujuan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## KEPATUHAN

Perseroan berkomitmen penuh untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait penyelenggaraan usaha sebagai perusahaan terbuka serta best practice yang berlaku di industri terkait. Selain itu, Perseroan juga telah membentuk serangkaian peraturan internal Perseroan untuk memastikan keselarasan dalam mencapai visi dan misi Perseroan.

## TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan menilai sistem pengendalian internal yang diterapkan di tahun 2017 telah sesuai dengan kondisi internal Perseroan dengan mempertimbangkan kondisi eksternal serta kebutuhan di masa mendatang. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal dinilai telah cukup efektif dalam menangani berbagai kebutuhan Perseroan.

Efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan ditinjau secara berkala oleh Komite Audit. Hasil tinjauan oleh Komite Audit selanjutnya menjadi dasar acuan Perseroan dalam mengembangkan kebijakan terkait sistem pengendalian internal Perseroan. Pada tahun 2017, tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan dinilai sudah baik. Selain itu, kebijakan dan prosedur yang telah dibentuk sudah dijalankan secara konsisten, termasuk rekomendasi dan hasil tinjauan Komite Audit mengenai sistem pengendalian internal Perseroan.

## FINANCIAL AND OPERATIONAL CONTROL

In financial control, the Company implements the separation of functions between the bookkeeping function and cash issuance function. In addition, the Company implements layered disbursement approval process to ensure check and re-check process. Meanwhile, to ensure operational control, the Company has established a series of Standard Operating Procedure (SOP). This SOP acts as a guideline for the entire Company in the implementation of duties and functions in accordance with the Company's purposes and the prevailing laws and regulations.

## COMPLIANCE

The Company is fully committed to compliance with the prevailing laws concerning the business implementation of a public company as well as best practices in the relevant industry. In addition, the Company has also established a series of internal regulation to ensure conformity in achieving the Company's vision and mission.

## ASSESSMENT OF THE EFFECTIVENESS OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company assesses that the internal control system implemented in 2017 is in line with the Company's internal condition and in consideration of external condition as well as future needs. Therefore, the internal control system is deemed effective in handling the Company's various needs.

The effectiveness of the Company's internal control system is periodically reviewed by the Audit Committee. Furthermore, the Audit Committee's review serves as the Company's reference in developing policies related to the Company's internal control system. In 2017, the Company's level of compliance with the laws is rated good. In addition, the established policy and procedure have been consistently implemented, including recommendation and review from the Audit Committee concerning the Company's internal control system.

## MANAJEMEN RISIKO

### GAMBARAN UMUM MENGENAI SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko yang terukur dan menyeluruh secara konsisten diterapkan oleh Perseroan untuk meminimalkan risiko kerugian yang mungkin muncul dari kegiatan usaha maupun faktor eksternal lainnya. Penerapan manajemen risiko secara menyeluruh bertujuan untuk melindungi aset-aset penting Perseroan baik dalam bentuk keuangan maupun sumber daya sehingga pelaksanaan usaha dapat terus berjalan dengan lancar.

Mengingat fluktuasi yang banyak terjadi dari segi ekonomi dan industri dalam beberapa tahun belakang ini, Perseroan semakin giat meningkatkan manajemen risiko dengan didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan perencanaan strategi usaha yang matang.

Barito Pacific mempunyai Unit Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi seluruh risiko yang mungkin timbul dan berdampak besar bagi kelangsungan usaha dan merancang strategi yang efektif untuk mencegah atau memitigasi dampak dari risiko-risiko tersebut. Dalam pelaksanaan fungsinya, Unit Manajemen Risiko melibatkan semua divisi terkait untuk memastikan keseluruhan dan efektivitas manajemen risiko. Evaluasi terhadap risiko harus dilakukan secara berkesinambungan dan tepat waktu agar dampak dan risiko yang berkembang dapat diantisipasi dengan baik.

## RISK MANAGEMENT

### RISK MANAGEMENT SYSTEM'S OVERVIEW

Measurable and comprehensive risk management is consistently implemented by the Company to minimize the risk of losses that may arise from business activities as well as other external factors. The comprehensive implementation of risk management aims to protect the Company's important financial assets and resources so that the business can run smoothly.

Considering the ongoing economic and industry fluctuation in the last few years, the Company continuously enhances risk management based on the principle of prudence and well-planned business strategies.

Barito Pacific has a Risk Management Unit that is responsible to identify all risks that may arise and greatly affect business sustainability as well as to plan effective strategy to prevent or mitigate the impact of such risks. In implementing its function, the Risk Management Unit involves all related divisions to ensure the comprehensiveness and effectiveness of risk management. Evaluation of the risks shall be performed continuously and promptly in order to anticipate the impact and risks.



## JENIS RISIKO DAN METODE PENGELOLAAN

Berdasarkan identifikasi risiko di tahun 2017, terdapat 2 (dua) kelompok risiko yang rentan dihadapi oleh Barito Pacific, yaitu:

Risiko yang dihadapi sebagai induk usaha:

## TYPES OF RISK AND MITIGATION

Based on risk identification in 2017, there are 2 (two) categories of risk that may affect Barito Pacific, which are:

Risks faced as a parent company:

Jenis Risiko Type of Risk	Mitigasi / Pengelolaan Mitigation
<p>1. Risiko yang berhubungan dengan strategi penggabungan (integrasi) perusahaan dan bisnis di dalam Perseroan. Risks related to the Company's integration strategy and business within the Company.</p>	<p>Perseroan telah merancang kebijakan, prosedur dan strategi jangka panjang yang fleksibel dan dinamis. The Company has developed flexible, dynamic policies, procedures and long-term strategies.</p>
<p>2. Risiko yang berhubungan dengan investasi modal di dalam entitas anak Perseroan.  Risks related to capital investment in the Company's subsidiaries.</p>	<p>Penanganan investasi modal di dalam entitas anak Perseroan dilakukan oleh unit khusus dengan strategi yang telah dirancang dengan matang. Risiko yang berhubungan dengan investasi modal dijaga baik di tingkat transaksi maupun tingkat portofolio. Capital investment in the subsidiaries is handled by a special unit with well designed strategy. Risks related to the capital investment is maintained well in the transaction level and portfolio level.</p>
<p>3. Risiko yang berhubungan dengan negara dan gejolak politik.  Risks related to the relationship with the country and political turmoil.</p>	<p>Perseroan senantiasa memantau kondisi politik serta terus menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan seluruh pihak agar tidak menimbulkan atau melakukan kegiatan yang menyinggung pihak manapun. The Company constantly monitors the political conditions as well as maintains good relations and communication with all parties in order not to cause or engage in activities offending any parties.</p>
<p>4. Risiko yang berhubungan dengan ketidakstabilan makroekonomi. Risks related to the macroeconomic instability.</p>	<p>Perseroan telah merancang kebijakan, prosedur dan strategi jangka panjang yang fleksibel dan dinamis. The Company has developed flexible, dynamic policies, procedures and long-term strategies.</p>
<p>5. Risiko yang berhubungan dengan industri tertentu berkaitan dengan operasional entitas anak perseroan.  Risks related to certain industry of the subsidiaries.</p>	<p>Dalam hal persaingan usaha, Barito Pacific mengembangkan lini usaha yang beragam dalam bidang petrokimia, perkebunan, energi dan sumber daya alam serta properti. In business competition, Barito Pacific develops diverse business lines in the fields of petrochemicals, plantations, energy and natural resources and property.</p>
<p>6. Risiko Mata Uang Asing Risiko yang timbul dari segala transaksi Perseroan karena sebagian besar transaksi keuangan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sehingga fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sangatlah berpengaruh terutama terkait pajak dan beberapa beban yang denominasinya dalam bentuk Rupiah. Foreign Currency Risk Risks arising from all the Company's transactions due to most of the financial transactions are done in US Dollar, therefore fluctuation of the Rupiah exchange rate against the US Dollar is very influential, especially related to taxes and some expenses denominated in Rupiah.</p>	<p>Memelihara saldo kas yang cukup dalam mata uang Rupiah untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.  Maintain sufficient cash balance in Rupiah to fulfill the needs of expenses in Rupiah.</p>

Jenis Risiko Type of Risk	Mitigasi / Pengelolaan Mitigation
<p>7. Risiko Tingkat Bunga</p> <p>Entitas dalam Perseroan memiliki pinjaman dana dengan tingkat bunga mengambang.</p> <p>Interest Rate Risk</p> <p>The Company's entities have loans with floating interest rates.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis Sensitivitas suku bunga</li> <li>• Kontrak swap suku bunga</li> <li>• Sensitivity analysis of interest rate</li> <li>• Interest rate swap contracts</li> </ul>
<p>8. Risiko Likuiditas</p> <p>Risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Perseroan dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas.</p> <p>Liquidity Risk</p> <p>Liquidity risk lies in management, which has established a liquidity risk management framework suitable for the Company's management as well as short, medium and long term financing and liquidity management requirements.</p>	<p>Memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan</p> <p>Maintaining adequate reserves, banking facilities and backup loan facilities, by continuously monitoring forecasts and actual cash flows, and by matching the profile of due date of financial assets and liabilities.</p>

Risiko yang mungkin secara langsung maupun tidak langsung dihadapi Perseroan yang berasal dari operasional entitas anak:

Risks that may be directly or indirectly faced by the Company arising from the operations of the subsidiaries:

Jenis Risiko Type of Risk	Mitigasi / Pengelolaan Mitigation
<p>1. Risiko Operasional</p> <p>Risiko ini terutama sehubungan dengan kegiatan produksi, seperti petrokimia dan minyak kelapa sawit, di anak usaha yang bergerak di bidang industri manufaktur. Berikut adalah kendala atau risiko operasional yang sering dihadapi anak usaha:</p> <p><b>Operational Risk</b></p> <p>This risk is primarily related to production activities, such as petrochemicals and palm oil, in subsidiaries engaged in the manufacturing industry. The following are the operational constraints or risks faced by a subsidiary:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Suplai Listrik yang Dapat Diandalkan</b></li> </ul> <p>Anak usaha Perseroan memanfaatkan pasokan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Akan tetapi, terkadang terdapat gangguan dalam penyaluran listrik sehingga operasional menjadi terhambat.</p> <p><b>Reliable Electricity Supply</b></p> <p>The Company's subsidiaries utilize electricity supply from State Electricity Company (PLN) in conducting their business activities. However, sometimes there is a disruption in the distribution of electricity that obstructs operations.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Ketersediaan Bahan Baku</b></li> </ul> <p>Anak usaha Perseroan memanfaatkan pasokan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Akan tetapi, terkadang terdapat gangguan dalam penyaluran listrik sehingga operasional menjadi terhambat.</p> <p><b>Availability of Raw Materials</b></p> <p>Manufacturing activity of subsidiary depends on the smooth supply of raw materials that may at times experience scarcity or delay in delivery.</p>	<p>Untuk menghadapi risiko terjadinya gangguan aliran listrik, anak usaha di seluruh sektor telah melengkapi diri dengan kemampuan untuk menghasilkan listrik secara independen menggunakan berbagai teknologi yang telah tersedia.</p> <p>To handle the risk of power outages, subsidiaries throughout the sector have equipped themselves with facility to generate electricity independently using the various available technologies.</p> <p>Untuk mengurangi risiko gangguan pasokan, anak usaha telah membangun tempat penyimpanan dengan kapasitas tertentu sesuai dengan perhitungan kebutuhan bahan baku yang diperlukan.</p> <p>To reduce the risk of supply disruption, the subsidiary has built a storage area with a certain capacity in accordance with the calculation of the required raw materials.</p>

**Jenis Risiko**  
**Jenis Risiko**

**Mitigasi / Pengelolaan**  
**Mitigasi / Pengelolaan**

• **Infrastruktur**

Infrastruktur seperti fasilitas bongkar muat dan layanan distribusi yang tidak memadai akan berpengaruh besar terhadap jalannya proses manufaktur.

**Infrastructure**

Infrastructure such as loading and unloading facilities and inadequate distribution services will greatly affect the course of the manufacturing process.

• **Modal Usaha**

Operasional Perseroan dan anak usaha dapat terganggu akibat ketidakstabilan suku bunga yang mempengaruhi modal usaha dalam bentuk fasilitas pendanaan dari bank untuk pengembangan usaha.

**Business Capital**

The operations of the Company and its subsidiaries may be disrupted due to the instability of interest rates affecting business capital in the form of bank funding facilities for business development.

Anak usaha, khususnya yang bergerak di bidang petrokimia dan kelapa sawit, telah memiliki infrastruktur terintegrasi demi kelancaran arus produksi dari hulu ke hilir.

Subsidiaries, especially those engaged in petrochemical and palm oil, have integrated infrastructure for smooth flow of production from upstream to downstream.

Untuk memperoleh pendanaan yang memadai, Perseroan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai lembaga keuangan dan memiliki rekam jejak dan kredibilitas tinggi.

To obtain adequate financing, the Company maintains good relationships with various financial institutions and has a qualified track record and credibility.

**2. Risiko Fluktuasi Harga Pasar**

Risiko ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku seperti nafta atau harga jual pasar dari berbagai produk jadi.

Salah satu usaha anak usaha Perseroan di bidang petrokimia, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. (CAP), bergantung pada naik turunnya harga minyak mentah dunia. Terlebih lagi, produk turunan yang dihasilkan oleh CAP dijual berdasarkan harga pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan persediaan.

Barito Pacific juga menghadapi risiko harga pasar yang berhubungan dengan usaha perkebunan, kayu dan propertinya.

**Market Price Fluctuation Risk**

This risk is influenced by fluctuations of raw material prices such as naphtha or market prices of various finished products.

One of the subsidiary business of the Company in the field of petrochemical, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. ("CAP"), depends on the ups and downs of world crude oil prices. Moreover, derivative products produced by CAP are sold on the basis of market prices that are affected by demand and supply.

Barito Pacific also faces market price risks associated with its plantation, timber and property.

- Swap mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang US\$;
- Swap suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- Cross Currency Swap untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising on the US\$ denominated floating rate bank loan;
- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the Risk of rising interest rate and US\$ exchange on the bonds payable.

**3. Risiko Hukum**

Kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh tuntutan hukum atau tidak tersedianya undang-undang yang mendukung berpotensi menimbulkan sengketa atau perkara hukum yang mungkin melibatkan Perseroan dan anak usaha dengan pihak ketiga. Apabila sengketa atau perkara hukum tersebut terjadi, kegiatan usaha dan pencapaian target sangat dapat terpengaruh.

**Legal Risk**

The weakness of the juridical aspect due to lawsuits or unavailability of supporting laws has the potential to cause disputes or legal cases that may involve the Company and its subsidiaries with third parties. If a dispute or legal proceeding occurs, the business activity and the achievement of the target can be severely affected.

Perseroan menggunakan jasa pengacara Perseroan untuk mengatasi adanya sengketa atau perkara hukum yang melibatkan Perseroan dan anak usaha dengan pihak ketiga.

The Company uses a lawyer to resolve any disputes or legal cases involving the Company and its subsidiaries with third parties.

**Jenis Risiko**  
**Type of Risk****Mitigasi / Pengelolaan**  
**Mitigation****4. Risiko Sosial dan Lingkungan**

Kegiatan usaha Perseroan dan anak usahanya rentan memiliki dampak negatif terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitar.

**Social and Environmental Risks**

The business activities of the Company and its subsidiaries are vulnerable to have negative impacts on the social and environmental aspects.

Perseroan dan anak usahanya senantiasa berupaya mematuhi peraturan lingkungan dan tata acara berusaha yang berlaku untuk mengurangi dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari kegiatan usahanya.

The Company and its subsidiaries constantly strive to comply with the prevailing environmental regulations and procedures to reduce the social and environmental impacts arising from their business activities.

**PERLINDUNGAN ASURANSI**

Di samping semua penanggulangan risiko di atas, Barito Pacific, selama memungkinkan, akan membeli polis untuk melindungi aset-aset utama Perseroan dan fasilitas operasional.

**INSURANCE PROTECTION**

In addition to the risk mitigation measures above, Barito Pacific, to the extent possible, will purchase insurance policy to protect the Company's key assets and operational facilities.

**TINJAUAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO**

Barito Pacific melihat bahwa di tahun 2017, risiko-risiko yang sudah lebih dahulu diidentifikasi masih relevan dengan kondisi Perseroan baik dari segi keuangan, operasional maupun faktor eksternal. Langkah-langkah mitigasi yang telah dirancang dirasa merupakan langkah-langkah yang tepat dalam memitigasi risiko tersebut. Perseroan akan terus melakukan evaluasi untuk memastikan kesesuaian sistem manajemen risiko dengan kondisi yang ada.

**ASSESSMENT OF THE EFFECTIVENESS OF RISK MANAGEMENT**

Barito Pacific observes that in 2017, the risks that have been identified are still relevant to the Company's financial, operational and external factors. The current mitigation measures are considered appropriate as part of the strategy to mitigate those risks. The Company continuously conducts evaluation to ensure the conformity of the risk management system with the current condition.





## PERKARA HUKUM DAN SANKSI ADMINISTRATIF

### PERKARA HUKUM YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN

Sepanjang tahun 2017, Perseroan tidak terlibat dalam perkara hukum apapun.

## PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN ATAU MANAJEMEN

Hingga 2017, Perseroan belum memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan (ESOP) atau manajemen (MSOP) sehingga tidak ada informasi mengenai: jumlah saham dan/atau opsi; jangka waktu pelaksanaan; persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan harga pelaksanaan.

## KODE ETIK DAN BUDAYA PERSEROAN

Dalam rangka menciptakan keseragaman perilaku yang baik secara moral dan profesional di lingkungan Perseroan, Perseroan mewajibkan setiap karyawannya untuk menjunjung prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan kewajaran di setiap aspek pekerjaannya. Selain itu, para karyawan juga dituntut untuk mengedepankan profesionalisme dan rasa hormat baik dalam berhubungan dengan sesama karyawan, manajemen atau atasan, dan terutama dengan pemangku kepentingan. Semua ini bertujuan untuk menjaga nama baik dan kepercayaan kepada Perseroan. Kewajiban dalam berperilaku tersebut berlaku pada seluruh jajaran Perseroan tanpa terkecuali dan harus diterapkan dalam setiap aktivitas usaha sehari-hari.

Saat ini, Perseroan sedang dalam proses pengembangan pokok-pokok Kode Etik yang akan berfungsi sebagai pedoman dalam berperilaku dan bertindak sehari-hari.

## PERKARA HUKUM DAN SANKSI ADMINISTRATIF

### LEGAL PROCEEDING AND ADMINISTRATIVE SANCTION

In 2017, the Company is not involved in any legal proceeding.

## MANAGEMENT OR EMPLOYEES SHARE OWNERSHIP PROGRAM

As of 2017, the Company does not have an employee share ownership program (ESOP) or a management share ownership program (MSOP) so there is no information concerning: amount of share and/or option; period of implementation; employees' requirement and/or entitled management; and implementation fee.

## CODE OF CONDUCT AND CORPORATE VALUES

In order to maintain moral and professional behavior across the Company, the Company requires every employee to uphold the principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in every aspect of the work. In addition, the employees are also required to prioritize professionalism and respect both in dealing with fellow employees, management or superiors, and especially with stakeholders. All of these measures aim to maintain the reputation and trust in the Company. The obligation is applicable to all levels of the Company without exception and shall be applied in daily business activities.

Currently, the Company is in the process of developing the principles of Code of Conduct that will function as guidelines in day-to-day conduct.



## POKOK-POKOK KODE ETIK

Hingga pokok-pokok Kode Etik Perseroan telah selesai dikembangkan, Perseroan berpegang pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Peraturan Perusahaan serta prinsip-prinsip dasar GCG sebagai pedoman utama bagi segenap elemen Perseroan dalam bersikap dan berperilaku.

## POKOK-POKOK BUDAYA PERSEROAN

Perseroan menggunakan akronim GROW yang berarti "Tumbuh" sebagai nilai-nilai atau budaya Perseroan. Budaya ini juga merupakan bagian yang harus dijadikan landasan bagi karyawan dalam bekerja.

**Good Corporate Governance** –

tata kelola perusahaan yang baik

**Reinforcing Industry Value Chain** –

memperkuat rantai nilai industri

**Organic and Inorganic Growth** –

pertumbuhan organik dan non-organik

**Wealth** – menciptakan kemakmuran.

## BENTUK SOSIALISASI KODE ETIK DAN UPAYA PENEGAKAN

Sosialisasi adalah salah satu upaya penegakan Kode Etik dan Budaya Perseroan yang dilakukan secara rutin agar isi dan maksudnya dapat terintegrasi dengan sempurna di benak setiap karyawan Perseroan. Kegiatan sosialisasi di antaranya dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, cetak maupun non cetak, langsung ataupun tidak langsung dan melibatkan seluruh individu di Perseroan.

Karyawan dari jenjang mana pun yang melanggar atau tidak mematuhi Kode Etik atau Budaya Perseroan akan ditindak lebih lanjut oleh Perseroan.

## SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Barito Pacific menyadari pentingnya Sistem Pelaporan Pelanggaran untuk menemukan adanya tindakan-tindakan kecurangan, penyalahgunaan maupun tindakan lainnya yang dapat merugikan dan menghambat jalannya usaha Perseroan. Melalui sistem ini, Perseroan dapat menerima, menelaah dan menindaklanjuti pengaduan yang disampaikan baik oleh karyawan, pemangku kepentingan, hingga masyarakat luas dengan tetap menjaga kerahasiaan pelapor.

Saat ini, Perseroan masih mengembangkan Sistem Pelaporan Pelanggaran sehingga informasi mengenai pelaporan pelanggaran yang masuk di tahun 2017 belum dapat tersedia.

## KETERBUKAAN INFORMASI

Sebagai bentuk pelaksanaan prinsip transparansi, Perseroan senantiasa menyajikan informasi non-rahasia yang jelas, akurat dan terus diperbarui bagi masyarakat dan para pemangku kepentingan. Penyediaan informasi

## PRINCIPLES OF CODE OF CONDUCT

Until the principles of the Company's Code of Conduct have been developed, the Company upholds the Contractual Bargaining Agreement (PKB), the Company's Regulation as well as GCG basic principles as the main guidelines for the behavior and conduct of all elements of the Company.

## THE COMPANY' CORPORATE VALUES

The Company uses the acronym GROW as the Company's values. These values are the foundation of the employees in performing their duties.

**Good Corporate Governance**

**Reinforcing Industry Value Chain**

**Organic and Inorganic Growth**

**Wealth**

## SOCIALIZATION AND ENFORCEMENT OF CODE OF CONDUCT

Socialization is a part of the efforts to enforce the Company's Code of Conduct and Culture and is carried out regularly so that they are thoroughly embedded in every employee of the Company. Socialization is conducted through various means of communication, printed and digital, directly or indirectly and involves all individuals in the Company.

The Company will take on any employee who violates or does not comply with the Company's Code of Conduct or Values.

## WHISTLEBLOWING SYSTEM

Barito Pacific realized the importance of Whistleblowing System to identify fraud, misappropriation and other actions that disadvantage and inhibit the Company's business. Under this system, the Company receives, reviews and handles the reports submitted by the employees, stakeholders and the public by maintaining the informant's confidentiality.

Currently, the Company is still developing a Whistleblowing System so that no information concerning whistleblowing in 2017 is available.

## INFORMATION DISCLOSURE

In the implementation of the transparency principle, the Company continuously provides clear, accurate and constantly updated non-confidential information to the public and stakeholders. The provision of this information

ini juga tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Informasi Perseroan tersedia di situs web Perseroan yang dapat diakses melalui tautan [www.baritopacific.com](http://www.baritopacific.com).

also takes into account the interests of the shareholders and is carried out with full responsibility. Information on the Company is available on the Company's website, which can be accessed through the link [www.baritopacific.com](http://www.baritopacific.com).

## PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan berdasarkan pedoman rekomendasi-rekomendasi yang tertuang dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Di tahun 2017, Perusahaan telah menerapkan rekomendasi-rekomendasi dalam pedoman tersebut.

## CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES FOR PUBLIC COMPANIES

The Company is committed to implementing Good Corporate Governance based on the recommendation of the Guidelines on Good Corporate Governance. In 2017, the Company has implemented the recommendations in the Guidelines.

Rekomendasi Recommendation	Status Pemenuhan Fulfillment Status	Keterangan Description
Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. Public Company has the means or procedures of voting both open and closed that emphasizes independence, and the interest of shareholders.	Terpenuhi  Fulfilled	
Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company attended the Annual General Meeting of Shareholders.	Terpenuhi  Fulfilled	
Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of minutes of the GMS are available in the Public Company's Website for at least 1 (one) year.	Terpenuhi  Fulfilled	
Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	Belum Terpenuhi  Unfulfilled	Perseroan tidak memiliki kebijakan spesifik terkait komunikasi dengan pemegang saham atau investor. Dalam melakukan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, Perseroan mematuhi peraturan yang berlaku dari regulator seperti melalui Paparan Publik, Rapat Umum Pemegang Saham, Pertemuan Analis, dsb. The Company does not have a specific policy related to communication with shareholders or investors. The Company in conducting communications with shareholders or investors complies with the applicable regulations from the regulators such as through a Public Expose, General Meeting of Shareholders, Analyst Meetings, etc.
Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Belum Terpenuhi	Perseroan tidak mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor dikarenakan Perseroan tidak memiliki kebijakan yang spesifik terkait dengan hal tersebut. Dalam pelaksanaan komunikasinya, Perseroan mematuhi peraturan yang berlaku dari regulator sehingga Perseroan menyampaikan setiap keterbukaan informasi yang dilakukan tidak hanya dalam Situs Web Perseroan namun juga dengan pelaporan elektronik melalui IDXnet dan SPE OJK.

Rekomendasi Recommendation	Status Pemenuhan Fulfillment Status	Keterangan Description
Public Company disclose its communication policy with shareholders or investors in Website.	Unfulfilled	The Company does not disclose communication policy with shareholders or investors because the Company has no specific policy related to such matter. In implementing its communication, the Company complies the applicable regulations from the regulators so that the Company submits any disclosure of information made not only on the Company's Website but also with electronic reporting via IDXnet and SPE OJK.
Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris.	Terpenuhi	
Determination of the number of Board of Commissioners members consider the condition of the Public Company.	Fulfilled	
Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	Terpenuhi	
All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company attended the Annual General Meeting of Shareholders.	Fulfilled	
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Terpenuhi	
Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	Fulfilled	
Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Terpenuhi	
The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Annual Report of the Public Company.	Fulfilled	
Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Belum Terpenuhi	Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud.
Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes.	Unfulfilled	Currently, the Company does not have a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if involved in a financial crimes. But in the future, the Company will consider to develop such policy.
Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Belum Terpenuhi	Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. Sampai dengan dituliskannya Laporan Tahunan ini, proses Nominasi anggota Direksi diajukan oleh Pemegang Saham Perseroan dan akhirnya akan meminta persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.
Board of Commissioners or Committee that carries out the function of Nomination and Remuneration prepare a succession policy in the Nomination process of the Board of Directors members.	Unfulfilled	Currently, the Company does not have a succession policy in the Nomination process of the Board of Directors members. Until the writing of this Annual Report, the Nomination process of the Board of Directors members is proposed by the Company's Shareholders and eventually seek for approval from the General Meeting of Shareholders.

Rekomendasi Recommendation	Status Pemenuhan Fulfillment Status	Keterangan Description
<p>Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan.</p> <p>Determination of the number of Board of Directors members consider the condition of the Public Company and effectiveness in decision making.</p>	<p><b>Terpenuhi</b></p> <p><b>Fulfilled</b></p>	
<p>Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan,</p> <p>Determination of composition of Board of Directors members consider the diversity of expertise, knowledge, and experience required.</p>	<p><b>Terpenuhi</b></p> <p><b>Fulfilled</b></p>	
<p>Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.</p> <p>Member of the Board of Directors who oversees accounting or finance has the expertise and/or knowledge in the field of accounting.</p>	<p><b>Terpenuhi</b></p> <p><b>Fulfilled</b></p>	
<p>Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi.</p> <p>Board of Directors has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.</p>	<p><b>Belum Terpenuhi</b></p> <p><b>Unfulfilled</b></p>	<p>Direksi tidak mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi dikarenakan penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris.</p> <p>The Board of Directors does not have a self-assessment policy to assess its performance because assessment of the Board of Directors performance is conducted by the Board of Commissioners.</p>
<p>Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.</p> <p>The self-assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Annual Report of the Public Company.</p>	<p><b>Belum Terpenuhi</b></p> <p><b>Unfulfilled</b></p>	<p>Sehubungan dengan penilaian kinerja Direksi, Perseroan mengungkapkan hal tersebut melalui Laporan Tahunan dengan menyatakan bahwa penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris.</p> <p>In connection with assessment of the Board of Directors performance, the Company disclose such matter through its Annual Report by stating that assessment of the Board of Directors performance is conducted by the Board of Commissioners.</p>
<p>Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.</p> <p>Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in financial crimes.</p>	<p><b>Belum Terpenuhi</b></p> <p><b>Unfulfilled</b></p>	<p>Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud.</p> <p>Currently, the Company does not have a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if involved in a financial crimes. But in the future, the Company will consider to develop such policy.</p>
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.</p> <p>Public Company has a policy to prevent insider trading.</p>	<p><b>Belum Terpenuhi</b></p> <p><b>Unfulfilled</b></p>	<p>Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud.</p> <p>Currently, the Company does not have a policy to prevent insider trading. But in the future, the Company will consider to develop such policy.</p>

Rekomendasi Recommendation	Status Pemenuhan Fulfillment Status	Keterangan Description
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud.</p> <p>Public Company has a policy of anticorruption and anti-fraud.</p>	<p><b>Belum Terpenuhi</b></p> <p><b>Unfulfilled</b></p>	<p>Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan anti korupsi dan anti-fraud. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud.</p> <p>Currently, the Company does not have a policy of anticorruption and anti-fraud. But in the future, the Company will consider to develop such policy.</p>
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</p> <p>Public Company has a policy related to selection and improvement of ability of suppliers or vendors.</p>	<p><b>Belum Terpenuhi</b></p> <p><b>Unfulfilled</b></p>	<p>Perseroan saat ini sudah memiliki kebijakan tentang seleksi pemasok atau vendor, namun Perseroan akan mempertimbangkan untuk memiliki kebijakan terkait peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.</p> <p>Currently, the Company only has a policy on the selection of suppliers or vendors, but the Company will consider to have a policy related to improvement of ability of suppliers or vendors.</p>
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.</p> <p>Public Company has a policy on the fulfillment of the rights of creditors.</p>	<p><b>Belum Terpenuhi</b></p> <p><b>Unfulfilled</b></p>	<p>Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur tertuang di dalam setiap perjanjian yang dilakukan antara Perseroan dengan Kreditur.</p> <p>Policy on the fulfillment of the rights of creditors is stipulated in any agreement made between the Company and Creditors.</p>
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.</p> <p>Public Company has a whistleblowing system policy.</p>	<p><b>Belum Terpenuhi</b></p> <p><b>Unfulfilled</b></p>	<p>Perseroan sudah memiliki kebijakan yang serupa dengan Whistleblowing System.</p> <p>The Company already has a similar policy with the Whistleblowing System.</p>
<p>Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.</p> <p>Public Company has a policy of giving long-term incentives to the Board of Directors and employees.</p>	<p><b>Belum Terpenuhi</b></p> <p><b>Unfulfilled</b></p>	<p>Perseroan saat ini belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. Namun ke depannya, Perseroan akan mempertimbangkan untuk menyusun kebijakan yang dimaksud.</p> <p>Currently, the Company does not have a policy of giving long-term incentives to the Board of Directors and employees. But in the future, the Company will consider to develop such policy.</p>
<p>Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.</p> <p>Public Company utilizes the use of information technology more broadly apart from Website as a medium of information disclosure.</p>	<p><b>Terpenuhi</b></p> <p><b>Fulfilled</b></p>	
<p>Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.</p> <p>The Annual Report discloses the control structure of the Company's share ownership, at least 5% of shareholding, in addition to the disclosure of controlling shareholder.</p>	<p><b>Terpenuhi</b></p> <p><b>Fulfilled</b></p>	



**Halaman ini sengaja dikosongkan**  
This page is intentionally left blank



## Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2017 RESPONSIBILITY ON THE 2017 ANNUAL REPORT

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang  
Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Barito Pacific Tbk

STATEMENT LETTER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS'  
RESPONSIBILITIES ON THE 2017 ANNUAL REPORT OF PT BARITO PACIFIC TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Barito Pacific Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in this annual report of PT Barito Pacific Tbk for the year 2017 is presented in full and we attest to the integrity of the contents of the Annual Report of the Company. In witness thereof, this statement is made truthfully.

### Dewan Komisaris BOARD OF COMMISSIONERS



**HARLINA TJANDINEGARA**  
Komisaris  
Commissioner



**PRAJOGO PANGESTU**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



**ALIMIN HAMDY**  
Komisaris Independen  
Independent Commissioner

### Direksi BOARD OF DIRECTORS



**RUDY SUPARMAN**  
Wakil Direktur Utama  
Vice President Director



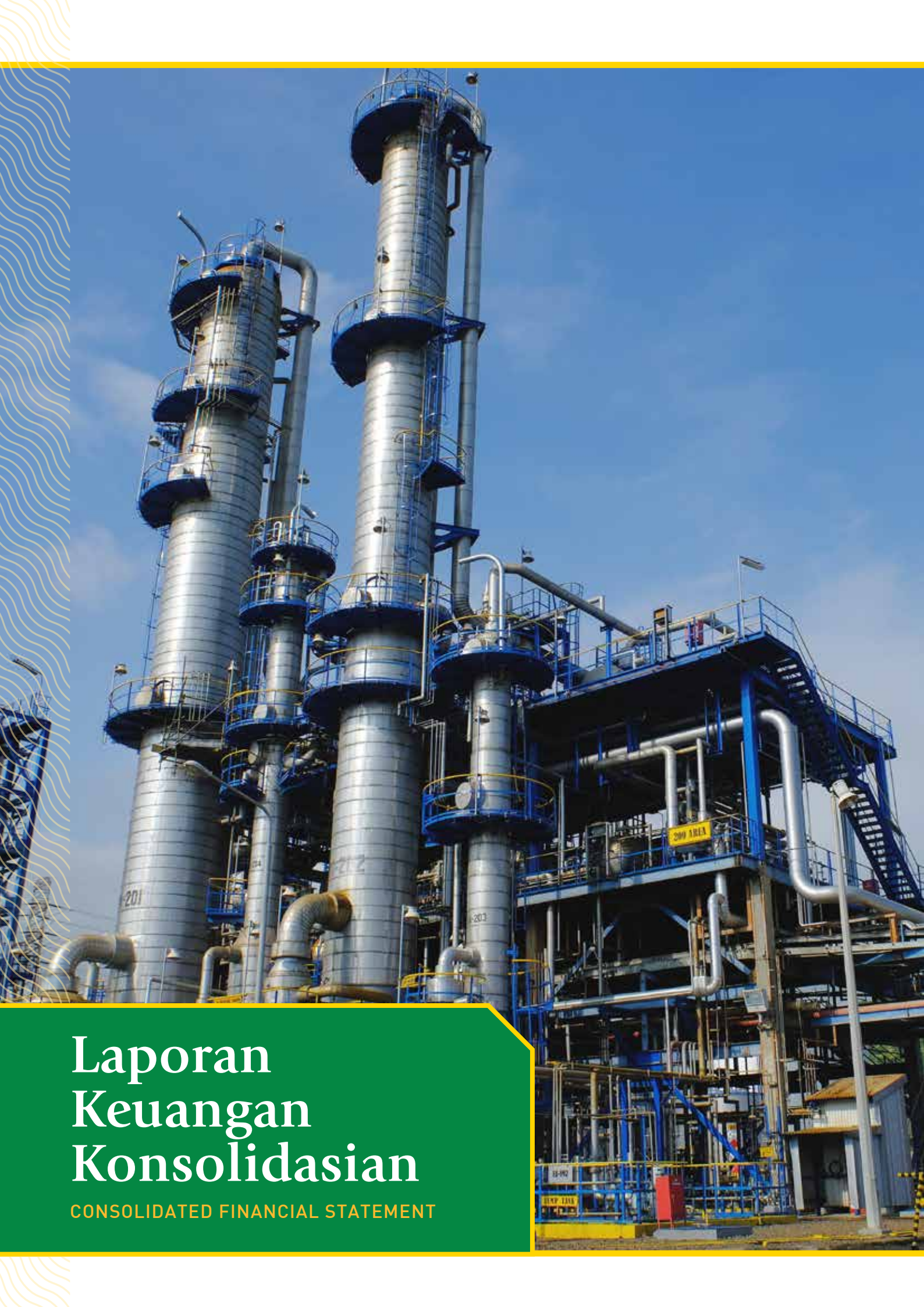
**AGUS SALIM PANGESTU**  
Direktur Utama  
President Director



**HENKY SUSANTO**  
Direktur Independen  
Independent Director



**SALWATI AGUSTINA**  
Direktur  
Director



# Laporan Keuangan Konsolidasian

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT

Barito Pacific



**PT BARITO PACIFIC Tbk  
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015/  
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/  
*AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORTS***

PT Barito Pacific Tbk.  
Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor  
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63  
Jakarta 11410, Indonesia  
T +62 (021) 530 6711 F +62 (021) 530 6680  
[www.barito-pacific.com](http://www.barito-pacific.com)

	<u>Halaman/ Page</u>	
<b>SURAT PERNYATAAN DIREKSI</b>		<b>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</b>
<b>LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN</b>		<b>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORTS</b>
<b>LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN -</b> Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017, 2016 dan 2015		<b>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS -</b> For the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015  
**PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
*DIRECTORS' STATEMENT LETTER*  
*RELATING TO*  
*THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*  
*FOR THE YEARS ENDED*  
*DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015*  
**PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- |  |                  |  |
|--|------------------|--|
| 1. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br><br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | :<br>:<br>:<br>: | Agus Salim Pangestu<br>Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 <sup>th</sup> Floor<br>Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63<br>Jakarta 11410<br>+ 62 21 5306711<br>Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name<br>Alamat kantor/Office address<br><br>Nomor Telepon/Phone Number<br>Jabatan/Position | :<br>:<br>:<br>: | Henky Susanto<br>Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 <sup>th</sup> Floor<br>Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63<br>Jakarta 11410<br>+ 62 21 5306711<br>Direktur Keuangan / <i>Director</i>             |

menyatakan bahwa:

state that:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;   |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;   | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;  |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;<br><br>b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct;<br><br>b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.   | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 1 Maret /March 1, 2018

Direktur Utama/  
*President Director*

Direktur Keuangan/  
*Director*

  
 (Agus Salim Pangestu)      (Henky Susanto)

**PT Barito Pacific Tbk**

Wisma Barito Pacific Tower B, 8<sup>th</sup> Floor

Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63

Jakarta 11410, Indonesia

T +62(021)530 6711 F +62(021)530 6680

[www.barito-pacific.com](http://www.barito-pacific.com)

## Laporan Auditor Independen

No. GA118 0125 BP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## Independent Auditor's Report

No. GA118 0125 BP IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors  
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditor's Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

## Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) to learn more about our global network of member firms.

## Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

### Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE.

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

1 Maret /March 1, 2018

## Laporan Auditor Independen

No. GA117 0155 BP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## Independent Auditors' Report

No. GA117 0155 BP IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors  
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

## Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) to learn more about our global network of member firms.



# Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Bing Harianto, SE.

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558  
20 Maret/March 20, 2017

## Laporan Auditor Independen

No. GA116 0226 BP IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung Jawab Auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

## **Osman Bing Satrio & Eny**

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see [www.deloitte.com/id/about](http://www.deloitte.com/id/about) for a more detailed description of DTTL and its member firms.

## Independent Auditors' Report

No. GA116 0226 BP IBH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors  
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### **Management's Responsibility for the Financial Statements**

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### **Auditors' Responsibility**

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

# Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Penekanan Suatu Hal

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, PT Barito Pacific Tbk dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

## Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

## Emphasis of Matter

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated. Our opinion is not modified in respect of this matter.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE.

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558  
28 Maret/March 28, 2016

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000					
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>				
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>				
Kas dan setara kas	5	880.973	306.400	105.178	Cash and cash equivalents				
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	13	20.845	10.398	12.764	Restricted cash in banks				
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 243 ribu pada 31 Desember 2017, US\$ 118 ribu pada 31 Desember 2016 and 2015	6	206.041	141.503	52.944	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 243 thousand at December 31, 2017, US\$ 118 thousand at December 31, 2016 and 2015				
Piutang lain-lain pihak ketiga		11.300	6.879	7.051	Other accounts receivable from third parties				
Persediaan - bersih	7	241.581	202.382	183.332	Inventories - net				
Pajak dibayar dimuka	8	86.906	28.388	68.636	Prepaid taxes				
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		34.734	28.267	18.562	Advances and prepaid expenses				
Aset lancar lainnya		21.677	4.556	-	Other current assets				
Jumlah Aset Lancar		1.504.057	728.773	448.467	Total Current Assets				
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NONCURRENT ASSETS</b>				
Aset pajak tangguhan - bersih	33	607	3.998	6.222	Deferred tax assets - net				
Uang muka investasi	38e	234.313	58.599	-	Advances on investment				
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9	38.880	47.400	53.779	Investments in associates and joint venture				
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		1.274	958	982	Other financial assets - noncurrent				
Uang muka pembelian aset tetap		10.830	3.162	13.361	Advances for purchase of property, plant and equipment				
Aset keuangan derivatif		2.270	1.500	659	Derivative financial assets				
Hutan tanaman industri - bersih	10	8.239	8.377	8.315	Industrial timber plantations - net				
Tanaman perkebunan - bersih	11	40.628	42.597	42.984	Plantation assets - net				
Properti investasi - bersih		10.669	10.070	10.084	Investment properties - net				
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 422.292 ribu pada 31 Desember 2017, US\$ 329.925 ribu pada 31 Desember 2016 dan US\$ 332.122 ribu pada 31 Desember 2015	12	1.705.253	1.584.720	1.587.316	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 422,292 thousand at December 31, 2017, US\$ 329,925 thousand at December 31, 2016 and US\$ 332,122 thousand at December 31, 2015				
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	13	18.457	12.953	12.953	Restricted cash in banks				
Tagihan restitusi pajak	14	62.710	64.235	64.550	Claims for tax refund				
Aset tidak lancar lainnya		4.741	3.248	3.412	Other noncurrent assets				
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.138.871	1.841.817	1.804.617	Total Noncurrent Assets				
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>3.642.928</b>	<b>2.570.590</b>	<b>2.253.084</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000					
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>				
Utang bank	15	-	60.000	52.108	Bank loans				
Utang usaha kepada pihak ketiga	16	482.961	345.867	231.663	Trade accounts payable to third parties				
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima		16.529	20.999	32.079	Other accounts payable and advance payments received				
Utang pajak	17	17.345	37.588	2.551	Taxes payable				
Biaya yang masih harus dibayar		15.521	6.702	10.001	Accrued expenses				
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	18	340.767	73.410	77.152	Long-term loans - current maturities				
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		873.123	544.566	405.554	Total Current Liabilities				
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	33	141.310	141.470	146.329	Deferred tax liabilities - net				
Utang lain-lain					Other accounts payable				
Pihak berelasi		-	45	47	Related parties				
Pihak ketiga		-	21	3.035	Third parties				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Long-term liabilities - net of current maturities:				
Pinjaman jangka panjang	18	216.375	367.029	475.197	Long-term loans				
Utang obligasi	19	355.572	36.594	-	Bonds payable				
Liabilitas keuangan derivatif		1.346	40	677	Derivative financial liabilities				
Liabilitas imbalan pasca kerja	20	36.013	30.294	24.209	Post-employment benefits obligation				
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.290	2.163	2.127	Decommissioning cost				
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		752.906	577.656	651.621	Total Noncurrent Liabilities				
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>1.626.029</b>	<b>1.122.222</b>	<b>1.057.175</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>				
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>				
<b>Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>					<b>Equity attributable to owners of the Company</b>				
Modal saham - nilai nominal					Capital stock - par value of				
Rp 500 per saham pada 31 Desember 2017, Rp 1.000 per saham pada 31 Desember 2016 dan 2015					Rp 500 per share at December 31, 2017, Rp 1,000 per share at December 31, 2016 and 2015				
Modal dasar - 55.800.000.000 saham pada 31 Desember 2017, 27.900.000.000 saham pada 31 Desember 2016 dan 2015					Authorized - 55,800,000,000 shares at December 31, 2017, 27,900,000,000 shares at December 31, 2016 and 2015				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.959.785.568 saham pada 31 Desember 2017, 6.979.892.784 saham pada 31 Desember 2016 dan 2015	21	811.899	811.899	811.899	Issued and fully paid - 13,959,785,568 shares at December 31, 2017, 6,979,892,784 shares at December 31, 2016 and 2015				
Tambahan modal disetor	22	161.600	161.600	161.600	Additional paid-in capital				
Komponen ekuitas lainnya	24	179.189	69.161	66.524	Other equity component				
Penghasilan komprehensif lain	26	(203.931)	(205.081)	(202.180)	Other comprehensive income				
Saldo laba (defisit) - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011		126.675	8.559	(123.145)	Retained earnings (deficit) since quasi-reorganization on June 30, 2011				
Jumlah		1.075.432	846.138	714.698	Total				
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 79.501.200 saham pada 31 Desember 2017 dan 39.250.600 saham pada 31 Desember 2016	23	(4.576)	(4.407)	-	Less costs of treasury stock - 79,501,200 shares at December 31, 2017 and 39,250,600 shares at December 31, 2016				
<b>Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk</b>		<b>1.070.856</b>	<b>841.731</b>	<b>714.698</b>	<b>Total Equity attributable to owners of the Company</b>				
<b>Keuntungan nonpengendali</b>	25	<b>946.043</b>	<b>606.637</b>	<b>481.211</b>	<b>Non-controlling interests</b>				
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>2.016.899</b>	<b>1.448.368</b>	<b>1.195.909</b>	<b>Total Equity</b>				
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>3.642.928</b>	<b>2.570.590</b>	<b>2.253.084</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>				

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017, 2016 DAN 2015**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2017, 2016 AND 2015**

	Catatan/ Notes	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	27	2.452.847	1.961.307	1.406.139	<b>NET REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG</b>	28	1.913.202	1.473.851	1.267.026	<b>COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS</b>
<b>LABA KOTOR</b>		539.645	487.456	139.113	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	29	(44.192)	(44.486)	(43.742)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	30	(50.409)	(34.733)	(30.770)	General and administrative expenses
Beban keuangan	31	(59.707)	(38.202)	(28.522)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(2.729)	(1.298)	(10.317)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	9	(8.517)	(5.426)	(4.482)	Share in loss of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	32	11.313	16.732	13.457	Other gains and losses - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		385.404	380.043	34.737	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH</b>	33	(105.515)	(100.247)	(29.655)	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		279.889	279.796	5.082	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>					<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		(1.703)	(1.870)	390	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		2.115	(1.787)	(5.217)	Foreign currency translation adjustment
Rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual		(18)	(24)	(71)	Unrealized loss on available-for-sale securities
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan		394	(3.681)	(4.898)	Total other comprehensive income (loss) for the year
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		280.283	276.115	184	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		118.116	131.704	(5.355)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	25	161.773	148.092	10.437	Non-controlling interests
<b>Laba tahun berjalan</b>		279.889	279.796	5.082	<b>Profit for the year</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>					<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk		119.266	128.803	(9.928)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		161.017	147.312	10.112	Non-controlling interests
<b>Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>		280.283	276.115	184	<b>Total Comprehensive Income for the Year</b>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR *)</b>					<b>BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE *)</b>
(dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	34	0,009	0,009	(0,000)	(in United States Dollar full amount)

\*) Telah disesuaikan sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham yang berlaku retrospektif (Catatan 21 dan 34)

\*) Adjusted in connection with nominal stock split from Rp 1,000 to become Rp 500 per share which were applied retrospectively (Notes 21 and 34)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba (Defisit)/ Retained earnings (Deficit)	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$'000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Saldo per 1 Januari 2015	811.899	161.600	47.114	(197.607)	(117.790)	-	705.216	346.095	1.051.311	Balances as of January 1, 2015
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham entitas anak dengan utang pihak berelasi	24,25	-	-	18.497	-	-	18.497	127.689	146.186	Change in equity in relation to transfer of shares of subsidiary to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	24	-	-	913	-	-	913	-	913	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(2.685)	(2.685)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(4.573)	(5.355)	-	(9.928)	10.112	184	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	811.899	161.600	66.524	(202.180)	(123.145)	-	714.698	481.211	1.195.909	Balance as of December 31, 2015
Modal saham dibeli kembali	23	-	-	-	-	(4.407)	(4.407)	-	(4.407)	Treasury stock
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak		-	-	2.637	-	-	2.637	-	2.637	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(21.886)	(21.886)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(2.901)	131.704	-	128.803	147.312	276.115	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	811.899	161.600	69.161	(205.081)	8.559	(4.407)	841.731	606.637	1.448.368	Balance as of December 31, 2016
Modal saham dibeli kembali	23	-	-	-	-	(169)	(169)	-	(169)	Treasury stock
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	24,25	-	-	110.028	-	-	110.028	261.328	371.356	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(82.939)	(82.939)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	1.150	118.116	-	119.266	161.017	280.283	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017	811.899	161.600	179.189	(203.931)	126.675	(4.576)	1.070.856	946.043	2.016.899	Balance as of December 31, 2017

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	2.387.753	1.875.104	1.454.511	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(1.859.137)	(1.396.523)	(1.362.212)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas dihasilkan dari operasi	528.616	478.581	92.299	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	17.163	61.336	44.854	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(164.296)	(69.341)	(27.611)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	(43.597)	(34.058)	(28.993)	Payment of finance charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>337.886</u>	<u>436.518</u>	<u>80.549</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penerimaan bunga	3.652	2.091	932	Interest received
Bagi hasil operasi	899	3.059	-	Operational profit sharing
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(18)	(1.954)	(46.172)	Investment in an associate and joint venture
Perolehan tanaman perkebunan	(489)	(635)	(1.559)	Acquisition of plantation assets
Penempatan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(19.832)	-	(1.858)	Placement of restricted cash in bank
Penempatan pada aset lancar lainnya	(17.120)	(4.556)	-	Placement of other current assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(10.806)	(3.162)	(3.891)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(210.573)	(73.924)	(220.668)	Acquisition of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka investasi	(175.714)	(58.599)	-	Payment of advance on investment
Penarikan dari rekening bank yang dibatasi penggunaannya	3.882	2.366	1.486	Withdrawal of restricted cash in bank
Hasil penjualan aset tetap	-	250	34	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan properti investasi	-	(261)	(33)	Addition of an investment property
Hasil penjualan aset tersedia untuk dijual	-	-	25.789	Proceeds from sale of noncurrent asset held for sale
Penerimaan dari piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	1.144	Proceeds from other receivable from a related party
Kenaikan piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	(105)	Increase in other receivable from a related party
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(426.119)</u>	<u>(135.325)</u>	<u>(244.901)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari nonpengendali sehubungan dengan penawaran umum terbatas entitas anak	371.357	-	-	Proceeds from non-controlling regarding to limited public offering by subsidiary
Penerimaan pinjaman jangka panjang	250.000	201.810	169.869	Proceeds from long-term loans
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(7.264)	(3.463)	(2.594)	Payment of transaction costs
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(82.939)	(21.886)	(2.685)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran utang bank	(60.000)	(272.243)	(188.396)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(135.037)	(316.449)	(158.618)	Payment of long-term loans
Penerimaan utang bank	-	280.135	240.504	Proceeds from bank loans
Penerimaan utang obligasi	326.858	37.510	-	Proceeds from bonds payable
Pembelian saham diperoleh kembali	(169)	(4.407)	-	Purchase of treasury stock
Pembayaran utang lain-lain kepada pihak berelasi	-	(978)	-	Payment of other payable to a related party
Pembayaran utang pembelian aset tetap	-	-	(7.413)	Payment of payable for purchase of property, plant and equipment
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	-	(54)	Payment of finance lease obligation
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>662.806</u>	<u>(99.971)</u>	<u>50.613</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<u>574.573</u>	<u>201.222</u>	<u>(113.739)</u>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<u>306.400</u>	<u>105.178</u>	<u>218.917</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>880.973</u>	<u>306.400</u>	<u>105.178</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</b>

Informasi atas aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 35

Information of non-cash investing and financing activities are disclosed in Note 35

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



## 1. UMUM

### a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 42 tanggal 8 Juni 2017 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., notaris di Jakarta mengenai, diantaranya, pemecahan nilai nominal saham Perusahaan. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-01468692. Tahun 2017 tanggal 21 Juni 2017.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 3.103, 2.611, dan 2.651 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
<u>Dewan Komisaris</u>				<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	President Commissioner
Komisaris	Harlina Tjandinegara	Harlina Tjandinegara	Harlina Tjandinegara	Commissioner
Komisaris Independen	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>				<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	President Director
Wakil Presiden Direktur	Rudy Suparman	-	-	Vice President Director
Direktur	Salwati Agustina	Salwati Agustina	Salwati Agustina	Director
Direktur Independen	Henky Susanto	Henky Susanto	Henky Susanto	Independent Director
<u>Komite Audit</u>				<u>Audit Committee</u>
Ketua	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Chairman
Anggota	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Members

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 42 dated June 8, 2017 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., notary in Jakarta, concerning, among others, the Company's stock split. The amendment deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-01468692. Year 2017 dated June 21, 2017.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of forestry related business, plantation, mining, industry, property, trading, renewable energy and transportation.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 3,103, 2,611, and 2,651 employees at December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management consisted of the following:

## b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 terkait pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 lembar saham menjadi 13.959.785.568 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 13.959.785.568 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

## c. Entitas Anak

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership			Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets		
		31 Desember/December 31,				31 Desember/December 31,		
		2017	2016	2015		2017	2016	2015
		%	%	%		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
<b>Petrokimia/Petrochemical</b>								
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP") Pemilikan/Ownership	Jakarta				1993	2.987.304	2.129.269	1.862.386
Langsung/Direct		41,51	45,04	45,04				
Tidak langsung melalui MG, entitas anak/ Indirect through MG, subsidiary		4,75	5,15	5,15				
PT Styrimo Mono Indonesia ("SMI") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	46,26	50,18	50,18	1993	305.449	278.929	266.271
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	46,25	50,18	50,17	2013	217.729	190.343	147.049
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	45,80	-	-	Tahap Pengembangan/ Development stage	89.260	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI		0,46	-	-				
PT Banten Aromatic Indonesia Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI	Jakarta	-	-	27,60	Likuidasi/ Liquidated	-	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui PBI/ Indirect ownership through PBI		-	-	22,58				

## b. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

As of July 12, 2017, the Company has obtained approval from Bursa Efek Indonesia with Letter No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 in accordance with stock split shares from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, which resulted to the Company's outstanding shares from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

As of December 31, 2017, all of the Company's outstanding shares totaling to 13,959,785,568 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

## c. Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of reporting period are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership			Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets		
		31 Desember/December 31,				31 Desember/December 31,		
		2017	2016	2015		2017	2016	2015
		%	%	%		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
<b>Pengusahaan hutan dan industri</b>								
<b>pengolahan kayu/Logging and timber manufacturing</b>								
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Ternate				1986	2.478	3.017	4.376
Pemilikan/Ownership :								
Langsung/Direct								
		99,99	99,99	99,99				
Tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect through MTP, subsidiary								
		0,01	0,01	0,01				
PT Mangole Timber Producers ("MTP")	Manado				1983	7.082	7.718	8.817
Pemilikan/Ownership :								
Langsung/Direct								
		99,99	99,99	99,99				
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary								
		0,01	0,01	0,01				
PT Barito Kencana mahardika ("BKM") *	Jakarta				Tahap pengembangan/ Development stage	3.399	3.413	3.324
Pemilikan langsung/Direct ownership								
		51,00	51,00	51,00				
<b>Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations</b>								
PT Kirana Cakrawala ("KC")	Ternate				2003	1.488	1.538	1.504
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary								
		60,00	60,00	60,00				
PT Kalpika Wanatama ("KW")	Ambon				2003	2.500	2.538	2.464
Pemilikan tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect ownership through MTP, subsidiary								
		60,00	60,00	60,00				
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak				Tahap pengembangan/ Development stage	8	8	8
Pemilikan langsung/Direct ownership								
		100,00	100,00	100,00				
<b>Lem (perekat)/Glue</b>								
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin				1992	10.810	10.817	10.680
Pemilikan/Ownership :								
Langsung/Direct								
		99,97	99,97	99,97				
Tidak langsung melalui WT, entitas anak/ Indirect through WT, subsidiary								
		0,03	0,03	0,03				
PT Wiranusa Trisatrya ("WT")	Manado				1991	13.233	13.348	13.005
Pemilikan/Ownership :								
Langsung/Direct								
		99,98	99,98	99,98				
Tidak langsung melalui BJRK, entitas anak/ Indirect through BJRK, subsidiary								
		0,02	0,02	0,02				
<b>Properti/Property</b>								
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta				1991	21.857	18.043	17.455
Pemilikan langsung/Direct ownership								
		99,99	99,99	99,99				
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:								
BJRK, entitas anak/subsidiary								
		0,01	0,01	0,01				
PT Griya Tirta Asri ("GTA")	Jakarta				2014	6.279	6.176	5.755
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:								
GI, entitas anak/subsidiary								
		99,92	99,92	99,92				
TAIWI, entitas anak/subsidiary								
		0,08	0,08	0,08				
PT Mambruk Cikoneng Indonesia ("MCI")	Anyer				1987	3.399	2.523	1.858
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:								
GI, entitas anak/subsidiary								
		99,99	99,99	99,99				
<b>Perkebunan/Plantation</b>								
PT Agropatama Subur Lestari ("ASL") *	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	-	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership								
		60,00	60,00	60,00				
PT Wahanaguna Margapratama ("WM") *	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	-	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership								
		60,00	60,00	60,00				
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta				2005	75.506	82.411	83.416
Pemilikan/Ownership :								
Langsung/Direct								
		99,00	99,00	99,00				
Tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect through GI, subsidiary								
		1,00	1,00	1,00				
PT Grand Utama Mandiri ("GUM")	Kalimantan Barat/ West Borneo				2012	52.744	54.582	48.960
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary								
		99,99	99,99	99,99				
PT Tintin Boyok Sawit Makmur ("TBSM")	Kalimantan Barat/ West Borneo				2010	40.193	49.715	44.928
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary								
		99,99	99,99	99,99				
PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua ("TBSMD")	Kalimantan Barat/ West Borneo				2013	15.269	13.510	12.665
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through								
TBSM, entitas anak/subsidiary								
		99,19	99,19	99,19				
RIM, entitas anak/subsidiary								
		0,80	0,80	0,80				

\* Tidak dikonsolidasi/Not consolidated.

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership			Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets		
		31 Desember/December 31,				31 Desember/December 31,		
		2017	2016	2015		2017	2016	2015
		%	%	%		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
PT Hamparan Asri Cemerlang ("HAC")	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	18	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through								
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00	98,00				
GUM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00	2,00				
PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	18	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through								
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00	98,00				
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00	2,00				
PT Persada Kridha Asri ("PKA")	Jakarta				Belum beroperasi/ Non operating	18	18	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through								
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00	98,00				
TBSM, entitas anak/subsidiary		2,00	2,00	2,00				
<b>Lain-lain/Others</b>								
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	Jakarta				1986	7.729	9.231	9.915
Indirect ownership through CAP		23,48	25,47	25,47				
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura/ Singapore				2005	9.558	16.460	17.162
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00	100,00				
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC")	Singapura/ Singapore				2009	173	13.062	15.934
Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ Indirect ownership through CAP, subsidiary		46,26	50,19	50,19				
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *	Jakarta				1998	25	25	25
Pemilikan langsung/Direct ownership		98,00	98,00	98,00				
PT Barito Investa Prima	Jakarta	100,00	-	-	2017	1.511	-	-
PT Barito Wahana Lestari ("BWL") **	Jakarta				Tahap pengembangan/ Development stage	7.466	1.438	2.967
Pemilikan/Ownership:								
Langsung/Direct		99,00	99,00	99,00				
Tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect through TAIWI, subsidiary		1,00	1,00	1,00				
Yayasan Bakti Barito *	Jakarta				2011	273	274	291
Pemilikan langsung/Direct ownership		100,00	100,00	100,00				

\* Tidak dikonsolidasi/Not consolidated.

\*\* Dikonsolidasi mulai tahun 2017 (Catatan 9)/Consolidated since 2017 (Note 9).

Pada tanggal 20 Januari 2017, berdasarkan akta No. 10 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Barito Investa Prima.

On January 20, 2017, based on Notarial Deed No. 32 from Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notary in Jakarta, the Company established a Limited Company, PT Barito Investa Prima.

Pada tanggal 3 April 2017, berdasarkan akta No. 1 dari Mina Ng, S.H., Spn, M.Kn., Notaris, CAP dan SMI mendirikan PT Chandra Asri Perkasa.

On April 3, 2017, based on Notarial Deed No. 1 from Mina Ng, S.H., Spn, M.Kn., Notary, CAP and SMI established PT Chandra Asri Perkasa.

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan suratnya No.S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana CAP menerbitkan saham sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham. Atas penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 46,26%. Perbedaan antara saldo non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar penerimaan diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

On August 14, 2017, CAP obtained Notice of Effectivity from Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per share. This issuance of shares resulted the Company's ownership to 46.26%. The difference between the amount by which the noncontrolling interests are adjusted and the fair value of the consideration received is recognized directly in equity and attributable to the owners of the Company.

Pada tanggal 15 September 2016 CAP melakukan tambahan setoran modal ke PBI sebesar US\$ 30.000 ribu.

On September 15, 2016, CAP increased its paid-up capital to PBI amounting to US\$ 30,000 thousand.

Pada tahun 2016, berdasarkan Akta No. 32 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, SMI & PBI, entitas anak, menyetujui untuk melikuidasi BAI.

In 2016, based on Notarial Deed No. 32 from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, Notary in Jakarta, SMI & PBI, subsidiaries, agreed to liquidate BAI.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Pelunasan pinjaman pihak berelasi dilakukan dengan menyerahkan 339.386.235 saham PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) milik Perusahaan atau setara dengan 10,33% kepemilikan (Catatan 21 dan 24).

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, the Company's shareholder, has agreed to sign on loan settlement agreement. This related party loan was settled through transfer of 339,386,235 shares of PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP) owned by the Company or equivalent to 10.33% ownership (Notes 21 and 24).

**d. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan**

**d. Information on Forest Concession Rights**

Pada tanggal 31 Desember 2017, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Ha, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (virgin forest) adalah 34.728 Ha. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017, the Group has total remaining Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Ha and virgin forest area of 34,728 Ha which has not yet expired. The details of the concession area of the Group are as follows:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas/ <i>Area</i> Hektar/ <i>Hectares</i>	Masa HPH/ <i>Forest Concession Rights</i> Tahun/ <i>Years</i>	Sisa masa HPH/ <i>Remaining concession period</i> Tahun/ <i>Years</i>	Hutan primer/ <i>Virgin forest</i> Hektar/ <i>Hectares</i>	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights	Subsidiary :
<b>Entitas Anak :</b>							<b>- TAIWI</b>
Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 23 Juni 2009 (Amandemen)	Maluku Utara/ <i>North Maluku</i>	73.375	45	36 tahun/years	34.728	Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 June 23, 2009 (Amendment)	<b>- TAIWI</b>

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

**a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year**

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017.

In the current year, the Group has applied a number of amendments and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2017.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

The application of the following amendments and interpretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 24 (penyesuaian), Imbalan Kerja
- PSAK 58 (penyesuaian), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statement about Disclosure Initiative
- PSAK 24 (improvement), Employee Benefits
- PSAK 58 (improvement), Non-current Assets Held For Sale and Discontinued Operations

- PSAK 60 (penyesuaian), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- ISAK 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- ISAK 32, Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan

**b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan**

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap – Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum direalisasi
- PSAK 53 (amandemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (amandemen), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur
- PSAK 111, Akuntansi Wa'd

Interpretasi Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

- PSAK 60 (improvement), Financial Instrument: Disclosures
- ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property
- ISAK 32, Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards

**b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted**

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfer of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (Amendment), Property, Plan and Equipment – Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax, Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture
- PSAK 111, Wa'd accounting

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- ISAK 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments : Prepayment Features with negative Compensations
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

Pada tahun 2015, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 dan 46 yang dilakukan secara retrospektif.

### 3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

#### a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

#### c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

In 2015, the Group adopted Financial Accounting Standard (PSAK) 24 and 46 which have been applied retrospectively.

### 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

#### a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

#### b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

#### c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.



Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

#### d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate and joint venture.

#### d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan operasi dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Pembukuan TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU pada setiap akhir periode pelaporan dijabarkan menjadi Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi atau kurs yang mendekati kurs pada tanggal transaksi, misalnya kurs rata-rata untuk periode itu. Namun jika kurs berfluktuasi secara signifikan, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

**e. Foreign Currency Transactions and Translation**

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

The books of accounts of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU are maintained in Rupiah, their functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU at the end of each reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made or rate that approximates the exchange rates at the dates of the transactions, for example an average rate for the period. However, if exchange rates fluctuate significantly, the use of the transaction rate is appropriate. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

**f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

**f. Transactions With Related Parties**

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
  - i. has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
  - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - ii. One entity is an associate of the other entity (or an associate of a member of a group of which the other entity is a member).
  - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
  - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
  - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
  - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
  - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

#### g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

#### Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 40.

#### Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

#### g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial Assets at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

#### Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial assets. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

#### Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Saham yang dimiliki oleh Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrument ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

#### Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrument utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Listed shares held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

#### Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, restricted cash in banks, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

#### Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dinilai penurunannya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment is the difference between the assets's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat piutang dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat atas akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

#### Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the receivables is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

#### Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.



Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

#### **h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

##### Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

##### Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

##### Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

#### **h. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

##### Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

##### Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

##### Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Derivatif keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 40.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

**i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Financial liabilities at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

Financial derivatives is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 40.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

**i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

**j. Kas dan Setara Kas**

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**k. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas kontinjen dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

**j. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**k. Investment in Associates and Joint Venture**

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The result of operations and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. The entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

**l. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

**m. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**n. Hutan Tanaman Industri (HTI)**

Biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI, seperti penanaman, pemeliharaan, bunga pinjaman dana reboisasi, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dikapitalisasi. Pada saat areal HTI menghasilkan/siap ditebang, akumulasi biaya tersebut diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya pinjaman yang terjadi dari pinjaman dana reboisasi yang diperoleh untuk mendanai proyek HTI dikapitalisasi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat HTI siap menghasilkan.

**o. Tanaman Perkebunan**

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan alokasi biaya tidak langsung yang dikapitalisasi berdasarkan luas hektar. Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

**l. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

**m. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**n. Industrial Timber Plantations (ITP)**

Cost and expenses incurred in connection with the development of ITP such as plantation, cultivation, interest on reforestation loan, except for non-related general and administrative expenses, are capitalized. When the ITP area becomes commercially productive, the accumulated costs and expenses are amortized based on the remaining term of the concession right of the ITP using the straight-line method.

Borrowing costs on the reforestation loan to finance the ITP project are capitalized. Capitalization of borrowing costs is discontinued when the ITP become commercially productive.

**o. Plantation Assets**

Plantation assets are classified into immature plantations and mature plantations.

Immature plantations are stated at cost, which consist of expenses for nurseries, field preparation, planting, upkeep and cultivating, including capitalized borrowing costs which are used for developing immature plantation and allocation of capitalized indirect costs using planted areas as the basis of allocation. Immature plantations are presented as non-current asset and are not depreciated.

Akumulasi biaya perolehan tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan. Tanaman kelapa sawit dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur empat tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS). Tanaman karet dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur lima sampai dengan enam tahun yang pada umumnya telah menghasilkan. Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus selama 20 tahun sesuai dengan taksiran masa produktif perkebunan kelapa sawit dan terhitung sejak produksi komersial dimulai.

Accumulated costs of immature plantations are reclassified to mature plantations upon maturity. Palm oil plantations are considered to be mature in four years after planting and has produced Fresh Fruit Bunches (FFB). Rubber plantations are considered as mature if most of the plantations have produced in the fifth until sixth years. Actual maturity time is dependent upon vegetative growth and is based on management's estimation. The mature plantations are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is computed using the straight-line method over 20 years according to estimated productive years of palm oil plantations and is computed from the start of commercial production.

**p. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**p. Investment Properties**

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5 – 30	Building and infrastructures
Mesin dan peralatan listrik	4 – 30	Machinery and electrical equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

**q. Aset Tetap**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	4 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43
Peralatan pengangkutan	4 – 15
Peralatan kebun	4 – 8
Perabot dan peralatan kantor	4 – 8
Perlengkapan mess	4

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi diamortisasi dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

**q. Property, Plant and Equipment**

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machineries, utilities and heavy equipment
Transportation equipment
Plantation equipment
Furniture, fixtures and office equipment
Mess equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Nilai suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3u.

**r. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)**

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

**s. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3u.

**r. Deferred Charges on Forest Concession Rights**

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, were deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

**s. Impairment of Non-financial Assets**

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.



Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

**t. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

**t. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**u. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

**v. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

**w. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**u. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

**v. Borrowing Costs**

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

**w. Revenue and Expense Recognition**

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Pendapatan sewa tangki dan dermaga diakui ketika sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**x. Liabilitas Imbalan Kerja**

Program pensiun iuran pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung CAP diakui sebagai beban pada laba rugi.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Tank and jetty lease revenue

Tank and jetty lease revenue is recognized on a straight-line basis over the term of relevant lease.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**x. Employee Benefit Obligations**

Defined contribution pension plan

CAP and SMI established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by CAP were charged to profit or loss.

#### Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

CAP membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuaria, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

#### Defined post-employment benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

**y. Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

**y. Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

#### **z. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

#### **aa. Instrumen Keuangan Derivatif**

Grup menggunakan bervariasi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *swap* suku bunga dan *swap cross currency*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

#### **z. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

#### **aa. Derivative Financial Instruments**

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest and foreign exchange rate, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

#### bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

#### 4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

#### bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

#### 4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

### **Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi**

Selain dari estimasi yang dilakukan seperti dijelaskan di bawah ini, manajemen telah membuat pertimbangan kritis sebagai penerapan dari kebijakan akuntansi dalam Catatan 3.

#### **Penilaian mengenai apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)**

Pada tahun 2017 kepemilikan efektif Perusahaan pada CAP turun dari 50,19% menjadi 46,26% (Catatan 1c). Susunan Dewan Direksi saat ini dari CAP, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CAP, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CAP. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan CAP dan tingkat pengembalian variabelnya.

#### **Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

##### Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha yang merupakan bagian terbesar dari pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 5 dan 6.

##### Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

### **Critical Judgments in Applying Accounting Policies**

Apart from those involving estimations as discussed below, the management has made critical judgment in the application of accounting policies discussed in Note 3.

#### **Assessment as to whether the Company has control over PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)**

In 2017, the Company's effective ownership in CAP decreased from 50.19% to 46.26% (Note 1c). The composition of the present Board of Directors of CAP, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CAP, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of CAP. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of CAP and its variable return.

#### **Key Sources of Estimation Uncertainty**

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

##### Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable, which mainly consist the Group's loans and receivables is disclosed in Notes 5 and 6.

##### Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.



Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi, Aset Tetap Dan Periode Amortisasi Aset Tanaman

Masa manfaat setiap properti investasi, aset tetap dan periode amortisasi aset tanaman Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat properti investasi, aset tetap dan periode amortisasi aset tanaman dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tanaman dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11 dan 12.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 20.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

The Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property, Plant and Equipment And Amortization Period of Plantation Assets

The useful life of each item of the Group's investment properties, property, plant and equipment and amortization period of plantation assets, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of investment properties, property, plant and equipment and amortization period of plantation assets would affect the recorded depreciation and amortization expense and decrease the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of plantation assets and property, plant and equipment and are disclosed in Notes 11 and 12.

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of provision for post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 20.

Income Taxes

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset/liabilitas pajak tangguhan Grup diungkapkan di Catatan 8, 17 dan 33.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets/liabilities are disclosed in Notes 8, 17 and 33.

## 5. KAS DAN SETARA KAS

## 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Kas	128	92	44	Cash on hand
Bank - pihak ketiga				Cash in banks - third parties
Rupiah				Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	26.615	12.398	2.180	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	13.313	5.787	1.919	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.193	3.941	3.046	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.843	1.588	154	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	286	385	981	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
Lainnya	8.158	689	1.244	Others
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
PT Bank DBS Indonesia	80.284	96.094	22.356	PT Bank DBS Indonesia
Bank DBS Ltd. Cabang Singapura	57.357	1.273	667	Bank DBS Ltd. Singapore Branch
PT Bank Central Asia Tbk	23.811	30.865	1.482	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	14.103	19.428	5.070	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	12.819	38.312	9.738	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.447	3.800	5.343	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Indonesia Exim Bank	730	569	12.951	PT Indonesia Exim Bank
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	18.359	5.317	5.098	Others (each below 5% of total)
Mata uang asing lainnya	56	52	53	Other foreign currencies
Deposito berjangka - pihak ketiga				Time deposits - third parties
Rupiah				Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.771	146	705	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT QNB Indonesia Tbk	1.329	-	3.870	PT QNB Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	1.489	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	945	362	PT Bank Central Asia Tbk
Lainnya	-	521	145	Others
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Bangkok Bank Public Company Limited	175.000	-	-	Bangkok Bank Public Company Limited
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	140.000	10.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
BNP Paribas	125.000	-	-	BNP Paribas
Bank DBS Indonesia	90.000	-	-	Bank DBS Indonesia
PT QNB Indonesia Tbk	10.000	21.438	25.436	PT QNB Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	50.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	65.371	1.271	2.334	Others (each below 5% of total)
<b>Jumlah</b>	<b>880.973</b>	<b>306.400</b>	<b>105.178</b>	<b>Total</b>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun				Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	3,50% - 9,00%	5,50% - 9,00%	5,10% - 9,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,40% - 2,75%	0,25% - 1,75%	0,10% - 3,00%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
a. Berdasarkan pelanggan				a. By Debtors
Lokal	139.763	100.162	42.867	Local
Ekspor	66.521	41.459	10.195	Export
Jumlah	206.284	141.621	53.062	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	206.041	141.503	52.944	Net
b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya:				b. Aging of trade accounts receivable not impaired:
Belum jatuh tempo	185.853	129.980	49.974	Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
1 - 30 hari	19.340	11.143	2.884	1 - 30 days
31 - 60 hari	848	380	86	31 - 60 days
Bersih	206.041	141.503	52.944	Net
c. Berdasarkan Mata Uang				c. By Currency
Rupiah	139.726	97.726	29.179	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	66.558	43.895	23.883	U.S. Dollar
Jumlah	206.284	141.621	53.062	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)	(118)	(118)	Allowance for impairment losses
Bersih	206.041	141.503	52.944	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan faktur *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group check the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the limit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 203.324 ribu, US\$ 137.348 ribu dan US\$ 46.496 ribu pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas fasilitas perbankan lainnya (Catatan 38).

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Trade receivables amounting to US\$ 203,324 thousand, US\$ 137,348 thousand and US\$ 46,496 thousand of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively, are pledged as *pari passu* collateral for other banking facilities (Note 38).

## 7. PERSEDIAAN - BERSIH

## 7. INVENTORIES - NET

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Petrokimia				Petrochemical
Barang jadi	87.669	70.234	57.959	Finished goods
Barang dalam proses	11.093	12.566	10.854	Work in process
Bahan baku	94.194	72.900	69.408	Raw materials
Suku cadang dan lainnya	49.591	49.006	45.377	Spareparts and others
Kayu olahan dan pendukungnya				Processed wood and associated products
Barang jadi	437	27	231	Finished goods
Barang dalam proses	42	55	138	Work in process
Bahan baku	142	88	359	Raw materials
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	773	583	2.024	Other materials, spareparts and supplies
Barang dalam perjalanan	2	2	39	Materials-in-transit
Perkebunan				Plantation
Barang jadi	1.758	2.011	2.202	Finished goods
Pupuk	979	267	36	Fertilizers
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	640	401	654	Other materials, spareparts and supplies
Properti				Property
Makanan & minuman	36	17	15	Food & beverages
Jumlah	247.356	208.157	189.296	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(5.775)	(5.775)	(5.964)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	241.581	202.382	183.332	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan:				Movement in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	5.775	5.964	5.987	Beginning balance
Pemulihan periode berjalan	-	(189)	-	Recovery during the period
Selisih kurs penjabaran	-	-	(23)	Translation adjustment
Saldo akhir	5.775	5.775	5.964	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Persediaan sebesar US\$ 240.726 ribu, US\$ 202.189 ribu dan US\$ 185.965 ribu untuk periode 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 digunakan sebagai jaminan atas beberapa pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 18 dan 38).

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Inventories amounting to US\$ 240,726 thousand, US\$ 202,189 thousand and US\$ 185,965 thousand as of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively, are used as collateral for various long-term loans and credit facilities (Notes 18 and 38).

Persediaan pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 12). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

Inventories as of December 31, 2017, 2016 and 2015, along with property, plant and equipment, were insured against fire, theft and other possible risks (Note 12). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

## 8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

## 8. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan				Income tax
Pasal 28A				Article 28A
Tahun 2017	38.650	-	-	Year 2017
Tahun 2016	92	164	-	Year 2016
Tahun 2015	145	6.059	6.116	Year 2015
Tahun 2014	-	-	34.882	Year 2014
Pajak pertambahan nilai - bersih	48.019	22.165	27.638	Value added tax - net
Jumlah	86.906	28.388	68.636	Total

Pada tahun 2017, CAP, SMI, dan PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 31.497 juta, Rp 34.858 juta, dan Rp 1.589 juta (atau setara dengan US\$ 2.362 ribu, US\$ 2.614 ribu, dan US\$ 119 ribu) dan selisih diakui sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain.

In 2017, CAP, SMI, and PBI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2015 corporate income tax amounting to Rp 31,497 million, Rp 34,858 million, and Rp 1,589 million (or equivalent to US\$ 2,362 thousand, US\$ 2,614 thousand, and US\$ 119 thousand) and the differences were recognized as other gains and losses.

Pada tahun 2016, CAP, SMI dan PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2014 masing-masing sebesar Rp 356.984 juta, Rp 97.633 juta dan Rp 1.823 juta (atau setara dengan US\$ 26.484 ribu, US\$ 7.418 ribu dan US\$ 138 ribu) dan selisih diakui sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain.

In 2016, CAP, SMI and PBI received SKPLB for 2014 corporate income tax amounting to Rp 356,984 million, Rp 97,633 million and Rp 1,823 million (or equivalent to US\$ 26,484 thousand, US\$ 7,418 thousand and US\$ 138 thousand), respectively and the differences were recognized as other gains and losses.

## 9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

## 9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Nama Entitas <i>Name of Entity</i>	Aktivitas utama/ <i>Principal Activity</i>	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>			31 Desember/December 31,		
			2017	2016	2015	2017	2016	2015
			%	%	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
<i>Asosiasi &amp; ventura bersama/Associates &amp; joint venture:</i>								
PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI)	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Jakarta	45	45	45	23.400	32.156	38.017
Kerjasama Ventura - Cikupa	Properti/ <i>Property</i>	Jakarta	70	70	70	5.756	5.535	5.599
SCG Barito Logistic (SBL)	Lain-lain/Others	Jakarta	51	-	-	1.511	-	-
PT Petrogas Pantai Madura (PPM)	Minyak dan gas/ <i>Oil and gas</i>	Madura	49	49	49	1.245	3.767	4.221
PT Indo Raya Tenaga	Lain-lain/Others	Jakarta	49	-	-	1.230	-	-
<i>Entitas anak tidak dikonsolidasi/unconsolidated subsidiaries:</i>								
PT Barito Kencana mahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ <i>Logging and timber</i>	Jakarta	51	51	51	5.532	5.532	5.532
PT Barito Wahana Lestari	Lain-lain/Others	Jakarta	-	100	100	-	204	204
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Lain-lain/Others	Jakarta	98	98	98	194	194	194
Yayasan Bakti Barito	Yayasan Sosial/ <i>Social Foundations</i>	Jakarta	100	100	100	12	12	12
Jumlah/Total						38.880	47.400	53.779

SRI

Merupakan investasi SMI sebesar 45% kepemilikan SRI.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri petrokimia yang memproduksi karet buatan.

Rincian mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Saldo awal	32.156	38.017	12.677	Beginning balance
Setoran modal pada entitas asosiasi	-	-	40.500	Issuance of shares by an associate
Eliminasi laba penjualan tanah	-	-	(11.440)	Elimination gain on sale of land
Bagian rugi entitas asosiasi	(8.756)	(5.861)	(3.720)	Share in loss of associate
Saldo akhir	<u>23.400</u>	<u>32.156</u>	<u>38.017</u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan SRI dibawah ini diambil dari laporan keuangan SRI yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

SRI

Represents investment of SMI with 45% ownership to SRI.

SRI is domiciled in Jakarta and engaged in petrochemical industries that produce synthetic rubber.

Details of change in investment in an associate are as follow:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Saldo awal	32.156	38.017	12.677	Beginning balance
Setoran modal pada entitas asosiasi	-	-	40.500	Issuance of shares by an associate
Eliminasi laba penjualan tanah	-	-	(11.440)	Elimination gain on sale of land
Bagian rugi entitas asosiasi	(8.756)	(5.861)	(3.720)	Share in loss of associate
Saldo akhir	<u>23.400</u>	<u>32.156</u>	<u>38.017</u>	Ending balance

The summarized SRI's financial information below represents its financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	31 Desember/December 31,			
	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Aset lancar	45.661	32.035	12.238	Current assets
Aset tidak lancar	439.101	330.819	148.949	Non-current assets
Jumlah aset	<u>484.762</u>	<u>362.854</u>	<u>161.187</u>	Total assets
Liabilitas jangka pendek	77.339	60.036	30.671	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	330.000	205.937	20.610	Non-current liabilities
Ekuitas	77.423	96.881	109.906	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	<u>484.762</u>	<u>362.854</u>	<u>161.187</u>	Total liabilities and equity
Rugi periode berjalan	<u>19.457</u>	<u>13.025</u>	<u>8.266</u>	Loss for the period

Rekonsiliasi jumlah tercatat dari bagian SRI yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation to the carrying amount of the interest in SRI recognized in the consolidated financial statements is as follow:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Aset bersih SRI	77.423	96.881	109.906	Net assets of SRI
Proporsi bagian kepemilikan SMI	34.840	43.596	49.457	Proportion of SMI's ownership interest
Eliminasi laba penjualan tanah antara CAP dan SRI	(11.440)	(11.440)	(11.440)	Elimination of gain on sale of land between CAP and SRI
Nilai tercatat bagian SMI	<u>23.400</u>	<u>32.156</u>	<u>38.017</u>	Carrying amount of the SMI's interest

SBL

Merupakan investasi saham pada SBL sebesar 51%. SBL bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan.

Jumlah tercatat merupakan setoran modal Grup. Pada tahun 2017, SBL belum melakukan kegiatan operasional.

SBL

This represent investment in shares of SBL equivalent to ownership interest of 51%. SBL activities are related to warehouse and storage.

The carrying amount represents the Group's paid-up capital. In 2017, SBL has not operated yet.

PPM

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Saldo awal	3.767	4.221	4.910	Beginning balance
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(947)	(454)	(689)	Share in net loss of an associate
Pembayaran dividen	(1.575)	-	-	Dividend payment
Saldo akhir	<u>1.245</u>	<u>3.767</u>	<u>4.221</u>	Ending balance

Kerjasama Ventura - Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), entitas anak Perusahaan, dengan PT Jabar Utama Wood Industry melakukan perjanjian "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" dalam pembangunan gudang.

PT Jabar Utama Wood Industry menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 ha dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi gudang, dimana kontribusi keuntungan investasi masing-masing pihak yaitu 70% dan 30%.

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Investasi awal	5.535	5.599	-	Beginning investment
Tambahan modal disetor	18	1.954	5.672	Additional paid-in capital
Bagi hasil operasi	(938)	(3.059)	-	Operational profit sharing
Bagian laba (rugi) bersih kerja sama ventura	1.186	889	(73)	Share in profit (loss) of joint venture
Selisih kurs penjabaran	(45)	152	-	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>5.756</u>	<u>5.535</u>	<u>5.599</u>	Ending balance

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana sebagian besar entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan. Selain itu entitas-entitas tersebut memiliki jumlah aset kurang dari 0,10% dari jumlah aset konsolidasian. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

Mulai tahun 2017, Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan PT Barito Wahana Lestari.

PPM

This represent investment in shares of PPM equivalent to ownership interest of 49%. PPM activities are related to mining (specialized on natural gas) and trading.

Joint Venture – Cikupa

In 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry entered into "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" for warehouse construction.

PT Jabar Utama Wood Industry will give its land with an area of approximately 55 ha and GTA will manage and develop the warehouse construction, and gain on investment contribution are 70% and 30%, respectively.

Unconsolidated subsidiaries

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, and most of them are still non operating and/or still in development stage. In addition, these entities has total assets less than 0.10% from the consolidated total assets. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

Starting in 2017, the Company consolidates the financial statements of PT Barito Wahana Lestari.

**10. HUTAN TANAMAN INDUSTRI (HTI) - BERSIH**

**10. INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS (ITP) - NET**

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan				Acquisition Cost
Saldo awal	8.912	8.758	9.386	Beginning balance
Selisih kurs penjabaran	(48)	154	(628)	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>8.864</u>	<u>8.912</u>	<u>8.758</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Saldo awal	535	443	356	Beginning balance
Amortisasi periode berjalan	91	90	91	Amortization during the period
Selisih kurs penjabaran	(1)	2	(4)	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>625</u>	<u>535</u>	<u>443</u>	Ending balance
Bersih	<u>8.239</u>	<u>8.377</u>	<u>8.315</u>	Net

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat dari HTI tersebut di atas dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that the net carrying amount of the above ITP can be fully recovered.

HTI digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dana reboisasi (Catatan 18).

The ITP are pledged as collateral in relation to the reforestation loans (Note 18).

**11. TANAMAN PERKEBUNAN - BERSIH**

**11. PLANTATION ASSETS - NET**

	1 Januari/ January 1, 2017	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	43.065	(275)	-	-	1.132	43.922	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	4.503	(33)	489	-	(1.132)	3.827	Immature plantations
Jumlah	<u>47.568</u>	<u>(308)</u>	<u>489</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>47.749</u>	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	4.971	(67)	2.217	-	-	7.121	Mature plantations
Jumlah Tercatat	<u>42.597</u>					<u>40.628</u>	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2016	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	35.516	853	-	-	6.696	43.065	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	10.152	329	718	-	(6.696)	4.503	Immature plantations
Jumlah	<u>45.668</u>	<u>1.182</u>	<u>718</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>47.568</u>	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	2.684	47	2.240	-	-	4.971	Mature plantations
Jumlah Tercatat	<u>42.984</u>					<u>42.597</u>	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanaman menghasilkan	14.598	(1.997)	-	-	22.915	35.516	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	32.833	(2.630)	2.864	-	(22.915)	10.152	Immature plantations
Jumlah	<u>47.431</u>	<u>(4.627)</u>	<u>2.864</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>45.668</u>	Total
Akumulasi amortisasi:							Accumulated amortization:
Tanaman menghasilkan	1.241	(157)	1.600	-	-	2.684	Mature plantations
Jumlah Tercatat	<u>46.190</u>					<u>42.984</u>	Net Carrying Amount



Beban amortisasi untuk periode 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 dicatat sebagai beban pokok pendapatan dan beban langsung.

Amortization expense for the year ended December 31, 2017, 2016 and 2015 were charged to cost of revenues and direct costs.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada tanaman perkebunan sejumlah US\$ 381 ribu, US\$ 525 ribu dan US\$ 1.474 ribu masing-masing untuk periode 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata masing-masing 0,94%, 1,27% dan 3,18%.

Borrowing costs capitalized to plantation assets amounted to US\$ 381 thousand, US\$ 525 thousand and US\$ 1,474 thousand for the year ended December 31, 2017, 2016 and 2015 respectively, with the average capitalization rate at 0.94%, 1.27% and 3.18% respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 seluruh tanaman perkebunan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa biaya asuransi tidak efisien secara finansial mengingat sebagian besar jenis tanah di lahan perkebunan tergolong lahan mineral.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, all plantation assets were not insured. Management believes that the cost of insurance is inefficient financially since most types of soil on the farm lands are classified as mineral.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi setiap jenis tanaman perkebunan pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai tanaman perkebunan, sehingga tidak perlu membuat cadangan penurunan nilai.

Based on the review of the condition of each type of plantation assets at the end of the reporting period, management believes that no events or changes in circumstances indicate impairment of plantation assets, so it is not necessary to make an allowance for impairment.

## 12. ASET TETAP

## 12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2017 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>							<b>Cost</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	145.302	(87)	80.583	-	-	225.798	Land
Bangunan dan prasarana	112.129	(245)	2.916	46	361	115.115	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.599.837	(9)	6.069	-	1.672	1.607.569	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.904	(13)	2.194	2	-	5.083	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.843	(56)	-	-	-	6.787	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	10.291	(309)	1.413	-	-	11.395	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	220	(1)	2	-	-	221	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian	36.758	(6)	120.497	-	(1.672)	155.577	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan; Prasarana	361	-	-	-	(361)	-	Assets under finance lease: Infrastructures
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>	<b>1.914.645</b>	<b>(726)</b>	<b>213.674</b>	<b>48</b>	<b>-</b>	<b>2.127.545</b>	<b>Total Cost</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	40.256	(340)	8.608	38	361	48.847	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	277.041	(97)	82.447	-	-	359.391	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.351	(15)	598	2	-	2.932	Transportation equipments
Peralatan kebun	189	(3)	54	-	-	240	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	9.582	(12)	1.154	-	-	10.724	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	145	(1)	14	-	-	158	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan; Prasarana	361	-	-	-	(361)	-	Assets under finance lease: Infrastructures
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>329.925</b>	<b>(468)</b>	<b>92.875</b>	<b>40</b>	<b>-</b>	<b>422.292</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>1.584.720</b>					<b>1.705.253</b>	<b>Net Carrying Amount</b>

	1 Januari/ January 1, 2016 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>							<b>Cost</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	121.825	238	23.239	-	-	145.302	Land
Bangunan dan prasarana	107.443	587	888	79	3.290	112.129	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.280.915	390	17.495	93.088	394.125	1.599.837	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.889	25	358	368	-	2.904	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.947	187	-	-	(291)	6.843	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	9.736	14	401	-	140	10.291	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	211	6	3	-	-	220	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian	389.111	10	44.901	-	(397.264)	36.758	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>	<b>1.919.438</b>	<b>1.457</b>	<b>87.285</b>	<b>93.535</b>	<b>-</b>	<b>1.914.645</b>	<b>Total Cost</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	32.222	62	7.976	4	-	40.256	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	288.755	214	81.140	93.068	-	277.041	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.472	29	193	343	-	2.351	Transportation equipments
Peralatan kebun	178	6	5	-	-	189	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	7.994	4	1.584	-	-	9.582	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	140	4	1	-	-	145	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>332.122</b>	<b>319</b>	<b>90.899</b>	<b>93.415</b>	<b>-</b>	<b>329.925</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>1.587.316</b>					<b>1.584.720</b>	<b>Net Carrying Amount</b>
	1 Januari/ January 1, 2015 US\$ '000	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	
<b>Biaya perolehan</b>							<b>Cost</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	115.016	(967)	7.776	-	-	121.825	Land
Bangunan dan prasarana	101.934	(1.904)	2.615	85	4.883	107.443	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.212.698	(1.035)	62.869	9	6.392	1.280.915	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.746	(101)	311	67	-	2.889	Transportation equipment
Peralatan kebun	7.611	(748)	122	38	-	6.947	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	8.222	(51)	1.475	4	94	9.736	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	226	(22)	8	1	-	211	Mess equipments
Aset dalam penyelesaian	245.086	(876)	156.270	-	(11.369)	389.111	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
<b>Jumlah Biaya Perolehan</b>	<b>1.693.900</b>	<b>(5.704)</b>	<b>231.446</b>	<b>204</b>	<b>-</b>	<b>1.919.438</b>	<b>Total Cost</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>							<b>Accumulated depreciation</b>
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bangunan dan prasarana	25.267	(698)	7.683	30	-	32.222	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	224.182	(390)	64.971	8	-	288.755	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.034	(44)	522	40	-	2.472	Transportation equipments
Peralatan kebun	179	(25)	37	13	-	178	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	4.017	(24)	4.003	2	-	7.994	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	121	(12)	32	1	-	140	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	361	-	-	-	-	361	Infrastructures
<b>Jumlah Akumulasi Penyusutan</b>	<b>256.161</b>	<b>(1.193)</b>	<b>77.248</b>	<b>94</b>	<b>-</b>	<b>332.122</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>1.437.739</b>					<b>1.587.316</b>	<b>Net Carrying Amount</b>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Biaya pabrikasi	87.767	87.620	72.819	Manufacturing costs
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	3.644	1.650	1.839	General and administrative expenses (Note 30)
Beban penjualan	649	639	369	Selling expenses
Tanaman perkebunan - tanaman belum menghasilkan	3	83	1.305	Plantation assets - immature plantations
Penghasilan dan kerugian lain-lain - bersih	812	907	916	Other gains and losses - net
Jumlah	<u>92.875</u>	<u>90.899</u>	<u>77.248</u>	Total

Aset dalam penyelesaian pada tanggal December 31, 2017 terutama proyek ekspansi pabrik *polyolefin* dan *butadiene* yang diperkirakan akan selesai masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Construction in progress as of December 31, 2017 mainly represent expansion projects of polyolefin plant and butadiene plant which are estimated to be completed in 2019 and 2018, respectively.

Sebagian beban penyusutan aset tetap Grup dialokasikan ke beban lain-lain karena kapasitas aktual yang digunakan dibawah kapasitas normal.

A portion of the Group's depreciation expense was allocated to other gains and losses because the actual capacity used was lower than the normal capacity.

Pada tahun 2016, CAP telah menghapuskan aset mesin *Turn Around Maintenance* (TAM).

In 2016, CAP has written-off turn-around maintenance machinery (TAM).

Aset dalam pembangunan tahun 2015 terutama proyek peningkatan kapasitas pabrik Ethylene yang selesai sepenuhnya pada April 2016.

Construction in progress in 2015 mainly consist of Ethylene plant capacity expansion project which was fully completed in April 2016.

Pada Mei 2015, Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit telah selesai dikerjakan.

In May 2015, construction of Oil Palm Processing Plant has been completed.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah US\$ 4.830 ribu dan US\$ 14.968 ribu masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata 5,47% dan 5,85%.

Borrowing costs capitalized to construction in progress amounted to US\$ 4,830 thousand and US\$ 14,968 thousand in 2016 and 2015, respectively, with the average capitalization rate at 5.47% and 5.85%, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 10 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2017 sampai 2048. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 10 to 30 years until 2017 to 2048. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap dan properti investasi, serta persediaan kecuali tanah telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya. Tabel berikut berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat dan nilai pertanggungangan:

Property, plant and equipment and investment properties along with inventories except for land, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk. The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
Jumlah tercatat aset (dalam US\$ '000)				Carrying amount of assets (in US\$ '000)
Persediaan	237.349	199.508	178.400	Inventories
Aset tetap	1.237.014	1.269.070	1.283.208	Property, plant and equipment
Properti investasi	10.669	10.070	10.084	Investment properties
Nilai pertanggungangan aset				Insurance coverage
US\$ '000	2.836.200	2.860.538	3.117.126	US\$ '000
Rp Juta	434.766	413.649	494.196	Rp Million

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Aset tetap masing-masing sebesar US\$ 1.455.188 ribu, US\$ 1.405.122 ribu dan US\$ 1.399.703 ribu pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 18).

Property, plant and equipment amounting to US\$ 1,455,188 thousand, US\$ 1,405,122 thousand, and US\$ 1,399,703 thousand as of December 31, 2017, 2016 and 2015 respectively, are pledged as collateral for long-term loans (Note 18).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset.

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of December 31, 2017, 2016 and 2015.

### 13. REKUNING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

### 13. RESTRICTED CASH IN BANKS

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	20.845	1.596	368	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	18.457	8.802	12.396	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
Deutsche Bank AG, Singapura	-	12.953	12.953	Deutsche Bank AG, Singapore
Jumlah	39.302	23.351	25.717	Total
Bagian lancar	20.845	10.398	12.764	Current portion
Bagian tidak lancar	18.457	12.953	12.953	Noncurrent portion

Merupakan *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank seperti yang dijelaskan pada Catatan 18.

Represents *Debt Service Reserve Account* and *Debt Service Accrual Account* for the loan agreements obtained from each bank as discussed in Note 18.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

The current portion represent the *escrow account* used for interest payment of the loans.

### 14. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

### 14. CLAIMS FOR TAX REFUND

Akun ini merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya yang sedang dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali, dengan rincian sebagai berikut:

This account consists of tax assessments for corporate income tax, value added tax, and other income taxes that are still in objection, appeal and judicial review process, with details as follow:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
CAP				CAP
Tahun 2009	6.953	7.011	6.829	Year 2009
Tahun 2008	55.757	56.221	54.758	Year 2008
Tahun 2007	-	1.003	977	Year 2007
SMI				SMI
Tahun 2011	-	-	1.921	Year 2011
Tahun 2008	-	-	65	Year 2008
Jumlah	62.710	64.235	64.550	Total

#### CAP

#### Tahun 2009

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta (atau setara dengan US\$ 4.117 ribu).

#### CAP

#### Year 2009

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax not refunded amounting to Rp 55,774 million (or equivalent to US\$ 4,117 thousand).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai beberapa jenis pajak tahun 2009. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta (atau setara dengan US\$ 2.836 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan Peninjauan Kembali atas sebagian keputusan tersebut dan sebagian lagi sedang dalam proses pengajuan peninjauan kembali.

Tahun 2008

Pada bulan September dan Oktober 2013, CAP menerima beberapa Keputusan Pengadilan Pajak mengenai kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Mei sampai Desember 2008 sejumlah Rp 347.337 juta ditambah sanksi kenaikan 100%. Sebelumnya CAP telah mengajukan banding atas SKPKB PPN untuk periode yang sama yang diterima di tahun 2010, sebesar Rp 62.327 juta (atau setara dengan US\$ 4.600 ribu).

CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Nopember dan Desember 2013 sebesar Rp 347.285 juta (atau setara dengan US\$ 25.634 ribu) dan mengajukan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Pada tahun 2014, CAP melakukan pembayaran sanksi atas kurang bayar PPN tahun 2008 melalui kompensasi restitusi PPN Januari 2013 sebesar Rp 63.664 juta (atau setara dengan US\$ 4.699 ribu) dan kompensasi sebagian dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 282.113 juta (atau setara dengan US\$ 20.824 ribu). CAP mengajukan peninjauan kembali seiring dengan pembayaran kurang bayar PPN 2008 pada tahun sebelumnya.

Tahun 2007

CAP mengajukan peninjauan kembali atas beberapa denda dan sanksi administrasi atas PPN berbagai bulan di tahun 2007 sebesar Rp 13.478 juta (atau setara dengan US\$ 1.003 ribu).

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterima CAP di tahun 2017, proses keberatan dan banding atas pajak-pajak tersebut dinyatakan kalah dan diakui sebagai beban lain-lain.

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to several 2009 taxes. In October 2014, CAP made payment amounting to Rp 38,426 million (or equivalent to US\$ 2,836 thousand) through compensation with August 2013 VAT. CAP has already submitted for judicial review some of such verdicts, while some are still in the process of submission for judicial review.

Year 2008

In September and October 2013, CAP received several verdicts from Tax Court for underpayment of Value Added Tax (VAT) for May until December 2008 amounting to Rp 347,337 million plus sanction of 100%. CAP has previously submitted an appeal for SKPKB of VAT for the same period, received in 2010, amounting to Rp 62,327 million (or equivalent to US\$ 4,600 thousand).

CAP has made payments in November and December 2013 amounting to Rp 347,285 million (or equivalent to US\$ 25,634 thousand) and filed for judicial review (PK) to the Supreme Court for these Tax Court Decision Letters.

In 2014, CAP paid the sanction for the underpayment of 2008 VAT through compensation with VAT restitution for the period January 2013 amounting to Rp 63,664 million (or equivalent to US\$ 4,699 thousand) and partial compensation with SKPLB of 2012 corporate income tax amounting to Rp 282,113 million (or equivalent to US\$ 20,824 thousand). CAP filed for judicial review for the underpayment of VAT 2008 in prior year.

Year 2007

CAP has submitted for judicial review several tax penalties and administration sanction for VAT in various months of 2007 amounting to Rp 13,478 million (or equivalent to US\$ 1,003 thousand).

Based on Tax Assessment Letter received by CAP in 2017, the objections and appeal were rejected and recognized as other loss.

**15. UTANG BANK**

**15. BANK LOANS**

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	
Bangkok Bank Public Company Limited	60.000	-	Bangkok Bank Public Company Limited
Bank DBS Ltd, Singapura	-	25.000	Bank DBS Ltd, Singapore
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	-	15.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)
The Siam Commercial Bank Public Company Ltd	-	10.800	The Siam Commercial Bank Public Company Ltd
PT Bank Mayora	-	1.308	PT Bank Mayora
Jumlah	<u>60.000</u>	<u>52.108</u>	Total

**Bangkok Bank Public Company Limited**

Pada tanggal 20 Desember 2016, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 60.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited. Jangka waktu 3 bulan dengan tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan seluruhnya pada tanggal 21 Desember 2016 sebesar US\$ 60.000 ribu dan telah dilunasi pada bulan Maret 2017. Dana tersebut digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holdings Pte Ltd seperti yang dijelaskan pada Catatan 38e.

**Bank DBS Ltd, Singapura**

Pada tanggal 10 Nopember 2014, CAP mendapatkan Fasilitas Modal Kerja (*Working Capital Facility*) dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 40.000 ribu dari Bank DBS Ltd, Singapura. Jangka waktu 1 tahun. Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan tanggal 29 Desember 2015 sebesar US\$ 25.000 ribu dan telah dilunasi pada bulan Maret 2016.

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)**

Pada 30 September 2015, CAP melakukan amandemen atas Fasilitas Perbankan dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk mendanai kebutuhan modal kerja jangka pendek CAP. Fasilitas ini terdiri atas Pinjaman Berulang maksimal sebesar US\$ 50.000 ribu, jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu. Pada tanggal 28 Desember 2015, CAP mencairkan sebesar US\$ 15.000 ribu dari fasilitas ini dan telah dilunasi pada bulan Januari 2016.

**The Siam Commercial Bank Public Company Ltd**

Pada 12 November 2014, CAP memperoleh Fasilitas Kredit Berulang sebesar US\$ 30.000 ribu dari The Siam Commercial Bank Public Company Ltd untuk mendanai kebutuhan modal kerja CAP dan beban pemeliharaan terkait pemeliharaan rutin berjangka. Tingkat bunga per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu, dengan periode pembayaran bunga setiap 3 bulan. Fasilitas ini dicairkan tanggal 14 Agustus 2015 sebesar US\$ 10.800 ribu dan telah dilunasi pada bulan Februari 2016.

**PT Bank Mayora**

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas pinjaman modal sebesar Rp 20.000 juta dari PT Bank Mayora untuk pembiayaan biaya pra operasi, biaya operasional dan biaya lainnya selama pembangunan gudang. Tingkat bunga per tahun sebesar persentase tertentu dan jatuh tempo pada 2 April 2017 yang mana dapat diperpanjang atas permohonan GTA dan persetujuan dari bank. Pada tanggal 31 Desember 2015, fasilitas ini sudah dicairkan sebesar Rp 18.045 juta (atau setara dengan US\$ 1.308 ribu) dan telah dilunasi pada bulan Agustus 2016.

**Bangkok Bank Public Company Limited**

On December 20, 2016, the Company obtained bank loan with a maximum amount of US\$ 60,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited. The facility has a term of 3 months and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. This facility was drawdown on December 21, 2016 amounting to US\$ 60,000 thousand and it was fully repaid in March 2017. The funds were used as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd as described in Note 38e.

**Bank DBS Ltd, Singapore**

On November 10, 2014, CAP obtained Working Capital Facility with a maximum amount of US\$ 40,000 thousand from DBS Bank Ltd, Singapore. The facility has a term of 1 year and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. This facility was drawdown on December 29, 2015 amounting to US\$ 25,000 thousand and it was fully repaid in March 2016.

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)**

On September 30, 2015, CAP amended the Banking Facility with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited to finance its short term working capital requirements. The Facility consists of Revolving Loan with maximum amount of US\$ 50,000 thousand, term of 1 year and an annual interest rate of certain percentage. On December 28, 2015, CAP made a drawdown of US\$ 15,000 thousand from this facility, and it was fully repaid in January 2016.

**The Siam Commercial Bank Public Company Ltd**

On November 12, 2014, CAP obtained Revolving Credit Facility amounting to US\$ 30,000 thousand from The Siam Commercial Bank Public Company Ltd, to finance its working capital requirements and maintenance expenses in regards of turnaround maintenance. The facility has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage, with interest installment made every 3 months. This facility was drawdown on August 14, 2015 amounting to US\$ 10,800 thousand and it was fully repaid in February 2016.

**PT Bank Mayora**

On April 2, 2015, GTA obtained working capital facility amounting to Rp 20,000 million from PT Bank Mayora to finance pre operation costs, operational costs and other costs during warehouse construction. The facility has an annual interest rate of certain percentage and maturity date in April 2, 2017, which could be extended per request from GTA and approval from the bank. As of December 31, 2015, this facility has been drawdown amounting to Rp 18,045 million (or equivalent to US\$ 1,308 thousand), respectively, and it was fully repaid in August 2016.

**16. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA**

**16. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES**

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
a. Berdasarkan Pemasok				a. By Supplier
Pemasok luar negeri	383.125	285.362	156.617	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	99.836	60.505	75.046	Local suppliers
Jumlah	<u>482.961</u>	<u>345.867</u>	<u>231.663</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang				b. By Currency
Dolar Amerika Serikat	404.414	324.268	209.473	U.S. Dollar
Rupiah	77.862	21.393	20.948	Rupiah
Lainnya	685	206	1.242	Others
Jumlah	<u>482.961</u>	<u>345.867</u>	<u>231.663</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

**17. UTANG PAJAK**

**17. TAXES PAYABLE**

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan:				Income taxes:
Pasal 4 (2)	484	151	133	Article 4 (2)
Pasal 15	39	6	6	Article 15
Pasal 21	822	745	808	Article 21
Pasal 22	3	3	3	Article 22
Pasal 23	263	139	910	Article 23
Pasal 25	8.853	7	13	Article 25
Pasal 26	104	54	82	Article 26
Pasal 29	471	33.569	518	Article 29
Pajak pertambahan nilai - bersih	6.306	2.914	78	Value added tax - net
Jumlah	<u>17.345</u>	<u>37.588</u>	<u>2.551</u>	Total

**18. PINJAMAN JANGKA PANJANG**

**18. LONG-TERM LOANS**

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Rupiah				Rupiah
Bank Negara Indonesia (BNI)	38.700	48.775	53.352	Bank Negara Indonesia (BNI)
PT Bank Mayora	2.706	3.275	1.595	PT Bank Mayora
Bank Central Asia (BCA)	174	809	1.735	Bank Central Asia (BCA)
Pinjaman Dana Reboisasi	523	-	473	Reforestation Loans
Dolar Amerika Serikat				U.S. Dollar
Pinjaman Berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	515.039	387.580	495.194	Term-loans - net of unamortized transaction costs
Jumlah	<u>557.142</u>	<u>440.439</u>	<u>552.349</u>	Total
Dikurangi:				Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	340.767	73.410	77.152	Current maturities
Bagian jangka panjang	<u>216.375</u>	<u>367.029</u>	<u>475.197</u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang	557.142	440.439	552.349	Long-term loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	810	1.103	766	Accrued interest
Jumlah	557.952	441.542	553.115	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Accrued interest are presented as accrued expenses.

Pada 31 Desember 2017, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017, loan principal repayment schedule are as follows:

Tahun	BNI	Bank Mayora	BCA	Pinjaman berjangka/ Term Loan	Year
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
2018	11.727	1.101	61	327.878	2018
2019	11.805	1.101	62	55.878	2019
2020	10.670	504	51	34.457	2020
2021	1.653	-	-	29.970	2021
2022	2.244	-	-	39.960	2022
2023	601	-	-	39.960	2023
Jumlah Pokok	38.700	2.706	174	528.103	Total Principal
Biaya perolehan yang belum diamortisasi	-	-	-	(13.064)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman - bersih	38.700	2.706	174	515.039	Total loan - net

#### Bank Negara Indonesia (BNI)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, GUM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) dan Kredit Investasi Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (KI-PKS). Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 261.656 juta dan Rp 30.593 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan 25 Desember 2021 termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan tanggal 25 Juni 2019 termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 masing-masing Rp 18.957 juta (setara dengan US\$ 1.399 ribu), Rp 40.743 juta (setara dengan US\$ 3.033 ribu) dan Rp 55.898 juta (setara dengan US\$ 4.052 ribu).

#### Bank Negara Indonesia (BNI)

Based on credit agreement dated April 28, 2010, GUM obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) and Palm Oil Processing Investment Credit (KI-PKS). The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 261,656 million and Rp 30,593 million, respectively. It bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by bank notice. The term of KI-Plantation is until December 25, 2021, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of December 31, 2017, 2016 and 2015 are Rp 18,957 million (equivalent to US\$ 1,399 thousand), Rp 40,743 million (equivalent to US\$ 3,033 thousand) and Rp 55,898 million (equivalent to US\$ 4,052 thousand), respectively.



Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, TBSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa KI-Kebun dan KI-PKS. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 189.315 juta dan Rp 28.753 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan tanggal 27 April 2020, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan 25 Juni 2019, termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 masing-masing Rp 26.731 juta (setara dengan US\$ 1.973 ribu), Rp 46.243 juta (setara dengan US\$ 3.442 ribu) dan Rp 59.816 juta (setara dengan US\$ 4.336 ribu).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2012, TBSMD memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi yang berasal dari pengambilalihan sebagian porsi utang TBSM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 41.815 juta dan Rp 6.075 juta. Tingkat bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu selama 8 tahun sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, termasuk masa tenggang sampai dengan 24 Juni 2012.

Pada bulan Oktober 2013, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 592.700 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 September 2020. GUM, TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya.

Based on credit agreement dated April 28, 2010, TBSM obtained an investment credit facility from BNI consisting of KI-Plantation and KI-PKS. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 189,315 million and Rp 28,753 million, respectively. It bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by bank notice. The term of KI-Plantation is until April 27, 2020, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of December 31, 2017, 2016 and 2015 are Rp 26,731 million (equivalent to US\$ 1,973 thousand), Rp 46,243 million (equivalent to US\$ 3,442 thousand) and Rp 59,816 million (equivalent to US\$ 4,336 thousand), respectively.

Based on credit agreement dated August 9, 2012, TBSMD obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) derived from the takeover of certain portion of loan of TBSM. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 41,815 million and Rp 6,075 million, respectively. The facility bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by the bank notice and has 8-year term until March 25, 2020, including grace period until June 24, 2012.

In October 2013, GUM, TBSM and TBSMD entered into bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation, with maximum amount of Rp 592,700 million. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility bears annual interest rate of 10.75% and can be changed by the bank notice and has a term for 7 years up to September 25, 2020. GUM, TBSM and TBSMD had used all bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment.

Pada bulan Desember 2015, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing (Top Up) KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000 juta untuk TBSM dan TBSMD, serta Rp 50.000 juta untuk GUM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dapat berubah sesuai dengan pemberitahuan dari bank dan dengan jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 Maret 2023. TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. GUM telah menggunakan Rp 45.000 juta dari keseluruhan dana tersebut dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. Saldo pinjaman KI-Kebun yang telah digunakan pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 masing-masing Rp 478.631 juta (setara dengan US\$ 35.328 ribu), Rp 568.346 juta (setara dengan US\$ 42.300 ribu) dan Rp 620.294 juta (setara dengan US\$ 44.964 ribu).

Fasilitas pinjaman GUM, TBSM dan TBSMD tersebut dijamin dengan persediaan, tanah dan bangunan, kendaraan dan alat berat dan peralatan kebun milik GUM, TBSM dan TBSMD dan jaminan perusahaan dari RIM.

GUM, TBSM dan TBSMD diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman dan memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimal 100%;
- Rasio utang dengan modal maksimal 2,6 kali;
- Rasio EBITDA dengan angsuran dan bunga yang akan jatuh tempo minimal 100% (*Debt Service Coverage*).

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan untuk mengabaikan pemenuhan rasio lancar dan *Debt Service Coverage* di atas.

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan pengikatan utang perusahaan kepada pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi sebagai pinjaman subordinasi fasilitas kredit (SOL) BNI.

#### **PT Bank Mayora**

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) sebesar Rp 55.000 juta dari PT Bank Mayora. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan *grace period* 24 bulan. Suku bunga fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 13% per tahun.

Berdasarkan surat No. 028/MO-MYR?TL-MD/X/2016 pada tanggal 19 Oktober 2016, PT Bank Mayora melakukan penyesuaian suku bunga untuk semua fasilitas pinjaman menjadi 12,25% per tahun.

In December 2015, GUM, TBSM and TBSMD entered into bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation (Top Up), with maximum amount of Rp 15,000 million for TBSM and TBSMD, and Rp 50,000 million for GUM. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility bears annual interest rate of 11.50% and can be changed by the bank notice and has a term for 7 years up to March 25, 2023. TBSM and TBSMD had used all the bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment. GUM had used Rp 45,000 million from all the bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment. The outstanding loan of KI-Plantation as of December 31, 2017, 2016 and 2015 are Rp 478,631 million (equivalent to US\$ 35,328 thousand), Rp 568,346 million (equivalent to US\$ 42,300 thousand) and Rp 620,294 million (equivalent to US\$ 44,964 thousand), respectively.

Credit facilities of GUM, TBSM and TBSMD are secured with inventories, land and buildings, vehicles and heavy equipments and plantation equipments of GUM, TBSM and TBSMD and corporate guarantee by RIM.

GUM, TBSM and TBSMD are required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement and also required, among other things, to meet the following financial ratios:

- Current ratio at least 100%;
- Debt to equity ratio at most at 2.6 times;
- EBITDA with mutual installment and interest at least 100% (*Debt service Coverage*).

GUM, TBSM and TBSMD obtained requisite approvals or waivers for the requirement to comply with the current ratio and *Debt Service Coverage*.

GUM, TBSM and TBSMD obtained approvals to pledge the payables to shareholders and/or affiliates company as BNI credit facility Subordinated Loan (SOL).

#### **PT Bank Mayora**

On April 2, 2015, GTA obtained Rp 55,000 million Installment Loan Facility from PT Bank Mayora. The facility has period time of 5 years with grace period of 24 months. Interest rate of this loan facility is 13% per annum.

Based on letter No. 028/MO-MYR?TL-MD/X/2016 on October 19, 2016, PT Bank Mayora adjusted interest rate for all loan facilities to 12.25% per year.

Berdasarkan surat perjanjian perpanjangan kredit No. 021/PRK-PP/KPO/04/17 dan No. 022/PB Bersyarat-PP/KPO/04/17 masing-masing pada tanggal 28 April 2017, PT Bank Mayora melakukan penyesuaian suku bunga pinjaman menjadi sebesar 11,5% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No 011/Bitung Jaya dan 016/Bitung Jaya masing-masing seluas 27.185 m2 dan 94.651 m2 yang terletak di Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, yang dimiliki oleh PT Jabar Utama Wood Industry selaku Penjamin.

Sesuai dengan perjanjian pinjaman, GTA tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi-transaksi tertentu tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Mayora.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 31 Desember 2016 dan 2015, GTA telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

#### Bank Central Asia (BCA)

Pada tanggal 29 Agustus 2014, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 30 miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dengan *grace period* 12 bulan. Tingkat bunga untuk pinjaman ini adalah 11,25% per tahun.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek pembangunan 11 unit *storage tank* baru di Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 1 unit *storage terminal* termasuk tanah dan bangunan yang berada di Jl. Merak, Serang.

RPU diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *EBITDA/(Interest+Principal)* harus minimal sebesar 1x.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal sebesar 1x.

Pelunasan pinjaman dibayar setiap bulan secara proporsional selama 3 tahun.

Pada bulan Oktober 2017, RPU telah melunasi semua pokok pinjaman sebesar Rp 30 Miliar.

Pada tanggal 22 Oktober 2017, RPU melakukan amandemen perjanjian kredit dengan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 10 Miliar dengan rincian fasilitas kredit lokal sebesar Rp 7.5 Miliar dan fasilitas *installment Loan* sebesar Rp 2.5 Miliar dengan tingkat suku bunga 10,75% dan jangka waktu 3 tahun dengan jaminan yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, RPU telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

Based on letter of credit extension agreement No. 021/PRK-PP/KPO/04/17 and No. 022/PB Bersyarat-PP/KPO/04/17 on April 28, 2017, PT Bank Mayora adjusted interest rate become 11.5% per year.

This facility is secured by Building Rights Title Certificate No. 011/Bitung Jaya and 016/Bitung Jaya with an area of approximately 27,185 m2 and 94,651 m2, respectively at Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, that is owned by PT Jabar Utama Wood Industry as Guarantor.

Under the loan agreements, GTA were not allowed to enter into certain transactions without PT Bank Mayora's written approval.

As of December 31, 2017, December 31, 2016 and 2015, GTA is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

#### Bank Central Asia (BCA)

On August 29, 2014, RPU obtained Rp 30 billion Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk. The facility has a term of 3 years with grace period of 12 months. Annual interest rate for this loan is 11.25%.

Proceeds from this facility was utilized to finance the construction of 11 units new storage tank in Jl. Merak, Bojonegara, Serang.

The facility is secured by 1 unit storage terminal including land and building located in Jl. Merak, Serang.

RPU is required to maintain the following financial ratios:

- *EBITDA/(Interest+Principal)* Ratio shall be minimum 1 time.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 1 time.

Loan repayments are made on a monthly basis for 3 years proportionally.

In October 2017, RPU fully paid the principal term loan amounting to Rp 30 billion.

On October 22, 2017, RPU amended its credit agreement by obtaining additional loan facility amounting to Rp 10 billion with details of local credit facility amounting to Rp 7.5 billion and installment loan facility of Rp 2.5 billion with tenor of 3 years, interest rate of 10.75% and the same guarantee.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, RPU is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

**Pinjaman Berjangka**

**Term Loans**

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman berjangka				Term Loans
US\$ 250.000 ribu	247.268	-	-	US\$ 250,000 thousand
US\$ 199.800 ribu	175.128	193.401	-	US\$ 199,800 thousand
US\$ 220.000 ribu	71.332	105.335	159.900	US\$ 220,000 thousand
US\$ 94.980 ribu	21.311	88.844	91.023	US\$ 94,980 thousand
US\$ 265.000 ribu	-	-	244.271	US\$ 265,000 thousand
Jumlah pinjaman berjangka	515.039	387.580	495.194	Total term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(325.146)	(62.304)	(69.375)	Current maturities
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	189.893	325.276	425.819	Term loans - net of current maturities

**Pinjaman Berjangka US\$ 250 juta**

**US\$ 250 Million Term Loan**

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 250.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited. Jangka waktu 18 bulan dengan tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Fasilitas ini dicairkan seluruhnya pada tanggal 24 Maret 2017 sebesar US\$ 250.000 ribu. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan pinjaman sebelumnya sebesar US\$ 60.000 ribu dan juga digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holding Pte Ltd seperti yang dijelaskan pada Catatan 38e. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

On March 24, 2017, the Company obtained bank loan with a maximum amount of US\$ 250,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited. The facility has a term of 18 months and has an annual interest rate of LIBOR plus certain percentage. The facility was drawdown on March 24, 2017. The funds were used for the repayment of the previous term loan amounting to US\$ 60,000 thousand and used as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd as described in Note 38e. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term-loan are as follows:

Bank	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	Bank
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	250.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.732)	Unamortized transaction costs
Bersih	247.268	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(247.268)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The Company is required to maintain the following financial ratios:

- *Security Cover (Daily) Ratio* diatas 2 : 1.
- *Net Debt to Adjusted EBITDA* tidak melebihi 3 : 1.

- Security Cover (Daily) Ratio above 2 : 1.
- Net Debt to Adjusted EBITDA not exceed 3 : 1.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2017, the Company is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 2 kali cicilan, sebesar 50% setelah 12 bulan dari tanggal perjanjian pinjaman dan 50% pada bulan ke-18.

Loan repayments are made on 2 installments, amounting to 50% after 12 months from the agreement date and 50% in the 18<sup>th</sup> month.

### Pinjaman Berjangka US\$ 199,8 juta

Pada tanggal 28 Nopember 2016, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 199.800 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia, DBS Bank Ltd; The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta; PT Bank ICBC Indonesia; dan PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrindo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pembayaran dimuka secara penuh atas pinjaman berjangka US\$ 265.000 ribu yang belum lunas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan rekening dalam negeri CAP, jaminan fidusia atas asuransi, jaminan fidusia atas aset bergerak, rekening Debt Service Reserve Account, saham Altus Capital Pte., Ltd, saham PT Petrokimia Butadiene Indonesia, hipotik atas tanah peringkat ketiga, hipotik atas tanah peringkat keenam, aset bergerak PT Styrindo Mono Indonesia, dan jaminan fidusia atas klaim asuransi PT Styrindo Mono Indonesia.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	54.000	60.000
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	54.000	60.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta)	22.500	25.000
PT Bank ICBC Indonesia	22.500	25.000
PT Bank DBS Indonesia	9.000	10.000
DBS Bank Ltd	9.000	10.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	8.820	9.800
Jumlah	179.820	199.800
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(4.692)	(6.399)
Bersih	175.128	193.401
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(19.980)	(19.980)
Bagian jangka panjang	155.148	173.421

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
  - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
  - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

### US\$ 199.8 Million Term Loan

On November 28, 2016, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 199,800 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia; DBS Bank Ltd.; The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch ; PT Bank ICBC Indonesia; and PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. PT Styrindo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Proceeds from this facility were utilized to prepay in full all outstanding amounts of US\$ 265,000 thousand Term Loan.

The facility is secured by, among others, the CAP's onshore accounts, Fiducia Security on Insurances, Fiducia Security on Movable Assets, Debt Service Reserve Account, pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd, pledged over shares of PT Petrokimia Butadiene Indonesia, Third Rank Land Mortgages, Sixth Rank Land Mortgages, Movable Assets of PT Styrindo Mono Indonesia, and Fiducia Security of PT Styrindo Mono Indonesia's insurance claims.

The balances of the loans are as follow:

Bank	31 Desember/ December 31, 2016 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	60.000	54.000
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	60.000	54.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta)	25.000	22.500
PT Bank ICBC Indonesia	25.000	22.500
PT Bank DBS Indonesia	10.000	9.000
DBS Bank Ltd	10.000	9.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	9.800	8.820
Total	199.800	179.820
Unamortized transaction costs	(6.399)	(4.692)
Net	193.401	175.128
Less current maturity	(19.980)	(19.980)
Long-term portion	173.421	155.148

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
  - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
  - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

CAP juga diwajibkan untuk menjaga saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura dan PT Bank DBS Indonesia (Catatan 13).

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia, and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore and PT Bank DBS Indonesia (Note 13).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2017 and December 31, 2016, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after</i> <i>date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment</i> <i>of principal</i>
	%
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	7,5
48	7,5
54	7,5
60	7,5
66	10
72	10
78	10
84	10
Jumlah/ <i>Total</i>	<u>100</u>

Tingkat bunga per tahun LIBOR + 3,5%. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + 3.5%. Interest is payable every 3 months.

Perusahaan telah melakukan pembayaran cicilan pertama dan kedua pada bulan Mei 2017 dan Nopember 2017 sebesar US\$ 19.980 ribu.

The Company paid the first and second principal installment in May 2017 and November 2017 totalling to US\$ 19,980 thousand.

#### **Pinjaman Berjangka US\$ 220 juta**

#### **US\$ 220 Million Term Loan**

Pada tanggal 29 September 2012, CAP menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

On September 29, 2012, CAP signed a Term Facility Credit Agreement of US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta). The balances of the loans are as follow:

Bank	31 Desember/ <i>December 31,</i>			Bank
	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	40.800	60.000	91.200	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	<u>34.000</u>	<u>50.000</u>	<u>76.000</u>	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch
Jumlah	74.800	110.000	167.200	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(3.468)</u>	<u>(4.665)</u>	<u>(7.300)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	71.332	105.335	159.900	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(48.400)</u>	<u>(35.200)</u>	<u>(35.200)</u>	Less current maturity
Bagian jangka panjang	<u>22.932</u>	<u>70.135</u>	<u>124.700</u>	Long-term portion

Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustess (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PBI, SMI dan AC bertindak sebagai penjamin.

Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch acts as facility agent and DB Trustees (Hongkong) Limited act as the security agent. PBI, SMI and AC act as guarantors.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan sebagai berikut :

Proceeds from the loan were utilized as follow:

- Pembelian kembali seluruh sisa 12,875% *Senior Secured Guaranteed Notes*.
- Pembayaran sebagian fasilitas pinjaman berjangka yang telah ada dan biaya-biaya terkait.

- Buyback all outstanding 12.875% Senior Secured Guaranteed Notes.
- Partial payment of the existing term loan facility and related costs.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

CAP diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

- Interest Service Coverage ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

CAP juga diwajibkan untuk memelihara saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura dan PT Bank DBS Indonesia (Catatan 13).

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore and PT Bank DBS Indonesia (Note 13).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restricts CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
18	6
24	6
30	6
36	6
42	8
48	8
54	8
60	8
66	11
72	11
78	11
84	11
Jumlah/Total	100

Tingkat bunga per tahun LIBOR + 4,1%. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + 4.1%. Interest is payable every 3 months.

CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama pada bulan Maret 2014 dan selanjutnya enam bulanan, dengan jumlah keseluruhan US\$ 123.200 ribu pada 31 Desember 2017.

Sebagai tambahan, CAP telah melakukan percepatan pembayaran sebesar US\$ 22.000 ribu pada Desember 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

#### **Pinjaman Berjangka US\$ 94,98 juta**

Pada tanggal 7 Oktober 2015, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 94.980 ribu dari beberapa bank dalam dan luar negeri.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pelunasan seluruh pinjaman berjangka US\$ 150.000 ribu yang belum lunas.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	2015
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Bangkok Bank Public Company Limited	8.653	34.125	35.000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	8.653	34.125	35.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	2.469	9.730	9.980
PT Bank DBS Indonesia	1.854	7.313	7.500
DBS Bank Ltd, Singapura	1.854	7.313	7.500
Jumlah	23.483	92.606	94.980
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.172)	(3.762)	(3.957)
Bersih	21.311	88.844	91.023
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9.498)	(7.124)	(2.375)
Bagian jangka panjang	11.813	81.720	88.648

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat kedua dan hipotik atas tanah peringkat kelima, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

CAP paid the first until the fourth principal installment in March 2014 and thereafter on six monthly intervals, totaling to US\$ 123,200 thousand as of December 31, 2017.

In addition, CAP made a voluntary prepayment of US\$ 22,000 thousand in December 2016.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, CAP and its subsidiaries are in compliance with the term and conditions of the loan set by the bank.

#### **US\$ 94.98 Million Term Loan**

On October 7, 2015, CAP obtained term loan credit facility up to US\$ 94,980 thousand from several onshore and offshore banks.

Proceeds from this facility were utilized to pay all outstanding amounts of US\$ 150,000 thousand Term Loan.

The loan balances are as follow:

Bank	31 Desember/December 31,		
	2017	2016	2015
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Bangkok Bank Public Company Limited	8.653	34.125	35.000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	8.653	34.125	35.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	2.469	9.730	9.980
PT Bank DBS Indonesia	1.854	7.313	7.500
DBS Bank Ltd, Singapura	1.854	7.313	7.500
Jumlah	23.483	92.606	94.980
Unamortized transaction costs	(2.172)	(3.762)	(3.957)
Net	21.311	88.844	91.023
Less current maturity	(9.498)	(7.124)	(2.375)
Long-term portion	11.813	81.720	88.648

PT Bank DBS Indonesia acts as the facility agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Second Rank Land Mortgages, Fifth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.



Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
6	1,25
12	1,25
18	2,5
24	5
30	5
36	5
42	5
48	5
54	5
60	5
66	15
72	15
78	15
84	15
Jumlah/Total	<u>100</u>

Tingkat bunga per tahun LIBOR + (Tranche A: 4,25%; Tranche B: 4,15%). Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + (Tranche A: 4.25%; Tranche B: 4.15%). Interest is payable every 3 months.

CAP diwajibkan untuk menjaga rasio sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
  - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
  - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
  - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income
  - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

CAP diwajibkan untuk memelihara saldo *Debt Service Reserve Account* dan *Debt Service Accrual Account* pada PT Bank DBS Indonesia (Catatan 13).

CAP is required to maintain the balance of Debt Service Reserve Account and Debt Service Accrual Account placed on PT Bank DBS Indonesia (Note 13).

CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama pada bulan April 2016 dan selanjutnya enam bulanan, dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 9.498 ribu pada 31 Desember 2017.

CAP paid the first principal installment in April 2016, and thereafter on six monthly intervals, totalling US\$ 9,498 thousand as of December 31, 2017.

CAP telah melakukan percepatan pembayaran pada tahun 2017 sebesar US\$ 62.000 ribu.

CAP made voluntary prepayment in 2017 totalling to US\$ 62,000 thousand.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

#### Pinjaman Berjangka US\$ 265 juta

#### US\$ 265 Million Term Loan

Pada tanggal 5 Desember 2013, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 265.000 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; dan Deutsche Bank AG, cabang Singapura.

On December 5, 2013, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 265,000 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Indonesia Eximbank; DBS Bank Ltd.; and Deutsche Bank AG, Singapore branch.

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. SMI, PBI dan AC bertindak sebagai penjamin.

PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. SMI, PBI and AC act as guarantors.

Fasilitas ini termasuk opsi untuk menerbitkan *Letter of Credit* dengan sub-limit sebesar US\$ 170.000 ribu.

The facility includes an option to issue Letters of Credit with a sub-limit amounting to US\$ 170,000 thousand.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai proyek ekspansi kapasitas pabrik Ethylene dan pembayaran biaya terkait.

Proceeds from this facility are used to finance the Ethylene Plant Expansion Project and payment of related costs and expenses.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat pertama, hipotik atas tanah peringkat keempat, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, First Rank Land Mortgages, Fourth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follow:

Bank	31 Desember/ December 31, 2015 US\$ '000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	94.000	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	94.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Indonesia EXIM Bank	32.900	Indonesia EXIM Bank
DBS Bank Ltd	18.800	DBS Bank Ltd
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	9.400	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
Jumlah	249.100	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(4.829)	Unamortized transaction costs
Bersih	244.271	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(31.800)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	212.471	Long-term portion

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Rasio Interest Service Coverage diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

CAP juga diwajibkan untuk memelihara saldo tertentu pada Debt Service Accrual Account yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia Cabang Jakarta dan Debt Service Reserve Account yang ditempatkan pada Deutsche Bank AG, Singapura (Catatan 13).

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in PT Bank DBS Indonesia, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in Deutsche Bank AG, Singapore (Note 13).

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Tingkat bunga per tahun LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rate LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pada tanggal 31 Desember 2015, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

As of December 31, 2015, CAP and its subsidiaries are compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 11 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 11 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
24	6
30	6
36	6
42	6
48	6
54	10
60	10
66	10
72	10
78	15
84	15
Jumlah/Total	100

Pada bulan Desember 2015, CAP telah melakukan pembayaran cicilan pertama sebesar US\$ 15.900 ribu.

In December 2015, CAP paid the first principal installment totalling of US\$ 15,900 thousand.

Pada bulan Juni 2016, CAP telah melakukan pembayaran cicilan kedua sebesar US\$ 15.900 ribu.

In June 2016, CAP paid the second principal installment totalling of US\$ 15,900 thousand.

Pada Juli dan Desember 2016, CAP telah melakukan percepatan pembayaran masing-masing sebesar US\$ 4.400 ribu dan US\$ 29.000 ribu.

In July and December 2016, CAP made voluntary prepayment totalling of US\$ 4,400 thousand and US\$ 29,000 thousand, respectively.

Pada bulan Desember 2016, CAP telah melunasi semua pokok pinjaman sebesar US\$ 199.800 ribu dari penerimaan berjangka baru.

In December 2016, CAP fully paid the principal term loan amounting to US\$ 199,800 thousand from the proceeds of a new term loan.

## 19. UTANG OBLIGASI

## 19. BONDS PAYABLE

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

The details of bonds are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
4,95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000	283.153	-	4.95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000
Obligasi Bekelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I 2017	36.193	-	Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds Phase I Year 2017
Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016	36.226	36.594	Bonds Payable Chandra Asri Petrochemical I Year 2016
Jumlah	355.572	36.594	Total

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bonds payable are as follow:

	31 Desember/December 31,		
	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	
Saldo utang obligasi	355.572	36.594	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar	4.465	103	Accrued interest
Jumlah	360.037	36.697	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest are presented as accrued expenses.

4,95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000

Pada tanggal 8 Nopember 2017, diterbitkan oleh CAP, sebagai Penerbit, dengan jangka waktu tujuh tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura dengan Deutsche Bank Trust Company Americas bertindak sebagai wali amanat dan dijamin oleh PT Styrimdo Mono Indonesia dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia sebagai *Subsidiary Guarantees* secara pari passu dengan *Guaranteed Senior Notes*.

4.95% Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000

On November 8, 2017, these notes were issued by CAP, as Issuer, with a term of seven years due in 2024. The notes were listed on the Singapore Stock Exchange with Deutsche Bank Trust Company Americas as Trustee and are secured by PT Styrimdo Mono Indonesia and PT Petrokimia Butadiene Indonesia as Subsidiary Guarantors on a pari-passu basis with the Guaranteed Senior Notes.

	2017 US\$ '000	
Nilai nominal	300.000	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(9.421)	Unamortized transaction costs
Bersih	290.579	Net
Obligasi yang dibeli kembali *)	7.426	Bonds repurchased *)
Jumlah	<u>283.153</u>	Total

\*) Obligasi yang dibeli kembali oleh Perusahaan.

\*) Bonds repurchased by the Company.

Biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost are as follows:

	2017 US\$ '000	
4,95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000	283.153	4.95% Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000
Biaya bunga yang masih harus dibayar	2.145	Accrued interest
Jumlah	<u>285.298</u>	Total

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pengeluaran terkait dengan peningkatan kapasitas dan ekspansi produksi serta mendiversifikasi lebih lanjut produksi.

Proceeds from bonds were used for expenditures related to increased capacity and production expansion as well as further diversification of production.

CAP serta entitas anak penjamin dibatasi untuk melakukan hal-hal berikut ini, antara lain adalah untuk menambah pinjaman atau menerbitkan saham preferen, melakukan investasi tertentu, terlibat perjanjian yang menghalangi untuk pembagian dividen, menjual atau menerbitkan saham, menjadi penjamin, terlibat transaksi dengan pihak afiliasi, menjaminkan asetnya, terlibat transaksi *sale and leaseback*, menjual asetnya, terlibat dalam kegiatan bisnis yang berbeda dan melakukan penggabungan usaha atau konsolidasian.

CAP and Subsidiary guarantors are limited to do the following, among other things, incur additional indebtedness, issue preferred stock, make certain investment as well as enter into agreement with limitations on dividends, sell or issuance of capital stock, guarantees, enter into transaction with affiliates, creation of liens, sale and leaseback transaction, assets sale, change of business activities, and consolidation.

Pada tanggal 31 Desember 2017, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan obligasi tersebut.

As of December 31, 2017, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the bonds payable.

Berdasarkan pemeringkatan terakhir yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc., Standard & Poor's Financial Services LLC (S&P) dan Fitch, peringkat obligasi masing-masing adalah Ba3 stable, B+ stable dan BB-stable.

Based on the latest ratings issued by Moody's Investors Service, Inc. Standard & Poor's Financial Services LLC (S&P) and Fitch, the bonds are rated Ba3 stable, B+ stable and BB- stable, respectively.

Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri  
Petrochemical Tahap 1 Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, CAP melakukan penawaran umum atas obligasi dengan menerbitkan Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 150.000 juta, Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 120.250 juta dan Obligasi Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 229.750 juta.

	31 Desember/ December 31, 2017	
	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	11.072	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	8.876	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	16.958	Series C (7 years)
Jumlah	36.906	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(713)	Unamortized transaction costs
Bersih	36.193	Net

Biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	2017	
	US\$ '000	
Utang Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017	36.193	Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds Phase I 2017
biaya bunga yang masih harus dibayar	179	Accrued interest
Jumlah	36.372	Total

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia and PT Mandiri Sekuritas and act as underwriters and arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan fidusia benda bergerak milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

This facility is secured by, among others, fiduciary movable objects owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Pelunasan pinjaman Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C masing-masing akan dilakukan pada 12 Desember 2020, 12 Desember 2022 dan 12 Desember 2024.

Bonds obligation repayments of Series A, Series B and Series C are due on December 12, 2020, December 12, 2022 and December 12, 2024, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C masing-masing sebesar 8,40%, 9,10% dan 9,75% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 8.40%, 9.10% and 9.75%, respectively that are paid on a quarterly basis.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

- Rasio total utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

Pada tanggal 31 Desember 2017, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan obligasi tersebut.

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 30 Juni 2017.

Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016

Pada tanggal 22 Desember 2016, CAP melakukan penawaran umum atas obligasi dengan menerbitkan Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 361.400 juta dan Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 138.600 juta.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

As of December 31, 2017, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the bonds payable.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of June 30, 2017.

Bonds Payable Chandra Asri Petrochemical I Year 2016

On December 22, 2016, CAP made a bonds public offering with issuance of Series A Bonds with total principal amounting to Rp 361,400 million and Series B Bonds with total principal amounting to Rp 138,600 million.

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	26.676	27.112	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	10.230	10.398	Series B (5 years)
Jumlah	36.906	37.510	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(680)	(916)	Unamortized transaction costs
Bersih	<u>36.226</u>	<u>36.594</u>	Net

Biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost are as follows:

	<u>31 Desember/</u> <u>December 31,</u>	<u>31 Desember/</u> <u>December 31,</u>	
	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016	36.226	36.594	Bonds Payable Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016
Biaya bunga yang masih harus dibayar	2.141	103	Accrued interest
Jumlah	<u>38.367</u>	<u>36.697</u>	Total

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as underwriters and arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan 11 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan seluruh mesin yang dimiliki oleh PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The facility is secured by, among others, 11 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and all machines owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Pelunasan pinjaman Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing akan dilakukan pada 22 Desember 2019 dan 22 Desember 2021.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing sebesar 10,8% dan 11,3% yang dibayarkan setiap triwulan.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

- Rasio total utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, CAP dan entitas anak telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan obligasi tersebut.

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 30 Juni 2017.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Simultaneously CAP has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Bonds obligation repayments of Series A and Series B are due on December 22, 2019 and December 22, 2021, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds obligation are 10.8% and 11.3%, respectively that are paid on a quarterly basis.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

As of December 31, 2017 and 2016, CAP and its subsidiaries are in compliance with the terms and conditions of the bonds payable.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of June 30, 2017.

## **20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

### **a. Program Pensiun Iuran Pasti**

CAP dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta per bulan.

Beban pensiun CAP dan SMI yang timbul dari Program Pensiun Iuran Pasti adalah sebesar US\$ 2.926 ribu, US\$ 2.337 ribu dan US\$ 2.030 ribu masing-masing pada 31 Desember 2017 dan 2016 dan 2015.

### **b. Program Pensiun Imbalan Pasti**

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah masing-masing 2.360 karyawan, 2.371 karyawan dan 2.359 karyawan pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

## **20. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION**

### **a. Contributory Pension Plan**

CAP and SMI provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administered Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP and SMI for employees with maximum basic salary of Rp 5 million per month.

CAP and SMI pension's expense arising from the contributory pension plan amounted to US\$ 2,926 thousand, US\$ 2,337 thousand, and US\$ 2,030 thousand as of December 31, 2017, and 2016 and 2015, respectively.

### **b. Defined Benefit Pension Plan**

The Group calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The number of employees entitled to benefits are 2,360 employees, 2,371 employees and 2,359 employees as of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively.

Sejak tahun 2005, CAP mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh CAP kepada dana pensiun pada tahun 2017, 2016 dan 2015.

#### Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan dioffset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

#### Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

#### Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Biaya jasa kini	2.034	1.653	1.568	Current service costs
Biaya bunga bersih	2.211	2.146	1.621	Net interest costs
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	4.245	3.799	3.189	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto : Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.213	2.561	(465)	Remeasurement on the net defined benefit liability: Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	2.213	2.561	(465)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	6.458	6.360	2.724	Total

Beban tersebut dicatat sebagai bagian dari beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan, pada beban umum dan administrasi.

Since 2005, CAP entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution was paid by CAP to pension fund in 2017, 2016 and 2015.

#### Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

#### Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

#### Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefits plan are as follows:

Expenses are included in salaries, wages and employee benefits expenses, under the general and administrative expenses.



Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation are as follows:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Kewajiban imbalan pasti - awal	30.294	24.209	25.128	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	2.034	1.653	1.568	Current service costs
Biaya bunga	2.211	2.146	1.621	Interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan/kerugian):				Remeasurement (gains/losses):
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2.213	2.561	(465)	Actuarial gains and losses arising from changes in financial assumptions
Pembayaran manfaat	(886)	(734)	(1.111)	Benefits paid
Selisih kurs atas program dalam valuta asing	147	459	(2.532)	Exchange differences on foreign plans
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>36.013</u>	<u>30.294</u>	<u>24.209</u>	Closing defined benefits obligation

Hak penggantian milik CAP terdiri atas investasi dimana 40% ditempatkan pada pasar uang, 20% ditempatkan pada efek ekuitas dan 40% ditempatkan pada pendapatan tetap. Hak penggantian disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

The reimbursement right of CAP consists of investments which 40% were placed on money market, 20% on equity securities and 40% on fixed income. The reimbursement right is presented as part of other noncurrent assets.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Arthatama, PT Milliman Indonesia dan PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing defined post-employment benefits is calculated by independent actuaries PT Dian Arthatama, PT Milliman Indonesia and PT Prima Bhaksana Lestari. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
Tingkat diskonto per tahun	6,7% - 8,3%	8% - 8,9%	8,9% - 9%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,5% - 8%	7% - 8%	7% - 8%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI III & CSO 1980	TMI III & CSO 1980	TMI III & CSO 1980	Mortality rate
Tingkat cacat	10%	10%	10%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% - 10%	1% - 10%	1% - 10%	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 2.999 ribu (meningkat sebesar US\$ 3.323 ribu).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 3.819 ribu (turun sebesar US\$ 3.474 ribu).
- Jika harapan hidup meningkat (turun) sebesar 1% dalam satu tahun untuk pria dan wanita, kewajiban imbalan pasti akan turun sebesar US\$ 79 ribu (meningkat sebesar US\$ 21 ribu).
- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by US\$ 2,999 thousand (increase by US\$ 3,323 thousand).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by US\$ 3,819 thousand (decrease by US\$ 3,474 thousand).
- If the life expectancy increases (decreases) by 1% in one year for both men and women, the defined benefit obligation would decrease by US\$ 79 thousand (increase by US\$ 21 thousand).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 9,2 tahun yang sepenuhnya terdiri dari anggota aktif.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognised in the consolidated statements of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the defined benefits obligation at December 31, 2017 is 9.2 years that consists of active members.

## 21. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Sirca Datapro Perdana, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2017			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	9.937.554.806	71,19	577.966	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	202.293.800	1,45	9.439	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	64.120.000	0,46	3.729	PT Tunggal Setia Pratama
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	74.666	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	3.676.241.096	26,33	216.137	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	13.880.284.368	99,43	807.275	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 23)	79.501.200	0,57	4.624	Treasury stocks (Note 23)
Jumlah	13.959.785.568	100,00	811.899	Total

## 21. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders' list issued by the Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Sirca Datapro Perdana, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2016			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	423.228	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd	549.713.623	7,88	63.942	DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd
PT Barito Pacific Lumber	356.174.300	5,10	41.430	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	28.622	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	111.757.350	1,60	13.000	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	1.885	PT Muktilestari Kencana
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	2.022.197.448	28,97	235.222	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	6.940.642.184	99,44	807.333	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 23)	39.250.600	0,56	4.566	Treasury stocks (Note 23)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	811.899	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	423.228	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd	549.713.623	7,88	63.942	DBS Bank Ltd S/A Trident Trust Co (S) Pte Ltd
PT Barito Pacific Lumber	337.818.400	4,84	39.295	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	28.622	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	111.432.350	1,60	12.962	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	1.885	PT Muktilestari Kencana
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	37.333	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	2.080.128.948	29,79	241.961	Others (less than 5% equity for each stockholder)
<b>Jumlah</b>	<b>6.979.892.784</b>	<b>100,00</b>	<b>811.899</b>	<b>Total</b>

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa berdasarkan Akta No. 40 tanggal 8 Juni 2017 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Notaris di Jakarta telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham mejadi Rp. 500 per saham, modal dasar Perusahaan menjadi 55.800.000.000 saham dan modal disetor dan ditempatkan menjadi 13.959.785 568 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 terkait pemecahan nilai nominal saham tersebut.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders based on Notarial Deed. No. 40 dated June 8, 2017 of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Notary in Jakarta. has approved the nominal stock split of shares from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share, the authorized capital of the Company became 55,800,000,000 shares and issued and fully paid into 13,959,785 568 shares with par value of Rp 500.

As of July 12, 2017, the Company has obtained approval from Bursa Efek Indonesia with Letter No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 in accordance with the above stock split shares.

## 22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor - bersih dengan rincian sebagai berikut:

	US\$ '000
Agio saham	
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252.326
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119.699
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118.005
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	513.994
<b>Jumlah</b>	<b>1.004.024</b>
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	(335.158)
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	668.866
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	(507.266)
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	161.600

## 22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital - net with details as follows:

	US\$ '000
Additional paid-in capital	
Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares	252.326
Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993	119.699
Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002	118.005
Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance cost	513.994
<b>Total</b>	<b>1.004.024</b>
Less bonus share in 1994	(335.158)
Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization	668.866
Less: adjustment from quasi-reorganization	(507.266)
Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization	161.600

### 23. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 4.407 ribu. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham sehingga jumlah saham diperoleh kembali berubah menjadi 78.501.200 saham dan melakukan pembelian kembali 1.000.000 saham sebanyak 0,01% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 169 ribu.

### 24. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	110.028	-	-
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	46.327	46.327	46.327
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	18.497	18.497	18.497
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	3.550	3.550	913
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	787	787	787
Jumlah	179.189	69.161	66.524

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali dalam komponen ekuitas lain.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US\$ 787 ribu) dicatat sebagai perbedaan dalam nilai restrukturisasi entitas sepengendali yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

### 23. TREASURY STOCKS

In 2016, the Company repurchased its 39,250,600 shares or amounting to 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 4,407 thousand. In 2017, the Company perform stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, therefore total treasury stock become 78,501,200 shares and repurchases its 1,000,000 shares amounting to 0.01% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 169 thousand.

### 24. OTHER EQUITY COMPONENT

31 Desember/December 31,			
2017	2016	2015	
US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
			Change in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
			Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
			Change in equity in relation to transfer of shares of CAP to settle loan from a related party
			Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
			Change in equity in relation to disposal of a subsidiary
			Total

On August 14, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of the Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per shares.

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,235 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as difference in value of equity transaction with non-controlling interest as part of other equity component.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US\$ 787 thousand) was recorded as difference in value of restructuring entities under common control which was presented as additional paid-in capital by RIM.

**25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

**25. NON-CONTROLLING INTERESTS**

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal tahun	606.637	481.211	346.095	Balance at beginning of year
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi		-	127.689	Change in equity in relation to transfer of shares of subsidiary to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	261.328	-	-	Change in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Laba periode berjalan	161.773	148.092	10.437	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	(828)	(871)	147	Remeasurement of defined benefits obligation
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	72	91	(472)	Foreign currency translation adjustment
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(82.939)	(21.886)	(2.685)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah	<u>946.043</u>	<u>606.637</u>	<u>481.211</u>	Total

Ringkasan informasi keuangan pada entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk				
31 Desember/December 31,				
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Aset lancar	1.428.986	692.526	416.634	Current assets
Aset tidak lancar	<u>1.558.318</u>	<u>1.436.743</u>	<u>1.445.752</u>	Non-current assets
Jumlah Aset	<u>2.987.304</u>	<u>2.129.269</u>	<u>1.862.386</u>	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	587.174	453.922	377.753	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	<u>731.308</u>	<u>533.679</u>	<u>597.787</u>	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>1.318.482</u>	<u>987.601</u>	<u>975.540</u>	Total Liabilities

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk				
31 Desember/December 31,				
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pendapatan	2.418.509	1.930.336	1.377.573	Revenue
Beban	2.098.891	1.630.211	1.351.317	Expenses
Laba tahun berjalan	319.618	300.125	26.256	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	(1.538)	(1.625)	(328)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	317.616	298.500	25.928	Total comprehensive income
Kas masuk (keluar) bersih dari:				Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	257.495	475.893	104.714	Operating activities
Kegiatan Investasi	(221.122)	(68.982)	(238.046)	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	507.400	(204.983)	22.228	Financing activities

## 26. PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN

## 26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ AFS <i>investment reevaluation</i>	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Foreign currency translation adjustment</i>	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ <i>Total other comprehensive income</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 31 Desember 2014	(394)	(204)	(197.009)	(197.607)	Balance as of December 31, 2014
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan	(71)	243	(4.745)	(4.573)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2015	(465)	39	(201.754)	(202.180)	Balance as of December 31, 2015
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan	(24)	(999)	(1.878)	(2.901)	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016	(489)	(960)	(203.632)	(205.081)	Balance as of December 31, 2016
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan	(18)	(875)	2.043	1.150	Other comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017	(507)	(1.835)	(201.589)	(203.931)	Balance as of December 31, 2017

Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada penghasilan komprehensif lain, setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya.

The AFS investment revaluation represents the cumulative gains and losses arising on the revaluation of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalans pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

## 27. PENDAPATAN BERSIH

## 27. NET REVENUES

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Ekspor				Export
Petrokimia	744.794	493.818	230.623	Petrochemical
Lokal				Local
Petrokimia	1.666.362	1.429.217	1.143.124	Petrochemical
Perkebunan	22.531	19.586	18.768	Plantation
Sewa tanki dan dermaga	7.353	7.301	3.826	Tanks and jetty rent
Industri pengolahan kayu	6.801	7.314	6.551	Woodworking industry
Pendapatan sewa properti dan hotel	5.006	4.071	3.247	Rental income from property and hotel
Jumlah	1.708.053	1.467.489	1.175.516	Total
Jumlah	2.452.847	1.961.307	1.406.139	Total

Tidak terdapat pendapatan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

There were no revenues earned from related parties.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih.

There were no revenues earned to specific customer exceeding 10% of net revenues.

**28. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG**

**28. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS**

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Petrokimia				Petrochemical
Pemakaian bahan baku	1.397.455	1.014.975	701.364	Materials used
Tenaga kerja langsung	47.317	34.154	27.435	Direct labor
Biaya pabrikasi	298.451	281.121	224.496	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	1.743.223	1.330.250	953.295	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses				Work in process
Awal periode	12.566	10.854	15.312	Beginning period
Akhir periode	(11.093)	(12.566)	(10.854)	Ending period
Biaya Pokok Produksi	1.744.696	1.328.538	957.753	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi				Finished goods
Awal periode	70.234	57.959	66.655	Beginning period
Pembelian barang jadi	149.452	125.817	271.656	Purchases of finished goods
Akhir periode	(87.669)	(70.234)	(57.959)	Ending period
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	1.876.713	1.442.080	1.238.105	Cost of Goods Sold of Petrochemical
Beban Pokok Industri Pengolahan Kayu	4.839	5.371	5.373	Cost of Woodworking Industry
Beban Pokok Perkebunan	25.392	20.315	18.377	Cost of Sales of Plantation
Beban Jasa	2.515	2.260	2.060	Cost of Service
Beban Langsung Properti dan Hotel	3.743	3.825	3.111	Direct Cost of Property and Hotel
Jumlah	1.913.202	1.473.851	1.267.026	Total

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the net revenues for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015 are as follow:

	2017 US\$ '000	
Vitol Asia Pte., Ltd.	268.685	Vitol Asia Pte., Ltd.
	2016 US\$ '000	
Vitol Asia Pte., Ltd.	301.757	Vitol Asia Pte., Ltd.
Marubeni Petroleum Co., Ltd.	260.270	Marubeni Petroleum Co., Ltd.
Jumlah	562.027	Total
	2015 US\$ '000	
SCG Chemicals Co., Ltd.	224.359	SCG Chemicals Co., Ltd.
Marubeni Petroleum Co., Ltd.	183.635	Marubeni Petroleum Co., Ltd.
Jumlah	407.994	Total

**29. BEBAN PENJUALAN**

**29. SELLING EXPENSES**

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	39.002	40.540	41.096	Freight and insurance Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	2.752	1.773	1.314	Others
Jumlah	44.192	44.486	43.742	Total

**30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	32.489	22.665	20.284	Salaries, wages and employee benefits
Penyusutan (Catatan 12)	3.644	1.650	1.839	Depreciation (Note 12)
Jasa Profesional	2.569	1.534	1.687	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	2.242	967	967	Transportation and travelling
Lain-lain	9.465	7.917	5.993	Others
<b>Jumlah</b>	<b>50.409</b>	<b>34.733</b>	<b>30.770</b>	<b>Total</b>

**31. BEBAN KEUANGAN**

**31. FINANCE COSTS**

	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Beban bunga dari:				Interest expense on:
Utang bank	45.456	31.018	18.015	Bank loans
Obligasi	6.606	108	-	Bonds
Sewa pembiayaan	-	146	469	Finance lease
Pinjaman kepada pihak berelasi	-	-	1.437	Loan from a related party
Lain-lain	34	866	1.435	Others
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	52.096	32.138	21.356	Total interest on financial liabilities not classified as FVTPL
Provisi bank	6.457	4.328	5.590	Bank charges
Pajak atas beban bunga	1.154	1.736	1.576	Tax on interest expense
<b>Jumlah</b>	<b>59.707</b>	<b>38.202</b>	<b>28.522</b>	<b>Total</b>

Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif" (Catatan 32).

Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain (loss) on derivative financial instruments" (Note 32).

**32. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH**

**32. OTHER GAINS AND LOSSES - NET**

	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Penghasilan bunga	3.652	2.091	932	Interest income
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif	(1.207)	606	(1.524)	Gain (loss) on derivative financial instruments
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(11)	16	12.305	Gain (Loss) on sale of property, plant and equipment
Keuntungan penerimaan tagihan restitusi pajak (Catatan 38)	-	7.145	-	Gain on tax assessment under appeal (Note 38)
Penjualan barang bekas	-	1.793	416	Scrap sales
Lain-lain - bersih	8.879	5.081	1.328	Others - net
<b>Jumlah</b>	<b>11.313</b>	<b>16.732</b>	<b>13.457</b>	<b>Total</b>

**33. PAJAK PENGHASILAN**

**33. INCOME TAX**

Beban pajak penghasilan Grup terdiri dari:

Income tax expense of the Group, consists of the following:

	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Entitas anak				Subsidiaries
Pajak kini	101.704	102.227	21.154	Current tax
Pajak tangguhan	3.811	(1.980)	8.501	Deferred tax
<b>Jumlah beban pajak penghasilan - bersih</b>	<b>105.515</b>	<b>100.247</b>	<b>29.655</b>	<b>Total income tax expense - net</b>



**Pajak kini**

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

**Current tax**

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from the Minister of Finance to report its taxation in US Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	385.404	380.043	34.737	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:				Less:
Laba sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>(408.778)</u>	<u>(380.344)</u>	<u>(40.054)</u>	Profit before tax of subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	<u>(23.374)</u>	<u>(301)</u>	<u>(5.317)</u>	Loss before tax - the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:				Nondeductible expenses (nontaxable income):
Bagian atas rugi (laba) entitas asosiasi - bersih	947	456	689	Share in loss (profit) of associates - net
Beban penyusutan	2.495	90	2	Depreciation expense
Sumbangan dan representasi	54	24	8	Donation and representation
Bunga pinjaman yang telah dikenakan pajak final	-	-	1.437	Interest expense on loan subjected to final tax
Imbalan pasca kerja	(98)	56	(329)	Post-employment benefits
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(165)	(110)	(104)	Interest income subjected to final tax
Keuntungan atas pertukaran sebagian saham entitas anak dengan utang pihak berelasi	-	-	18.497	Gain on partial exchange of shares in subsidiaries with loan to a related party
Jumlah	<u>3.233</u>	<u>516</u>	<u>20.200</u>	Total
Laba (rugi) fiskal Perusahaan tahun berjalan	(20.141)	215	14.883	The Company's taxable income (fiscal loss) for the year
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya yang belum dikompensasikan	-	(45.134)	(60.017)	Prior years' fiscal loss carryforward
Akumulasi Rugi Fiskal Perusahaan	<u>(20.141)</u>	<u>(44.919)</u>	<u>(45.134)</u>	The Company's accumulated fiscal loss

**Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

**Deferred Tax Assets**

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
Entitas anak				Subsidiaries
Rugi fiskal	-	11.104	11.689	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	(105)	368	276	Employee benefits obligation
Penyusutan aset tetap	487	(7.625)	(5.891)	Depreciation of property, plant and equipment
Penyisihan penurunan nilai persediaan	<u>225</u>	<u>151</u>	<u>148</u>	Allowance for decline in value of inventories
Aset pajak tangguhan	<u>607</u>	<u>3.998</u>	<u>6.222</u>	Deferred tax assets

### Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Entitas anak				Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	(6.438)	(6.513)	(5.062)	Employee benefit obligations
Beban sewa guna usaha	(1.082)	(257)	(247)	Lease expenses
				Depreciation of property, plant and equipment
Penyusutan aset tetap	149.450	147.998	151.377	Others
Lain-lain	(620)	242	261	
Liabilitas pajak tangguhan	<u>141.310</u>	<u>141.470</u>	<u>146.329</u>	Deferred tax liabilities

Aset pajak tangguhan rugi fiskal berasal dari rugi fiskal entitas anak yang dapat dikompensasi dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2017 tidak akan dimanfaatkan di masa mendatang sehingga rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	<u>385.404</u>	<u>380.043</u>	<u>34.737</u>	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	96.351	95.011	8.684	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(438)	231	2.965	Tax effect of non-deductible expenses (non-taxable income)
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	182	150	9	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign income tax
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak final	<u>2.350</u>	<u>1.561</u>	<u>(26)</u>	Tax difference on subsidiaries which is subjected to final tax
Jumlah	98.445	96.953	11.632	Total
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui atas rugi fiskal	7.058	2.757	2.422	Unrecognized deferred tax assets on fiscal losses
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	-	-	1.665	Adjustment of prior year's corporate income tax
Penyesuaian rugi fiskal tahun sebelumnya atas hasil pemeriksaan pajak	-	-	13.914	Adjustment of prior year's fiscal loss arising from tax audit results
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>12</u>	<u>537</u>	<u>22</u>	Adjustment for tax basis
Jumlah beban pajak konsolidasian	<u>105.515</u>	<u>100.247</u>	<u>29.655</u>	Total consolidated tax expense

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity as follows:

Deferred tax assets recognized in the subsidiaries' fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Management believes that the Company's fiscal losses up to December 31, 2017 are not expected to be utilized against future taxable income thus the Company did not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

The reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax are as follows:

#### 34. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
Laba (rugi) periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	118.116	131.704	(5.355)
	Lembar/ shares	Lembar/ shares	Lembar/ shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	13.881.114.505	13.949.482.499	13.959.785.568

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar untuk tahun - tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham yang terjadi pada tanggal 12 Juli 2017 yang dilakukan secara retrospektif (Catatan 21).

Pada tanggal pelaporan Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang dilutif.

#### 34. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

Profit (loss) for the period attributable to the Owners of the Company

Weighted average number of ordinary shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015 has been adjusted to reflect the effect of nominal stock split from Rp 1,000 to become Rp 500 per share on July 12, 2017 which were applied retrospectively (Note 21).

At reporting dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

#### 35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000
Penambahan aset tetap melalui:			
Uang muka pembelian aset tetap	3.101	13.361	2.025
Utang lain-lain	-	-	8.753
Penambahan tanaman perkebunan melalui penyusutan aset tetap	-	83	1.305
Pelunasan pinjaman kepada pihak berelasi melalui pelepasan saham entitas anak	-	-	146.177
Penambahan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi melalui kapitalisasi bunga	-	-	1.266

Additions of property, plant and equipment through:  
Advances for purchase of property, plant and equipment  
Other accounts payable  
Additions of plantation assets through  
Depreciation of property, plant and equipment  
Settlement of loan from a related party through transfer of subsidiary's shares  
Additions of long-term loan from a related party through capitalized interest expense

#### 36. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

##### Sifat Pihak Berelasi

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) merupakan pemegang saham utama Perusahaan sampai dengan Mei 2017.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi dari SMI, entitas anak.
- PT SCG Barito Logistic (SBL) dan PT Indo Raya Tenaga (IRT) merupakan entitas asosiasi.

#### 36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

##### Nature of Relationship

- Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) is the major stockholder of the Company until May 2017.
- PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI's) is an associate of SMI, a subsidiary.
- PT SCG Barito Logistic (SBL) and PT Indo Raya Tenaga (IRT) are associates.

**Transaksi Pihak Berelasi**

**Transactions with Related Parties**

- a. Grup memberikan manfaat untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

- a. The Group provides benefits to its Boards of Commissioners and Directors as follows:

	2017 US\$ '000	2016 US\$ '000	2015 US\$ '000	
<u>Komisaris</u>				<u>Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek				Short-term employee benefits
Gaji	1.273	1.526	1.551	Salaries
<u>Direktur</u>				<u>Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek				Short-term employee benefits
Gaji	3.139	6.298	5.839	Salaries
Bonus	3.748	806	593	Bonus
Tunjangan lain-lain	65	466	435	Other allowances
Jumlah	<u>6.952</u>	<u>7.570</u>	<u>6.867</u>	Total

- b. Pada tanggal 16 Mei 2008, Perusahaan menerima penawaran untuk menerbitkan surat utang tanpa jaminan (*unsecured notes*) melalui UBS AG – Singapura sebagai *arranger* dengan maksimum sebesar US\$ 200.000 ribu. Pembayaran pokok akan dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo tahun 2011, tetapi pada tanggal 18 Maret 2011 perjanjian ini diperpanjang sampai 2014. Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi setiap saat tanpa denda.

- b. On May 16, 2008, the Company received an offer to issue unsecured notes through UBS AG – Singapore as arranger, with maximum credit of US\$ 200,000 thousand. The principal will mature in year 2011, but on March 18, 2011, it was extended until 2014. The Company has an option to pay all outstanding principal at any time without penalty.

Sehubungan dengan akuisisi CA (sekarang telah bergabung dengan CAP) oleh Perusahaan, Perusahaan hanya mencairkan US\$ 180.000 ribu dari fasilitas ini. Pada tanggal 30 Mei 2008, MRC, pemegang saham mayoritas Perusahaan, telah menyetujui untuk membeli seluruh surat utang tanpa jaminan tersebut.

The Company drawdown US\$ 180,000 thousand from this facility in connection with acquisition of CA (now merged with CAP). On May 30, 2008, MRC, the Company's majority stockholder, agreed to buy all these unsecured notes.

Surat hutang tersebut diatas memiliki tingkat bunga 3% per tahun dimana pembayaran dilakukan setiap enam bulan.

The above unsecured notes have interest rate at 3% per annum, and the payment is made semi annually in arrears.

Setelah melakukan pemberitahuan kepada MRC, Perusahaan diperbolehkan untuk melunasi seluruh atau sebagian surat utang tanpa jaminan sebesar pokok beserta bunga yang diakui pada tanggal pelunasan.

The Company may, after giving notice to MRC, fully or partially redeem the unsecured notes at principal amount together with the interest accrued at the date of redemption.

Pada 31 Desember 2013, Perusahaan dan MRC mengamandemen atas surat utang yang diterbitkan Perusahaan kepada MRC untuk melakukan perpanjangan sampai dengan 23 Juni 2017.

On December 31, 2013, the Company and MRC amended its notes issued to MRC for the extension of maturity term into June 23, 2017.

Pada tanggal 28 April 2015, Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali dalam komponen ekuitas lain.

On April 28, 2015, the Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to a total of US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,235 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as difference in value of equity transaction with noncontrolling interest as part of other equity component.

- c. Pada tahun 2015, CAP menjual tanah seluas 161.830 m2 ke SRI yang nilainya berjumlah US\$ 30.789 ribu.

- c. In 2015, CAP sold land in total area of 161,830 square meter to SRI, which amounted to US\$ 30,789 thousand.

### 37. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada operasi berikut:

1. Petrokimia
2. Industri pengolahan kayu
3. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
4. Perkebunan

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

### 37. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on their operations, as follows:

1. Petrochemical
2. Wood manufacturing
3. Building and hotel management (Property)
4. Plantations

The following are segment information based on the business segments:

	2017						
	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i> US\$ '000	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i> US\$ '000	Properti/ <i>Property</i> US\$ '000	Perkebunan/ <i>Plantations</i> US\$ '000	Eliminasi/ <i>Elimination</i> US\$ '000	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i> US\$ '000	
<b>PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT</b>							<b>SEGMENT REVENUES AND RESULTS</b>
Pendapatan eksternal	2.418.509	6.801	5.006	22.531	-	2.452.847	External revenues
Pendapatan antar segmen		1.777	1.049	-	(2.826)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.418.509	8.578	6.055	22.531	(2.826)	2.452.847	Total revenues
<b>HASIL</b>							<b>RESULT</b>
Hasil segmen	433.356	(23.491)	1.474	(10.500)	(6.918)	393.921	Segment result
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama	(8.756)	(947)	1.186	-		(8.517)	Share in loss of an associates and joint venture
Laba sebelum pajak						385.404	Profit before tax
<b>SEGMENT ASET DAN LIABILITAS</b>							<b>SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES</b>
Aset segmen	3.171.956	365.224	41.350	84.274	(73.718)	3.589.086	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	23.400	9.724	5.756	-		38.880	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						14.962	Unallocated assets
Jumlah Aset						3.642.928	Total Assets
Liabilitas segmen	1.327.546	282.792	7.007	52.932	73.718	1.596.559	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						29.470	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						1.626.029	Total liabilities
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
Pengeluaran modal	210.354	40	3.344	787	-	214.525	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	85.115	3.666	1.311	5.078	-	95.170	Depreciation and amortization

	2016						
	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i> US\$ '000	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i> US\$ '000	Properti/ <i>Property</i> US\$ '000	Perkebunan/ <i>Plantations</i> US\$ '000	Eliminasi/ <i>Elimination</i> US\$ '000	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i> US\$ '000	
<b>PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT</b>							<b>SEGMENT REVENUES AND RESULTS</b>
Pendapatan eksternal	1.930.336	7.314	4.071	19.586	-	1.961.307	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	2.022	1.149	-	(3.171)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.930.336	9.336	5.220	19.586	(3.171)	1.961.307	Total revenues
<b>HASIL</b>							<b>RESULT</b>
Hasil segmen	405.857	(2.961)	789	(8.420)	(9.796)	385.469	Segment result
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(5.861)	(454)	889	-	-	(5.426)	Share in net loss of an associates
Laba sebelum pajak						380.043	Profit before tax
<b>SEGMENT ASET DAN LIABILITAS</b>							<b>SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES</b>
Aset segmen	2.315.881	146.016	38.545	85.272	(70.489)	2.515.225	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	32.156	9.709	5.535	-	-	47.400	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						7.965	Unallocated assets
Jumlah Aset						2.570.590	Total Assets
Liabilitas segmen	1.001.657	91.180	7.107	65.895	(70.489)	1.095.350	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						26.872	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						1.122.222	Total liabilities
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
Pengeluaran modal	83.547	130	3.166	1.421	-	88.264	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	83.186	3.504	1.151	5.383	-	93.224	Depreciation and amortization

	2015						
	Petrokimia/ <i>Petrochemical</i>	Industri Pengolahan Kayu/ <i>Wood Manufacturing</i>	Properti/ <i>Property</i>	Perkebunan/ <i>Plantations</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<b>PENDAPATAN DAN HASIL</b>							<b>SEGMENT REVENUES AND RESULTS</b>
<b>SEGMENT</b>							<b>External revenues</b>
Pendapatan eksternal	1.377.573	6.551	3.247	18.768	-	1.406.139	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	1.987	1.227	-	(3.214)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.377.573	8.538	4.474	18.768	(3.214)	1.406.139	Total revenues
<b>HASIL</b>							<b>RESULT</b>
Hasil segmen	59.620	(5.920)	1.380	(6.474)	(9.387)	39.219	Segment result
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(3.720)	(689)	(73)	-	-	(4.482)	Share in net loss of an associates
Laba sebelum pajak						34.737	Profit before tax
<b>SEGMENT ASET DAN LIABILITAS</b>							<b>SEGMENT ASSETS AND LIABILITIES</b>
Aset segmen	2.053.952	77.218	44.279	86.733	(68.472)	2.193.710	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	38.017	10.163	5.599	-	-	53.779	Investment in associates and joint venture
Aset yang tidak dapat dialokasikan						5.595	Unallocated assets
Jumlah Aset						2.253.084	Total Assets
Liabilitas segmen	991.499	30.328	9.417	68.439	(68.467)	1.031.216	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan						25.959	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas						1.057.175	Total liabilities
<b>INFORMASI LAINNYA</b>							<b>OTHER INFORMATION</b>
Pengeluaran modal	228.603	44	1.116	4.580	-	234.343	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	72.092	1.546	1.172	4.130	-	78.940	Depreciation and amortization

#### Pendapatan bersih berdasarkan pasar

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Asia	2.452.847	1.949.821	1.405.542	Asia
Amerika	-	11.379	-	Amerika
Lain-lain	-	107	597	Others
Jumlah	2.452.847	1.961.307	1.406.139	Total

Seluruh aset Grup berlokasi di Indonesia.

#### Net revenues based on market

The following table shows the distribution of the net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced:

All of the Group's assets are located in Indonesia.

**38. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING**

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

	Fasilitas maksimal/ <i>Maximum facilities</i>	Fasilitas yang telah digunakan/ <i>Used facilities</i>	Fasilitas yang belum digunakan/ <i>Unused facilities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<b>Fasilitas kredit modal kerja</b>				
Citibank, N.A., Limit gabungan fasilitas perbankan	30.000	20.002	9.998	21 Agustus 2018/ <i>August 21, 2018</i>
Bangkok Bank Public Company Limited Limit gabungan fasilitas perbankan	30.000	17.775	12.225	30 Nopember 2018/ <i>November 30, 2018</i>
PT Bank Nasional Indonesia Tbk <i>Import L/C</i>	15.000	10.030	4.970	16 Maret 2018/ <i>March 16, 2018</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt Facility</i>	75.000	4.933	70.067	30 Juni 2018/ <i>June 30, 2018</i>
PT Bank DBS Indonesia <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	29.000	24.339	4.661	31 Mei 2018/ <i>May 31, 2018</i>
DBS Bank Ltd., Singapura Fasilitas A	60.000	53.870	6.130	14 Nopember 2018/ <i>November 14, 2018</i>
Fasilitas B	60.000	60.000	-	14 Nopember 2019/ <i>November 14, 2019</i>
PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	55.000	28.019	26.981	27 Oktober 2018/ <i>October 27, 2018</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Fasilitas Perbankan Korporasi termasuk <i>Revolving Credit Facility</i>	100.000	71.717	28.283	30 Juni 2018/ <i>June 30, 2018</i>
Deutsche Bank AG Jakarta Limit gabungan fasilitas perbankan	70.000	53.295	16.705	31 Agustus 2018/ <i>August 31, 2018</i>
Indonesia Exim Bank <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	35.000	17.600	17.400	10 Juli 2018/ <i>July 10, 2018</i>
The Siam Commercial Bank Public Company Limited <i>Usance L/C</i>	30.000	29.765	235	11 Nopember 2018/ <i>November 11, 2018</i>
Kasikorn Bank Public Company Limited *) <i>Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility</i>	110.000	105.946	4.054	27 Juni 2018/ <i>June 27, 2018</i>
*) tidak dijaminan (atau setara dengan THB 4.000 ribu)				
PT Bank BNP Paribas Indonesia **) <i>Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility</i>	50.000	48.788	1.212	30 September 2018/ <i>September 30, 2018</i>
** tidak dijaminan				

Seluruh fasilitas kredit modal kerja kecuali untuk Kasikornbank Public Company Limited dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 6 dan 7) secara *pari passu*.

- b. Pada bulan Juni 2013, CAP bersama dengan PBI dan PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") mengadakan perjanjian kerjasama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada SRI secara non-eksklusif. CAP dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk SRI untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP *steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

a. Unused banking facility

As of December 31, 2017, the Group has unused credit facilities as follow:

	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
<b>Working capital credit facilities</b>	
Citibank, N.A., Combined limit banking facilities	21 Agustus 2018/ <i>August 21, 2018</i>
Bangkok Bank Public Company Limited Combined limit banking facilities	30 Nopember 2018/ <i>November 30, 2018</i>
PT Bank Nasional Indonesia Tbk <i>Import L/C</i>	16 Maret 2018/ <i>March 16, 2018</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk <i>Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility</i>	30 Juni 2018/ <i>June 30, 2018</i>
PT Bank DBS Indonesia <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	31 Mei 2018/ <i>May 31, 2018</i>
DBS Bank Ltd., Singapura Facility A	14 Nopember 2018/ <i>November 14, 2018</i>
Facility B	14 Nopember 2019/ <i>November 14, 2019</i>
PT Bank Central Asia Tbk <i>Sight L/C dan Usance L/C</i>	27 Oktober 2018/ <i>October 27, 2018</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited Corporate Facility Agreement including <i>Revolving Credit Facility</i>	30 Juni 2018/ <i>June 30, 2018</i>
Deutsche Bank AG Jakarta Combined limit banking facilities	31 Agustus 2018/ <i>August 31, 2018</i>
Indonesia Exim Bank <i>Sight L/C and Usance L/C</i>	10 Juli 2018/ <i>July 10, 2018</i>
The Siam Commercial Bank Public Company Limited <i>Usance L/C</i>	11 Nopember 2018/ <i>November 11, 2018</i>
Kasikorn Bank Public Company Limited *) <i>Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility</i>	27 Juni 2018/ <i>June 27, 2018</i>
*) unsecured (or equivalent with THB 4,000 thousand)	
PT Bank BNP Paribas Indonesia **) <i>Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility</i>	30 September 2018/ <i>September 30, 2018</i>
** unsecured	

All working capital credit facilities, except Kasikornbank Public Company Limited are secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 6 and 7) on *pari passu*.

- b. In June 2013, CAP together with PBI and PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, CAP agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP *steam*, *jetty* and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless terminated by both parties on the basis of mutual agreement.

- c. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan, Pasal 4(2), 21 dan 26 untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 502.613 juta. Pada tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan membayar seluruh SKPKB tersebut kecuali atas sebagian SKPKB pajak penghasilan pasal 26, yang terkait dengan akuisisi PT Chandra Asri (sekarang CAP) pada tahun 2007 dimana Perusahaan telah mengajukan surat keberatan pada bulan Januari 2011.

Untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atas surat keberatan tersebut, hingga 13 Mei 2013, Perusahaan telah membayar sebesar Rp 239.500 juta (setara dengan US\$ 23.972 ribu) untuk pemeriksaan pajak penghasilan pasal 26.

Berdasarkan keputusan tanggal 23 Mei 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan permohonan banding sepenuhnya atas keputusan Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan keputusan tersebut, Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp 239.500 juta (atau setara dengan US\$ 23.972 ribu) pada tanggal 17 Juli 2013.

Dirjen Pajak telah melakukan Peninjauan Kembali (PK) atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut di atas dan Perusahaan telah menyampaikan kontra memori PK ke Mahkamah Agung melalui Pengadilan Pajak pada tanggal 30 April 2014.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak yang diterima Perusahaan di tahun 2016, Perusahaan memperoleh restitusi sebesar US\$ 7.145 ribu atas pajak penghasilan pasal 26 tahun 2007 yang diakui sebagai keuntungan lain-lain (Catatan 32).

- d. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$ 400 ribu dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

- c. On January 3, 2011, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) Corporate Income Tax, Articles 4(2), 21 and 26 for fiscal year 2007 amounting to Rp 502,613 million. On January 26, 2011, the Company paid all the aforementioned SKPKB except for a portion of income tax article 26 underpayment, pertaining to the acquisition of PT Chandra Asri (currently CAP) in 2007, where the Company has filed an objection letter in January 2011.

To fulfill the requirement related to the above appeal, as per May 13, 2013, the Company has paid Rp 239,500 million (equivalent to US\$ 23,972 thousand) of the income tax article 26 assessment.

Based on the decision of the tax court dated May 23, 2013, the court granted in full the tax appeal against the decision. Based on its decision, the Company received a tax refund of Rp 239,500 million (or equivalent to US\$ 23,972 thousand) on July 17, 2013.

The Director General of Taxation has submitted judicial review of the verdict from Tax Court mentioned above and the Company has filed a counter memory of the judicial review to the Supreme Court through tax court dated April 30, 2014.

Based on the tax assesment letter received by the Company in 2016, the Company received tax refund amounting to US\$ 7,145 thousand related to income tax article 26 for fiscal year 2007, which is recognized as other gains (Note 32).

- d. On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$ 400 thousand and Rp 278 million.

PNJB decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together.

On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharged the Company from all suits.



Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

- e. Perusahaan, Star Energy Investment Ltd. (SEIL) dan SE Holdings Limited (SEHL) telah menandatangani Kesepakatan Awal pada tanggal 20 Desember 2016 dan perubahan atas Kesepakatan tanggal 21 Maret 2017 sehubungan dengan maksud Perusahaan untuk melakukan akuisisi atas sebagian besar saham dalam rencana akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. (SEGHPL) dari SEIL dan SEHL.

Pada tanggal 12 Desember 2017, Perusahaan dan Prajogo Pangestu (PP) telah menandatangani *Condition Sale and Purchase Agreement* (CSPA) sehubungan dengan Rencana Pengambilalihan 66,67% dari total yang ditempatkan dan disetor dari SEGHPL.

Rencana akuisisi ini tergantung pada dipenuhinya persyaratan-persyaratan pendahuluan yang akan dituangkan dalam Perjanjian Jual Beli Bersyarat antara lain due diligence atas rencana akuisisi SEGHPL.

Saldo uang muka investasi sebesar US\$ 234.313 ribu pada tanggal 31 Desember 2017 dan US\$ 58.599 ribu pada 31 Desember 2016. . Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih dalam proses perubahan.

- f. Pada tanggal 31 Agustus 2017, CAP mengadakan perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Tehnik untuk pengadaan barang dari dalam negeri, peralatan dan fasilitas konstruksi, penerimaan dan pembongkaran barang dari luar negeri di pelabuhan untuk membangun new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE yang terletak di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.
- g. Pada tanggal 31 Agustus 2017, CAP mengadakan perjanjian dengan Toyo Engineering Corporation dan Toyo Engineering Korea Limited untuk pengadaan pelayanan konsultan teknis, manajemen proyek untuk detail teknik dan material dari luar negeri, dan transportasi untuk membangun new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE yang terletak di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.

On that PTJ decision, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in process.

- e. The Company, Star Energy Investment Ltd (SEIL) and SE Holdings Limited (SEHL) has executed a Memorandum of Understanding (MOU) and amendment to the MOU dated March 21, 2017 in relation to the purpose of the Company to acquire the majority shares in acquisition plan of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. (SEGHPL) from SEIL and SEHL.

On December 12, 2017, the Company and Prajogo Pangestu (PP) have entered into a Sale and Purchase Agreement (CSPA) in relation to the acquisition of the 66.67% of the total issued and paid-up capital of SEGHPL (Sale of Sales Shares).

This acquisition plan is dependent on the fulfillment of the conditions precedent that will be included in the Conditional Sale and Purchase Agreement among others due diligence of SEGHPL acquisition plan.

The outstanding balance of advance on investment amounted to a total of US\$ 234,313 thousand as of December 31, 2017 and US\$ 58,599 thousand as of December 31, 2016. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the agreement is still in amendment process.

- f. On August 31, 2017, CAP has entered into the agreement with PT Inti Karya Persada Tehnik to supply local equipment, construction equipment and facilities, the receiving and unloading of the imported equipment at relevant port to build a new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.
- g. On August 31, 2017, CAP has entered into the agreement with Toyo Engineering Corporation and Toyo Engineering Korea Limited to supply technical advisory service, project management for detail engineering and offshore procurement, and transportation to build a new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.

### 39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 Grup kecuali TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		31 Desember/ December 31, 2017		31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2015			
		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000		Mata Uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar '000			
		Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000		Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000		Ekuivalen US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000			
<b>Aset</b>								<b>Assets</b>	
Kas dan setara kas	IDR '000	904.889.332	66.792	329.369.559	24.514	153.151.889	11.102	Cash and cash equivalents	
	Lainnya/ Others		123		73		64		
Piutang usaha	IDR '000	1.881.666.080	138.888	1.252.408.312	93.213	307.735.588	22.308	Trade accounts receivable	
Piutang lain-lain	IDR '000	4.053.361	299	62.904.610	4.682	420.491.795	30.481	Other accounts receivable	
Pajak dibayar di muka	IDR '000	490.049.680	36.171	237.682.840	17.690	384.032.135	27.839	Prepaid taxes	
Tagihan restitusi pajak	IDR '000	849.589.417	62.710	863.067.211	64.235	867.236.470	62.866	Claims tax refund	
Aset tidak lancar lainnya	IDR '000	29.968.619	2.212	30.987.742	2.306	55.509.845	4.024	Others noncurrent assets	
Jumlah Aset			307.195		206.713		158.684	Total Assets	
<b>Liabilitas</b>								<b>Liabilities</b>	
Utang usaha	IDR '000	335.335.109	24.752	267.198.511	19.887	251.543.042	18.234	Trade accounts payable	
	Lainnya/ Others		11.332		206		1.250		
Utang lain-lain	IDR '000	2.459.923	181	920.409	69	129.072.738	9.356	Other accounts payable	
	Lainnya/ Others				-		194		
Biaya yang masih harus dibayar	IDR '000	55.297.625	4.082	50.201.531	3.736	32.034.073	2.322	Accrued expenses	
	Lainnya/ Others				-		3		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	IDR '000	439.470.149	32.438	372.026.018	27.689	315.352.849	22.860	Post employment benefits obligation	
Utang obligasi	IDR '000	1.000.000.000	72.420	500.000.000	37.510	-	-	Bonds payable	
Jumlah Liabilitas			145.205		89.097		54.219	Total Liabilities	
<b>Aset - Bersih</b>			161.990		117.616		104.465	<b>Net Assets</b>	

Entitas anak, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU memiliki mata uang fungsional dalam Rupiah (Rp) dimana aset bersih dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 2.830 ribu, US\$ 459 ribu, dan US\$ 2.048 ribu pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing adalah US\$ 0,074, US\$ 0,074 dan US\$ 0,072 untuk Rp 1.000.

### 39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2017, 2016 and 2015 the Group, except TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

Subsidiaries, TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU, has functional currency of Rupiah (Rp), whereas their net asset in foreign currency amounted to US\$ 2,830 thousand and US\$ 459 thousand and US\$ 2,048 thousand as of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Group were US\$ 0.074, US\$ 0.074 and US\$ 0.072 for Rp 1,000, respectively.

**40. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**40. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK  
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

**A. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan**

**A. Categories and Classes of Financial  
Instruments**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
<b>31 Desember 2017</b>					
<b>Aset Keuangan Lancar</b>					
Kas dan setara kas	880.845	-	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	20.845	-	-	-	-
Piutang usaha pihak ketiga	206.041	-	-	-	-
Piutang lain-lain pihak ketiga	11.300	-	-	-	-
Aset lancar lainnya	21.677	-	-	-	-
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>					
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	18.457	-	-	-	-
Aset keuangan derivatif	-	2.270	-	-	-
Uang jaminan	916	-	-	-	-
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>					
Utang usaha pihak ketiga	-	-	-	482.961	-
Utang lain-lain	-	-	-	1.195	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	15.521	-
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	340.767	-
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>					
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	1.346
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	216.375	-
Utang obligasi	-	-	-	355.572	-
Jumlah	1.160.081	2.270	-	1.412.391	1.346
<b>31 Desember 2016</b>					
<b>Aset Keuangan Lancar</b>					
Kas dan setara kas	306.308	-	-	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	10.398	-	-	-	-
Piutang usaha pihak ketiga	141.503	-	-	-	-
Piutang lain-lain pihak ketiga	6.879	-	-	-	-
Aset lancar lainnya	4.556	-	-	-	-
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>					
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	958	-	-
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.953	-	-	-	-
Aset keuangan derivatif	-	1.500	-	-	-
Uang jaminan	1.094	-	-	-	-
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>					
Utang bank	-	-	-	60.000	-
Utang usaha pihak ketiga	-	-	-	345.867	-
Utang lain-lain	-	-	-	5.246	-
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	6.702	-
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					
	-	-	-	73.410	-
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>					
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	40
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	-	-	-	45	-
Pihak ketiga	-	-	-	21	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	367.029	-
Utang obligasi	-	-	-	36.594	-
Jumlah	483.691	1.500	958	894.914	40

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Liabilitas keuangan pada FVTPL)/ <i>Liabilities at fair value through profit or loss</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<b>31 Desember 2015</b>						
<b>Aset Keuangan Lancar</b>						<b>Current Financial Assets</b>
Kas dan setara kas	105.134	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.764	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha pihak ketiga	52.944	-	-	-	-	Trade accounts receivable from third parties
Piutang lain-lain pihak ketiga	7.051	-	-	-	-	Other accounts receivable from third parties
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>						<b>Noncurrent Financial Assets</b>
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	982	-	-	Other financial assets - noncurrent
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	12.953	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Aset keuangan derivatif	-	659	-	-	-	Derivative financial assets
Uang jaminan	934	-	-	-	-	Refundable deposits
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Pendek</b>						<b>Current Financial Liabilities</b>
Utang bank	-	-	-	52.108	-	Bank loans
Utang usaha pihak ketiga	-	-	-	231.663	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	-	-	18.823	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	10.001	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	77.152	-	Current maturities of long-term loans
<b>Liabilitas Keuangan Jangka Panjang</b>						<b>Noncurrent Financial Liabilities</b>
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	677	Derivative financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	47	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	3.035	-	Third party
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: Pinjaman jangka panjang	-	-	-	475.197	-	Long-term liabilities - net of current maturities: Long-term loans
<b>Jumlah</b>	<b>191.780</b>	<b>659</b>	<b>982</b>	<b>868.026</b>	<b>677</b>	<b>Total</b>
<b>December 31, 2015</b>						
<b>Current Financial Assets</b>						<b>Current Financial Assets</b>
Cash and cash equivalents						Cash and cash equivalents
Restricted cash in banks						Restricted cash in banks
Trade accounts receivable from third parties						Trade accounts receivable from third parties
Other accounts receivable from third parties						Other accounts receivable from third parties
<b>Noncurrent Financial Assets</b>						<b>Noncurrent Financial Assets</b>
Other financial assets - noncurrent						Other financial assets - noncurrent
Restricted cash in banks						Restricted cash in banks
Derivative financial assets						Derivative financial assets
Refundable deposits						Refundable deposits
<b>Current Financial Liabilities</b>						<b>Current Financial Liabilities</b>
Bank loans						Bank loans
Trade accounts payable to third parties						Trade accounts payable to third parties
Other accounts payable						Other accounts payable
Accrued expenses						Accrued expenses
Current maturities of long-term loans						Current maturities of long-term loans
<b>Noncurrent Financial Liabilities</b>						<b>Noncurrent Financial Liabilities</b>
Derivative financial liabilities						Derivative financial liabilities
Other accounts payable						Other accounts payable
Related parties						Related parties
Third party						Third party
Long-term liabilities - net of current maturities: Long-term loans						Long-term liabilities - net of current maturities: Long-term loans

## B. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

## B. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

**i. Risiko pasar**

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 40.b.ii) dan tingkat bunga (Catatan 40.b.iii). Saat ini, Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- Swap mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang US\$;
- swap suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara dimana risiko tersebut dikelola dan diukur.

**ii. Manajemen risiko mata uang asing**

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan dalam US\$ terhadap mata uang Rupiah menggunakan 1%, 2% dan 4% pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015. Tingkat sensitivitas ini yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

**i. Market risk**

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 40.b.ii) and interest rates (Note 40.b.iii). Currently, the Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising on the US\$ denominated floating rate bank loan;
- interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and US\$ exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

**ii. Foreign currency risk management**

The Group's revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the US\$ against the relevant foreign currencies uses 1%, 2% and 4% at December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively. These sensitivity rate are the ones used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts their translation at the period end for percentage change in foreign currency rates.

Pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, jika US\$ melemah/ menguat sebesar 1%, 2% dan 4% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, masing-masing akan menjadi US\$ 1.719 ribu, US\$ 1.764 ribu dan US\$ 3.314 ribu lebih tinggi/ rendah.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

### iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

#### Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 503 ribu, US\$ 1.367 ribu dan US\$ 1.707 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, if US\$ had weakened/ strengthened by 1%, 2%, and 4% against Indonesian Rupiah with all other variables held constant, profit, after tax, would have been US\$ 1,719 thousand, US\$ 1,764 thousand and US\$ 3,314 thousand respectively, higher/lower.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

### iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are included in the liquidity risk management section of this note.

#### Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, profit, net of tax, for the year ended December 31, 2017, 2016 and 2015 would decrease/increase by US\$ 503 thousand, US\$ 1,367 thousand and US\$ 1,707 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

#### Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak swap suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi kualifikasi sebagai akuntansi lindung nilai, kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) swap dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal swap (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh Bank.

Kontrak swap suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada swap suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

#### **iv. Risiko harga petrokimia**

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

#### **v. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen.

#### Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (fixed leg) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (floating leg). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the Banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

#### **iv. Petrochemical price risk**

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly brent crude oil price and supply and demand factors.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

#### **v. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan *Letter of Credit*, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok pihak lawan yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

#### vi. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 38.

##### Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

#### vi. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 38.

##### Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.



	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
	%	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<b>31 Desember 2017</b>								<b>December 31, 2017</b>
<b>Tanpa bunga</b>								<b>Non-interest bearing</b>
Utang usaha		482.961	-	-	-	-	482.961	Trade accounts payable
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak ketiga		1.195	-	-	-	-	1.195	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		15.521	-	-	-	-	15.521	Accrued expenses
<b>Instrumen tingkat bunga variabel</b>								<b>Variable interest rate instruments</b>
Pinjaman jangka panjang	4,81% - 10,75%	855	140.204	158.646	78.986	19.397	398.088	Long-term loans
<b>Instrumen tingkat bunga tetap</b>								<b>Fixed interest rate instruments</b>
Liabilitas jangka panjang:								Long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	4,72%-11,50%	789	17.041	46.180	173.590	21.888	259.488	Bank loans
Utang Obligasi	4,95%-11,30%	-	3.947	14.042	122.992	326.279	467.260	Long term loan - Bonds
Jumlah		501.321	161.192	218.868	375.568	367.564	1.624.513	Total
<b>31 Desember 2016</b>								<b>December 31, 2016</b>
<b>Tanpa bunga</b>								<b>Non-interest bearing</b>
Utang usaha		345.867	-	-	-	-	345.867	Trade accounts payable
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	-	-	45	-	45	Related parties
Pihak ketiga		5.246	-	-	21	-	5.267	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		6.702	-	-	-	-	6.702	Accrued expenses
<b>Instrumen tingkat bunga variabel</b>								<b>Variable interest rate instruments</b>
Utang bank	6,50%	-	60.975	-	-	-	60.975	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	4,55% - 10,75%	1.431	9.722	59.664	258.133	101.341	430.291	Long-term loans
<b>Instrumen tingkat bunga tetap</b>								<b>Fixed interest rate instruments</b>
Liabilitas jangka panjang:								Long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	5,2% - 13%	476	11.438	17.218	77.550	12.454	119.136	Long-term loan
Utang obligasi	5% - 5,5%	-	482	1.446	42.508	-	44.436	Reforestation loans
Jumlah		359.722	82.617	78.328	378.257	113.795	1.012.719	Total
<b>31 Desember 2015</b>								<b>December 31, 2015</b>
<b>Tanpa bunga</b>								<b>Non-interest bearing</b>
Utang usaha		231.663	-	-	-	-	231.663	Trade accounts payable
Utang lain-lain								Other accounts payable
Pihak berelasi		-	-	-	47	-	47	Related parties
Pihak ketiga		18.823	-	-	3.035	-	21.858	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar		10.001	-	-	-	-	10.001	Accrued expenses
Pinjaman dana reboisasi		-	-	472	-	-	472	Reforestation loans
<b>Instrumen tingkat bunga variabel</b>								<b>Variable interest rate instruments</b>
Utang bank	3,38%	104	35.935	-	-	-	36.039	Bank loans
Pinjaman jangka panjang	5,62%	2.541	16.172	66.928	460.604	2.897	549.142	Long-term loans
<b>Instrumen tingkat bunga tetap</b>								<b>Fixed interest rate instruments</b>
Utang bank	4,2%	15.040	28	1.436	-	-	16.504	Bank loans
Liabilitas jangka panjang:								Long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	5,69%	662	10.079	21.282	123.752	-	155.775	Long-term loan
Jumlah		278.834	62.214	90.118	587.438	2.897	1.021.501	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

### C. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

### C. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, instrumen keuangan derivatif dan utang obligasi yang dijelaskan pada Catatan 18 dan 19, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 21), tambahan modal disetor (Catatan 22), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 26), saham diperoleh kembali (Catatan 23), komponen ekuitas lain (Catatan 24) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 25).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari revaluasi ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

*Gearing* rasio pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,			
	2017	2016	2015	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman	912.714	477.033	552.349	Debt
Kas dan setara kas	880.973	306.400	105.178	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	31.741	170.633	447.171	Net debt
Ekuitas	2.016.899	1.448.368	1.195.909	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	1,57%	11,78%	37,39%	Net debt to equity ratio

The capital structure of the Group consist of debt, which includes the borrowings, derivative financial instrument and bond disclosed in Notes 18 and 19, cash and cash equivalents (Note 5) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 21), additional paid-up capital (Note 22), other comprehensive income (Note 26), treasury stock (Note 23), other equity component (Note 24) and non-controlling interests (Note 25).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

The gearing ratio as of December 31, 2017, 2016 and 2015 are as follows:

#### **D. PENGUKURAN NILAI WAJAR**

##### Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, diakui mendekati nilai wajarnya.

##### Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.

#### **D. FAIR VALUE MEASUREMENTS**

##### Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized at amortized cost as of December 31, 2017, 2016 and 2015, approximate their fair values.

##### Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.

- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
<u>31 Desember 2017</u>					<u>December 31, 2017</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	71	-	-	71	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	2.270	-	2.270	Derivative financial assets
Jumlah	<u>71</u>	<u>2.270</u>	<u>-</u>	<u>2.341</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	1.346	-	1.346	Derivative financial liabilities
	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
<u>31 Desember 2016</u>					<u>December 31, 2016</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	100	-	-	100	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	1.500	-	1.500	Derivative financial assets
Jumlah	<u>100</u>	<u>1.500</u>	<u>-</u>	<u>1.600</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	40	-	40	Derivative financial liabilities

	Tingkat 1/ <i>Level 1</i>	Tingkat 2/ <i>Level 2</i>	Tingkat 3/ <i>Level 3</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
<b>31 Desember 2015</b>					<b>December 31, 2015</b>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	124	-	-	124	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan FVTPL					Financial asset at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	659	-	659	Derivative financial assets
Jumlah	<u>124</u>	<u>659</u>	<u>-</u>	<u>783</u>	Total
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Liabilitas keuangan derivatif	-	677	-	677	Derivative financial liabilities

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

#### 41. KEADAAN INDUSTRI PETROKIMIA (CAP)

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara itu, penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Sifat siklus dari industri tersebut telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada tahun 2017, 2016 dan 2015, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup membaik, terutama disebabkan oleh dinamika permintaan dan penawaran. Selain itu, industri diuntungkan oleh rendahnya harga biaya bahan baku dengan turunnya harga minyak mentah Brent selama tahun 2016 dan 2015 dan hal tersebut memberikan dampak positif pada margin petrokimia.

Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Meningkatkan kapasitas pabrik Grup untuk menyesuaikan dengan pertumbuhan permintaan produk-produk petrokimia di Indonesia dan mencapai skala ekonomi yang diperlukan. Saat ini, Grup telah meningkatkan kapasitas dari pabrik Cracker sekitar 40% untuk meningkatkan produksi produk ethylene dari 600 KT per tahun menjadi 820 KT per tahun dengan penyelesaian mekanik pada 9 Desember 2015, dilanjutkan dengan peningkatan pada Q1 2016 dan penyelesaian seluruhnya pada bulan April 2016;
- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pabrik Butadiene yang dimiliki oleh Grup yang mulai beroperasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang akan memberikan nilai tambah pada produk crude C4 yang sebelumnya diekspor. Pada tahun 2013, Grup juga mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) untuk investasi dalam *synthetic butadiene rubber*. Pekerjaan *Engineering Procurement and Construction* (EPC) telah berlangsung sejak Juni 2015 dengan ekspektasi *startup* pabrik pada Q3 2018;

#### 41. PETROCHEMICAL INDUSTRY CONDITION (CAP)

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

The cyclical nature of the industry has affected and may continue to affect the Group operating results in the future. In 2017, 2016 and 2015, the Group's product margins improved reflecting the demand and supply dynamics. In addition, the industry benefited from lower feedstock costs with lower Brent crude oil prices in 2016 and 2015 and this had a positive effect on petrochemical margins.

The Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Increase our plant capacity to capture strong Indonesian petrochemical growth and achieve economies of scale. The Group expanded the production capacity of its Cracker by some 40% to increase ethylene production from 600 KT per annum to 820 KT per annum with mechanical completion achieved on December 9, 2015, followed by ramp-up in Q1 2016 and fully operational in April 2016;
- Continue to expand our product offerings and further integrate downstream. For example, the Group's Butadiene Extraction plant, Indonesia's first Butadiene plant, which came on-stream in Q3 2013, had added value to the crude C4 product which we previously export. In 2013, the Group has also entered into a joint venture with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) to invest in synthetic butadiene rubber. Engineering Procurement and Construction (EPC) works commenced in June 2015 with plant startup expected in Q3 2018;

- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari sumber domestik;

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs;
- Increase domestic market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources;

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

#### **42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 98 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 1 Maret 2018.

#### **42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 98 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 1, 2018.

# Referensi Silang

SURAT EDARAN  
OTORITAS JASA KEUANGAN  
NO. 30/SEOJK.04/2016

---

# Cross Reference

FINANCIAL SERVICES AUTHORITY  
CIRCULAR LETTER  
NO. 30/SEOJK.04/2016

# Referensi Silang

## SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 30/SEOJK.04/2016

Kriteria	Penjelasan
<b>UMUM</b>	
1. Laporan Tahunan wajib disajikan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing, paling sedikit menggunakan Bahasa Inggris.	
2. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik yang dikonversi dalam format pdf.	
3. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	
4. Laporan Tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	Nama perusahaan dan tahun Laporan Tahunan ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman.
5. Laporan Tahunan wajib dimuat dalam Situs Web perusahaan.	Mencakup Laporan Tahunan terkini dan paling kurang 4 (empat) tahun terakhir.

### Ikhtisar Data Keuangan Penting

1. Informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun.	<p><b>Informasi memuat antara lain:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendapatan/penjualan;</li> <li>2. Laba Bruto;</li> <li>3. Laba (Rugi);</li> <li>4. Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali;</li> <li>5. Total Laba (Rugi) Komprehensif;</li> <li>6. Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali;</li> <li>7. Laba (Rugi) per Saham;</li> <li>8. Jumlah Aset;</li> <li>9. Jumlah Liabilitas;</li> <li>10. Jumlah Ekuitas;</li> <li>11. Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset;</li> <li>12. Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas;</li> <li>13. Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan/penjualan;</li> <li>14. Rasio Lancar;</li> <li>15. Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas;</li> <li>16. Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset; dan</li> <li>17. Informasi dan Rasio Keuangan Lainnya yang Relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya.</li> </ol>
2. Informasi Saham	<p><b>Informasi memuat antara lain:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:             <ol style="list-style-type: none"> <li>a) jumlah saham yang beredar;</li> <li>b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;</li> <li>c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan</li> <li>d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;</li> </ol> <p>Informasi pada huruf a) diungkapkan oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;</p> <p>Informasi pada huruf b), huruf c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;</p> </li> </ol>

# Cross Reference

## FINANCIAL SERVICES AUTHORITY CIRCULAR LETTER NO. 30/SEOJK.04/2016

Halaman Pages	Explanation	Criteria
<b>GENERAL</b>		
✓		<p>1. Annual Report shall be presented in Indonesian and Foreign Languages, at least in English.</p>
		<p>2. Annual report is presented in the form of printed documents and copies of electronic documents that are converted in pdf format.</p>
		<p>3. Annual Report presented in the form of printed documents, is printed using readable typography on bright colored paper, good quality, size A4, bound, and can be reproduced with good quality.</p>
	<p>Company name and year of Annual Report are displayed on the:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cover;</li> <li>2. Side;</li> <li>3. Back cover; and</li> <li>4. Each page.</li> </ol>	<p>4. Annual Report clearly states the corporate identity.</p>
	<p>Includes the latest Annual Report and at least the last 4 (four) years.</p>	<p>5. Annual Report shall be posted on the Company's Website</p>
<b>Financial Highlights</b>		
06	<p><b>Information includes, among others:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Revenue/Sales;</li> <li>2. Gross Profit;</li> <li>3. Profit (Loss);</li> <li>4. Total Profit (Loss) Attributable to Owners of the Company and Non-Controlling Interests;</li> <li>5. Total Comprehensive Income (Loss);</li> <li>6. Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to Owners of the Company and Non-Controlling Interests;</li> <li>7. Basic Earnings (Loss) per Share;</li> <li>8. Total Assets;</li> <li>9. Total Liabilities;</li> <li>10. Total Equity;</li> <li>11. Return on Assets Ratio;</li> <li>12. Return on Equity Ratio;</li> <li>13. Return on Sales Ratio;</li> <li>14. Current Ratio;</li> <li>15. Liability to Equity Ratio;</li> <li>16. Liability to Assets Ratio; and</li> <li>17. Information and Other Financial Ratios relevant to the Company and industry type.</li> </ol>	<p>1. Financial information presented in the form of comparison for 3 (three) financial years or since business commences - if the Company's runs its business activities for less than 3 (three) years.</p>
08-09	<p><b>Information includes, among others:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) shares issued for each quarter (if any) presented in the form of comparison of 2 (two) last financial year, at least include: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) total outstanding shares;</li> <li>b) market capitalization based on the price on the Stock Exchange where the shares are listed;</li> <li>c) highest, lowest, and closing prices based on the price on the Stock Exchange where the shares are listed; and</li> <li>d) trading volume on the Stock Exchange where the shares are listed;</li> </ol> </li> </ol> <p>Information in letter a) is disclosed by the Issuer who is a Public Company whose shares are listed or not listed on the Stock Exchange;</p> <p>Information in letter b), letter c), and letter d) are only disclosed if the Issuer is a Public Company and its shares are listed on the Stock Exchange;</p>	<p>2. Shares Information</p>



## Kriteria

## Penjelasan

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

2. Informasi Saham  
(lanjutan)

- 2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:
  - a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;
  - b) rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham;
  - c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan
  - d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;
- 3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan
- 4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan.

## Laporan Manajemen

## 3. Laporan Direksi

**Informasi memuat antara lain:**

- 1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:
  - a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;
  - b) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan
  - c) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;
- 2) gambaran tentang prospek usaha;
- 3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- 4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);

## 4. Laporan Dewan Komisaris

**Informasi memuat antara lain:**

- 1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;
- 2) pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;
- 3) pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;
- 4) pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;
- 5) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan
- 6) frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;

## Profil Perusahaan

## 5. Profil Emiten atau Perusahaan Publik

**Informasi memuat antara lain:**

- 1) nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;
- 2) akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:
  - a) alamat;
  - b) nomor telepon;
  - c) nomor faksimile;
  - d) alamat surat elektronik; dan
  - e) alamat Situs Web;
- 3) riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;
- 4) visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;

Halaman Pages	Explanation	Criteria
<b>Financial Highlights</b>		
12	2) in the event of corporate actions, such as stock split, reverse stock, shares dividends, bonus shares, and changes in the shares nominal value, shares information as referred in point 1), added with explanation at least on:	<b>2. Shares Information</b> (continue)
12	a) implementation date of the corporate actions; b) ratios of stock split, reverse stock, shares dividends, bonus shares, and changes in the shares nominal values;  c) total outstanding shares before and after the corporate actions; d) shares prices before and after the corporate actions;	
12	3) in the event of a temporary suspension of shares trading, and/or delisting of shares in the financial year, the Issuer or Public Company explains the reason for the temporary suspension and/or delisting of shares; and	
	4) in the event of temporary suspension of shares trading and/or delisting of shares as mentioned in point 3) still lasts until the Annual Report periods ended, the Issuer or Public Company describes the actions taken to resolve the temporary suspension and/or delisting of shares;	
<b>Management Report</b>		
21-24	<p><b>Information includes, among others:</b></p> <p>1) a brief description regarding the performance of the Issuer or Public Company, at least include:</p> <p>a) strategies and strategic policies of the Issuer or Public Company; b) comparison between the results achieved by the targeted; and c) constraints encountered by the Issuer or Public Company;</p> <p>2) overview on business prospects;</p> <p>3) implementation of corporate governance of the Issuer or Public Company; and</p> <p>4) changes in the composition of the Board of Directors members and reasons for the change (if any);</p>	<b>3. Board of Directors Report</b>
17-19	<p><b>Information includes, among others:</b></p> <p>1) assessment towards the Board of Directors performance regarding the management of the Issuer or Public Company;</p> <p>2) supervisory towards the implementation of strategies of the Issuer or Public Company;</p> <p>3) views on the business prospects of the Issuer or Public Company prepared by the Board of Directors;</p> <p>4) views on the implementation of corporate governance of the Issuer or Public Company;</p> <p>5) changes in the composition of the Board of Commissioners members and reasons for the change (if any); and</p> <p>6) frequency and way of giving advices to the Board of Directors members;]</p>	<b>4. Board of Commissioners Report</b>
<b>Company Profile</b>		
33	<p><b>Information includes, among others:</b></p> <p>1) name of the Issuer or Public Company including if there is a change of name, reasons for the change, and the effective date of the name change in the financial year;</p> <p>2) access towards the Issuer or Public Company including branch offices or representative offices that allow the community to gain information on the Issuer or Public Company, consists of:</p>	<b>5. Issuer or Public Company Profile</b>
33	a) address; b) telephone number; c) faximile number; d) email address; and e) Website address;	
34-35 01	3) brief history of the Issuer or Public Company; 4) vision and mission of the Issuer or Public Company;	

## Kriteria

## Penjelasan

## Profil Perusahaan

5. Profil Emiten atau Perusahaan Publik  
(lanjutan)

- 5) kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;
- 6) struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;
- 7) profil Direksi, paling sedikit memuat:
  - a) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;
  - b) foto terbaru;
  - c) usia;
  - d) kewarganegaraan;
  - e) riwayat pendidikan;
  - f) riwayat jabatan, meliputi informasi:
    1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;
    2. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan
    3. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
  - g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan
  - h) hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;
- 8) profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:
  - a) nama;
  - b) foto terbaru;
  - c) usia;
  - d) kewarganegaraan;
  - e) riwayat pendidikan;
  - f) riwayat jabatan, meliputi informasi:
    1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;
    2. dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;
    3. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan
    4. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
  - g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);
  - h) hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan
  - i) pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);
- 9) dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;
- 10) jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;
- 11) nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:
  - a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;
  - b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan
  - c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;

Halaman Pages	Explanation	Criteria
<b>Company Profile</b>		
36	5) business activities in accordance with the last Articles of Association, business activities performed in the financial year, as well as the type of goods and/or services produced;	
41	6) organization structure of the Issuer or Public Company in the form of a chart, at least until the structure of 1 (one) level below the Board of Directors, along with the name and title;	
28-30	7) Board of Directors profile, at least contains: a) Name and position in accordance with the duties and responsibilities; b) recent photo; c) age; d) nationality; e) educational history; f) office history, including information: 1. legal basis of appointment as members of the Board of Directors in the Issuer or Public Company concerned; 2. concurrent positions, either as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, member of the Committee and other positions (if any); and 3. work experience along with the period of time both inside and outside the Issuer or Public Company; g) education and/or training which have been followed by the Board of Directors members in improving the competence in the financial year (if any); and h) affiliated relationship with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and major shareholders (if any) including the name of affiliated parties;	
26-27	8) Board of Commissioners profile, at least contains: a) name; b) recent photo; c) age; d) nationality; e) educational history; f) office history, including information: 1. legal basis of appointment as members of the Board of Commissioners in the Issuer or Public Company concerned; 2. first legal basis of appointment as members of the Board of Commissioners who are an Independent Commissioner in the Issuer or Public Company concerned; 3. concurrent positions, either as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Commissioners, members of the Committee and other positions (if any); and 4. work experience along with the period of time both inside and outside the Issuer or Public Company; g) education and/or training which have been followed by the Board of Commissioners members in improving the competence in the financial year (if any); and h) affiliated relationship with other members of the Board of Commissioners, and major shareholders (if any) including the name of affiliated parties; i) independence statement of Independent Commissioner in terms of the Independent Commissioner has served more than 2 (two) periods (if any); 9) in the event of changes in the composition of the Board of Directors members and/or members of the Board of Commissioners that occurred after the financial year ends until the deadline for submission of the Annual Report, the composition that is stated in the Annual Report is the composition of Board of Directors members and/or members of the Board of commissioners in the recent and previous year.	<b>5. Issuer or Public Company Profile</b> (continue)
70-71	10) total employees and description of the spread of educational level and age of employees during the financial year;	
38	11) names of shareholders and percentage of ownership at the end of the financial year, comprising: a) shareholders who own 5% (five percent) or more shares in the Issuer or Public Company; b) members of the Board of Directors and Board of Commissioners who own shares in the Issuer or Public Company; and c) shareholder groups of public, namely the group of shareholders who each own less than 5% (five percent) of shares in the Issuer or Public Company;	

## Kriteria

## Penjelasan

## Profil Perusahaan

5. Profil Emiten atau Perusahaan Publik  
(lanjutan)

- 12) jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:
  - a) kepemilikan institusi lokal;
  - b) kepemilikan institusi asing;
  - c) kepemilikan individu lokal; dan
  - d) kepemilikan individu asing;
- 13) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;
- 14) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);
- 15) Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;
- 16) kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);
- 17) kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);
- 18) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;
- 19) dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan; dan
- 20) penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:
  - a) nama penghargaan dan/atau sertifikasi;
  - b) badan atau lembaga yang memberikan; dan
  - c) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada);

## Analisis dan Pembahasan Manajemen

## 6. Analisis dan Pembahasan Manajemen

## Informasi memuat antara lain:

- 1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:
  - a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;
  - b) pendapatan/penjualan; dan
  - c) profitabilitas;
- 2) kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:
  - a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;
  - b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;
  - c) ekuitas;
  - d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan
  - e) arus kas;
- 3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;
- 4) tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;
- 5) struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;
- 6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:
  - a) tujuan dari ikatan tersebut;
  - b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;
  - c) mata uang yang menjadi denominasi; dan
  - d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;

Halaman Pages	Explanation	Criteria
<b>Company Profile</b>		
39	12) total shareholders and the percentage of ownership at the end of the financial year based on the classification: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) ownership of local institutions;</li> <li>b) ownership of foreign institutions;</li> <li>c) ownership of local individuals; and</li> <li>d) ownership of foreign individuals;</li> </ul>	
38	13) information regarding the major and controlling shareholders of the Issuer or Public Company, either directly or indirectly, up to the individual owners, presented in the form of schemes or charts;	
46-48	14) name of subsidiaries, associated companies, joint venture companies in which the Issuer or Public Company has joint control with entities, and their percentage of ownership, line of business, total assets and operating status of the Issuer or Public Company (if any);	
10-11	15) for the subsidiaries, add information about the address of such subsidiaries; 16) chronology of shares listing, total shares, nominal value, and the offer price from the start of recording until the end of the financial year as well as the name of the Stock Exchange where the shares of the Issuer or Public Company is listed (if any); 17) chronology of other securities listing as referred in point 15), which shall contain the name of the Securities, issuance year, maturity date, offer value, and ratings of securities (if any);	<b>5. Issuer or Public Company Profile</b> (continue)
48	18) name and address of the capital market supporting institutions and/or professionals; 19) if there is any capital market supporting professionals who provide services on a regular basis to the Issuer or Public Company, disclose information on the services provided, commission (fee), and period of assignment; and	
42-45	20) awards and/or certifications received by the Issuer or Public Company both national and international in the last financial year (if any), which includes: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) name of the awards and/or certifications;</li> <li>b) agencies or institutions who provide such awards and/or certifications; and</li> <li>c) validity period of the awards and/or certifications (if any);</li> </ul>	
<b>Management Discussion and Analysis</b>		
54-58	<b>Information includes, among others:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. operational review per operating segments in accordance with the type of industry of the Issuer or Public Company, at least on:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a) production, which includes process, capacity, and its development;</li> <li>b) revenues/sales; and</li> <li>c) profitability;</li> </ul> </li> </ol>	
59	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. comprehensive financial performance that includes a comparison of financial performance in the 2 (two) last financial year, explanations on the cause and impact of such changes, at least on:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a) current assets, concurrent assets, and total assets;</li> <li>b) current liabilities, concurrent liabilities, and total liabilities;</li> <li>c) equity;</li> <li>d) revenues/sales, expenses, income (loss), other comprehensive income, total comprehensive income (loss); and</li> <li>e) cash flows;</li> </ul> </li> </ol>	
64	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. ability to pay debt by presenting relevant ratio calculation;</li> </ol>	
64	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. receivables collectibility of the Issuer or Public Company by presenting relevant ratio calculation;</li> </ol>	
65	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. capital structure and management policies on capital structure accompanied by the basis for determining the policy;</li> </ol>	<b>6. Management Discussion and Analysis</b>
68	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. discussion on material commitments for capital investments with the fewest explanations include:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>a. purpose of such commitments;</li> <li>b. sources of funds to fulfill such commitments;</li> <li>c. denominated currency;</li> <li>d. planned measures by the Issuer or Public Company to protect the related risks of foreign currency positions;</li> </ul> </li> </ol>	

## Kriteria

## Penjelasan

## Analisis &amp; Pembahasan Manajemen

6. Analisis dan Pembahasan Manajemen  
(lanjutan)

- 7) bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:
  - a) jenis investasi barang modal;
  - b) tujuan investasi barang modal; dan
  - c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;
- 8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);
- 9) prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;
- 10) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:
  - a) pendapatan/penjualan;
  - b) laba (rugi);
  - c) struktur modal (capital structure); atau
  - d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;
- 11) target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:
  - a) pendapatan/penjualan;
  - b) laba (rugi);
  - c) struktur modal (capital structure);
  - d) kebijakan dividen; atau
  - e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;
- 12) aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;
- 13) uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:
  - a) kebijakan dividen;
  - b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;
  - c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan
  - d) jumlah dividen per tahun yang dibayar;
- 14) realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:
  - a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan
  - b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;
- 15) informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:
  - a) tanggal, nilai, dan objek transaksi;
  - b) nama pihak yang melakukan transaksi;
  - c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada);
  - d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan
  - e) pemenuhan ketentuan terkait;
- 16) perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan
- 17) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);

Halaman Pages	Explanation	Criteria
<b>Management Discussion &amp; Analysis</b>		
67	7. discussion regarding capital goods investments realized in the financial year, at least include:	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. type of capital goods investments;</li> <li>b. purpose of capital goods investments; and</li> <li>c. value of the issued capital goods investments.</li> </ul>	
68	8. information and material fact that occurred after the date of the accountants report (if any);	
66	9. business prospects of the Issuer or Public Company associated with the condition of the industry, general economy and international markets added with quantitative supporting data from a trusted data source;	
	10. comparison between the targets/projections at the beginning of the financial year with the results achieved (realization), concerning:	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. revenues/sales;</li> <li>b. income (loss);</li> <li>c. capital structure; or</li> <li>d. other matters that are considered important for the Issuer or Public Company;</li> </ul>	
	11. targets/projections to be achieved by the Issuer or Public Company for 1 (one) year ahead, regarding:	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. revenues/sales;</li> <li>b. income (loss);</li> <li>c. capital structure;</li> <li>d. dividend policy; or</li> <li>e. other matters that are considered important for the Issuer or Public Company;</li> </ul>	
67	12. marketing aspects of goods and/or services of the Issuer or Public Company, at least on the marketing strategy and market share;	
68	13. description regarding dividend for 2 (two) last financial year (if any), at least:	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. dividend policy;</li> <li>b. date of payment of cash dividends and/or non-cash dividends;</li> <li>c. total dividend per share (cash and/or non-cash); and</li> <li>d. total dividend paid per year;</li> </ul>	
69	14. realization use of proceeds from public offering, with provisions of:	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. in the event of during the financial year, the Issuer has the obligation to submit reports on realization use of proceeds, then the realization use of proceeds from public offering is disclosed cumulatively until the end of the financial year; and</li> <li>b. in the event of changes in the use of proceeds as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority regarding the Reports on Realization Use of Proceeds from Public Offering, the Issuer should explain such changes;</li> </ul>	
65	15. material information (if any), such as investments, expansion, divestment, merger/consolidation of business, acquisition, restructuring of debt/capital, affiliated transactions, and transactions with conflict of interest, which occurred in the financial year, among other things:	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. date, value and object of the transactions;</li> <li>b. name of the parties who conduct transactions;</li> <li>c. nature of affiliated relationship (if any);</li> <li>d. description regarding fairness of the transactions; and</li> <li>e. compliance with related provisions;</li> </ul>	
73	16. changes in provisions of the laws and regulations that significantly influence the Issuer or Public Company and the impact towards the financial statements (if any); and	
73	17. changes in accounting policies, reasons and impact towards the financial statements (if any);	
		<b>6. Management Discussion and Analysis</b> (continue)



## Tata Kelola Perusahaan

## Informasi memuat antara lain:

- 1) Direksi, mencakup antara lain:
  - a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;
  - b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;
  - c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;
  - d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;
  - e) informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi:
    1. keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan
    2. alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan;
  - f) informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:
    1. keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan
    2. alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan
  - g) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;
- 2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:
  - a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
  - b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;
  - c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;
  - d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;
  - e) kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:
    1. prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;
    2. kriteria yang digunakan; dan
    3. pihak yang melakukan penilaian;
  - f) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan
  - g) dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:
    1. alasan tidak dibentuknya komite; dan
    2. prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;
- 3) Komite Audit, mencakup antara lain:
  - a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;
  - b) usia;
  - c) kewarganegaraan;
  - d) riwayat pendidikan;
  - e) riwayat jabatan, meliputi informasi:
    1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;
    2. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan
    3. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
  - f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;
  - g) pernyataan independensi Komite Audit;

## 7. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik

**Halaman  
Pages**

**Explanation**

**Criteria**

**Corporate Governance**

98-101

**Information includes, among others:**

- 1) Board of Directors, include among others:
  - a) Duties and responsibilities of each member of the Board of Directors;
  - b) A statement that the Board of Directors has guidelines or charter of the Board of Directors;
  - c) Procedures, basis of determination structure, and the amount of remuneration of each member of the Board of Directors, as well as the relationship between remuneration with the performance of the Issuer or Public Company;
  - d) Policies and implementation regarding the meetings frequency of the Board of Directors, including meetings with the Board of Commissioners, and level of attendance of the Board of Directors members in the meetings;
  - e) Information regarding the GMS resolutions on the previous year, includes:
    1. GMS resolutions realized in the financial year; and
    2. Reasons in the event of resolutions that have not been realized;
  - f) Information regarding the GMS resolutions on the financial year, includes:
    1. GMS resolutions realized in the financial year; and
    2. Reasons in the event of resolutions that have not been realized;
  - g) Assessment towards the performance of the committee that facilitate the Board of Directors duties;

94-97

- 2) Board of Commissioners, include among others:
  - a) Duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
  - b) A statement that the Board of Commissioners has guidelines or charter of the Board of Commissioners;
  - c) Procedures, basis of determination structure, and the amount of remuneration of each member of the Board of Commissioners;
  - d) Policies and implementation regarding the meetings frequency of the Board of Commissioners, including meetings with the Board of Directors, and level of attendance of the Board of Commissioners members in the meetings;
  - e) Policies of the Issuer or Public Company on the assessment towards the performance of the Board of Directors members and the Board of Commissioners members and the implementation, at least include:
    1. Implementation of performance assessment procedures;
    2. Criteria used; and
    3. Assessor;
  - f) Assessment towards the performance of the Committee supporting the implementation of duties of the Board of Commissioners; and
  - g) In the event of the Board of Commissioners does not form a Nomination and Remuneration committee, should contain information at least on:
    1. Reasons for not forming the committee; and
    2. Nomination and remuneration procedures performed during the financial year;

**7. Corporate Governance of the Issuer or Public Company**

102-105

- 3) Audit Committee, include among others:
  - a) Name and position in the committee;
  - b) Age;
  - c) Nationality;
  - d) Educational history;
  - e) Office history, including information:
    1. Legal basis of appointment as members of the committee;
    2. Concurrent positions, either as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or members of Committee and other positions (if any); and
    3. Work experience with the period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
  - f) Period and the term of office of the Audit Committee members;
  - g) A statement of independence of the Audit Committee;

## Tata Kelola Perusahaan

## 7. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik

- h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;
  - i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan
  - j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;
- 4) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:
- a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;
  - b) usia;
  - c) kewarganegaraan;
  - d) riwayat pendidikan;
  - e) riwayat jabatan, meliputi informasi:
    1. dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;
    2. rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan
    3. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
  - f) periode dan masa jabatan anggota komite;
  - g) uraian tugas dan tanggung jawab;
  - h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;
  - i) pernyataan independensi komite;
  - j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;
- k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan
- l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;
- 5) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:
- a) nama;
  - b) domisili;
  - c) riwayat jabatan, meliputi informasi:
    1. dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan
    2. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
  - d) riwayat pendidikan;
  - e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan
  - f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;
- 6) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:
- a) nama kepala Unit Audit Internal;
  - b) riwayat jabatan, meliputi informasi:
    1. dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan
    2. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;
  - c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);
  - d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;
  - e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;
  - f) uraian tugas dan tanggung jawab;
  - g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan
  - h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;

**Halaman  
Pages**

**Explanation**

**Criteria**

**Corporate Governance**

106-107

107-110

- h) Policies and implementation on the meetings frequency of the Audit Committee and the level of attendance of the Audit Committee members at the meetings;
  - i) Education and/or training which have been followed in the financial year (if any); and
  - j) Implementation of the Audit Committee activities in the financial year as stated in the guidelines or charter of the Audit Committee;
- 4) Other committees owned by the Issuer or Public Company in order to support the functions and duties of the Board of Directors and/or Board of Commissioners, such as the Nomination and Remuneration Committee, include among others:
- a) Name and position in the committee;
  - b) Age;
  - c) Nationality;
  - d) Educational history;
  - e) Office history, including information:
    1. Legal basis of appointment as members of the committee;
    2. Concurrent positions, either as members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, and/or members of Committee and other positions (if any); and
    3. Work experience with the period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
  - f) Period and the term of office of the Committee members;
  - g) Description of duties and responsibilities;
  - h) A statement that it has guidelines or charter of the Committee;
  - i) A statement of independence of the Committee;
  - j) Policies and implementation on the meetings frequency of the Audit Committee and the level of attendance of the Audit Committee members at the meetings;
  - k) Education and/or training which have been followed in the financial year (if any); and
  - l) Brief description on the implementation of committee activities in the financial year;
- 5) Corporate Secretary, include among others:
- a) Name;
  - b) Domicile;
  - c) Office history, including information:
    1. Legal basis of appointment as Corporate Secretary; and
    2. Work experience with the period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
  - d) Educational history;
  - e) Education and/or training which have been followed in the financial year; and
  - f) Brief description on the implementation of corporate secretary duties in the financial year;
- 6) Internal Audit Unit, include among others:
- a) Name of the Head of Internal Audit Unit;
  - b) Office history, including information:
    1. Legal basis of appointment as the Head of Internal Audit Unit; and
    2. Work experience with the period of time both inside and outside the Issuer or Public Company;
  - c) Qualifications and certifications as internal audit professional (if any);
  - d) Education and/or training which have been followed in the financial year;
  - e) Structure and position of the Internal Audit Unit;
  - f) Description of duties and responsibilities;
  - g) A statement that it has guidelines or charter of the Internal Audit Unit;
  - h) Brief description on the implementation of Internal Audit Unit activities in the financial year;

**7. Corporate Governance of the Issuer or Public Company**  
(continue)

## Kriteria

## Penjelasan

## Tata Kelola Perusahaan

7. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik  
(lanjutan)

- 7) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:
  - a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan
  - b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;
- 8) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:
  - a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;
  - b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan
  - c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;
- 9) Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:
  - a) pokok perkara/gugatan;
  - b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan
  - c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;
- 10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);
- 11) informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:
  - a) pokok-pokok kode etik;
  - b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan
  - c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;
- 12) informasi mengenai budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);
- 13) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai:
  - a) jumlah saham dan/atau opsi;
  - b) jangka waktu pelaksanaan;
  - c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan
  - d) harga pelaksanaan;
- 14) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:
  - a) cara penyampaian laporan pelanggaran;
  - b) perlindungan bagi pelapor;
  - c) penanganan pengaduan;
  - d) pihak yang mengelola pengaduan; dan
  - e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:
    1. jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan
    2. tindak lanjut pengaduan;
- 15) penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:
  - a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau
  - b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);

Halaman Pages	Explanation	Criteria
<b>Corporate Governance</b>		
112-113	7) Description regarding the internal control system implemented by the Issuer or Public Company, at least on: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Financial and operational control, and compliance with other laws and regulations; and</li> <li>b) Review on the effectiveness of the internal control system;</li> </ul>	
114-118	8) Risk management system implemented by the Issuer or Public Company, at least on: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) General description on the risk management system of the Issuer or Public Company;</li> <li>b) Types or risks and the management; and</li> <li>c) Review on the effectiveness of the risk management system of the Issuer or Public Company;</li> </ul>	
119	9) Important matters encountered by the Issuer or Public Company, its subsidiaries, members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners (if any), include among others: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Principal case/lawsuit;</li> <li>b) Settlement status of case/lawsuit; and</li> <li>c) Effect on the conditions of the Issuer or Public Company;</li> </ul>	
119	10) information regarding administrative sanctions imposed on the Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market authority and other authorities in the financial year (if any);	
119	11) information regarding the code of conduct of the Issuer or Public Company, includes: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) code of conduct principals;</li> <li>b) form of socialization of the code of conduct and its enforcement efforts; and</li> <li>c) a statement that the code of conduct is applicable to members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and employees of the Issuer or Public Company;</li> </ul>	<b>7. Corporate Governance of the Issuer or Public Company</b> (continue)
119-120	12) information on corporate culture or values (if any);	
119	13) description on employee/management share ownership program implemented by the Issuer or Public Company (if any), among others: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) total shares and/or options;</li> <li>b) exercise period;</li> <li>c) requirements of employee and/or management of the beneficiaries; and</li> <li>d) exercise price;</li> </ul>	
120	14) description on the violations reporting system (whistleblowing system) in the Issuer or Public Company (if any), include among others: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) submission of violations reports;</li> <li>b) protection for whistleblowers;</li> <li>c) handling of complaints;</li> <li>d) parties who manage the complaints; and</li> <li>e) results of the handling of complaints; at least include:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>1. total incoming complaints and processed during the financial year; and</li> <li>2. follow-up of complaints;</li> </ul> </li> </ul>	
121	15) implementation on the Corporate Governance Guideline of the Issuer that issues Equity Securities or Public Company, include: <ul style="list-style-type: none"> <li>a) a statement regarding recommendations that have been implemented; and/or</li> <li>b) description on recommendations that have not been implemented along with the reasons and implementation alternatives (if any);</li> </ul>	

## Kriteria

## Penjelasan

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

8. **Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik**  
(lanjutan)**Informasi memuat antara lain:**

- 1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:
  - a) lingkungan hidup, antara lain:
    1. penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang;
    2. sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik;
    3. mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan
    4. sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;
  - b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:
    1. kesetaraan gender dan kesempatan kerja;
    2. sarana dan keselamatan kerja;
    3. tingkat perpindahan (turnover) karyawan;
    4. tingkat kecelakaan kerja;
    5. pendidikan dan/atau pelatihan;
    6. remunerasi; dan
    7. mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan;
  - c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:
    1. penggunaan tenaga kerja lokal;
    2. pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi;
    3. perbaikan sarana dan prasarana sosial;
    4. bentuk donasi lainnya; dan
    5. komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada);
  - d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:
    1. kesehatan dan keselamatan konsumen;
    2. informasi barang dan/atau jasa; dan
    3. sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.
- 2) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan
- 3) Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;

## Laporan Keuangan

9. **Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit****Informasi memuat antara lain:**

Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan.

## Pertanggungjawaban Terhadap Laporan Tahunan

10. **Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan****Informasi memuat antara lain:**

Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan sesuai dengan format sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan.

Halaman Pages	Explanation	Criteria
<b>Corporate Social Responsibility</b>		
74-82	<p><b>Information includes, among others:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Information regarding the social and environmental responsibility of Issuer of Public Company consists of policy, types of programs, and costs, among others related to the aspects of:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Environment, among others:                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1. the use of materials and energy that are environmentalaly friendly and can be recycled;</li> <li>2. waste management system of the Issuer or Public Company;</li> <li>3. complaint mechanism of environmental issues; and</li> <li>4. sertifikasi di bidang lingkungan hidup;</li> </ol> </li> <li>b. practices of employment, occupational health and safety, among others:                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1. equality of gender and employment opporTunities;</li> <li>2. occupational facilities and safety;</li> <li>3. turnover rates of employees;</li> <li>4. work accidents rates</li> <li>5. education and/or training;</li> <li>6. remuneration; and</li> <li>7. complaints mechanism of employment issues;</li> </ol> </li> <li>c. social and community development, among others:                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1. the use of local labor;</li> <li>2. community empowerment around the Issuer or Public Company among others through the use of raw materials produced by the community or the provision of education;</li> <li>3. improvement of facilities and social infrastructure;</li> <li>4. other forms of donations; and</li> <li>5. communication regarding anti-corruption policies and procedures in the Issuer or Public Company, as well as training on anti-corruption (if any);</li> </ol> </li> <li>d. responsibility of products and/or services, among others:                   <ol style="list-style-type: none"> <li>1. health and safety of consumers;</li> <li>2. information on products and/or services; and</li> <li>3. facilities, number, and countermeasures on consumer complaints;</li> </ol> </li> </ol> </li> <li>2. In the event that the Issuer or Public Company presents information on social and environmental responsibility as referred in point 1) on a separate report such as the report of social and environmental responsibility or the sustainability report, the Issuer or Public Company is excluded to disclose information regarding its social and environmental in the Annual Report; and</li> <li>3. Reports as referred in point 2) are submitted to the Financial Services Authority simultaneously with the Annual Report submission;</li> </ol>	<p><b>8. Social and Environmental Responsibility of Issuer or Public Company</b> (continue)</p>
<b>Financial Report</b>		
128	<p><b>Information includes, among others:</b></p> <p>Annual financial statements published in the Annual Report prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards and has been audited by an Accountant.</p>	<p><b>9. Audited Annual Financial Statements</b></p>
<b>Responsibility For Annual Report</b>		
127	<p><b>Information includes, among others:</b></p> <p>Statement letter from members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners on the Responsibility For the Annual Report in accordance with the format as stated in the Appendix which is an integral part.</p>	<p><b>10. Statement Letter From Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners on the Responsibility For the Annual Report</b></p>